

# 2020

Laporan Tahunan  
Annual Report

# Ashmore

# Enhancing Growth and Digital Experience



## **SANGGAHAN DAN BANTAHAN**

Laporan Tahunan ini dibuat sejalan dengan laporan hasil audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik. Laporan ini berisi tentang pernyataan operasional, keuangan, proyeksi dan rencana, serta penerapan strategi dan kebijakan, yang merupakan pernyataan ke depan dalam pelaksanaan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis.

Pernyataan-pernyataan prospektif yang dibuat dalam laporan ini berdasar pada berbagai asumsi yang digunakan manajemen berdasarkan kondisi ekonomi terkini dan juga yang akan datang terhadap industri dan bisnis operasional Perseroan. Sehingga pernyataan tersebut memiliki elemen risiko dan ketidakpastian dan tidak dijamin akan dicapai.

Harap diperhatikan petunjuk dalam membaca laporan ini, "Perseroan" dan "Ashmore" mengacu pada PT Ashmore Asset Manajemen Indonesia Tbk. "Grup" mengacu pada Ashmore Group. Selain itu, tahun buku/fiskal Perseroan dimulai pada bulan Juli dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya, sehingga pernyataan periode yang tertulis di laporan ini merupakan periode tahun buku Perseroan, kecuali dinyatakan secara berbeda.

## **DISCLAIMER**

The Annual Report is prepared in line with the report of the audit conducted by the public accounting firm. This Report contains statements of operational, financial, projections and plans, as well as the implementation of strategies and policies, which are forward-looking statements in the implementation of applicable laws and regulations, except for historical matters.

These prospective statements are based on various assumptions regarding current conditions and future conditions in the business environment in which the Company conducts its business. Therefore the statements have elements of risk and uncertainty and there is no guarantee that some or all will be achieved.

For guidance in reading this report, "Company" and "Ashmore" refers to PT Ashmore Asset Manajemen Indonesia Tbk while "Group" refers to Ashmore Group. Apart from that, as the Company fiscal year started every July and end in June the following year, statements referred in this Report refers to the fiscal year period unless stated otherwise.

# Enhancing Growth and Digital Experience

Tingginya tingkat pertumbuhan nilai aset yang dikelola Ashmore mencerminkan pulihnya pasar modal Indonesia dari dampak pandemi selama setahun terakhir ini. Seiring dengan maraknya jumlah investor perorangan serta berbagai *platform wealth management* digital, penyertaan Ashmore di BIB – yang diikuti oleh peluncuran aplikasi bMoney pada Juni 2021 – bertujuan untuk meningkatkan jangkauan distribusi Perusahaan melalui *platform* digital.

Ashmore's high growth in assets under management reflects Indonesia's capital market recovery from the pandemic over the past year. Along with the increasing participation of individual investors and a variety of digital wealth management platforms, Ashmore's investment in BIB - which was followed by the launch of bMoney app in June 2021 - has expanded the Company's distribution channels to include digital platforms.



## 35 triliun | trillion

Total dana kelolaan pada Juni 2021 dengan pertumbuhan 53,4% y/y

Total AuM as of June 2021 with 53.4% y/y growth



## 58,3%

EBITDA margin mengalami kenaikan dari posisi 2019/2020 sebesar 53,9%

EBITDA margin went up from 2019/2020 level of 53.9%



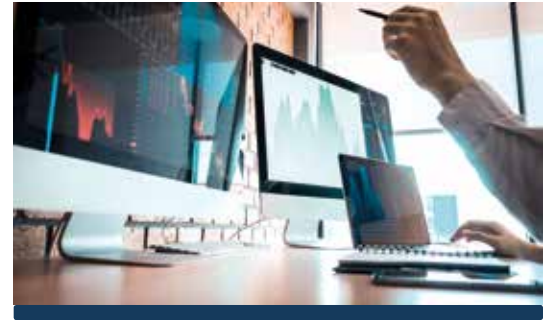
## Rp88

Dividen per saham yang dibagikan. Dividen mengalami kenaikan sebesar 24,4% y/y.

Dividend per share. Total dividend increased by 24.4% y/y

# Daftar Isi

## Table of Contents



- 1 Enhancing Growth and Digital Experience
- 2 Daftar Isi  
Table of Contents

### Kilas Kinerja 2020 2020 Highlights

- 6 Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Saham  
Stock Highlights
- 11 Aksi Korporasi  
Corporate Actions
- 11 Penghentian Sementara  
Temporary Suspension
- 11 Obligasi dan Sukuk  
Bonds and Sukuk
- 11 Peristiwa Penting  
Event Highlights
- 12 Strategis Bisnis  
Business Strategy
- 14 Kegiatan Usaha  
Business Activities
- 20 Budaya Kerja Ashmore  
Ashmore's Culture

### Laporan Manajemen Management Report

- 24 Laporan Direksi  
Report of the Board of Directors
- 34 Laporan Dewan Komisaris  
Report of the Board of Commissioners
- 40 Indikator Kinerja Utama  
Key Performance Indicators
- 42 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk  
Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

### Analisis dan Pembahasan Manajemen

#### Management Discussion and Analysis

- 44 Tinjauan Ekonomi  
Economic Review
- 45 Kebijakan Global  
Global Policy
- 46 Kebijakan Indonesia dan Implikasi Kebijakan Global  
Indonesia's Policy and Implication of the Global Policy
- 48 Perkembangan Pasar Modal Indonesia  
Indonesia's policy and implication of the global policy
- 51 Kajian Kinerja  
Performance Review
- 56 Tinjauan Kinerja Bisnis  
Business Performance Review
- 56 Dana Kelolaan (AuM)  
Assets under Management
- 57 Profil Investor  
Investor Profiles
- 58 Pangsa Pasar  
Market Share
- 60 Pendapatan  
Revenue
- 60 Kinerja Operasional  
Operational Performance
- 60 Laba Bersih  
Net Profit
- 61 Tinjauan Kinerja Keuangan  
Financial Performance Review
- 61 Neraca  
Balance sheet
- 62 Laporan Laba Rugi  
Profit and Loss
- 63 Arus Kas  
Cash Flow
- 64 Pembayaran Utang  
Debt Service

- 64 Struktur Modal  
Capital Structure
- 65 Dividen  
Dividend
- 66 Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham  
Initial Public Offering Fund Proceeds
- 67 Komitmen yang Material Terkait dengan Investasi Barang Modal  
Material Commitments Related to Capital Goods Investments
- 67 Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Afiliasi  
Material Transactions with a Conflict of Interests and/or an Affiliated Party
- 68 Perubahan Kebijakan Akuntansi  
Changes in the Accounting Policy

### Tata Kelola Perusahaan

#### Corporate Governance

- 70 Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik  
Implementation of Good Corporate Governance
- 71 Prinsip-prinsip GCG  
Principles of GCG
- 75 Kegiatan Dewan  
Board Activity
- 75 Rapat Umum Pemegang Saham  
General Meeting of Shareholders
- 78 Rapat Dewan Komisaris  
Meetings of the Board of Commissioners
- 78 Rapat Direksi  
Meetings of the Board of Directors



- 79** Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi  
Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- 80** Peran Dewan  
Roles of the Board
- 82** Direksi  
The Board of Directors
- 84** Penilaian Kinerja Dewan Komisaris  
Assessment of the Board of Commissioners
- 85** Penilaian Kinerja Direksi  
Assessment of the Board of Directors
- 86** Dewan Pengawas Syariah  
Shariah Supervisory Board
- 86** Komite Audit  
Audit Committee
- 90** Komite Nominasi dan Remunerasi  
Nomination and Remuneration Committee
- 92** Kebijakan Remunerasi  
Remuneration Policy
- 93** Remunerasi Dewan Komisaris  
Remuneration of the Board of Commissioners
- 94** Remunerasi Direksi  
Remuneration of the Board of Directors
- 96** Pengelolaan Risiko  
Risk Management
- 100** Komite-komite di bawah Direksi  
Committees under the board of directors
- 100** Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary
- 102** Satuan Kerja Audit Internal  
Internal Audit Unit
- 104** Sistem Pengawasan Internal  
Internal Control System
- 106** Masalah Hukum Penting  
Important Legal Matters

- 106** Sanksi Administrasi  
Administrative Sanctions
- 106** Budaya Korporasi  
Corporate Culture
- 106** Kode Etik  
Code of Ethics
- 108** Program Kepemilikan Saham bagi Karyawan dan/atau Manajemen  
Employee and/or Management Share Ownership Program
- 108** Sistem Pengaduan  
Whistleblowing System

---

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### Corporate Social Responsibility

- 114** Tanggung Jawab Korporat  
Corporate Responsibility
- 116** Tanggung Jawab Investasi  
Investment Responsibility
- 118** Tanggung Jawab Sosial  
Social Responsibility
- 120** Tanggung Jawab kepada Nasabah  
Responsibility to Clients

---

## Profil Perusahaan

### Company Profile

- 124** Informasi Perusahaan  
Company Profile
- 125** Sejarah Singkat  
Brief History
- 128** Struktur Organisasi  
Organizational Structure
- 130** Visi dan Misi  
Vision and Mission
- 131** Produk dan Jasa  
Products and Services
- 132** Kontrak Pengelolaan Dana  
Discretionary Funds
- 133** Profil Dewan Komisaris  
Profile of the Board of Commissioners

- 136** Profil Direksi  
Profile of the Board of Directors
- 139** Profil Anggota Komite  
Profile of Committee Members
- 140** Komite Nominasi dan Remunerasi  
Nomination and Remuneration Committee
- 141** Statistik Karyawan  
Employees Statistic
- 142** Biaya Pengembangan Kompetensi  
Nomination and Remuneration Committee
- 145** Informasi Pemegang Saham  
Shareholder Information
- 147** Daftar Entitas Anak dan Asosiasi  
List of Subsidiaries and Associates
- 147** Kronologi Pencatatan Saham  
Share Listing Chronology
- 148** Kronologi Pencatatan Efek Lainnya  
Chronology of Other Securities Listed
- 148** Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal  
Name and Address of Capital Market Supporting Institutions and Professions

---

## Laporan Keuangan

### Financial Statements

- 150** Laporan Keuangan  
Financial Statements

# Kilas Kinerja 2020

## 2020 Performance Overview



**Kombinasi dari pemulihan harga aset dan model usaha Ashmore memungkinkan Perseroan untuk melampaui rekor aset yang dikelola dan profitabilitasnya pada tahun buku 2020/2021.**

Combination of asset price recovery and Ashmore business model allow the Company to surpass its record asset under management and profitability in fiscal year 2020/2021.



**Dana Kelolaan**  
Asset Under  
Management

Total dana kelolaan mengalami kenaikan 53,4% ke posisi Rp35 triliun dari tahun 2019/2020 sebesar Rp23 triliun.

↑ **53,4%**

Asset under management was up 53.4% y/y to Rp35 trillion from 2019/2020 of Rp23 trillion.



**Dana Kelolaan  
Diatas Acuan**  
AuM  
Outperforming  
Index

Porsi dana kelolaan yang membukukan kinerja di atas acuan pada tiga tahun terakhir secara *gross*.

Proportion of asset under management outperforming its respective benchmark in the 3 year period on a gross basis.

↑ **25,9%**

**Laba Bersih**  
Net Profit

**25,2%**

Laba bersih mengalami kenaikan ke posisi Rp99,6 miliar dari tahun buku 2019/2020 Rp79,6 miliar.

Net profit increased to Rp99.6 billion from previous fiscal year profit of Rp79.6 billion.

**Pendapatan**  
Revenues

**19,9%**

Pendapatan mengalami kenaikan ke Rp335 miliar, naik 19,9% dibandingkan dengan posisi tahun buku sebelumnya Rp280 miliar.

Revenue went up to Rp335 billion, 19.9% higher than last fiscal year of Rp280 billion.

**EBITDA**  
EBITDA

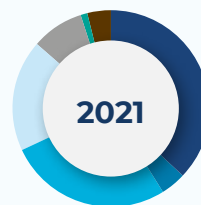
**22,8%**

EBITDA ditutup pada Rp120,9 miliar atau 22,8% di atas EBITDA pada tahun fiskal 2019/2020 sebesar Rp98,4 miliar.

EBITDA was booked at Rp120.9 billion or 22.8% above EBITDA of 2019/2020 of Rp98.4 billion.



AuM as Mandated	2021
Equity	67,5%
External Debt	10,7%
Local Currency Debt	21,1%
Lainnya   Others	0,7%



AuM by Investor Type	2021
Intermediaries	37,2%
Pension Plans	4,2%
Sovereign Wealth Fund	27,0%
Insurance	18,3%
Financial Institution	8,6%
Retail	1,0%
Corporate	3,8%

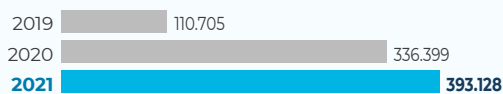


AuM as Invested	2021
Equity	67,1%
External Debt	10,7%
Local Currency Debt	21,5%
Lainnya   Others	0,7%



AuM by Investor Geography	2021
Dalam Negeri   Domestic	73,0%
Luar Negeri   Foreign	27,0%

**Aset** (Rp juta)  
Asset (Rp million)



**Ekuitas** (Rp juta)  
Equity (Rp million)



**Laba Usaha** (Rp juta)  
Income (Rp million)



**Beban**  
Expenses

⌆ 19,8%

**Rasio Liabilitas terhadap Total Aset**  
Liabilities to Total Asset Ratio

⌆ 20,6%

**ROE**  
ROE

⌇ 33,3%

**Rasio Cepat**  
Quick Ratio

⌇ 396,4%

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

Ikhtisar keuangan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("Ashmore" atau "Perseroan") tersaji untuk setiap akhir tahun buku pada tanggal 30 Juni. Rinciannya adalah sebagai berikut:

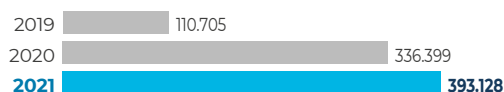
The financial highlights of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("Ashmore", "the Company") are presented at the end of each financial year on June 30. Details are as follows:

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Keterangan	2021	2020	2019	Description
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	262.210	299.595	68.205	Cash and Cash Equivalents
Piutang dari Kegiatan Manajer – Investasi				Receivables from Investment Manager Activities
• Pihak Berelasi	40.263	25.620	32.322	Related Parties
• Pihak Ketiga	1.268	1.000	1.107	Third Parties
Investasi	60.056	–	–	Investment
Piutang Bunga	306	1.943	100	Interest Receivables
Piutang Lain-lain				Other Receivables
• Pihak Berelasi	1.053	1.145	944	Related Parties
• Pihak Ketiga	11	9	17	Third Parties
Biaya Dibayar di Muka	892	666	234	Prepaid Expenses
Aset Tetap–Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	2.709	4.321	5.821	Fixed Assets–Net of Accumulated Depreciation
Aset Hak Cuna	20.974	-	-	Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan	2.195	893	790	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	1.191	1.207	1.165	Other Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>393.128</b>	<b>336.399</b>	<b>110.705</b>	<b>Total Assets</b>

### Jumlah Aset (dalam jutaan Rupiah) Total Assets (in million Rupiah)



### Jumlah Liabilitas (dalam jutaan Rupiah) Total Liabilities (in million Rupiah)





(dalam jutaan Rupiah)

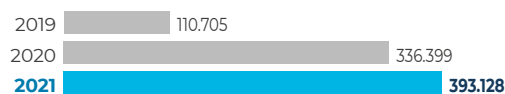
(in million Rupiah)

Keterangan	2021	2020	2019	Description
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang Pajak Penghasilan	10.654	4.160	11.249	Income Tax Payable
Utang Lain-lain				Other Payables
· Pihak Berelasi	9.954	14.877	19.887	Related Parties
· Pihak Ketiga	35.204	27.248	37.242	Third Parties
Utang Bank–Pihak Ketiga	-	94	211	Bank Loans–Third Parties
Liabilitas Sewa	20.798	-	-	Bank Loans–Third Parties
Liabilitas Imbalan Pascakerja	4.338	4.467	3.159	Post Employment Benefits Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>80.948</b>	<b>50.846</b>	<b>71.748</b>	<b>Total Liabilities</b>
Ekuitas				Equity
Modal Saham	27.778	27.778	25.000	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	200.967	201.347	-	Additional Paid-in Capital
Akumulasi pembayaran berbasis saham	6.811	-	-	Additional Paid-in Capital
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasti, setelah Pajak	1.048	472	567	Remeasurement of Employment Benefits, Liabilities, Net of Tax
Saldo Laba				Retained Earnings:
· Telah Ditentukan Penggunaannya	5.560	5.000	5.000	Appropriated
· Belum Ditentukan Penggunaannya	70.016	50.956	8.390	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>312.179</b>	<b>285.553</b>	<b>38.957</b>	<b>Total Shareholders' Equity</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>393.128</b>	<b>336.399</b>	<b>110.705</b>	<b>Total Liabilities and Shareholders' Equity</b>

### Jumlah Ekuitas (dalam jutaan Rupiah) Total Shareholders' Equity (in million Rupiah)



### Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (dalam jutaan Rupiah) Total Liabilities and Shareholders' Equity (in million Rupiah)



Ikhtisar Keuangan  
Financial HighlightsInformasi Hasil Usaha  
Business Results Information

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(in million Rupiah, otherwise stated)

Keterangan	2021	2020	2019	Description
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>REVENUE</b>
Pendapatan Kegiatan Manajer Investasi	335.382	279.623	308.887	Investment Manager Fees
<b>Beban Usaha</b>	<b>219.006</b>	<b>182.826</b>	<b>195.963</b>	<b>Operating Expenses</b>
Imbalan Jasa Agen Penjual Reksadana	127.847	96.916	110.723	Mutual Fund Selling Agent Fees
Beban Kepegawaian	57.873	56.623	58.233	Personnel Expenses
Pungutan Regulatorif	10.002	7.833	7.557	Regulatory Levies
Beban Pemeliharaan Sistem	8.416	7.919	6.253	System Maintenance Expenses
Iklan dan Promosi	2.863	2.675	3.758	Advertising and Promotion
Sewa Kantor	13	3.690	2.958	Office Rentals
Jasa Profesional	3.604	1.419	1.378	Professional Fees
Administrasi dan Umum	1.264	1.218	1.104	General and Administrative
Data dan Informasi	1.749	1.193	1.102	Data and Information
Penyusutan	4.552	1.643	819	Depreciation
Telekomunikasi	564	573	538	Telecommunication
Lain-lain	260	1.124	1.540	Others
<b>Laba Usaha</b>	<b>116.376</b>	<b>96.797</b>	<b>112.924</b>	<b>Operating Profit</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>
Keuntungan yang Telah dan Belum Direalisasikan dari Investasi pada Reksadana	-	-	-	Realized and Unrealized Profits from Investment on Mutual Funds
Pendapatan Keuangan Bersih	9.382	7.401	2.035	Net Finance Income
<b>Jumlah Pendapatan Lain-lain, Bersih</b>	<b>9.382</b>	<b>7.401</b>	<b>2.035</b>	<b>Total Other Income, Net</b>
<b>Laba sebelum Pajak</b>	<b>125.758</b>	<b>104.198</b>	<b>114.959</b>	<b>Profit before Tax</b>
<b>Beban Pajak</b>	<b>-26.139</b>	<b>(24.631)</b>	<b>(28.456)</b>	<b>Tax Expense</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>99.619</b>	<b>79.567</b>	<b>86.503</b>	<b>Net Profit</b>
• Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	99.619	79.567	86.503	Attributable to Owner of the Parent Entity
• Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Attributable to Non-controlling Interests
<b>Pendapatan Komprehensif Lain</b>	<b>576</b>	<b>(95)</b>	<b>24</b>	<b>Other Comprehensive Income</b>
<b>Laba Komprehensif</b>	<b>100.195</b>	<b>79.472</b>	<b>86.527</b>	<b>Comprehensive Income</b>
• Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	100.195	79.472	86.527	Attributable to Owner of the Parent Entity
• Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Attributable to Non-controlling Interests
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam satuan penuh)	90	104	2.588	Net Profit (Loss) per Share (in full units)

## Rasio Keuangan Financial Ratio

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, otherwise stated)

Keterangan	Satuan Unit	2021	2020	2019	Description
<b>RASIO KINERJA KEUANGAN</b>		<b>FINANCIAL PERFORMANCE RATIO</b>			
<b>Rasio Likuiditas</b>		<b>Liquidity Ratio</b>			
Rasio Kas	%	342,26	646,0	99,5	Cash Ratio
Rasio Lancar	%	477,82	711,5	150,1	Current Ratio
Rasio Cepat	%	396,47	703,4	148,2	Quick Ratio
<b>Rasio Profitabilitas</b>		<b>Profitability Ratio</b>			
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	%	56,08	53,0	57,0	Profit (Loss) to Revenues Ratio
Margin Laba Bersih	%	47,60	43,5	43,7	Net Profit Margin
Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset	%	25,13	23,7	78,1	Profit (Loss) to Assets Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	%	31,64	27,9	222,0	Profit (Loss) to Equity Ratio
<b>RASIO SOLVABILITAS</b>		<b>SOLVENCY RATIO</b>			
Total Liabilitas terhadap Total Aset	X	0,21	0,15	0,65	Total Liabilities To Total Assets
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	X	0,26	0,18	1,84	Total Liabilities To Total Equity
Total Ekuitas terhadap Total Aset	X	0,79	0,85	0,35	Total Equity To Total Assets

### Pendapatan Usaha (dalam jutaan Rupiah) Revenue (in million Rupiah)



### Labanya Usaha (dalam jutaan Rupiah) Operating Profit (in million Rupiah)



### Labanya Bersih (dalam jutaan Rupiah) Net Profit (in million Rupiah)



### Labanya Komprehensif (dalam jutaan Rupiah) Comprehensive Income (in million Rupiah)



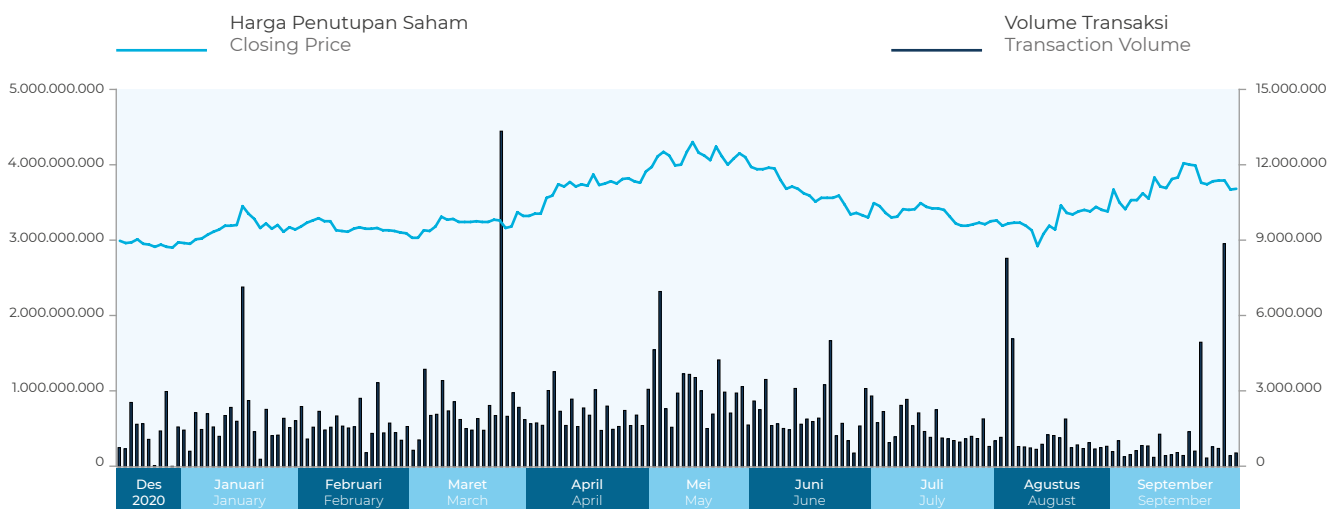
# Ikhtisar Saham

## Stock Highlights

Saham Perseroan, dengan kode saham AMOR, mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Januari 2020. Ikhtisar pergerakan saham Perseroan pada tahun 2021 mencakup sebagai berikut:

The Company's shares, with the stock code AMOR, began trading on the Indonesia Stock Exchange on January 14, 2020; The Company's share highlights in 2021 included:

Akhir Periode Period end	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Volume - Rata-Rata per Kuartal (Lembar Saham) Volume - Average per Quarter (Unit)	Nilai Perdagangan Harian (US\$ juta) Daily Value Trade Estimate (US\$ million)	Jumlah Saham Tercatat (Lembar Saham) Number of Shares Listed	Kapitalisasi Saham (Triliun Rupiah) Market Capitalization (Trillion Rupiah)
Juni 2020 June 2020			2.020			1.111.111.200	2,24
Q1	2.180	1.970	2.090	291.907	0,042	1.111.111.200	2,32
Q2	3.020	2.020	2.910	578.902	0,116	1.111.111.200	3,23
Q3	3.460	2.960	3.330	2.085.277	0,479	1.111.111.200	3,70
Q4	4.310	3.310	3.500	2.427.607	0,586	1.111.111.200	3,89



# Aksi Korporasi

## Corporate Actions

Selama tahun buku 2020/2021 yang berakhir 30 Juni 2021, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi.

During the fiscal year 2020/2021 ending on June 30<sup>th</sup> 2021, the Company had not taken any corporate actions.

# Penghentian Sementara

## Temporary Suspension

Sejak diperdagangkan mulai 14 Januari 2020, hingga akhir tahun buku pada 30 Juni 2021, saham Perseroan tidak pernah dihentikan perdagangannya.

Since they were initially traded on January 14, 2020 up to the end of the financial year on June 30, 2021, the Company's shares have never been suspended from trading.

# Obligasi dan Sukuk

## Bonds and Sukuk

Hingga akhir tahun buku, Perseroan tidak menerbitkan obligasi maupun sukuk.

As of the end of the financial year, the Company had not issued bonds or sukuk.

# Peristiwa Penting

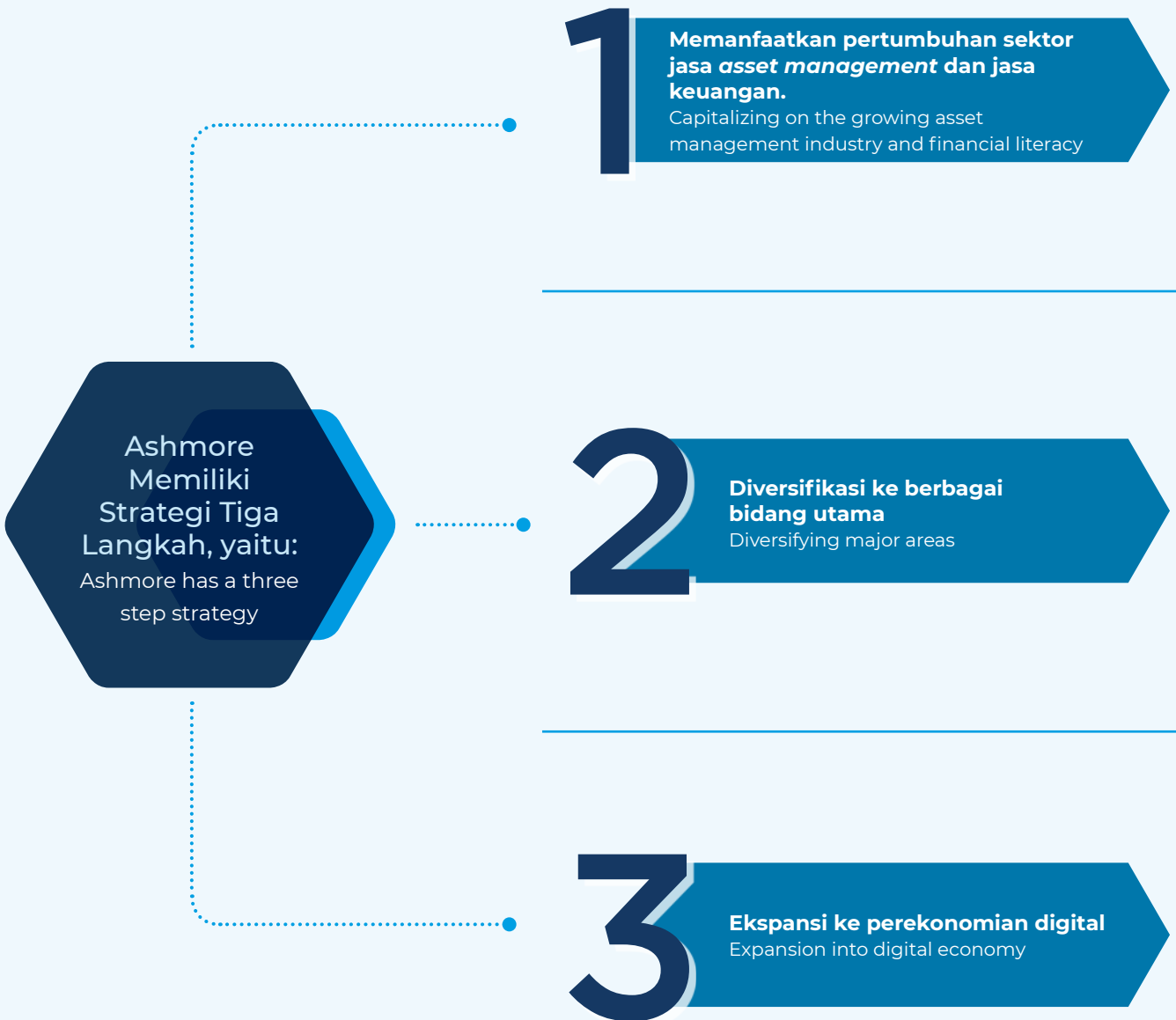
## Event Highlights



# Strategis Bisnis

## Business Strategy

Ashmore melihat peluang pertumbuhan berkesinambungan jangka panjang di pasar Indonesia. Dengan mencatatkan saham Perseroan di awal tahun 2020 guna membuka akses pendanaan melalui pasar modal, Ashmore terus berupaya menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan melalui pertumbuhan usaha, kegiatan operasional yang berkelanjutan, serta memanfaatkan peluang ekspansi digital di Indonesia.



Ashmore sees an opportunity for long term sustained growth in the Indonesian market. With the listing of the Company in early 2020 that increased its accessibility to capital market funding, Ashmore aims to continue creating value for its stakeholders through a combination of business growth, sustainable operations and riding the wave of Indonesia's digital expansion.

**Peluang:**

Indonesia memiliki salah satu penetrasi pasar investasi terendah dibandingkan dengan besaran PDB akibat struktur sosial dan perekonomiannya. Dibandingkan dengan sesama negara *Emerging Market* lainnya, Indonesia memiliki salah satu rasio jumlah *assets under management* (AuM) terhadap PDB yang terendah, sehingga menjanjikan peluang pertumbuhan yang masih besar.

Strategi ini mengandalkan pemulihan perekonomian nasional serta global pasca pandemi selain juga kebijakan reformasi yang terus digulirkan di bidang investasi antara lain melalui Undang-undang Cipta Karya serta dibentuknya *Sovereign Wealth Fund*.

**Opportunity:**

Indonesia has one of the lowest penetration of investment compared to its GDP due to the structure of its socio economy. Compared to its peer Emerging Market Countries, Indonesia still has one of the lowest assets under management to total GDP, providing significant growth opportunities.

This strategy will capitalize on the recovery of the Global and Indonesian economic growth post pandemic as well as Indonesia's policy reform in relation to investment through the Omnibus Law and the introduction of the Sovereign Wealth Fund.

**Kemajuan di Tahun 2021:**

Pertumbuhan AuM, Ashmore dari segi jumlah SID, PDB per kapita Indonesia, pertumbuhan jumlah agen serta klien institusional.

**Progress in 2021:**

Growth of Ashmore's AuM, growth in the number of SID in Ashmore, Indonesia GDP per capita, growth in the number of agents and institutional clients.

**Peluang:**

Keunggulan utama Ashmore di Indonesia terletak pada kelas aset ekuitas yang saat ini belum berkembang penuh.

Perseroan mampu membangun *brand* yang kuat di bidang pengelolaan dana ekuitas. Secara bersamaan, dengan pasar saham yang bergejolak akhir-akhir ini, dan didukung oleh kekuatan Grup Ashmore di sektor obligasi, serta pemahaman yang mendalam atas kebutuhan pasar Indonesia, memungkinkan Perseroan memiliki portofolio yang seimbang. Sektor ESG dan perkembangan teknologi di Indonesia memberikan peluang baru bagi Perseroan untuk mengembangkan inovasi produk.

**Opportunity:**

Ashmore's key expertise in the Indonesian market has been in the equity asset class, which is currently still underpenetrated.

The Company has established a strong brand in the equity fund management. At the same time, with the recent high volatility, having a strong fixed income the Group level and understanding the needs of the Indonesian market have balanced the Company's portfolio. The area of ESG and the growing technology sector in Indonesia have provided attractive new areas in which the Company can explore product innovation.

**Kemajuan di Tahun 2021:**

Perseroan berhasil melakukan diversifikasi ke pasar obligasi Indonesia sebagai persentasi AuM melalui agen-agen pemasaran, selain juga menambah berbagai fitur pada produk investasi Perseroan yang memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia.

**Progress in 2021:**

Diversification into Indonesian bonds as % of AuM through product placement with agents, adding features in the funds that fit Indonesia's customer needs.

**Peluang:**

Proses pemasyarakatan akses keuangan yang tengah bergulir di seluruh dunia dapat direplikasi di Indonesia sesuai dengan budaya dan kearifan lokal. Perenoman digital di Indonesia ditenggarai bisa tumbuh di atas pertumbuhan perekonomian tradisional ditunjang oleh pengguna sosial media dan telepon genggam yang luas. Bila hal ini dikaitkan dengan tingkat investasi terhadap PDB serta penguasaan literasi keuangan yang relatif masih rendah, maka disinilah letak peluang masuknya jasa kelola keuangan ke dalam ekosistem Internet. Pelanggan ritel Indonesia tumbuh pesat dari hanya 1,6 juta nomor identifikasi tunggal (SID) pada tahun 2019 menjadi 4,9 juta SID pada bulan Juni 2021, sehingga membuka peluang bagi Perseroan dari minat investasi masyarakat yang terus meningkat.

**Opportunity:**

The democratization of financial access across the globe can be replicated in Indonesia in line with the local culture and capabilities. Indonesia's digital economy is estimated to grow above the traditional economy thanks to the high numbers of social media users and phone users. Combined with its relatively low investment level to GDP, this is where the under served individual and low financial literacy provide an opportunity for fund management to enter the internet ecosystem. Indonesia's retail participation increased rapidly from only 1.6 million single identification numbers (SID) at the beginning of 2019 to 4.9 million SIDs in June 2021, offering more opportunity as interest in investing improves.

**Kemajuan di Tahun 2021:**

Penyertaan di usaha patungan Bukalapak, pengembangan sistem yang digunakan.

**Progress in 2021:**

Investment in Bukalapak JV, development in Ashmore back office system.

# Kegiatan Usaha

## Business Activities

Model bisnis Ashmore dirancang untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham serta mendukung strategi bisnisnya. Model bisnis ini berhasil memetik manfaat dari pertumbuhan pasar Indonesia menjadi imbal hasil yang stabil dan berkesinambungan bagi pemegang saham.

### Pengelolaan secara Aktif Menghasilkan Kinerja Investasi Jangka Panjang dan Berkelanjutan

Salah satu faktor kunci keberhasilan Perseroan dalam meraih imbal hasil investasi di atas pertumbuhan rata-rata industrinya adalah pendekatan investasi yang unik (*differentiated*). Dengan menekankan pengelolaan secara aktif, Ashmore mampu meraih peluang dari aset yang dihargai lebih rendah dari nilai pasar sesungguhnya (*asset mispricing*) yang sering ditemukan di negara berkembang seperti halnya Indonesia (akan dibahas lebih mendalam pada bab selanjutnya: Pendekatan Investasi). Sejak peluncurannya, produk-produk dana Ashmore telah menghasilkan tingkat *alpha* yang solid bagi investor, yang memungkinkan Perseroan menanamkan citra Perseroan secara kuat di pasar, sekalipun merupakan salah satu pemain baru di sektor industri jasa keuangan Indonesia.

### Perpaduan Kuat Berbagai Kepentingan serta Pengelolaan Biaya yang Fleksibel

Ashmore berupaya menyatukan kepentingan pelanggan, karyawan dan pemegang saham. Selain mengupayakan *alpha* pada kinerja investasi jangka panjangnya, Perseroan juga menyediakan layanan bernilai tambah, ditunjang oleh produk-produk investasi yang inovatif yang membuatnya unggul dalam persaingan pasar. Perseroan juga mengandalkan kerja sama tim dalam pendekatan investasinya, serta menerapkan pola remunerasi berdasarkan performa dengan menekankan imbalan jangka panjang serta kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan. Jika dikaitkan dengan model operasi berbiaya tetap rendah serta disiplin pengelolaan biaya secara ketat dan berkelanjutan, maka Perseroan memiliki ruang gerak yang luas dari segi biaya operasi guna menanggapi perubahan dari segi pendapatan.

### Menciptakan Nilai bagi Pemegang Saham

Perpaduan antara kinerja yang kuat, inovasi produk serta layanan prima merupakan kunci pertumbuhan AuM yang terdiversifikasi. Pertumbuhan AuM yang disertai pengelolaan biaya secara efisien menghasilkan pertumbuhan EBITDA yang solid sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Ashmore business model is designed to create value for its shareholders and support its business strategy. The business model has been able to translate the growth of Indonesia's market into sustainable and stable returns for the shareholders.

### Active Management Delivers Long-Term Investment Performance

One of the key factors for Ashmore ability to outperform industry growth has been its differentiated investment approach. With an emphasis on active management, Ashmore believes in the opportunity presented by the mispricing of assets in countries such as Indonesia (further explored in next section: investment approach). Since its inception, Ashmore's funds have been delivering solid alpha for its clients, which has allowed its branding to become rooted in the Indonesian market despite being one of the new players in Indonesia's asset management industry.

### Strong Alignment of Interests and Significant Cost Flexibility

Ashmore believes in the alignment of the interest of its clients, employees, and shareholders. Apart from delivering alpha in its long term investment performance, the Company's consistency and value added services with focus on product innovation have been one of the factors that have provided it with a competitive advantage. The company also has a team-based approach to investment management and a remuneration philosophy that places an emphasis on performance-related pay with a significant bias to long-term equity awards and high levels of employee equity ownership. When combined with a low fixed operating cost model and continued cost discipline, this provides significant flexibility in the Company's cost base to enable it to respond to any changes in the revenue environment.

### Value Creation for Shareholders

The combination of strong performance, product innovation and service excellence have been the key to a diversified AuM growth. The growing AuM with efficient cost management has resulted in a solid EBITDA expansion and long term value creation for shareholders.



### Daya Tahan dalam Berbagai Siklus Pasar

Model bisnis Perseroan terbukti mampu mengatasi kondisi pasar yang baik maupun buruk. Contohnya, Ashmore tahun ini berhasil memulihkan margin usaha yang sempat menurun pada tahun buku yang lalu akibat krisis. Hal ini adalah berkat neraca keuangan yang sehat sebesar Rp262,2 miliar (US\$18,0 juta) serta pola remunerasi yang fleksibel dan menghasilkan margin usaha yang tinggi, selain juga melindungi nilai pemegang saham dalam berbagai siklus pasar.

### FILOSOFI INVESTASI

Sejak didirikan pada tahun 2012, Ashmore secara konsisten menerapkan filosofi investasi yang dianutnya. Peseroan mencermati perbedaan karakteristik dari setiap kelas aset selain juga memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang mewarnai perbedaan tersebut, seperti, misalnya, apa yang menentukan keberhasilan investasi di pasar saham atau di pasar obligasi.

#### Komite Investasi

Landasan utama filosofi investasi Perseroan adalah pendekatan melalui musyawarah komite dalam mengelola portofolio investasi klien. Hal ini memastikan kerangka kerja secara institusional dengan pendekatan kerja sama tim yang bertujuan mengurangi risiko-risiko utama yang dihadapi oleh investasi bertata kelola aktif, selain juga memastikan budaya 'no-star', di mana tidak ada satu individu yang secara mandiri mengambil keputusan investasi.

#### Kelas Aset yang Tidak Efisien

Seperti halnya di *Emerging Market* pada umumnya, efek saham maupun obligasi Indonesia menawarkan tingkat pertumbuhan yang menarik, namun juga sangat tidak efisien. Hal ini mengakibatkan relatif rendahnya partisipasi asing selama lima tahun terakhir selain volatilitas harga-harga efek yang tinggi yang lebih dipengaruhi oleh sentimen pasar yang berlebihan dalam waktu yang pendek, ketimbang oleh faktor-faktor fundamental ekonomi, politik maupun perusahaan atas efek-efek itu sendiri. Oleh karenanya, Ashmore mengelola portofolio investasinya dengan mengeksplorasi ketidakefisienan tersebut guna menggalang kinerja positif jangka panjang bagi klien.

#### Riset In-House

Sejarah panjang Ashmore terbentuk dari spesialisasi di *Emerging Market*. Hal ini menandakan kekuatan riset *in-house* Perseroan sebagai komponen utama

### Resilience through Market Cycles

The business model has proven able to weather the bull and bear markets. For instance, this year Ashmore has been able to recover its margins after seeing a drop in the previous financial year due to the crisis. This can be attributed to a strong balance sheet with Rp262.2 billion (US\$18.0 million) and a flexible remuneration policy that delivers a high operating margin and protects returns for the shareholders through the market cycles.

### INVESTMENT PHILOSOPHY

Since its inception in 2012, Ashmore has been implementing its investment philosophy. Defining characteristics have been applied across asset classes as well as specific principles that recognise the key differences between, for example, investing successfully in the fixed income and equity markets.

#### Investment Committees

At the core of this philosophy is a committee-based approach to managing client portfolios. This provides a highly institutionalised, team-based framework that seeks to reduce the key risks of active investment management, and results in a 'no star' culture in which no individual is single-handedly responsible for investment decisions.

#### Inefficient Asset Classes

Being a part of the Emerging Markets, Indonesia's fixed income and equity asset classes offer attractive growth but are also highly inefficient. This has manifested itself in relatively low foreign participation particularly in the past 5 years and a volatility in security prices that can be heavily influenced over short time periods by broad investor sentiment rather than underlying economic, political and company fundamentals. Consequently, Ashmore manages portfolios to exploit these inefficiencies and to generate positive long-term performance for clients.

#### Proprietary Research

Ashmore's long history of specialising in Emerging Markets means that proprietary research is an important component of investment idea generation.

## Kegiatan Usaha Business Activities

dalam pengembangan ide investasi. Tim investasi Indonesia menggalang ide investasi dari berbagai sumber, mencakup kunjungan lapangan secara luas serta jalinan kerja yang terbentuk selama hampir tiga dasawarsa. Sementara berbagai pandangan (*insight*) diterapkan untuk berbagai kelas aset, tidak ada 'house view' yang harus diikuti oleh setiap tim investasi dalam merancang portofolio investasi. Tim Ashmore juga berkolaborasi dengan komite-komite investasi global, serta mampu memberikan perspektif 'lokal' yang mendalam disertai pandangan makro secara global dalam rangka menuntun langkah klien dalam proses investasinya.

### Pengelolaan secara aktif

Pengalaman Ashmore menunjukkan bahwa pencapaian *alpha* dalam skala yang signifikan dapat diupayakan melalui pengelolaan investasi secara aktif serta keyakinan yang kuat terhadap ide dan rancangan portofolio itu sendiri. Lemahnya pencerminan indeks atas pasar obligasi maupun saham menunjukkan kemungkinan *alpha* dihasilkan melalui penempatan pada efek berisiko yang menjadi standar acuan (*benchmark weights*) atau melalui investasi pada efek yang berada di luar standar acuan tersebut (*off-benchmark*). Kelompok yang disebut terakhir di atas bukanlah efek yang kurang likuid atau memiliki sifat risiko yang berbeda secara signifikan, melainkan efek yang tidak masuk dalam penggolongan kriteria secara ketat yang mengacu pada efek-efek yang mewakili indeks pasar.

### Fokus pada Likuiditas

Ashmore memiliki budaya pengelolaan risiko yang kuat. Hal ini menjadi sangat penting ketika Perseroan menilai serta mengelola aspek likuiditas dalam suatu portofolio. Oleh sebab itu, pemahaman atas likuiditas pasar merupakan hal yang selalu dipandang sentral dalam suatu proses investasi. Hal ini karena tim investasi perlu memutuskan dan mencatat efek-efek tertentu untuk diperdagangkan selain melakukan perubahan terhadap komposisi portofolio. Selain memantau kepatuhan terhadap prosedur pra- dan pasca-transaksi, komite investasi juga mengkaji ulang semua transaksi untuk memastikan kepatuhan terhadap langkah investasi yang telah diputuskan.

Ditunjang oleh jaringan kerja yang luas di Indonesia, termasuk jalinan erat dengan berbagai pialang efek nasional maupun perbankan investasi global, para manager portofolio Ashmore memiliki akses luas terhadap sumber-sumber likuiditas saat mengeksekusi keputusan komite investasi.

Indonesia's investment team generates ideas through many sources, including extensive travel and the relationships built over nearly three decades. While these insights are shared across asset classes, there is no 'house view' that has to be followed by the investment teams when constructing portfolios. Ashmore team also collaborates with the global investment committees and can provide valuable 'on the ground' insights to complement global macro views..

### Active management

Ashmore's experience shows that a significant long-term alpha can be delivered through active management and the expression of high conviction ideas in portfolios. The poor index representation of fixed income and equity markets means that alpha can be generated both through active risk against benchmark weights, and through investing in off-benchmark securities. The latter does not necessarily mean that the instruments are less liquid or have significantly different risk characteristics, it simply means that they do not conform to the strict eligibility criteria of the benchmark index provider.

### Focus on Liquidity

Ashmore has a risk-aware culture. This is particularly important in the assessment and management of liquidity within portfolios. As such, the understanding of market liquidity has always been and remains central to the investment processes, since the investment teams must decide and record specific securities to trade and execute portfolio changes. In addition to pre and post-trade compliance oversight, the investment committee reviews all trades to ensure that they comply with the agreed upon decisions.

Having strong relationships in Indonesia, including with local brokers as well as global investment banks, Ashmore's portfolio managers are well positioned to source liquidity when executing committee decisions.

### Tim Investasi Global maupun Lokal

Filosofi dasar yang di anut Ashmore dalam kegiatan investasinya mengedepankan keputusan yang diambil secara independen oleh masing-masing komite investasi. Tim investasi global maupun lokal saling bekerja sama dan berbagi informasi. Tidak ada 'aturan rumah' yang harus diikuti, dan masing-masing tim mengambil keputusan investasi secara independen.

### Integrasi ESG

Ashmore memahami bahwa faktor-faktor non-keuangan memainkan peranan penting dalam pertumbuhan yang berkelanjutan selain juga mengenali lebih dalam para emiten, baik korporasi maupun instansi pemerintah. Ashmore telah lama mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan, sosial serta tata kelola dalam analisa investasi yang dilakukannya.

Sejalan dengan analisis kredit maupun ekuitas, Ashmore mengandalkan data serta perangkat analitis yang dimiliki sendiri atau dari pihak ketiga guna memahami risiko dan peluang terkait ESG, dan bagaimana hal itu tercerminkan pada harga pasar dan nilai wajar suatu efek. Selama tahun buku yang dilaporkan, tim investasi Perseroan telah melangkah lebih lanjut dalam integrasi ESG dengan memasukkan skor ESG pada proses investasi. Hal ini dijelaskan lebih lanjut pada bagian Laporan Keberlanjutan.

### Kinerja Jangka Panjang yang Konsisten

Ashmore meluncurkan tiga dana unggulan - ADEN, ADPN dan ADON - pada bulan Maret 2013 dan berhasil mengelola portofolio tersebut melalui berbagai gejolak pasar yang kurang menguntungkan dan sentimen negatif investor global terhadap *Emerging Market*, dengan mengandalkan filosofi investasi Perseroan serta pendekatan investasi secara komite.

Sejak diluncurkan, ADEN dan ADPN memberi imbal hasil bersih tahunan masing-masing sebesar +3,6% dan +4,9%, melebihi tingkat pengembalian indeks acuan (+3,5%). ADPN, dengan penempatan pada saham berkapitalisasi rendah dengan risiko lebih tinggi, memberikan imbal hasil yang baik tahun lalu dengan alpha 6,4% di atas indeks acuan.

Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan peluang imbal hasil tinggi dalam jangka panjang di *Emerging Market*, tapi juga pentingnya peran spesialisasi pengelola aset secara aktif atas sekumpulan kelas aset yang terdiversifikasi dan tidak efisien.

### Global and Local Investment Teams

Ashmore's common investment philosophy underpins independent decisions taken by its various investment committees. The global and local investment teams collaborate and share information. There is no 'house view' and each team makes its own independent investment decisions.

### ESG Integration

Ashmore recognises that non-financial factors can play an important part in sustainable growth and building a robust and comprehensive understanding of an issuer, whether corporate or sovereign. Ashmore has always considered environmental, social and governance factors in its investment analysis.

Similar to its credit and equity analysis, Ashmore uses a variety of proprietary and third-party tools and data sets to assist in its understanding of ESG risks and opportunities, and how these are reflected in market prices and fair values of securities. This fiscal year, the investment team has started a further integration of ESG scoring into the investment process. This is explained separately in the Sustainability Report.

### Consistent Long-Term Performance

Ashmore launched its flagship funds - ADEN, ADPN and ADON - in March 2013 and has successfully managed the portfolio through periods of market dislocation and volatility in global investor sentiment towards Emerging Markets, in accordance with the company's investment philosophy and committee-based approach.

Since its inception, ADEN and ADPN have delivered annual net returns of +3.6 % and +4.9%, exceeding returns from the benchmark index (+3.5%). ADPN, which invested in higher risk small cap stocks, provided good return in the past year with 6.4% alpha above its benchmark index.

This illustrates not only the attractive long-term return possibilities in Emerging Markets, but the importance of specialist, active asset management in a set of diversified and inefficient asset classes.

Kegiatan Usaha  
Business Activities

**PROSES INVESTASI PENDAPATAN TETAP**

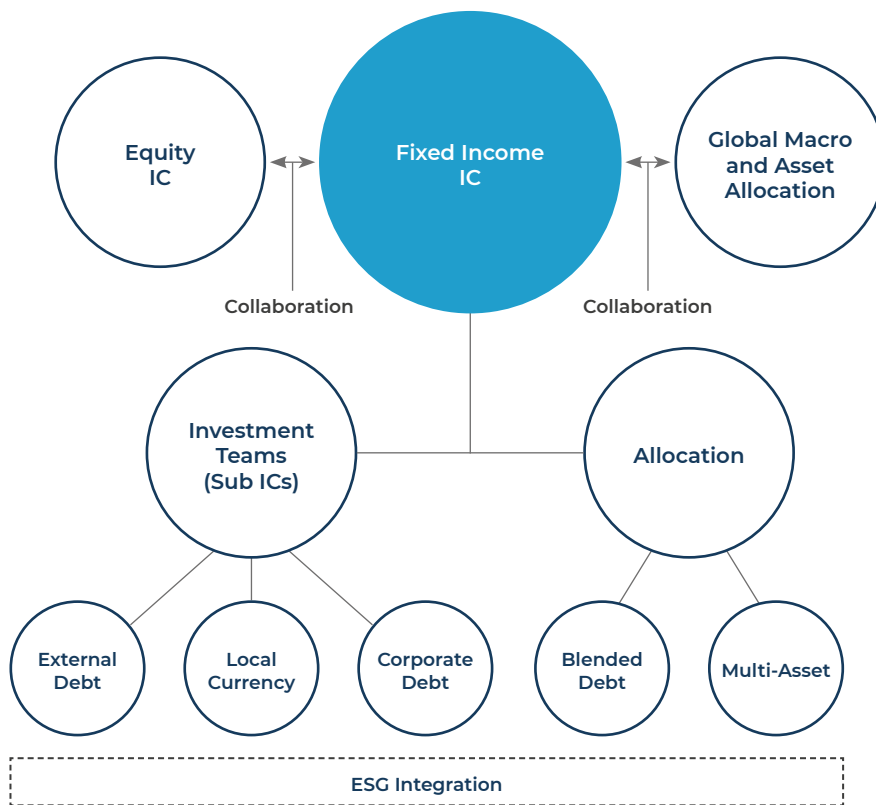
Komite Investasi Ashmore berkolaborasi dengan komite investasi pendapatan tetap Grup dalam berdiskusi dan menganalisa keadaan makro ekonomi dunia dan efeknya terhadap external debt, local currency, hutang korporasi, blended debt, dan investasi multi aset. Pendekatan investasi Ashmore yang secara aktif mencari nilai tambah menggunakan kombinasi dari pandangan makro secara luas dan analisa kredit dengan teliti terhadap kemampuan penerbit obligasi dan kemauan untuk melakukan pengembalian investasi. Manajer portofolio memiliki tanggung jawab untuk melakukan penelitian dan mengadakan pertemuan dengan perusahaan, pejabat pemerintah, bank sentral, regulator dan lainnya dalam jaringan Ashmore.

Kombinasi dari aset kelas yang masih inefisien dan pendekatan terspesialisasi terhadap manajemen portofolio secara aktif memungkinkan proses investasi tersebut untuk memberikan kinerja jangka panjang yang baik untuk nasabah, walaupun tidak terlepas dari potensi periode jangka pendek dari kinerja yang lebih rendah dari pada indeks acuan ketika pasar sedang mengalami penurunan.

**FIXED INCOME INVESTMENT PROCESS**

Ashmore investment committee collaborates with the Group's fixed income investment committee to discuss and analyses the global macro environment and its impact toward Indonesia's external debt, local currency, corporate debt, blended debt and multi-asset investments. Ashmore's value-driven active management approach employs a combination of macro top-down views and rigorous bottom-up credit analysis with a focus on determining an issuer's ability and willingness to pay. Portfolio managers have responsibilities to conduct research and hold meetings with company management, government officials, central banks, regulators and other contacts within Ashmore's established network.

The combination of inefficient asset classes and a specialist approach to value-based active management means that Ashmore's investment process is able to deliver significant long-term performance for clients, albeit with the potential for shorter-term periods of underperformance when markets become dislocated.



## PROSES INVESTASI EKUITAS

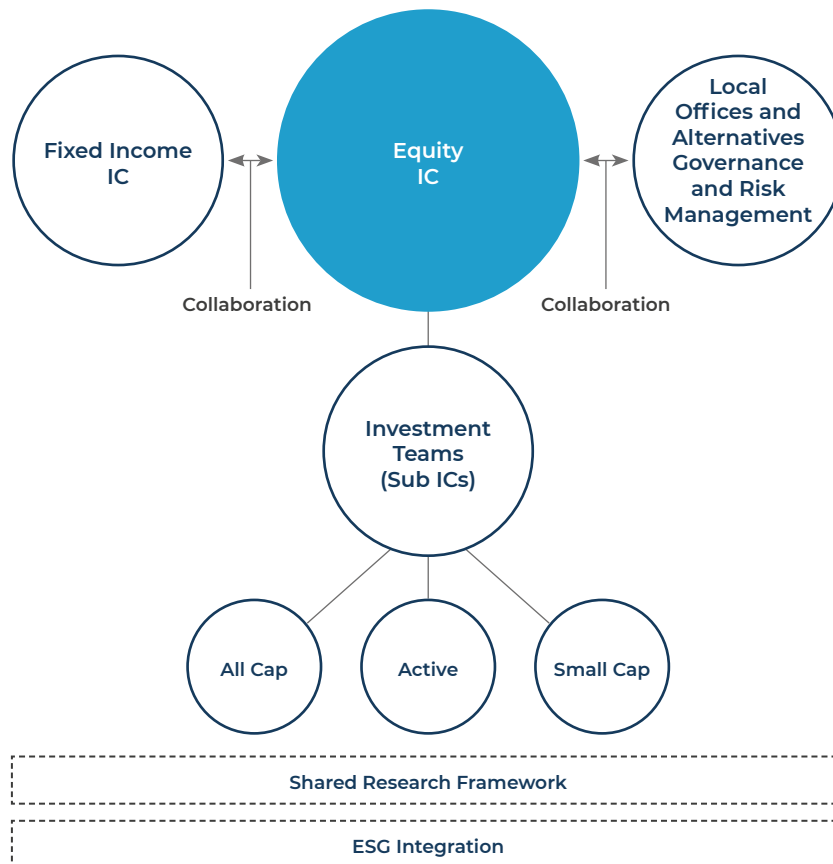
Proses investasi ekuitas Ashmore mengikuti pendekatan komite investasi yang sama dengan manajemen portofolio secara aktif. Tim ekuitas berpartisipasi pada diskusi makro ekonomi yang sama dengan komite investasi pendapatan tetap, namun tetap independen terhadap struktur komite pendapatan tetap. Hal ini memungkinkan Perusahaan untuk berbagi pandangan penelitian, dan manajemen risiko dan prinsip kepatuhan.

Filosofi Investasi ekuitas Ashmore pada esensinya memandang bahwa manajemen aktif dapat memberikan kinerja yang lebih baik dalam jangka waktu panjang. Disamping itu, tim Investasi juga tidak terpaku pada indeks acuan, yang di berbagai kasus tidak merepresentasikan potensi investasi yang tersedia bagi manajer aktif. Proses tim Investasi ekuitas fokus pada perusahaan-perusahaan yang dapat memberikan pertumbuhan berkualitas, dan juga fokus pada kedisiplinan dalam mengaplikasikan pendekatan valuasi secara konsisten, pemahaman atas likuiditas pasar ketika membangun dan mengelola portofolio.

## EQUITY INVESTMENT PROCESS

Ashmore's equity investment process follows the same investment committee-based approach to active portfolio management. The equity team participates in common macro discussions about fixed income IC, but operates independently of the fixed income committee structure. This enables the Company to benefit from the sharing of research insights, and common risk management and governance principles.

Ashmore's equity investment philosophy recognises that active management can deliver superior performance over time. Importantly, the investment teams are unconstrained by benchmark indices, which in many cases are unrepresentative of the underlying investment opportunities available to active managers. The equity process focuses on companies that can deliver quality growth, as well as the consistent application of valuation discipline and a strong appreciation and understanding of market liquidity when constructing and managing portfolios.



# Budaya Kerja Ashmore

## Ashmore's Culture

Ashmore mengacu pada budaya kerja Grup yang menjunjung tinggi kerja sama tim serta begitu menonjol ketika Grup Ashmore berkembang dari sebuah firma kecil di kota London dengan hanya segelintir karyawan 15 tahun silam, menjadi perusahaan global yang kini memiliki lebih dari 300 karyawan di 11 kantor di berbagai penjuru dunia. Ashmore sendiri telah berkembang dari 11 karyawan saat didirikan menjadi 24 karyawan pada tahun buku yang dilaporkan.

Budaya perusahaan merefleksikan perilaku serta keyakinan yang dianut bersama. Di Ashmore, hal ini terlihat dan tertanamkan dalam kegiatan Perseroan serta ditopang oleh berbagai faktor seperti kebijakan remunerasi Perseroan, landasan kepatuhan dan pengendalian risiko yang kokoh, serta contoh dan ekspektasi yang jelas oleh Direksi Perseroan.

Budaya kerja Ashmore sangat tepat bagi perusahaan spesialis pengelola aset di pasar yang berkembang dengan peluang pertumbuhan jangka panjang yang signifikan. Perseroan menyatukan berbagai kepentingan karyawan, klien, dan pemangku kepentingan lainnya; menopang serta memperkuat kerangka utama model bisnis Perseroan; serta mengupayakan tercapainya tujuan-tujuan strategis Perseroan.

### OPERASIONAL YANG EFISIEN BERBASISKAN KERJA SAMA TIM

Perseroan memiliki struktur manajemen yang efisien dengan lapisan hirarki yang minim. Hal ini mengurangi kendala birokrasi sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang cepat namun dengan batasan tanggung jawab yang jelas.

Berbagai komite Investasi Perseroan mengawasi pengelolaan portofolio investasi milik klien yang dilaksanakan oleh tim-tim investasi, yang beroperasi dengan tanggung jawab renteng. Hasilnya adalah budaya layanan pengelolaan aset yang tidak mengandalkan 'pemain tunggal.' Hal ini mengurangi risiko ketergantungan pada satu atau dua tokoh utama, serta menumbuhkan perilaku yang wajar di antara sesama anggota tim.

Ashmore shares the distinctive team-based culture that the Group has become so well known for as it expanded from being a predominantly London-based firm with a relatively small number of employees 15 years ago to having approximately 300 employees in 11 offices worldwide. Ashmore's team has grown from 11 employees during the establishment to 24 employees today.

Company culture is a reflection of the common beliefs and behaviours. At Ashmore these are evident across the firm and instilled and supported by factors such as the Group's remuneration philosophy, a robust compliance and risk management framework, and a clear 'tone from the top' imparted by the Board of Directors.

Ashmore's culture is appropriate for a specialist asset management firm operating in distinctive markets and with significant long-term growth potential. It aligns the long term interests of the employees, clients, shareholders and other stakeholders, supports and reinforces the principal features of the Company's business model, and underpins the achievement of the Company's strategic objectives.

### EFFICIENT, TEAM-BASED OPERATIONS

The Company's management structure is efficient and has a limited hierarchy. This minimises bureaucracy and supports swift decision making with clear accountability.

Ashmore's investment committees oversee the management of client portfolios by investment teams, which operate with a collective responsibility. This results in a 'no star' fund manager culture, which reduces key risks and instils appropriate behaviours.



Semangat kerja sama tim ini dirasakan di semua lini operasional termasuk juga fungsi-fungsi pendukung pemasaran dan administrasi. Ashmore beroperasi secara kolejal, kolaboratif, klien-sentris, dengan budaya saling mendukung di seluruh Perseroan. Dengan minimnya *profit centers* yang terkotak-kotak serta rasa memiliki yang kuat, setiap karyawan Ashmore termotivasi untuk berkolaborasi satu sama lain guna mencapai tujuan yang sama bersama Perseroan. Sebelum adanya pembatasan sosial akibat pandemi, seluruh tim kerja melakukan kegiatan *team building* tahunan di luar kantor selama dua hari. Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung lagi setelah kondisi kembali normal.

### **KEBIJAKAN REMUNERASI MENYATUKAN KEPENTINGAN SERTA Mendukung BUDAYA PERSEROAN**

Ashmore memberlakukan kebijakan remunerasi tunggal, yang berarti anggota Direksi Perseroan menerima remunerasi yang secara garis besar setara dengan karyawan Grup lainnya. Hal ini penting untuk memelihara budaya kebersamaan di seluruh Grup Perseroan.

Kebijakan ini menaruh batas atas pada besaran gaji yang berarti penekanannya adalah pada remunerasi berbasis kinerja. Secara signifikan, besarnya remunerasi variabel tahunan ditentukan oleh pencapaian laba Perseroan yang juga ditentukan batas maksimalnya. Oleh karenanya, besarnya remunerasi karyawan akan terkait dengan kinerja Perseroan secara keseluruhan selain juga ditentukan oleh penilaian kinerja setiap karyawan dalam suatu kurun waktu tertentu.

Dimulai pada tahun buku 2020/21, sebagian dari remunerasi variabel karyawan akan diberikan dalam bentuk saham Perseroan yang harus dipegang oleh karyawan selama sekurang-kurangnya lima tahun. Hal ini mendorong perencanaan karir jangka panjang selain juga menyelaraskan kepentingan Perseroan dengan kepentingan karyawan, klien, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sejak Juni 2021, sejumlah 17,1% saham Perseroan telah dimiliki oleh manajemen dan karyawannya.

This team-based approach echoes across the firm's operations including its distribution and support functions. This means that Ashmore has a collegiate, collaborative, client-focused and mutually-supportive culture across the entire firm. The lack of individual profit centres or operational silos, as well as the culture of shared equity ownership, means that Ashmore's employees are incentivised to collaborate in order to achieve appropriate outcomes for the business as a whole. Prior to the limitation of physical activities due to the pandemic, the team conducted two-day annual corporate team building activities outside the office. Such activities are expected to resume as the situation returns to normal.

### **REMUNERATION PHILOSOPHY ALIGNS INTERESTS AND UNDERPINS THE COMPANY'S CULTURE**

Ashmore has a single remuneration policy, which means that the members of the Board of Director are remunerated in substantially the same way as all other Company employees. This is an important factor in preserving a common culture across the firm.

The policy places a cap on salaries and therefore means that the emphasis is on performance-related variable remuneration. Significantly, the annual variable remuneration pool is determined in reference with the firm's operating profit and is also capped, therefore each employee's remuneration is intrinsically linked to the performance of the business as a whole in addition to an assessment of their performance during a specific period.

Starting in 2020/21, a proportion of each employee's variable remuneration will be in the form of equity awards with long-dated, five-year vesting. This encourages long-term decision making and aligns the interests of the Company's employees, clients, shareholders and other stakeholders. As of June 2021, 17.4% of the Company has been owned by its management and employees.

## Budaya Kerja Ashmore Ashmore's Culture

### TATA KELOLA

Direksi Perseroan memainkan peranan kunci dalam menanamkan budaya kerja Perseroan melalui kepemimpinannya sehari-hari dan interaksi bersama karyawan, antara lain dengan menggelar acara *Town Hall Discussion* sebulan sekali. Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris dan terbuka terhadap saran-saran dari karyawan di setiap lini usaha Perseroan.

### PENGAWASAN OLEH REGULATOR

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengawasi operasional Ashmore baik dari segi kegiatannya sebagai penyedia jasa pengelolaan investasi maupun sebagai perusahaan TBK. Ashmore melaporkan rencana bisnisnya secara tahunan. Dimulai pada tahun buku ini, Ashmore juga akan melaporkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada regulator, yang akan mencakup strategi bisnis jangka panjang serta langkah-langkah implementasinya.

Direktur dan Kepala kepatuhan menggunakan serangkaian indikator dalam memantau budaya kerja Perseroan serta melaporkannya kepada Komite Kepatuhan dan Risiko Grup secara bulanan. Beberapa laporan tersebut kemudian digabungkan untuk dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai laporan kuartalan. Dewan Komisaris, yang juga berperan sebagai Komite Remunerasi, akan menggunakan laporan kuartalan tersebut sebagai dasar penilaian kinerja Direksi di setiap akhir tahun buku, dan menilai kinerja Perseroan di setiap akhir tahun kalender.

### GOVERNANCE

The Board of Directors is instrumental in reinforcing the Group's culture through day-to-day management and interaction with employees at monthly town hall discussions. The Board is overseen by the Board of Commissioners and is open to receiving regular feedback from the employees across the business.

### REGULATORY OVERSIGHT

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) is Ashmore's lead regulator both from the investment management and public company point of view. Ashmore reports its business plans annually. Starting this fiscal year, Ashmore will also report its Sustainability Finance Action Plan (RAKB) to the authority, which includes its long term business strategy and implementation plan.

The Directors and the Head of Compliance use a series of indicators to monitor the Company's culture and report their observations to the Group's Risk and Compliance Committee on a monthly basis. This information is aggregated and reported to the Board of Commissioner quarterly. The Board of Commissioners, which also plays the role of the Remuneration Committee, uses this information as one of the elements of the review of the performance of the Executive Directors at the end of each financial year and the review of the Company's performance at the end of each calendar year.





# Laporan Manajemen

Management Report

---

# Laporan Direksi

## Report of the Board of Directors



Ashmore tetap meyakini potensi pertumbuhan di industri manajemen aset di Indonesia masih besar terutama dengan pemulihan yang baik di satu tahun terakhir. Perseroan terus berdedikasi untuk mengembangkan strategi usaha melalui lensa keberlanjutan melalui investasi di infrastruktur digital dan kesempatan yang muncul dari LST.

Ashmore continues to believe in the immense growth potential of Indonesia's asset management industry which proven solidly in the past one year. The Company is dedicated to develop business strategy through lens of sustainability with its investment in the digital infrastructure and staying on top of ESG opportunities.



**Ir. Ronaldus Gandahusada**  
Presiden Direktur  
President Director

## PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT, DEAR VALUED SHAREHOLDERS,

Dengan penuh rasa syukur, PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("Ashmore", "Perseroan") melaporkan kinerja yang menggembirakan pada tahun buku 2020/2021, tidak hanya dari segi jumlah aset yang dikelola melainkan juga dari segi pencapaian laba usaha Perseroan. Sepanjang tahun buku yang dilaporkan ini, Ashmore juga berhasil mencatat tonggak sejarah baru melalui kerja sama strategis yang dijalin bersama Bukalapak.com sebagai bagian dari rencana Perseroan berekspansi ke bidang usaha digital.

Sebagai salah satu perusahaan pengelola aset terkemuka di Indonesia, Ashmore tetap meyakini industri jasa pengelolaan aset di Indonesia masih memiliki peluang pertumbuhan yang sangat besar. Sepanjang satu tahun terakhir, industri jasa pengelolaan aset mencatat pemulihan dalam waktu sangat cepat, ditandai dengan pertumbuhan jumlah aset dalam kelolaan (AuM) sebesar 11,0%, dan jumlah peserta reksadana sebesar 58,0%. Jumlah AuM Ashmore sendiri tumbuh 53,5% dengan peningkatan pangsa pasar menjadi 4,8% dari 3,4% setahun yang lalu.

Pemulihan perekonomian global bergulir stabil selama setahun terakhir ini, disertai pertumbuhan beberapa indeks ekuitas utama, membaiknya data perekonomian, serta dimulainya program vaksinasi. Sekalipun program vaksinasi terus dilakukan, kemungkinan pemulihan ke arah normal akan memakan waktu. Namun demikian, meskipun program vaksinasi di negara berkembang berjalan lambat, proses pemulihannya didasari atas fundamental ekonomi yang lebih baik daripada di negara maju: pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, tingkat utang masih tergolong sehat sekalipun ditunjang oleh bauran kebijakan stimulus fiskal serta inflasi yang terkendali.

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("Ashmore", "The Company") is pleased to report that the Company delivered a solid performance for the fiscal year 2020/2021 both in relation to assets under management and profitability. During the year, Ashmore also reached a new milestone through a strategic partnership with Bukalapak.com as a part of the Company's digital expansion business plan.

As one of the leading asset management companies in Indonesia, Ashmore continues to believe that Indonesia's asset management industry still has an immense growth potential. In the past year, we experienced one of the fastest recoveries with the industry's assets under management (AuM) growing by 11.0% and a 58.0% growth in mutual fund participants. During the same period, Ashmore's AuM grew by 53.5% resulting in a 4.8% market share, an improvement from 3.4% in the previous year.

The global economic recovery has been steady in the past year with major equity indices locking high returns, improvement in economic data and the introduction of vaccinations. With the vaccination program progressing well, the return to normal will take time. Nevertheless, while Emerging Markets countries initially lagged in vaccinations, they are catching up rapidly, and they have started off from a better position than Developed Market countries: the economic growth has been higher, debt levels are manageable even after series of fiscal stimulus packages and controlled inflation.

## Laporan Direksi Report of the Board of Directors

Indonesia khususnya menunjukkan kemajuan berarti dalam hal kebijakan perekonomian makro dengan diberlakukannya Undang-undang Cipta Karya di akhir tahun 2020 dan dibentuknya Otoritas Investasi Indonesia sebagai *sovereign wealth fund* pertama di Indonesia. Selain dapat menarik minat penanaman modal riil, Undang-undang Cipta Karya diharapkan mendorong pencatatan saham perusahaan *e-commerce* nasional, sehingga menjadikan Indonesia lebih menarik sebagai peluang investasi baik secara riil maupun dalam portofolio. Kami pun melihat bagaimana dalam setahun terakhir ini minat investasi di pasar modal oleh pemodal domestik berkembang sangat positif, bahkan melebihi minat pemodal asing. Semua ini menunjukkan tren yang menggembirakan, terutama ketika dikaitkan dengan tingkat penyertaan pemodal ritel domestik Indonesia yang tergolong paling rendah di kawasannya.

Dengan latar belakang tersebut, Ashmore mampu tumbuh lebih pesat daripada tingkat pertumbuhan rerata industri. Kinerja aset Perseroan, ditunjang oleh strategi bisnis yang tepat, tata kelola yang baik, serta pengendalian risiko dan disiplin biaya secara ketat, mampu meningkatkan laba usaha kami.

Pada akhir tahun buku 2020/21, Ashmore mencatat pertumbuhan EBITDA sebesar 22,8% tahun-per-tahun serta berhasil membukukan marjin EBITDA yang disesuaikan sebesar 58,3%, suatu rekor pencapaian baru oleh Perseroan, berkat keuntungan ganda dari upaya pengelolaan aset dan pengendalian biaya secara maksimal. Adapun neraca keuangan Perseroan tetap sehat dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp262,2 miliar dan pinjaman nol.

### KEBIJAKAN DAN INISIATIF STRATEGIS

Ashmore tetap fokus pada upaya pengembangan strategi bisnis yang mengedepankan keberlanjutan. Sebagaimana dinyatakan saat IPO, Perseroan berencana mengembangkan prasarana digital serta memperluas tawaran reksadananya. Sepanjang tahun buku 2020/2021, Ashmore telah mengambil langkah awal dalam mengembangkan prasarana digital melalui kerja sama dengan agen penjualan Bukalapak, BIB. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan pengembangan ESG secara global berikut peluang-peluangnya yang terkait.

Indonesia in particular has shown major progress in macro-economic policy with the introduction of the omnibus law in late 2020 and start of its first sovereign wealth fund (Indonesia Investment Authority). Aside from attracting physical investment, the omnibus law also ignites listing of several of Indonesia e-commerce companies, making Indonesia more attractive for direct and portfolio investments. We have seen over the past year that the appetite of domestic investors in Indonesia's capital market has been very positive, even eclipsing foreign investors. This is a good direction to go in, given that Indonesia's domestic retail participation is among the lowest in the region.

Against this backdrop, Ashmore has been growing at a faster pace than the industry average in the past year in terms of assets under management. Our fund performance, business strategy backed by corporate governance and risk management as well as cost discipline resulted in a healthy improvement in our profitability.

For the fiscal year 2020/21, Ashmore recorded EBITDA growth of 22.8% y/y and booked an adjusted EBITDA margin of 58.3%, a new record for the Company, due to operational leverage from a combination of assets under management and strong cost management. The Company's balance sheet remained healthy with Rp262.2 billion in cash and zero borrowings.

### STRATEGIC POLICIES AND INITIATIVES

Ashmore continues to focus on developing its business strategy through the lens of sustainability. As stated during the IPO, the Company plans to develop its digital infrastructure and expand its mutual fund offerings. During the fiscal year 2020/21, Ashmore executed the initial step of the development of digital infrastructure through a strategic partnership with Bukalapak's selling agent arm, BIB. Additionally the Company also continues to stay on top of global ESG developments and related opportunities.



Ashmore memahami perkembangan digital yang sangat dinamis baik secara global maupun nasional, dan bahwasanya pelaku jasa pengelolaan aset pada umumnya masih mengevaluasi dan menguji cara terbaik untuk turut serta penyediaan jasa melalui digital. Perseroan telah mengambil peluang dari IPO untuk menanamkan modal di prasarana teknologi informasi yang dapat membuka akses Perseroan ke segmen demografis yang lebih luas. Didukung oleh pengalaman Grup Ashmore sendiri dalam menanamkan modal di bisnis digital secara regional, tahun lalu Ashmore melakukan penyertaan pada sebuah usaha patungan bersama Bukalapak, salah satu perusahaan teknologi terkemuka asal Indonesia, menjadikan Ashmore perusahaan pengelolaan aset pertama di Indonesia yang menanamkan modal di platform wealth management digital. Selain usaha patungan tersebut, Ashmore juga terus melakukan pengembangan sistem digital guna memperkuat pengelolaan risiko selain juga membuka peluang kemitraan digital di kemudian hari.

Tahun buku yang dilaporkan ini juga ditandai oleh integrasi *scoring* LST secara formal ke dalam proses investasi Perseroan untuk pertama kalinya. Tanggung jawab analisa LST diemban oleh tim investasi dan dilaksanakan dalam penilaian atas berbagai emiten bersamaan dalam proses riset dan investasi. Penilaian terhadap peluang dan risiko yang terkait dengan aspek LST merupakan hal yang semakin menjadi perhatian para investor maupun pengelola aset. Para pelaku investasi semakin sadar bahwa risiko yang terkait dengan aspek LST dapat berdampak material terhadap nilai pasar surat utang atau saham emiten. Dalam hal ini, Perseroan mengacu pada kebijakan LST Grup Ashmore, yang terus dievaluasi dan diperbarui secara berkala.

Sebagai badan usaha, Perseroan senantiasa memperhatikan perubahan lingkungan secara global maupun nasional yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Karena itu, Perseroan terus melakukan pengkinian atas kebijakan sumber daya manusia, dan senantiasa menyesuaikan kebijakan tersebut dalam rangka menunjang pertumbuhan personalia Perseroan, baik secara individu maupun untuk kemajuan Perseroan.

Ashmore recognises that the digital landscape is still very dynamic both globally and locally, and that many asset managers are still evaluating and testing the best way for exposures. The Company has taken the opportunity after its IPO to invest in information technology infrastructure in order to build lasting access to a larger demographic. Supported by the Group that has regional experience in investing in the digital landscape, last year Ashmore also invested in a joint venture with Bukalapak, one of Indonesia's home-grown technology companies, making it the first asset management company to invest in a digital wealth management platform. Apart from the joint venture, Ashmore also continues to invest in digital systems to improve its risk management system and increase opportunities for future digital partnerships.

This year also marks the first formal integration of ESG scoring in Ashmore's investment process. The responsibility for ESG analysis lies with the investment teams and is undertaken alongside the traditional economic and financial assessments of an issuer. The assessment of ESG risks and opportunities is an increasing area of focus for both asset owners and investment managers. There is increasing recognition that ESG risks and issues can have a material effect on the market value of an issuer's debt or equity. Ashmore follows Ashmore Group's ESG policy, which continues to be reviewed and updated.

As a company, we understand the fast-changing landscape of policy, both globally and locally. Therefore, we continue to update our human resources about any changes in various policies that could benefit their personal growth and corporate development.

## Laporan Direksi Report of the Board of Directors

### PENCAPAIAN KINERJA: SASARAN DAN PENCAPAIAN

#### Kinerja Investasi

Sebagai pengelola aset, Perseroan menyadari tanggung jawab mengupayakan imbal hasil yang terbaik bagi nasabah. Dengan mengelola aset nasabah secara aktif, Perseroan menghasilkan kinerja yang melebihi indeks acuannya masing-masing dalam jangka menengah hingga panjang.

Sejalan dengan pemulihan pasar modal selama setahun terakhir, strategi investasi Perseroan berhasil menggalang kinerja yang lebih baik di seluruh aset investasi. Imbal hasil Investasi ekuitas melebihi tingkat acuannya masing-masing sebesar rata-rata 5,7%, membaik secara signifikan dari *alpha* negatif tahun lalu. Sedangkan imbal hasil investasi obligasi mengungguli tingkat acuannya masing-masing sebesar rata-rata 1,0%.

#### Aset yang Dikelola

Mulai pulihnya perekonomian global serta strategi bisnis yang efektif telah menunjang kinerja usaha Perseroan sepanjang tahun buku yang dilaporkan, menempatkan Ashmore pada posisi tiga besar perusahaan pengelolaan aset asing di Indonesia. Di akhir tahun buku, dana kelolaan Perseroan meningkat melebihi pertumbuhan rata-rata industri, mencapai sasaran internal Perseroan. Pertumbuhan dana kelolaan tersebut berasal dari pendanaan investasi oleh nasabah dan peningkatan nilai aset dalam portofolio. Berdasarkan jenis aset, efek obligasi mendominasi portofolio aset yang dikelola, mencakup 80% dari total pendanaan investasi nasabah sepanjang tahun buku 2020/2021. Hal ini menguatkan diversifikasi portofolio serta daya tahan Perseroan terhadap berbagai siklus pasar. Pangsa pasar reksadana obligasi Perseroan berada pada posisi ke-3 pada akhir Juni 2021, meningkat dari posisi ke-8 setahun sebelumnya.

Peningkatan pangsa pasar reksadana obligasi tersebut dipicu oleh penurunan tingkat suku bunga bank sepanjang paruh tahun pertama 2020 dengan pandemi yang mulai merebak di Indonesia, serta peran aktif para agen penjualan Perseroan. Memasuki paruh tahun kedua, dana investasi mulai bergerak ke efek dengan tingkat risiko lebih tinggi seiring dengan meningkatnya optimisme pasar.

### ACHIEVEMENTS: TARGETS AND ACHIEVEMENTS

#### Investment Performance

As an asset manager, we believe that we are responsible to our clients for generating an optimum return. Our active management provides alpha against its respective benchmark in the medium and long term.

Aligned with the recovery that has taken place over the past year, our investment strategy has been able to generate alpha across the investment strategies. Our equity outperformed its respective benchmark by an average of 5.7%, improving strongly from last year's negative alpha. Meanwhile, debt theme outperformed its respective benchmark with an average of 1.0%.

#### Assets under Management

The global economic recovery combined with effective business strategy has supported Ashmore's achievements this year and put the company squarely in the top 3 foreign asset management companies in Indonesia. As of the end of the financial year, the Company's assets under management grew above the industry average, meeting the internal target of the Company. The company saw the growth of AuM from a combined net inflow and increase in asset prices. In terms of asset class, we saw fixed income dominate, as it accounted for 80% of the net inflow in 2020/2021. This resulted in an improvement in the Company's portfolio diversification, potentially improving our resiliencies against market cycles. Our fixed income mutual fund market share ranked number 3 at the end of June 2021, up from number 8 in June 2020.

As the first half of the year was still dominated by the pandemic and declining interest rates, our fixed income products were able to continue gaining a market share with selling agents. We have seen a rotation into higher risk assets in the second half of the year as the market became more optimistic.

### Nasabah

Dengan basis nasabah yang terdiversifikasi, Perseroan mampu mengupayakan pertumbuhan yang stabil dalam berbagai siklus pasar. Dalam setahun terakhir, Perseroan terus mengembangkan basis nasabah dan mampu meningkatkan arus dana masuk bersih ke dalam portofolio investasi. Selain itu, Perseroan juga berhasil menggandeng beberapa nasabah institusional baru serta menambah dua agen penjualan baru, salah satunya adalah Buka Investasi Bersama, yang mengandalkan platform wealth management digital.

Selain karena meningkatnya jumlah investor ritel maupun minat investasi masyarakat secara umum, arus dana masuk bersih portofolio juga dipicu oleh kinerja dan inovasi produk Perseroan. Tiga basis nasabah – yaitu institusi keuangan asing, institusi domestik serta investor ritel – ketiganya mencatat peningkatan jumlah dana kelolaan. Kelompok nasabah yang paling sensitif terhadap pergerakan pasar, terutama agen penjual. Selama setahun terakhir, dengan menurunnya tingkat suku bunga akibat kebijakan moneter, produk obligasi jangka pendek beserta surat utang Dolar Amerika berjangka waktu fleksibel yang ditawarkan Perseroan menjadi lebih menarik bagi para nasabah agen penjual. Oleh karena itu, basis nasabah Perseroan yang dilayani melalui pihak ketiga (agen penjual) juga meningkat sejalan dengan pertumbuhan industrinya.

Hingga Juni 2021, dana kelolaan yang berasal dari agen penjual dan nasabah perorangan mencakup 38% dari jumlah Dana kelolaan keseluruhan, naik dari 25% pada Juni 2020. Sementara itu, institusi domestik mencakup 35% dari total dana kelolaan, dengan peningkatan sebesar 46% selama tahun buku yang dilaporkan. Sedangkan institusi asing mengambil porsi dana kelolaan terakhir yaitu sebesar 27%. Perubahan komposisi Dana kelolaan dibandingkan dengan saat awal pandemi mencerminkan basis nasabah Perseroan yang terdiversifikasi, selain juga kemampuan Perseroan merespon perubahan yang terjadi di pasar dan menyesuaikan kinerja investasinya.

### Clients

Having a diversified client base has allowed the Company to experience a stable growth in various market cycles. In the past year, we continued to build up our client base and experienced a strong net flow. During the past year, Ashmore also continued to onboard new institutional clients and added two new selling agents, including Buka Investasi Bersama, a digital wealth management platform.

Apart from an increasing investment appetite and overall retail participation, our product innovation and performance have been the key reasons for the strong inflow. Three key client bases - foreign institutions, domestic institutions and retail - delivered growth in AuM and net flow. The intermediaries, in particular, are more sensitive to the movement of the market. In the past year, with the decline in deposit rates due to monetary policy, our short duration bond and flexible duration US\$ bond were the clear preference among our intermediary clients. Our client base through intermediaries has also gone up in line with the growth in the industry.

As of June 21, AuM from intermediaries and individuals accounted for 38% of the total AuM, up from 25% in June 20. Meanwhile, domestic institutions accounted for 35%, growing their AuM by 46% y/y and finally foreign institutions accounted for 27%. This reversal of client contribution to AuM compared to the early pandemic responses represents the diverse nature of the Company's client base and its variety of responses to market conditions and investment performance.

## Laporan Direksi Report of the Board of Directors

### Hasil Keuangan

Sasaran keuangan Ashmore adalah memberi imbal hasil secara konsisten kepada pemegang saham melalui pertumbuhan usaha dan disiplin biaya. Pada tahun buku 2020/2021, Perseroan berhasil mencapai sasaran dengan pertumbuhan pendapatan bersih sebesar 13,6% serta peningkatan marjin EBITDA dari 53,9% menjadi 58,3%.

Berkat kemampuan efisiensi operasional dan penurunan tarif pajak korporasi, Perseroan juga mencatat pertumbuhan laba bersih yang menggembirakan sebesar 25,2% pada tahun buku yang dilaporkan. Marjin laba bersih Perseroan meningkat 48,0% dari 43,5% pada tahun buku 2019/2020. Rasio pembayaran dividen pada tahun buku 2019/2020 adalah sebesar 99%, jauh melebihi ketentuan internal yang menetapkan rasio pembayaran dividen minimal sebesar 50% dari laba bersih. Pada Rapat Umum Pemegang Saham berikut, akan diusulkan pembayaran dividen sebesar 99% laba bersih.

### TANTANGAN DAN PROSPEK USAHA

Tantangan utama yang dihadapi Ashmore di Indonesia termasuk penerapan strategi investasi pasif oleh nasabah institusi domestik, meningkatnya persyaratan faktor LST dalam keputusan investasi, persyaratan regulasi yang ketat dan cenderung kaku terhadap pengembangan produk investasi, serta perubahan dinamis yang disebabkan oleh perkembangan ekonomian digital.

Namun demikian, Ashmore meyakini filosofi investasi aktif yang dianutnya, disertai oleh strategi bisnis yang fokus pada pertumbuhan dan diversifikasi usaha, serta menciptakan nilai bagi nasabah dan pemegang saham terutama terhadap strategi investasi pasif. Walaupun pemulihan awal telah bergulir, valuasi harga aset di Indonesia, baik ekuitas maupun obligasi, masih belum kembali ke tingkat harga yang bisa disebut wajar. Namun demikian, Perseroan meyakini bahwa volatilitas dan ketidakpastian pasar dapat memberi peluang yang signifikan bagi investor, sementara tim investasi Ashmore terus menganalisis dan mengevaluasi setiap jenis aset untuk menentukan apakah potensi imbal hasilnya dapat lebih besar dibandingkan dengan perkiraan risiko yang terkait.

### Financial Achievements

Ashmore's financial target is to provide consistent return to its shareholders through business growth and cost discipline. In the fiscal year 2020/2021, the Company achieved this target with a 13.6% growth in its net revenue and improvement in the EBITDA margin from 53.9% to 58.3%.

Due to the operational leverage and lower corporate tax rate, the Company also booked a strong bottom-line growth of 25.2% y/y and an improvement in its net profit margin to 48.0% from 43.5% from 48.0% in 2019/2020. Ashmore's dividend payout ratio in the 2019/2020 fiscal year was 99%, which is well above its internal guidance of a minimum 50% payout ratio. In the upcoming Shareholder Meeting, the Company will propose an 99% payment of its net income as dividend.

### CHALLENGES AND PROSPECTS

The key challenges that Ashmore face in Indonesia include the increasing adoption of passive investment strategies by domestic institutional clients, rising requirement of incorporating ESG factors into investment decision, inflexible and stringent regulatory requirements on product development and the dynamic nature of the digital economy.

However, Ashmore believes in its active management philosophy combined with its continued innovation and a business strategy that focuses on growing and diversifying Ashmore's business and creating value for its clients and shareholders particularly against passive strategies. Despite the initial recovery, the valuation of Indonesia's asset prices, both equity and debt, have yet to return to a level that could be considered fair value. However, we believe that volatility and uncertainty provide significant opportunities for investors and our investment team has continued its critical analysis to evaluate each asset class and whether the return can outweigh the perceived risk.



Kami percaya bahwa Indonesia, sebagai bagian dari Emerging Market, telah mengalami banyak kemajuan semenjak krisis 1997/98. Reformasi yang berkelanjutan, nilai tukar Rupiah yang relatif rendah terhadap Dolar Amerika, imbal hasil obligasi yang tinggi, serta serangkaian pencatatan saham oleh perusahaan teknologi – semua ini merupakan katalis bagi pertumbuhan fundamental pasar modal Indonesia. Ashmore menyadari kemajuan teknologi dan sektor fintech yang dinamis. Sektor ini memberi tantangan yang tidak kecil bagi rencana Perseroan mengupayakan pertumbuhan di bidang usaha digital. Jumlah investor ritel yang terus meningkat adalah peluang utama industri digital ini. Sedangkan kekuatan Ashmore dalam mengelola risiko bisa berperan penting dalam perkembangan bisnis digital yang relatif masih baru baik di pasar global maupun lokal. Ashmore berikhtiar menawarkan pendekatan yang berbeda terhadap pengembangan platform digital. Penjelasan Manajemen tentang strategi bisnis Perseroan disajikan pada bagian MD&A laporan ini.

## IMPLEMENTASI GCG

Ashmore berkeyakinan bahwa budaya kerja sama tim yang kental di lingkungan Perseroan berperan penting dalam implementasi Good Corporate Governance (GCG). Budaya kerja ini merupakan manifestasi dari keyakinan serta perilaku yang sama di Ashmore, dan terlihat jelas dalam kebijakan remunerasi Perseroan, serta kerangka kerja yang kuat dalam hal kepatuhan dan pengelolaan risiko. Budaya Ashmore ini sangat cocok bagi perusahaan spesialis pengelolaan aset yang beroperasi di pasar tertentu dengan potensi pertumbuhan jangka panjang yang signifikan. Perseroan berupaya menyatukan kepentingan jangka panjang karyawan, nasabah, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya; mendukung serta menguatkan fitur-fitur utama model bisnis Perseroan, dan memastikan tercapainya tujuan jangka panjang Perseroan.

We continue to believe that Indonesia, as a part of the Emerging Markets, has changed for the better after the 1997/98 crisis. The continued reform, relatively undervalued currency against the US Dollar, high bond yield and upcoming series of tech listings are both fundamental and event driven catalysts for the market. Ashmore recognizes the highly dynamic nature of technology and the fintech sector, and that they can be the key challenges for the Company's plan to grow within the digital space. The rising number of retail investors is the key opportunity for the industry. Ashmore's strength in risk management is its key offering to the industry that is fairly new both globally and locally. Ashmore aims to offer a different approach to the wealth management platform. The management's description of its business strategy can be found in the MD&A part of this report.

## IMPLEMENTATION OF GCG

Ashmore believes that its distinctive team-based culture plays a huge part in its implementation of Good Corporate Governance. This culture is a reflection of common beliefs and behaviours at Ashmore and can be seen in its remuneration policy, robust compliance and risk management framework. Ashmore's culture is appropriate for a specialist asset management firm operating in distinctive markets that has a significant long-term growth potential. It aligns the long-term interests of its employees, clients, shareholders and other stakeholders, supports and reinforces the principal features of the Company's business model, and underpins the achievement of its long-term objectives.

## Laporan Direksi Report of the Board of Directors

Pendekatan kerja sama tim dilakukan di setiap kegiatan operasional Perseroan termasuk di bidang pemasaran dan unit pendukung lainnya. Hal ini berarti Ashmore menjalankan pola kerja secara kolegiat, kolaboratif, fokus pada nasabah, dan dengan budaya kerja yang saling mendukung satu sama lain. Dengan tidak adanya profit centers yang terkotak-kotak serta adanya rasa memiliki yang kuat, setiap karyawan Ashmore termotivasi untuk berkolaborasi satu dengan lainnya guna mencapai tujuan yang sama dengan Perseroan. Guna mendorong keputusan yang berorientasikan jangka panjang serta menyatukan kepentingan berbagai pihak, mulai tahun ini Manajemen telah mengalokasikan sebagian dari remunerasi variabel dalam bentuk pemberian saham Perseroan dengan syarat kepemilikan berjangka panjang, sejalan dengan kebijakan Grup.

Direksi memiliki peranan penting dalam menanamkan budaya kerja perusahaan melalui kepemimpinan dan interaksi sehari-hari serta pertemuan bulanan dengan para karyawan, yang saat ini dilakukan secara daring melalui *video conference*. Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris. Ashmore juga melapor serta mentaati setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Perseroan juga memasukkan laporan berkala kepada Direktorat Jenderal Perpajakan.

### KOMPOSISI DIREKSI

Tidak ada perubahan terhadap komposisi Direksi Perseroan selama tahun buku yang dilaporkan. Hingga bulan Juni 2021, komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

This team-based approach is echoed across the firm's operations including the distribution and support functions, which means that Ashmore has a collegiate, collaborative, client-focused and mutually supportive culture. The lack of individual profit centres or operational silos, combined with a culture of shared equity ownership, means that Ashmore's employees are incentivised to collaborate in order to achieve appropriate outcomes for the business as a whole. To encourage long-term decision making and provide a strong alignment of interests, this year the management has allocated a portion of its variable remuneration in the form of equity awards with long-dated vesting, consistent with the Group's policy.

The Board of Directors is instrumental in reinforcing the Group's culture through day-to-day management and interaction with employees at monthly meetings, which are currently being conducted through video conferencing. The Board is overseen by the Board of Commissioners. Ashmore also reports and applies all regulatory requirement from the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Indonesian Central Securities Depository (KSEI). It also makes regular reports to the Directorate General of Taxation.

### COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

There were no changes to the composition of the Board of Directors during the fiscal year. As of June 2021, the composition of the Board of Directors is as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Presiden Direktur	Ir. Ronaldus Gandahusada	President Director
Direktur	FX Eddy Hartanto	Director
Direktur	Arief Cahyadi Wana	Director

## APRESIASI

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada nasabah, karyawan, mitra agen penjual, investor dan pemangku kepentingan lainnya atas kerja keras, komitmen dan kerja sama di masa yang sulit dan penuh tantangan dewasa ini. Penghargaan kami juga tertuju kepada regulator dan Pemerintah atas dukungan dan kerja sama yang diberikan. Dengan melangkah tegar di tengah badai ketidakpastian, Ashmore akan terus berupaya mencapai tujuan keberlanjutan untuk memastikan agar Perseroan senantiasa berada pada jalur yang sama dengan rancangan pembangunan perekonomian nasional.

Atas nama Direksi,

## WORDS OF APPRECIATION

We would like to express our appreciation to all our clients, Ashmore's employees, selling agent partners, investors and other stakeholders for their hard work, commitment and cooperation in this challenging time. Our appreciation also goes to the regulator and the Government for their cooperation and support. As we move forward in these uncertain times, Ashmore will continue to evolve its approach to sustainability to ensure that it remains aligned with Indonesia's economic plan.

Jakarta, Oktober | October 2021



**Ir. Ronaldus Gandahusada**

Presiden Direktur  
President Director

# Laporan Dewan Komisaris

## Report of the Board of Commissioners



**Thomas Adam Shippey**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner



Salah satu kekuatan dari model usaha Ashmore adalah kemampuannya untuk menciptakan nilai tambah di berbagai siklus pasar dan mempertegas pertumbuhan di era yang baru ini.

One of the strength of Ashmore business model is its ability to deliver value through market cycles and enhance growth in this new era.



## PEMEGANG SAHAM YANG KAMI HORMATI, DEAR SHAREHOLDERS,

Sepanjang satu tahun terakhir ini, Ashmore mampu menunjukkan kemampuannya untuk menciptakan nilai tambah di berbagai siklus pasar dengan bekerja sesuai tujuan strategis Perseroan serta menerapkan standar tata kelola yang tinggi. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi atas upaya yang berkelanjutan dan konsisten dalam melaksanakan strategi bisnis Perseroan.

Kami bersyukur dapat melaporkan keberhasilan Perseroan membukukan rekor laba bersih untuk tahun buku ini. Selain itu, Ashmore juga mencatat kemajuan yang berarti dalam pengembangan kemampuan digital. Perseroan menjalin kemitraan strategis bersama Bukalapak melalui agen penjual digital, Buka Investasi Bersama. Langkah ini tidak saja mendukung strategi jangka panjang Perseroan, namun juga sebuah mekanisme untuk mencapai sasaran Perseroan memobilisasi dana kelolaan pasar *Emerging Market*.

Tahun ini juga menjadi penting bagi Ashmore dalam upayanya mengemban tanggung jawab untuk keuangan berkelanjutan sebagai pengelola investasi sekaligus perusahaan terbuka. Guna terus meningkatkan hubungan serta komunikasi dengan para pemangku kepentingan, Perusahaan menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk pertama kali, melengkapi Laporan Tahunan Perseroan.

### TINJAUAN PEREKONOMIAN NASIONAL DAN SEKTOR JASA PENGELOLAAN ASET

Perekonomian Indonesia berada pada posisi yang lebih kokoh dibandingkan dengan periode 2013 hingga 2015 berkat perubahan besar yang berhasil dicapai dari segi stabilitas makro ekonomi serta kebijakan reformasi. Indonesia menjadi negara *Emerging Market* yang mampu memenuhi kebutuhan pendanaan negeri dalam mata uang sendiri. Hal ini berarti Indonesia memiliki struktur kebijakan makro yang fleksibel dan mampu bertahan terhadap tekanan eksternal. Selama setahun terakhir, Indonesia menawarkan tingkat suku bunga yang paling menarik di antara negara-negara berkembang berperingkat *investment grade*, didukung tingkat inflasi yang terkendali, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang kompetitif.

Over the past year Ashmore has demonstrated its ability to deliver value through market cycles by working towards its strategic objectives and maintaining high standards of governance. The Board of Commissioners wishes to thank the Board of Directors for its consistent and continued effort to execute the Company's business strategy.

We are pleased to report that the Company reported a record net profit for the year and made progress in developing its digital capabilities. The Company's strategic partnership with Bukalapak through its digital selling agent, Buka Investasi Bersama, has played an important role not only in supporting the Company's long term business strategy but also as a mechanism for fulfilling the Group's objective to mobilise Emerging Market capital.

The period has also been important for Ashmore in evolving its responsibility for financial sustainability as both an investment manager and a public company. To support the ongoing improvements in stakeholder communication, the Company is proud to publish its first Sustainability Report in addition to its Annual Report.

### REVIEW OF THE INDONESIAN ECONOMY AND THE ASSET MANAGEMENT INDUSTRY

Indonesia's economy is in a stronger position than it was in the 2013 to 2015 period due to a massive shift in the country's macroeconomic stability and policy reforms. Indonesia is among the Emerging Markets countries with the ability to fund themselves in their own currency. This means that Indonesia has a significant policy flexibility to deal with external shocks. Over the past year, Indonesia's real interest rates have been among the most attractive in the investment grade-rated emerging countries, it has had controlled inflation, and its currency has remained competitive against the US dollar.

## Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners

Sebagaimana halnya yang ditemukan di *Emerging Market* pada umumnya, ketidakefisienan pasar modal Indonesia memberi peluang pertumbuhan jangka panjang bagi pengelolaan investasi oleh Ashmore. Pengalaman investasi kami yang luas serta pemahaman yang mendalam atas lingkup aturan kebijakan di Indonesia merupakan kunci keberhasilan kinerja Ashmore yang sangat menggembirakan sepanjang tahun buku yang dilaporkan.

Masih rendahnya rasio dana kelolaan reksadana terhadap PDB Indonesia memberi peluang pertumbuhan yang tidak kecil bagi sektor manajemen aset. Tantangan utama yang dihadapi oleh sektor jasa ini secara global adalah meningkatnya preferensi terhadap strategi investasi pasif, namun demikian para investor di Indonesia justru semakin bergeser ke pilihan investasi yang dikelola secara aktif. Hal ini dapat dilihat dari data OJK yang menunjukkan turunnya porsi strategi investasi pasif terhadap keseluruhan nilai aset yang dikelola manajer investasi. Pengelolaan aset secara aktif oleh Ashmore siap memenuhi kebutuhan investor ritel yang meningkat di Indonesia dewasa ini.

Selama 12 bulan terakhir, dana kelolaan industri manajemen aset tumbuh 11% dari periode sebelumnya, terutama dihasilkan oleh kinerja investasi. Reksadana saham maupun obligasi tumbuh masing-masing sebesar 19% dan 27% dari periode sebelumnya, mengungguli tingkat pertumbuhan dana kelolaan industri. Penurunan tingkat suku bunga secara signifikan di Indonesia telah memicu peningkatan arus modal yang memasuki reksadana pendapatan tetap dan pasar uang, di mana reksadana pasar uang tumbuh sebesar 61% dari periode sebelumnya, menjadikannya reksadana terbesar ketiga di industri dalam hal jumlah aset yang dikelola. Dibandingkan tren pertumbuhan sektor jasa pengelolaan aset secara keseluruhan, reksadana investasi terproteksi mengalami penurunan sebesar 31% dari periode sebelumnya dalam jumlah aset yang dikelola.

### PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menghargai hasil kinerja Direksi yang menggembirakan sepanjang tahun buku yang dilaporkan, termasuk keberhasilan memperbaiki kinerja keuangan, menjalin hubungan kerja yang kondusif dengan karyawan, serta mengeksekusi langkah awal strategi digital Perseroan.

In common with other Emerging Markets, the inefficiencies in Indonesia's capital markets provide opportunities for Ashmore's investment management to deliver long term performance. Investment experience and a deep understanding of the policy-making environment have been the keys to Ashmore's strong performance during the period.

Indonesia's low ratio of assets under management to GDP presents a major opportunity for growth in the asset management industry. While globally the key challenge for the industry is the increasing adoption of passive investment strategies, Indonesian investors showed a shift in investment preference toward actively-managed funds over the year based on OJK data that shows a reduction in the share of passive investment strategies within total industry assets under management. Ashmore's active management has the ability to meet the new rising demand from retail investors.

Over the past 12 months, the industry delivered an 11% y/y growth in mutual fund assets under management, primarily due to investment performance. Equity and fixed income mutual funds outperformed the industry with respective growth rates of 19% y/y and 27% y/y. The significant decline in Indonesia's policy interest rate has driven capital into fixed income and money market funds, and the latter grew by 61% y/y to become the third largest asset class in the industry based on AuM. Against the overall industry trend, capital protected funds experienced a 31% y/y decline in AuM.

### ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners acknowledges the Board of Directors' satisfactory performance throughout the financial year, including delivering improved financial performance, maintaining good employee engagement as well as executing the initial steps in the Company's digital strategy.

Komite Audit, yang memantau kegiatan audit dan profil risiko Perseroan sepanjang tahun, berpendapat bahwa upaya Direksi dalam pengelolaan risiko dan pelaporan kinerja telah memadai. Tahun ini, Komite Audit juga mengarahkan satuan kerja audit internal untuk fokus pada pemeriksaan prosedur maupun kendali atas kegiatan investasi dan transaksi perdagangan efek. Langkah ini melengkapi audit internal *triennial* yang diterapkan oleh Grup Ashmore. Satuan kerja audit internal tidak menemukan isu yang material, dan seluruh divisi maupun unit kerja Perseroan telah menerapkan semua anjuran perubahan atau perbaikan prosedur kerja.

### **PENGAWASAN ATAS PENERAPAN STRATEGI**

Tata kelola penerapan strategi Perseroan telah dijalankan secara efektif dan efisien sepanjang tahun buku. Hal ini termasuk pengawasan atas uji tuntas terkait rencana pengembangan bisnis digital Perseroan. Tim Operasional dan Pengelolaan Risiko Grup Ashmore turut mendukung tim manajemen dalam menjalin kemitraan strategis dengan Bukalapak, termasuk di semua aspek pengembangan proyek awal kemitraan tersebut. Informasi mengenai rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dapat ditemukan pada halaman 80. Dewan Komisaris menilai bahwa pengawasan yang dijalankan selama ini telah memadai untuk memastikan kelancaran eksekusi strategi bisnis Perseroan.

### **PANDANGAN DEWAN KOMISARIS ATAS PENILAIAN DIREKSI MENGENAI PROSPEK USAHA PERSEROAN**

Dewan Komisaris menghargai penilaian Direksi atas perkembangan sektor jasa pengelolaan aset di Indonesia dan kinerja Perseroan. Setiap anggota Direksi Ashmore memberikan kontribusi yang berharga di bidangnya masing-masing, yang telah memperkaya pemahaman Perseroan dan Grup Ashmore tentang Indonesia, pasar modalnya, dan sektor jasa pengelolaan aset yang dimilikinya.

Filosofi pengelolaan aset aktif yang diemban oleh Ashmore, selain juga pasar Indonesia yang sangat dinamis, terutama di sektor perekonomian digital, merupakan pemicu utama peluang pertumbuhan Perseroan. Sekalipun dihadapkan dengan tantangan

The Audit Committee, which has overseen the Company's audits and risk profile over the year, believes that performance of the Board of Directors in the areas of risk management and performance reporting has been satisfactory. This year, the Audit Committee also directed the Internal Audit unit to focus on controls over investment and dealing procedures. This was in addition to the triennial internal audit by the Ashmore Group. The internal audit unit raised no material issues and the relevant departments and units have implemented all of the suggested revisions to their procedures.

### **SUPERVISION OF STRATEGY IMPLEMENTATION**

Governance of strategy implementation has been conducted effectively and efficiently over the set period. This includes the supervision of due diligence associated with the Company's digital expansion plan. The Ashmore Group Operations and Risk Management teams have supported the management team in establishing a strategic partnership with Bukalapak as well as the subsequent initial project developments. Information about the joint meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors can be found on 80. The Board of Commissioners believes that the existing supervision is appropriate to ensuring the smooth execution of the Company's business strategy.

### **BOC'S VIEW OF BOD'S ASSESSMENT OF THE COMPANY'S PROSPECTS**

The Board of Commissioners appreciates the assessment made by the Board of Directors of the industry and the Company's performance. Each of Ashmore Directors has made a valuable contribution specific to his or her background that has enriched the Company's and the Group's view of Indonesia, its capital markets and its asset management industry.

Ashmore active management philosophy combined with the highly dynamic nature of Indonesia's markets, particularly in the digital economy, is a key growth factor for the Company. Notwithstanding the recent challenges associated with working remotely,



## Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners

baru terkait dengan bekerja jarak jauh, tim investasi Perseroan mampu menjaga interaksi yang aktif dengan para emiten, yang turut mendukung kinerja investasi Perseroan. Sementara itu, pendekatan baru layanan *wealth management* Perseroan yang mengandalkan platform digital akan mendukung pertumbuhan Perseroan di segmen pasar investor ritel yang sangat menjanjikan.

### IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris mengawasi implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* – GCG) dalam semua kegiatan usaha Perseroan yang dikendalikan oleh Direksi. Sepanjang tahun buku yang dilaporkan, Perseroan telah meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan melalui pertemuan bulanan antara Direksi dan karyawan, laporan keuangan triwulanan yang dibagikan kepada pemegang saham, dan pertemuan tahunan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami percaya bahwa hubungan yang kuat dan komunikasi yang lancar antara Perseroan dan para pemangku kepentingan akan menunjang transparansi serta integritas kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan juga berupaya mempekerjakan tenaga kerja yang beragam. Informasi mengenai kesetaraan gender dapat ditemukan di Laporan Keberlanjutan. Selain itu, kebijakan remunerasi Ashmore yang diterapkan secara konsisten dan berlaku sama bagi Direksi maupun karyawan, melandasi budaya Perseroan dalam mengembangkan serta menghargai sumber daya manusianya.

### KEBERLANJUTAN

Kunci keberhasilan strategi bisnis Perseroan terletak pada kemampuan Perseroan menjalankan usahanya beserta pengelolaan investasi secara berkelanjutan. Ashmore menyampaikan Rencana Kerja Aksi Berkelanjutan (RKAB) secara berkala kepada OJK. Rencana ini juga mencakup integrasi aspek ESG ke dalam proses investasi serta inisiatif bisnis digital Perseroan. Keterangan lebih lanjut tentang upaya Perseroan memasukkan unsur ESG ke dalam keputusan investasi dapat ditemukan pada halaman 116 dan lebih lanjut di Laporan Keberlanjutan Perseroan.

the investment team has maintained a high level of engagement with issuers, which has supported the Company's investment performance. Meanwhile, a differentiated approach to its wealth management digital platform will allow the Company to grow its brand in the high-growth retail investor segment.

### IMPLEMENTATION OF GCG

The Board of Commissioners oversees the implementation of Good Corporate Governance throughout all functions overseen by the Board of Directors. During the year, the Company improved its engagement with its stakeholders through monthly discussions with its employees, quarterly updates for its shareholders and an annual discussion with the financial services authority (OJK). We believe that strong relationships and good communication between the Company and its stakeholders underpin the transparency and integrity of its operations.

The Company also aims to attract a diverse workforce. Information about gender diversity at Ashmore can be found in the Sustainability report. Ashmore's consistent remuneration policy applies to all its employees and the Board of Directors, underpinning the Company's culture of investing and rewarding its people.

### SUSTAINABILITY

Sustainability of investment management and the Company's operations is important to the achievement of its strategy. Ashmore regularly submits its Sustainable Action Plan (RKAB) to the OJK. The plan includes the integration of ESG factors into the investment process and digital initiatives. Further details about the Company's efforts to integrate ESG factors into its operations can be found on page 116 and in the Company's Sustainability Report.



Lebih lanjut, Ashmore menyadari tantangan yang terkait dengan kesenjangan sosial dan ketimpangan kekayaan yang berlaku di seluruh dunia. Investasi sosial yang dilakukan oleh Yayasan Ashmore, termasuk di Indonesia, bertujuan memberdayakan serta memberi manfaat bagi kelompok masyarakat yang berada di jenjang terendah ketimpangan tersebut.

## PENGAWASAN DIREKSI

Dewan Komisaris terus bekerja sama dengan Direksi guna memastikan kelancaran eksekusi rencana strategis serta keberlanjutan keuangan jangka panjang Ashmore. Pada tahun buku ini, Dewan Komisaris berinisiatif untuk lebih menguatkan tata kelola dengan mengundang seorang anggota Direksi untuk menghadiri rapat triwulanan Dewan Komisaris. Inisiatif ini melengkapi rapat-rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi maupun berbagai pertemuan ad-hoc lainnya di mana Dewan Komisaris diharapkan memberi saran perbaikan.

## DEWAN KOMISARIS

Tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris selama tahun buku yang dilaporkan. Setiap anggota Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasannya dan memberi saran kepada Direksi sesuai dengan keahlian dan pengalamannya masing-masing.

## APRESIASI

Kami menyampaikan apresiasi kepada para karyawan, pemegang saham, mitra usaha, klien institusional, mitra agen penjual serta pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama ini. Kami pun menyampaikan penghargaan kepada OJK atas pengawasan serta dukungan yang diberikan tahun ini dan tahun-tahun mendatang.

Furthermore, Ashmore is acutely aware of the challenges associated with global inequality and wealth disparity. The social investments made by the Ashmore Foundation, including in Indonesia, seek to empower and benefit communities at the extreme low end of these disparities.

## SUPERVISION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners and the Board of Directors have been working closely to ensure the smooth execution of Ashmore strategic plan and long term financial sustainability. During the fiscal year, the Board of Commissioners started a new strategy to enhance governance through inviting a member of the Board of Directors to its quarterly meetings. This complements the joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as other ad hoc meetings that require the advice of the Commissioners.

## BOARD OF COMMISSIONERS

There was no change in the membership of the Board of Commissioners during the reporting period. Each member of the Board carries out their supervisory duties and provides advice to the Board of Directors in accordance with their respective competencies and experience.

## APPRECIATION

We would like to express our gratitude to all employees, shareholders, business partners, institutional clients, selling agent partners and other stakeholders for their trust and support. We would also like to extend our appreciation to the OJK for its supervision and support this year and the years to come.

Jakarta, Oktober | October 2021



**Thomas Adam Shippey**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner

# Indikator Kinerja Utama

## Key Performance Indicators

Hasil operasional dan keuangan Perseroan akan dibandingkan dengan strategi bisnis serta sasaran Perseroan dalam jangka pendek dan panjang. Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan oleh Perseroan untuk mengevaluasi strategi bisnisnya. Pada tahun buku berikutnya, Perseroan berencana untuk terus menumbuhkan Aset yang Dikelola lebih cepat daripada pertumbuhan sektor industrinya, meningkatkan kemampuan operasional dan memberikan imbal hasil bagi pemegang saham, serta mempertahankan neraca keuangan yang sehat dalam berbagai siklus pasar modal Indonesia.

<p><b>Ukuran Kinerja</b> Performance Measure</p>	<p><b>Aset yang Dikelola (AuM)</b> Perubahan antara nilai awal dan akhir AuM memberi indikasi atas keberhasilan bisnis secara umum selama periode tertentu dari segi penyertaan modal, pencairan modal, dan kinerja investasi.</p> <p>Nilai AuM rata-rata, beserta capaian margin rata-rata, merupakan raihan pencapaian pendapatan dari biaya pengelolaan dana.</p> <p><b>Assets Under Management</b> The movement between opening and closing AuM provides an indication of the overall success of the business during the period in terms of subscriptions, redemptions and investment performance.</p> <p>The average AuM level during the period, along with the average margins achieved, determines the level of management fee revenue.</p>	<p><b>Kinerja Investasi</b> Proporsi AuM relevan yang mengungguli acuan imbal hasil (kotor) selama kurun waktu satu tahun, tiga tahun.</p> <p><b>Investment Performance</b> The proportion of relevant AuM that is outperforming the benchmarks on a gross basis, over one year, three years.</p>	<p><b>Margin EBITDA disesuaikan</b> Margin EBITDA yang disesuaikan mengukur laba operasi dengan mengurangi biaya depresiasi dan amortisasi dari pendapatan bersih.</p> <p><b>Adjusted EBITDA margin</b> Adjusted EBITDA margin measures operating profit by subtracting depreciation and amortization from net revenues.</p>																																										
<p><b>Relevansi terhadap Strategi Bisnis</b> Relevance to Business Strategy</p>	<p>Strategi Perseroan bertujuan memanfaatkan tren pertumbuhan jasa pengelolaan aset di Indonesia yang masih berada pada tahap dini. Hal ini tercerminkan oleh pertumbuhan AuM sejalan dengan waktu.</p> <p>The Company's strategy seeks to capitalise on the growth trends in Indonesia's asset management industry, which is still in its infancy. This is reflected in AuM growth over time.</p>	<p>Keberhasilan Perseroan diukur dari kinerja investasi untuk kepentingan nasabah, umumnya dalam jangka waktu menengah hingga panjang.</p> <p>The Company's success is dependent on delivering investment performance for clients who typically look at medium to long term performance.</p>	<p>Pencapaian margin laba yang tinggi menunjukkan platform operasional Perseroan yang efisien, memungkinkan investasi di peluang pertumbuhan masa depan, mendukung arus kas positif guna mempertahankan neraca keuangan yang kuat, serta memberikan imbal hasil yang atraktif bagi pemegang saham.</p> <p>Delivering a high profit margin demonstrates the Company's efficient operating platform, enables investment in future growth opportunities, supports cash generation to sustain a strong balance sheet, and provides attractive returns to the shareholders.</p>																																										
<p><b>Tren 5-tahun</b> 5-Year Trend</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="280 1733 655 1928"> <p>(Rp triliun   Rp trillion)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahun</th> <th>AuM (Rp triliun)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2017</td> <td>14,4</td> </tr> <tr> <td>2018</td> <td>23,6</td> </tr> <tr> <td>2019</td> <td>27,7</td> </tr> <tr> <td>2020</td> <td>22,8</td> </tr> <tr> <td>2021</td> <td>34,9</td> </tr> </tbody> </table> </div> <div data-bbox="695 1733 1062 2085"> <p><b>Kinerja 1 dan 3 tahun:</b> <b>Performance 1,3 years:</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahun</th> <th>1Y (%)</th> <th>3Y (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2017</td> <td>4,9%</td> <td>99,5%</td> </tr> <tr> <td>2018</td> <td>96,6%</td> <td>98,7%</td> </tr> <tr> <td>2019</td> <td>92,6%</td> <td>58,8%</td> </tr> <tr> <td>2020</td> <td>19,2%</td> <td>25,9%</td> </tr> <tr> <td>2021</td> <td>98,7%</td> <td>75,1%</td> </tr> </tbody> </table> </div> <div data-bbox="1102 1733 1469 1928"> <p>(%)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Tahun</th> <th>Margin (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2017</td> <td>44,0%</td> </tr> <tr> <td>2018</td> <td>55,9%</td> </tr> <tr> <td>2019</td> <td>57,4%</td> </tr> <tr> <td>2020</td> <td>53,9%</td> </tr> <tr> <td>2021</td> <td>58,3%</td> </tr> </tbody> </table> </div> </div>			Tahun	AuM (Rp triliun)	2017	14,4	2018	23,6	2019	27,7	2020	22,8	2021	34,9	Tahun	1Y (%)	3Y (%)	2017	4,9%	99,5%	2018	96,6%	98,7%	2019	92,6%	58,8%	2020	19,2%	25,9%	2021	98,7%	75,1%	Tahun	Margin (%)	2017	44,0%	2018	55,9%	2019	57,4%	2020	53,9%	2021	58,3%
Tahun	AuM (Rp triliun)																																												
2017	14,4																																												
2018	23,6																																												
2019	27,7																																												
2020	22,8																																												
2021	34,9																																												
Tahun	1Y (%)	3Y (%)																																											
2017	4,9%	99,5%																																											
2018	96,6%	98,7%																																											
2019	92,6%	58,8%																																											
2020	19,2%	25,9%																																											
2021	98,7%	75,1%																																											
Tahun	Margin (%)																																												
2017	44,0%																																												
2018	55,9%																																												
2019	57,4%																																												
2020	53,9%																																												
2021	58,3%																																												

The Company's operational and financial achievements are measured against its business strategy and its short- and long-term targets. Below are the various indicators that the Company uses to monitor its strategy. In the next fiscal year, the Company plans to continue growing its Assets under Management faster than the industry growth, improving its operational leverage and making returns to its shareholder, as well as maintaining a strong balance sheet through Indonesia's capital market cycles.

#### Pendapatan per saham (EPS) dilusif

Laba yang diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk dibagi dengan bobot rerata dari jumlah seluruh saham biasa yang berpotensi dilusif.

#### Diluted EPS

Profit attributable to equity holders of the parent entity divided by the weighted average of all dilutive potential ordinary shares.

#### Kekuatan Neraca Keuangan

Perseroan mempertahankan neraca keuangan yang kuat sepanjang siklus pasar modal Indonesia. Kekuatan ini diukur dari nilai total sumberdaya modal yang tersedia bagi Perseroan, didefinisikan sebagai modal dan cadangan yang dimiliki pemegang saham entitas induk dikurangi dengan aset *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya, penyertaan material, serta pembayaran dividen dalam waktu dekat.

#### Balance Sheet Strength

The Company maintains a strong balance sheet through Indonesia's capital market cycles. This is measured by the total value of the capital resources available to the Company defined as the capital and reserves attributable to equity holders of the parent less goodwill and intangible assets, material holdings and foreseeable dividends.

#### Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Pemanfaatan modal Perseroan secara efisien yang diukur dari laba dibagi rerata jumlah ekuitas beredar di awal dan akhir tahun.

#### Return on Equity (ROE)

The efficient use of the Company's capital represented by profit divided by the average equity.

EPS merefleksikan kinerja keuangan Perseroan secara menyeluruh selama satu periode, serta mewakili aspek penciptaan nilai bagi pemegang saham.

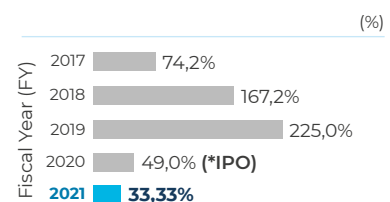
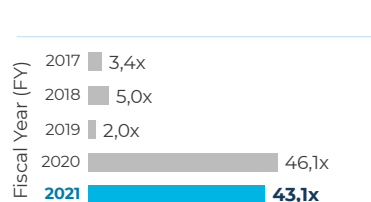
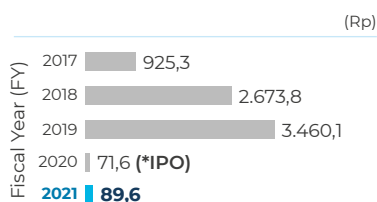
The earnings per share reflect the overall financial performance of the Company in the period and represent an aspect of value creation for the shareholders.

Neraca keuangan yang kuat memungkinkan Perseroan membangun basis klien yang terdiversifikasi, memberi peluang investasi untuk pertumbuhan usaha termasuk pembenihan reksadana, serta menopang kebijakan dividen Perseroan

A strong balance sheet enables the Group to build a diversified client base, provides opportunities for investment to grow the business including the seeding of funds, and supports the Group's dividend policy.

Walau ROE perusahaan diatas rata-rata industri, namun masih mengalami penurunan di beberapa tahun ini disebabkan oleh ekspansi modal setelah penawaran umum perdana (IPO).

The Company's ROE, while higher than the average in the industry, is still on a declining trend due to capital expansion post IPO.



## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

### Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk for the year 2020 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. | This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, Oktober | October 2021

#### Dewan Komisaris Board of Commissioners



**Thomas Adam Shippey**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner



**Michael Matthias Winter**  
Komisaris  
Commissioner



**Satriadi Indarmawan**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

#### Direksi Board of Directors



**Ir. Ronaldus Gandahusada**  
Presiden Direktur  
President Director



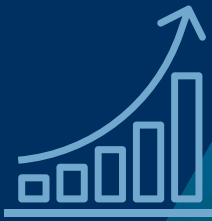
**FX Eddy Hartanto**  
Direktur  
Director



**Arief Cahyadi Wana**  
Direktur  
Director

# Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



# Tinjauan Ekonomi

## Economic Review



**Untuk Indonesia secara luas dan Ashmore secara spesifik, arah kebijakan ekonomi global telah mendorong aset hutang maupun saham untuk mengalami pemulihan kinerja.**

For Indonesia as a whole and Ashmore in particular, the direction of global policy has fueled a recovery for both debt and equity asset classes.



Perekonomian global mulai memasuki jalur pemulihan selama 12 bulan terakhir setelah mengalami depresi pada 2020. Perekonomian global berkontraksi -3,5% y/y pada 2020, namun diperkirakan tumbuh 5,8% pada 2021. Volatilitas pasar telah mereda dari puncaknya pada akhir Oktober 2020, menyusul pemilu presiden di AS dan program vaksinasi COVID-19 yang mulai bergulir pada akhir 2020. Kegiatan ekonomi oleh konsumen belum kembali ke tingkat sebelum pandemi terutama akibat pembatasan mobilitas. Namun demikian, kegiatan investasi serta manufaktur telah meningkat, seperti halnya juga belanja modal.

Pasar global juga mengikuti reflasi perekonomian AS, berharap perekonomian AS dapat tumbuh lebih cepat dari perkiraan semula *market*, khususnya pada 2021, sehingga memicu minat terhadap aset berisiko. Inflasi di AS memuncak hingga 5,0% pada bulan Mei 2021, jauh di atas sasaran inflasi jangka panjang sebesar 2,0%. Menanggapi hal ini, The Fed mengubah sikapnya pada Juni 2021, dengan mengisyaratkan pengetatan moneter yang berpengaruh terhadap kinerja aset terutama pada paruh pertama 2021.

Arah kebijakan global selama 12 bulan yang berakhir pada Juni 2021 adalah menyelamatkan perekonomian dunia dari jurang resesi. Hal ini memicu peningkatan neraca keuangan global ke level tertinggi dalam sejarah, didanai melalui kebijakan stimulus di banyak negara dengan menerbitkan obligasi pemerintahnya masing-masing. Suku bunga acuan turun ke tingkat yang paling rendah, terutama di AS dan negara-

The global economy was on the path of recovery in the past twelve months after a depressed economic period in 2020. The global economy posted a -3.5% y/y decline in 2020 and is estimated to grow at 5.8% in 2021. Volatility has decreased after peaking at the end of October 2020 following the conclusion of the US election and the introduction of COVID-19 vaccine, which started to be distributed by end of 2020. Economic activity by consumers has not returned to the pre-pandemic level mostly due to mobility limitations. However, investment and manufacturing activities have improved along with the return of capex.

The global market also embraced the US reflation story, expecting that US economic growth will be faster than initially estimated, particularly in 2021, prompting interest in risk assets. The US inflation numbers peaked at 5.0% in May 2021, well above its long-term inflation target of 2.0%. As a response to this, the Fed turned hawkish in June 2021 enforcing more tapering talk that influenced asset performance particularly in the 1H21.

The direction of the global policy in the 12 months ending June 2021 focused on protecting economies from the effects of recession. This has resulted in an all-time high global Central Bank balance sheet with most of the stimulus financed through each respective country's bond market. The reference rate also dropped to a new low, particularly for the US and Emerging Market countries. Toward June 2021,

negara *Emerging Market*. Memasuki Juni 2021, pasar mulai mempersiapkan rencana atas perubahan kebijakan moneter, yang belakangan diisyaratkan oleh *The Fed* dengan mengambil sikap *hawkish*.

Sekalipun *outlook* perekonomian semakin optimistis, masih ada ketidakpastian yang cukup tinggi perihal kurun waktu pemulihan perekonomian Indonesia. Hal ini terkait dengan kemampuan Indonesia mengadakan dan menggelar vaksinasi, serta memutus rantai penyebaran COVID-19, yang cukup berpengaruh terhadap volatilitas pasar selama tahun berjalan. PDB Indonesia berkontraksi 2,0% pada 2020, namun telah menunjukkan pemulihan dalam pertumbuhan PDB triwulanan hingga mencapai 7,1% pada triwulan kedua 2021. Indikator makro ekonomi Indonesia tetap suportif walaupun terjadinya krisis yang disebabkan oleh pandemi. Gejolak nilai tukar mata uang Rupiah pun hampir tidak terasa jika dibandingkan dengan negara *Emerging Market* lainnya dengan peringkat investasi yang sama. Neraca berjalan juga membaik dengan defisit yang lebih rendah berkat ekspor yang kuat. Sementara itu, tingkat inflasi tetap rendah sebesar 1,3% hingga Juni 2021 menjadikan tingkat suku bunga riil sebesar 5,2% sangat menarik bagi kacamata investasi.

Bagi Indonesia, arah kebijakan global telah mendorong pemulihan aset-aset ekuitas maupun obligasi. Kinerja aset obligasi meningkat sepanjang paruh pertama 2020/2021, sebelum menurun pada triwulan ketiga (Jan-Mar 2021) akibat reflasi di AS. Setelah pulih di triwulan keempat (Apr-Jun 2021), indeks obligasi mencatat pertumbuhan 12% y/y selama periode 12 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021. Sementara itu, kinerja aset ekuitas mencapai hasil tertinggi pada triwulan kedua (Okt-Des 2020) dengan IHSG naik 22,8%, sebelum turun pada paruh tahun buku kedua, sekalipun mencatat pertumbuhan 20,5% y/y selama 12 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021.

## KEBIJAKAN GLOBAL

Negara-negara maju, sebagai produsen vaksin COVID-19, menjalankan program vaksinasi yang bergulir lebih cepat mulai paruh kedua 2020. Tujuannya mencapai kekebalan komunal sebelum akhir 2021. Pada saat bersamaan, pemulihan

the market started to prepare a plan for a reversal in policy as shown by the hawkish tone from the Fed.

Although the market's economic outlook is more optimistic, there is still high uncertainty about the timing of Indonesia's economic recovery. This continues to relate to the country's ability to procure and roll out vaccinations and curb the number of cases, which have contributed to its volatility during the fiscal year. Indonesia's GDP declined by 2.0% in 2020 and has since shown quarterly recovery to 7.1% y/y GDP growth in the 2Q of 2021. Indonesia's macroeconomic indicators have been positive despite the crisis. Indonesia's currency volatility has been low compared to other EM countries with a similar investment grade. Current accounts have shown improvement and lower deficit due to stronger exports, meanwhile its low inflation rate of 1.3% as of June 2021, providing attractive value of its real rates of 5.2%.

For Indonesia, the direction of the global policy has fuelled a recovery for both debt and equity asset classes. Fixed income gained ground in the first half of the year before retreating in the 3Q (Jan-Mar 2021) due to US reflation. After recovering in the 4Q (Apr-Jun 2021), the fixed income index posted 12% year on year growth as of June 2021. Meanwhile, the strongest quarter for Indonesia's equity market was 2Q (Oct-Dec 2020) with a 22.8% gain for the Jakarta Composite Index (JCI) before re-flattening in the second half of the year and posting a total gain of 20.5% year on year as of 30 June 2021.

## GLOBAL POLICY

Developed Market economies have shown a faster vaccination progress in the second half of this year, being the key producers of the COVID-19 vaccine. They are expected to reach herd immunity before the end of 2021. At the same time, the recovery occurring



## Tinjauan Ekonomi Economic Review

perekonomian yang terjadi di negara-negara maju tersebut dan beberapa perekonomian besar seperti Tiongkok, telah menopang membaiknya harga-harga komoditas. Selama setahun terakhir, harga minyak mentah meningkat 85%, batubara naik 96%, minyak kelapa sawit naik 63%, dan gas naik 43%. Dengan digulirkannya rencana belanja modal di berbagai negara, harga-harga komoditas mampu bertahan pada levelnya hingga akhir 2020.

Pemilu AS di akhir 2020 juga telah mengubah kebijakan fiskal dan pengadaan negeri itu. Dengan pemerintahan partai Demokrat, pasar mengharapkan paket stimulus besar-besaran mulai 2021 disertai kemungkinan peningkatan tarif pajak. Dampaknya, imbal hasil surat berharga pemerintah AS naik dari 0,77% pada hari pemilu, mencapai 1,75% pada akhir Maret 2021 ketika pasar mendeteksi adanya reflasi ekonomi.

Menyusul peningkatan inflasi sebesar 4,2-5,0% pada bulan April-Mei 2021, surat berharga pemerintah AS bergerak ke arah normal dengan *yield curve* mendatar pada akhir triwulan keempat. Kemungkinan adanya belanja modal pembangunan infrastruktur dan program stimulus lainnya, memicu opini akan adanya pengetatan moneter lebih awal dari perkiraan. Hingga Juni 2021, pasar telah mengantisipasi *The Fed* akan menaikkan tingkat suku bunga pada tahun 2023.

Sementara respons kebijakan di negara-negara maju dilakukan secara masif dan terbukti mampu membawa perekonomian mereka keluar dari resesi lebih cepat daripada negara-negara lain di dunia, konsekuensi dari defisit neraca berjalan yang menggelembung akan dirasakan cukup lama. Dengan potensi peningkatan tarif pajak sebelum pemilu *mid-term*, modal investasi dapat meninggalkan AS menuju negara-negara maju lainnya dan negara-negara *Emerging Market* yang menawarkan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dan lebih tinggi.

### KEBIJAKAN INDONESIA DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN GLOBAL

Potensi pengetatan moneter oleh *The Fed* lebih awal dari perkiraan telah melemahkan kinerja pasar modal *Emerging Market* termasuk Indonesia pada paruh kedua tahun buku Perseroan. Namun demikian,

in the Developed Market and selected major economies like China, has supported the momentum of commodity prices. In the past year, crude oil went up by +85%, coal by +96%, CPO by 63% and gas by 43%. With the planned global capex rollout, the commodity prices have remained elevated at the end of the fiscal year.

The US election at the end of 2020 has also changed the fiscal and spending policy of the country. With a Democratic leadership, the market expected a massive stimulus package starting in 2021 with a potential tax hike. As a result, the US Treasury yield started to increase from 0.77% on election day, peaking at 1.75% at the end of March 2021 as market expected a deflation.

After the two months of high inflation in Apr and May 2021, the US Treasury yield normalized and flattened the yield curve at the end of 4Q. The upcoming spending on infrastructure, as well as other stimulus packages, triggered talk of an earlier than expected tapering. As of June 2021, the market has been expecting the Fed to raise rates in 2023.

While Developed Market country policy responses have been substantial and proven to bring the countries out of recession earlier than the rest of the world, the consequences of the massive deficit will have a lasting impact. With potential tax hikes prior to the midterm election, the capital might rotate out of the US into other Developed Market countries and faster growing higher return Emerging Market countries.

### INDONESIA'S POLICY AND IMPLICATION OF THE GLOBAL POLICY

The potential of Fed tapering earlier than initially expected has dampened the market performance of Emerging Market countries including Indonesia in the second half of the Company's fiscal year.

negara-negara *Emerging Market* berada dalam posisi yang lebih baik pada siklus yang berpotensi pengetatan tersebut daripada posisi mereka pada periode 2013-15, berkat perubahan besar pada stabilitas makro ekonomi dan reformasi kebijakan. Indonesia merupakan salah satu negara *Emerging Market* yang memiliki kebijakan fiskal yang fleksibel guna mendanai kebutuhan internal. Sebagaimana dibuktikan sepanjang tahun lalu, tingkat suku bunga riil di Indonesia termasuk yang tertinggi di antara negara-negara *Emerging Market* dengan peringkat utang *investment grade*. Tingkat inflasi Indonesia terkendali dan nilai tukar mata uangnya sangat kompetitif. Selain itu, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 75bp tahun lalu, dan menjadi *standby buyer* penerbitan obligasi Pemerintah Indonesia.

Di saat yang sama, pada akhir 2020, Indonesia memberlakukan Undang-undang Omnibus Cipta Karya, salah satu langkah reformasi terbesar sejak 1998. Kebijakan ini mengarah pada upaya menggalang investasi modal asing di sektor riil, meningkatkan daya saing Indonesia menjadi poros manufaktur Asia masa depan, serta menjadi bagian dari rantai pasokan dunia. Salah satu langkah awal yang telah diambil sehubungan dengan Undang-undang Omnibus tersebut adalah dibentuknya *Sovereign Wealth Fund* pertama di Indonesia, yaitu Indonesia Investment Authority (INA). INA telah menerima dana penyertaan asing yang cukup besar dari beberapa investor asing dan berencana meluncurkan Reksadana Infrastruktur dalam waktu dekat.

Secara umum, Indonesia memiliki kedudukan makro ekonomi yang kuat pada 2021:

- Neraca Tahun Berjalan Kokoh. Defisit neraca berjalan Indonesia menurun di tahun 2020 menjadi 0,4% (defisit 2019: 2,7%), dan diperkirakan berada di kisaran 1,0-1,5% pada paruh pertama 2021 – lebih rendah daripada kisaran 2,5-3,0% pada siklus pengetatan moneter terakhir. Membaiknya harga-harga komoditas serta investasi fasilitas produksi di hilir industri metal sangat mendukung neraca perdagangan Indonesia.
- Nilai tukar mata uang Rupiah berkisar di Rp14.000-14.500/US\$ selama 2020/2021, menjadikannya sangat kompetitif dibandingkan dengan mata uang negara-negara EM lainnya. Diberlakukannya Undang-undang Omnibus pada akhir 2020 turut menunjang kestabilan mata uang Rupiah.

Regardless, Emerging Market countries are in a better position in this potential tapering cycle than they were in the 2013-15 period, due to a massive shift in macroeconomic stability and policy reform. Indonesia is among the Emerging Market countries that have the policy flexibility to fund their internal needs. As proven in the past year, Indonesia's real interest rate remains among the highest in the investment grade EM, inflation is under control, and the currency is competitive. In addition, the BI reduce rate by 75bp in the past year, becoming the standby buyer for Government bond issuance.

Simultaneously, in late 2020, Indonesia signed the Omnibus Job Creation law, one of the biggest policy reforms since 1998. The policy aims to boost foreign direct investment, putting the country in the race to become Asia's next manufacturing hub and a part of the global supply chain. One of the early measures taken under the Omnibus Law has been the establishment of Indonesia's first Sovereign Wealth Fund, Indonesia Investment Authority (INA). INA has received a sizable investment from various foreign investors and plans to launch its first infrastructure funds.

Overall, Indonesia has had a strong macro economy position in 2021:

- Strong current account position. Indonesia's current account deficit declined in 2020 to 0.4% (2019: current account deficit of 2.7%) and was estimated to be within the range of 1.0-1.5% in the first half of 2021 - lower than the 2.5-3.0% range during the past tapering cycle. The high commodity prices and investment in metal downstreaming have been supporting Indonesia's trade balance.
- Indonesia's Rupiah was at Rp14,000-14,500/US\$ during 2020/2021, making it competitive in relative to other EM currencies. Upside into the currency is likely to be supported by introduction of the Omnibus law at the end of 2020.

## Tinjauan Ekonomi Economic Review

Dari sudut pandang makro ekonomi tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara yang berhasil mengatasi tantangan resesi ekonomi akibat pandemi global.

### PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA

Pasar modal *Emerging Market* yang kurang efisien memberi peluang bagi pengelola aset yang aktif seperti Ashmore untuk meraih kinerja jangka panjang. Memahami para pembuat kebijakan di suatu negara merupakan kunci keberhasilan Ashmore. Terdapat sejumlah perkembangan struktural yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola aset yang aktif guna terus menghasilkan *alpha* dari aset ekuitas maupun aset obligasi.

**Ekuitas.** Pasar modal Indonesia mencatat beberapa perkembangan menarik selama setahun terakhir. Indeks saham utama Bursa Efek Indonesia, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan indeks acuan kunci untuk reksadana saham, sedang mengarah ke penggunaan pembobotan saham dengan batasan nilai kapitalisasi pasar. Sebelumnya, pembobotan saham tidak mempertimbangkan batasan nilai kapitalisasi pasar. Dalam beberapa tahun terakhir, tidak adanya batasan tersebut mengakibatkan dampak polarisasi terhadap kinerja reksadana terutama atas saham kapitalisasi besar dengan pembobotan lebih dari 10%, yang mana adalah porsi maksimal yang dapat dialokasikan oleh sebuah reksadana pada satu emiten. Dengan perubahan ini, saham-saham kapitalisasi kecil dan menengah, namun memiliki jumlah saham beradar di pasar (*free float*) yang lebih besar, akan diberikan bobot lebih tinggi, yang akan menunjang pendistribusian saham-saham tersebut. Hal ini membawa implikasi positif bagi pengelola aset yang aktif seperti Ashmore yang terus berinvestasi dengan mengambil bobot risiko aktif terhadap efek-efek acuan.

Berbagai reformasi kebijakan lainnya, seperti Undang-undang Cipta Kerja, dapat berdampak positif terhadap pasar saham di Indonesia. Salah satu tantangan yang dihadapi BEI adalah bagaimana menarik minat emiten baru. Contohnya adalah meningkatnya perekonomian digital di Indonesia, namun tidak adanya perusahaan digital yang mencatatkan sahamnya menciptakan berbagai

From the macroeconomic point of view, Indonesia remains one of the countries that have been successful at dealing with the challenges of the pandemic and worldwide recession.

### DEVELOPMENTS IN INDONESIA'S CAPITAL MARKET

Inefficiencies in the Emerging Market and Indonesia are an opportunity for an active manager like Ashmore to deliver long term performance. Having deep understanding of the policy makers has been the key to Ashmore's successes. There are several structural developments that could be exploited by active managers to continue providing alphas in both equity and fixed income asset classes.

**Equity.** There have been various notable developments during the past fiscal year in Indonesia's capital market. Indonesia's main equity index, the Jakarta Composite Index (JCI), the key benchmark for equity funds, is moving toward capped free-float adjusted weighting. Historically, the JCI has been using uncapped market capitalization as the basis of its weighting. In recent years, this has had a polarized impact to fund performance particularly on large cap weighting of more than 10%, which is the maximum ownership of an issuer for one fund. With these potential changes, the small-mid market capitalization stock with a bigger free float is likely to increase in weighting, which will improve distribution. This will have a positive implication on active managers like Ashmore that have been investing with a set of active risks against benchmark securities.

Various policy reforms, including the Omnibus Law, should also have a positive impact on Indonesia's stock exchange. The key challenge for the Indonesian stock exchange has been to attract more companies. For example, despite the rise of Indonesia's internet economy, the lacking representation created issues for investors who end up finding proxies in indirect sectors. The equity market is likely to see the listing

isu bagi investor yang akhirnya mencari *proxy* yang tidak terekspos langsung ke sektor tersebut. Pasar saham akan mencatat nama-nama baru, termasuk beberapa perusahaan *e-commerce*, yang akan tertarik dengan insentif tarif pajak korporasi yang lebih rendah.

Peluncuran indeks baru, yaitu *ESG Leaders*, menandai keikutsertaan Indonesia dalam upaya pengembangan keberlanjutan secara global. Indeks *ESG Leaders* terdiri dari 30 emiten yang beroperasi dengan standar yang tinggi di bidang lingkungan hidup, pengembangan sosial dan tata kelola, selain juga likuiditas dan kinerja keuangan yang baik. Perkembangan ini akan menarik investasi jangka panjang dari pengalokasian dana *ESG* global.

**Obligasi.** Secara struktural, instrumen penghasilan telah menjadi sumber pendanaan yang tumbuh pesat melalui penerbitan obligasi korporasi dan pemerintah Indonesia, namun kurang terwakili dalam indeks obligasi global. Dengan kondisi makro ekonomi yang lebih stabil, Indonesia memiliki ketahanan yang lebih kuat menghadapi gejolak eksternal, sebagaimana dibuktikan pada dua gejolak, yaitu perang dagang dan pandemi yang masih berlangsung. Dalam setahun terakhir, Indonesia berhasil mengurangi ketergantungan terhadap kreditur asing dengan berbagai opsi kebijakan yang fleksibel. Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu negara *Emerging Market* terkemuka yang tetap atraktif bagi investor dari sudut pandang valuasi.

#### Alokasi

Penyertaan investor asing pada ekuitas maupun obligasi Indonesia mencatat penurunan yang tajam dari tahun 2013 hingga 2021. Hal ini disebabkan oleh kombinasi faktor makroekonomi, maraknya saham teknologi, di negara lain dan alokasi saham-saham A asal Tiongkok yang semakin banyak di berbagai indeks global. Hingga Juni 2021, investor asing memegang 30% ekuitas Indonesia dan 25% obligasi pemerintah Indonesia. Porsi tersebut menurun dari 70% ekuitas dan 40% obligasi pemerintah pada tahun 2013.

Dengan rendahnya penyertaan asing di kedua jenis efek tersebut, diperkirakan bahwa tekanan jual akibat pengetatan moneter akan sangat terbatas. Pada saat yang sama, hal ini juga dapat memicu potensi masuknya investasi portofolio ke Indonesia

of new names, including several e-commerce companies incentives by lower corporate tax.

The introduction of a new index, *ESG Leaders*, also marks Indonesia's participation in global sustainability development. The *ESG Leader* index consists of 30 issuers that hold high standards in the areas of the environmental, society and governance, with good liquidity and financial performance. This encourages long term participation from global *ESG* allocation.

**Fixed income.** Structurally, Indonesia's fixed income class has become one of the highest growing suppliers of Government and corporate bonds but it is under-represented in the global bond index. With better macroeconomic stability, Indonesia has become much more resilient to external shocks, as proven by two series of shocks including the trade war and the ongoing pandemic. In the past year, Indonesia has reduced its dependency on foreign creditors with its flexible policy options. As a result, Indonesia became one of the leading *Emerging Market* countries that remain attractive from the valuation standpoint.

#### Allocation

Foreign investors in Indonesia's equity and debt markets has declined between 2013 and 2021. This is due to a combination of macroeconomics factors, the rise of tech stocks, in other market and China's increased allocation of A-shares in the global indices. As of June 2021, foreign investors hold 30% of Indonesia's equity and 25% of Indonesia's government bonds vs 70% of equity and 40% of Government bonds in 2013.

With a low position in both asset class, it is believed that there is a limitation of selling pressure that has been triggered by tapering. At the same time, this also offers a potential portfolio flow into Indonesia's equity and bond market, particularly as volatility

## Tinjauan Ekonomi Economic Review

baik untuk efek ekuitas maupun efek obligasi, khususnya ketika volatilitas pasar telah mereda. Dengan meningkatnya reputasi Indonesia sebagai salah satu negara *Emerging Market* terkemuka dengan maro ekonomi yang stabil serta reformasi kebijakan yang berkelanjutan, Indonesia berpeluang membuka pintu lebih lebar bagi investor asing meraih pertumbuhan dan imbal hasil yang superior.

Meningkatnya porsi penyertaan investor ritel, khususnya di pasar saham, menjadi hal yang sangat menggembirakan dalam satu tahun terakhir ini. Indonesia memiliki rasio tingkat investasi terhadap PDB yang tergolong paling rendah di antara negara-negara ASEAN berdasarkan pengalokasian investasi melalui institusi keuangan. Partisipasi investor ritel di Indonesia meningkat 58% selama setahun terakhir dan semakin mendominasi perdagangan saham sejak akhir 2020.

Dengan menurunnya tingkat suku bunga deposito bank, segmen ritel yang berinvestasi di produk-produk tradisional perbankan akan menerima imbal-hasil lebih kecil. Berkembangnya *platform wealth management* serta pialang perdagangan efek akan memicu alokasi lebih besar dari para investor ritel ke pasar modal Indonesia.

### Pandangan Pasar

Perkiraan pemulihan global pada 2021 dan 2022 masih mengundang optimisme. Sekalipun negara-negara *Developed Market* berhasil melakukan percepatan pemulihan berkat program vaksinasi yang bergulir lebih cepat serta beragam paket stimulus, beberapa negara ini juga mengalami resesi ekonomi yang lebih dalam. Laju perekonomian global belum kembali ke tingkat sebelum pandemi. Diharapkan pemulihan akan terjadi pada tahun 2022/2023.

*Emerging Market* masih akan mengalami ketidakpastian, sekalipun volatilitas yang dipicu oleh berita terkait diharapkan berkurang. Bagaimana pun, keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pencegahan penyebaran pandemi akan masih menjadi pertimbangan terdepan dalam keputusan investasi.

Realisasi kebijakan reformasi melalui investasi asing di sektor riil, investasi portofolio melalui INA, serta membaiknya kondisi makro ekonomi

declines. With the rising importance of Indonesia as one of the key Emerging Market countries with one of the more stable macro economies and policy reform, Indonesia may allow foreign investors access to superior growth and potential returns.

An increasing portion of retail participation, particularly in the equity market, has been one of the biggest surprises for Indonesia's market in the past year. Indonesia has among the lowest investment to GDP ratios in the ASEAN countries based on allocated investment through institutions. Indonesia's retail participation increased by 58% in the past year and has been dominating trades starting at the end of 2020.

With deposit rates plummeting, Indonesia's retail sector that invests in a traditional products will experience a sub-par performance. The rise of a wealth management platform and brokerage is likely to allow greater allocation from the retail investors into the capital market.

### Market outlook

The outlook for a global recovery in 2021 and 2022 remains optimistic. While Developed Market countries have had a head start in recovery due to faster vaccination roll outs and stimulus packages, they also experienced a greater economic decline. Global economies have yet to return to pre-pandemic levels. It is hoped that this will occur in 2022/2023.

Uncertainties in the Emerging Market might remain although volatility driven by pandemic-related news might have declined. Regardless, the balancing of economy growth and curbing the pandemic will be at the forefront of many investment decisions.

The realization of policy reform through foreign direct investment, portfolio investment in INA and improvement in Indonesia's macro-economic

Indonesia, selain juga pencatatan saham oleh berbagai perusahaan berorientasikan teknologi, semua ini dapat menghidupkan kembali minat investor terhadap ekuitas Indonesia. Pemahaman Ashmore yang mendalam tentang pasar Indonesia serta pendekatan pengelolaan aset secara aktif menunjukkan kesiapan Ashmore memanfaatkan peluang baru ini.

## KAJIAN KINERJA

Tim investasi Ashmore dipimpin oleh Manajemen yang memiliki rekam jejak investasi selama lebih dari 25 tahun di Indonesia. Ashmore fokus pada tiga jenis pasar modal, yaitu pasar saham, pasar obligasi dan pasar uang dengan pasar saham dan obligasi mencakup 99% dari keseluruhan aset yang dikelola Ashmore hingga Juni 2021.

### Ekuitas

#### Ekuitas Kapitalisasi Besar

IHSG mengalami kenaikan 22% selama setahun terakhir, mencatat pemulihan yang relatif cepat sejak awal krisis pandemi, walaupun masih di bawah laju indeks MSCI *Emerging Market*. Sebagian besar pemulihan terjadi pada triwulan kedua setelah pemilu presiden AS dan meredanya volatilitas pasar, namun sebelum program vaksinasi digulirkan. Kinerja IHSG melandai di paruh kedua terutama karena lemahnya kinerja saham-saham *blue chip*. Indeks saham-saham likuid dan *blue chip*, LQ45 naik 12% tahun lalu, jauh di bawah kenaikan IHSG. Dengan meningkatnya sektor ekonomi baru, seperti teknologi, beserta perusahaan komoditas dan infrastruktur yang sebagian besar memiliki kapitalisasi pasar lebih kecil, kinerja saham-saham kapitalisasi besar tertinggal di belakang dan mencerminkan potensi disrupti.

Saham kapitalisasi besar, yang pada umumnya memiliki kapitalisasi pasar di atas US\$3 miliar juga mengalami tekanan jual dari investor asing di awal krisis pandemi. Sekalipun penyertaan asing kembali masuk ke pasar ekuitas Indonesia pada triwulan ketiga, sebagian besar penyertaan tersebut memburu sektor ekonomi baru dan hanya beberapa perusahaan *blue chip* tradisional pilihan. Secara keseluruhan dalam satu tahun terakhir, investor asing menarik dana mereka keluar dari ekuitas Indonesia sejumlah US\$1,1 miliar.

conditions, as well as listing of various new technology related to stock, are likely to revive the interest in Indonesia's equity market. Ashmore's strong understanding of Indonesia's market and active management approach mean that it is set to benefit from this new opportunity.

## PERFORMANCE REVIEW

Ashmore's investment team is led by a management team with a track record of investing in Indonesia for more than 25 years. Ashmore focuses on three key areas - equity, debt and the money market - and provides investors with access to new investment strategies. Equity and debt accounted for 99% of Ashmore's assets under management as of June 2021.

### Equity

#### Equity Large Cap

Indonesia's JCI increased by 22% during the year, recovering strongly from early pandemic crisis albeit at a slower rate than the MSCI EM. Most of the recovery occurred in the 2Q following lower global volatility and the US election and before the vaccination roll out. JCI's performance was flat in the second half of the year due to the blue-chip stock performance. The blue chip and liquid index, LQ45 increased by 12% during the year, underperforming JCI. With the rise of the new economies sector, such as technology, as well as commodities and infrastructure companies that predominantly have smaller market capitalization, the large cap performance lagged and reflect the potential disruption.

Large cap stocks, which is typically identified by a market capitalization of above US\$3 billion, also faced more pressure from foreign sales at the beginning of the pandemic. While foreign inflow returned to Indonesia's equity market in the 3Q, this occurred mostly in the new economies sector and only selected traditional blue chip companies. Overall, during the year, foreign investment posted a total US\$1.1 billion outflow from Indonesia's equity market.



## Tinjauan Ekonomi Economic Review

### Ekuitas Kapitalisasi Kecil

Indeks saham kapitalisasi kecil Indonesia meningkat 37% selama setahun terakhir, mengungguli kinerja LQ45 maupun IHSG, serta menunjukkan kekuatan rebound dari krisis pandemi sekaligus mewakili peningkatan sektor ekonomi baru. Peningkatan saham-saham perusahaan komoditas turut mendominasi kinerja saham kapitalisasi kecil pada triwulan kedua sebelum diambil alih oleh kinerja sektor teknologi pada paruh kedua dan terutama pada triwulan keempat. Perbankan digital baru, proxies yang mewakili perusahaan *e-tech commerce*, selain juga sektor telekomunikasi, semuanya turut mendorong kenaikan nilai indeks dan meraih *alpha* terhadap beberapa indeks utama.

Kinerja saham kapitalisasi kecil sepertinya dipicu oleh dua hal: 1) ekspektasi bahwa perekonomian Internet Indonesia memiliki potensi pertumbuhan lebih tinggi daripada pertumbuhan PDB Indonesia dalam kurun waktu lima tahun ke depan, 2) berkembangnya manufaktur dalam rantai pasokan teknologi hijau di Indonesia yang akan berdampak positif bagi sektor komoditas. Penggabungan dua usaha *e-commerce* dan jasa transportasi daring terbesar di Indonesia di paruh kedua, selain pengumuman pencatatan saham perdana oleh sebuah perusahaan *e-commerce* lainnya telah membuat sektor ini lebih menarik. Sementara itu, didirikannya Indonesia Battery Corporation di awal 2021 turut memastikan pertumbuhan jangka panjang sektor logam berharga dan pertambangan.

Dalam jangka panjang, perubahan kebijakan struktural dan potensi pertumbuhan yang masif dalam beberapa tahun mendatang, selain juga IPO perusahaan *e-commerce*, diperkirakan dapat membangunkan kembali pasar saham Indonesia dan meningkatkan investasi asing di negeri ini.

### Pendapatan Tetap

Indeks obligasi Indonesia dalam mata uang Rupiah (BINDO) naik 11% selama setahun terakhir, tumbuh lebih rendah dari indeks saham untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun terakhir, ketika pemulihan perekonomian lebih condong menguntungkan sektor ekuitas. Sebagian besar dari kenaikan tersebut terjadi pada paruh pertama, selagi imbal hasil obligasi menurun dari 7,0% menjadi 6,0% pada Desember 2020, terutama karena

### Equity Small Cap

Indonesia's small cap index increase by 37% during the year, outperforming JCI and LQ45, and showing a strong recovery from the pandemic as well as rising representation from the new economies sector. The rise in commodities dominated the small cap performance in the 2Q before being taken over by the technology sector in the second half of the year and in particular 4Q. New digital banks, e-commerce tech proxies as well as the telecommunication sector have been driving the index and generated alpha against the major indices.

The performance of the small cap is likely to be driven by two key factors: 1) the expectation that Indonesia's internet economies have a higher growth potential than Indonesia's GDP in the upcoming 5 years 2) the creation of a manufacturing supply chain for green technology in Indonesia, which will positively affect the commodities sector. The merging of Indonesia's largest e-commerce and ride-hailing app in the second half of the year and the announcement of IPO of another e-commerce company has improved the outlook for the sector. Meanwhile, the creation of the Indonesia Battery Corporation in early 2021 has ensured a long-term growth in the metal and mining sector.

In the long run, structural changes in policy and massive growth potential in the coming years, as well as IPO of e-commerce, are likely to revive Indonesia's equity market and increase foreign investment in the country.

### Fixed income

Indonesia's local currency bond index (BINDO) gained 11% during the year, underperforming its equity counterpart for the first time in several years as economic recovery reflected favorably on the equity sector. Most of the gain occurred in the first half of the year, as bond yield decline from 7.0% to 6.0% as of December 2020 mostly propelled by foreign inflow into Government bond. Bond yield, however, started to increase in the 3Q as the Fed increased US' GDP



masuknya penyertaan asing ke dalam obligasi pemerintah. Namun demikian, imbal hasil obligasi kembali membaik pada triwulan ketiga ketika *The Fed* menaikkan perkiraan pertumbuhan PDB AS, mengisyaratkan kemungkinan pengetatan moneter diberlakukan lebih awal. Penerbitan obligasi bernilai besar dan permintaan pasar yang lemah di pihak asing memperburuk situasi sehingga imbal hasil obligasi sempat naik hingga 6,8% di akhir Maret 2021 sebelum turun menjadi 6,5% di akhir Juni 2021.

Isu yang mencuat seputar defisit fiskal yang dikaitkan dengan upaya memerangi pandemi bertumpu pada ketidakpastian domestik terutama pada paruh tahun ke dua. Sekalipun pemerintah Indonesia mampu mengelola paket-paket stimulus dan belanja negara, selain juga menjaga neraca berjalan yang solid, keluarnya investor asing, terutama pada triwulan ketiga, berdampak negatif terhadap kinerja obligasi Indonesia.

Obligasi berdominasi mata uang lokal yang diterbitkan di Indonesia menawarkan tingkat kupon yang atraktif selain potensi keuntungan dari nilai tukar mata uang. Inflasi sangat terkendali, antara lain mencerminkan kestabilan perekonomian Indonesia. Imbal hasil riil obligasi Indonesia menutup tahun di tingkat 5,2%, di atas imbal hasil rata-rata obligasi pemerintah negara-negara *Emerging Market*. Meskipun dilatarbelakangi oleh kemungkinan pengetatan moneter dan peningkatan suku bunga di AS, defisit fiskal yang amat tinggi menghalangi *The Fed* untuk menaikkan suku bunga dan oleh karenanya menyebabkan lemahnya mata uang Dolar AS terhadap beberapa mata uang negara-negara *Emerging Market*. Dengan demikian obligasi berdominasi mata uang lokal masih memberi tawaran yang menarik melalui kombinasi imbal hasil yang tinggi dan potensi kenaikan harga.

Sementara itu, obligasi pemerintah Indonesia berdominasi Dolar AS menunjukkan kinerja yang baik di paruh pertama sebelum menurun di paruh kedua ketika imbal hasil surat berharga 10 tahun AS meningkat dari 0,93% di akhir Desember 2020 ke titik puncaknya 1,7% pada bulan Maret 2021. Namun menyusul berita perihal pengetatan moneter, imbal hasil tersebut melandai bersamaan dengan

growth forecast, implying an earlier tapering. Large issuance and slow demand from foreign investors exacerbated the situation as yield hiked to 6.8% by end of March 2021 before closing at 6.5% by end of June 2021.

The issue that surrounded fiscal deficit which tied into the pandemic countermeasures was domestic uncertainty particularly in the second half of the year. Despite Indonesian Government's ability to manage its stimulus packages and spending, as well as strong current account balance, foreign investor outflow, mostly in the 3Q, adversely affected the country's fixed income performance.

Local currency bond such as in Indonesia offer attractive rates and foreign exchange return. Inflation has been under control reflecting the country's recovery. Indonesia's real yield ended the year at 5.2%, higher than the average Emerging Market Government bond yield. Despite the expectation of tapering and rates increase in the US, its high fiscal deficit reduced its capability to raise rates and continued to provide currency weakness against Emerging Market currencies. As a result, local currency bonds continue to offer high return through a combination of attractive yields and potential capital gains.

Meanwhile, the US\$-based Indonesian government bond performed well in the first half of the fiscal year before underperforming in the second half as 10 year US Treasury increased from 0.93% as of December 2020 to its peak of 1.7% in March 2021. Following the news of tapering, however, the yield curve has been flattening as the short end picked up while the long duration bonds have been strengthening.

## Tinjauan Ekonomi Economic Review

semakin dekatnya jatuh tempo surat berharga jangka pendek, sementara surat berharga jangka panjang menunjukkan penguatan nilai. Bagaimana pun, selisih (*spread*) tingkat imbal hasil antara obligasi pemerintah Indonesia berdominasi Dolar AS dengan surat berharga (*T-Bills*) AS tersebut masih lebih besar daripada selisih yang tertinggi secara historis.

Secara keseluruhan, efek obligasi mencatat penyertaan asing yang lebih besar daripada penyertaan asing di efek ekuitas yang mencapai US\$2,3 miliar tahun lalu. Hal ini menandakan bahwa pasar Indonesia masih menarik bila ditinjau dari sudut pandang valuasi, dan sebagai negara yang masih minim pengalokasiannya di indeks obligasi global.

Regardless, the spread between Indonesia US\$ bond vs UST as of June 2021 remains above its historical high.

Overall, the fixed income asset class saw larger foreign inflow compared to the equity asset class of US\$2.3 billion. This suggests that Indonesia's market remains attractive from a valuation standpoint and under-allocated country in the global bond index.



**Jenis Efek**  
Ekuitas  
Investasi di ekuitas Indonesia

**Area**  
Equity All Cap  
Investments in Indonesia's Equity

**Dana Kelolaan (AuM)**  
(Rp Triliun | Trillion)

**20,87**

**Besaran Universe**  
Size of Universe

**2.473,60**



**Jenis Efek**  
Ekuitas kapitalisasi kecil  
Investasi di ekuitas Indonesia dengan kapitalisasi kecil

**Area**  
Equity Small Cap  
Investments in Indonesia's small cap equity

**Dana Kelolaan (AuM)**  
(Rp Triliun | Trillion)

**2,73**

**Besaran Universe**  
Size of Universe

**888,86**



**Jenis Efek**  
Surat Utang Dolar AS  
Investasi di surat utang yang diterbitkan negara dan korporasi dalam Dolar AS

**Area**  
USD Debt  
Investments in debt instruments issued by the Government and the corporate sector in US Dollar denominated currency

**Dana Kelolaan (AuM)**  
(Rp Triliun | Trillion)

**3,72**

**Besaran Universe**  
Size of Universe

**6.027,35**



**Jenis Efek**  
Pasar Uang  
Investasi di pasar uang Indonesia dan/atau surat utang yang jatuh tempo kurang dari setahun

**Area**  
Money Market  
Investments in Indonesia's money market and/or debt expired in less than a year

**Dana Kelolaan (AuM)**  
(Rp Triliun | Trillion)

**0,19**

**Besaran Universe**  
Size of Universe

**2.722,98**



**Jenis Efek**  
Surat Utang Rupiah  
Investasi di surat utang yang diterbitkan negara dan korporasi dalam Rupiah

**Area**  
Local Currency Debt  
Investments in debt instruments issued by Government and the corporate sector in Indonesian Rupiah

**Dana Kelolaan (AuM)**  
(Rp Triliun | Trillion)

**7,39**

**Besaran Universe**  
Size of Universe

**4.766,21**



**Jenis Efek**  
Berimbang  
Investasi di ekuitas Indonesia serta surat utang yang diterbitkan negara dan korporasi dalam Rupiah

**Area**  
Balance  
Investments in Indonesia's equity and debt instruments issued by the Government and the corporate sector in Indonesian Rupiah

**Dana Kelolaan (AuM)**  
(Rp Triliun | Trillion)

**0,04**

**Besaran Universe**  
Size of Universe

**7.239,81**

# Tinjauan Kinerja Bisnis

## Business Performance Review



### Ashmore mengalami salah satu pemulihan tercepat dari krisis dengan peningkatan pangsa pasar dan kinerja operasional yang kuat.

Ashmore experienced one of the fastest recoveries from a crisis with meaningful increase in market share and strong operational performance.



Selama setahun terakhir, kinerja bisnis Ashmore mencerminkan pemulihan ekonomi global, terutama pada paruh pertama tahun buku. Jumlah dana kelolaan (AuM) tumbuh 53,4% selama setahun terakhir dengan rata-rata AuM naik 19,1%. Pendapatan Perusahaan naik 19,9%, pendapatan bersih naik 13,6% dan EBITDA naik 22,8%. Laba bersih per saham (EPS) turun 13,8%, sementara neraca tetap likuid senilai Rp262,2 miliar (US\$18,0 juta) dan tanpa utang.

#### DANA KELOLAAN (AuM)

Jumlah AuM naik 53,4% menjadi sebesar Rp35 triliun (US\$2,4 miliar) seiring laju pemulihan pasar dari dampak pandemi, terutama pada periode paruh kedua, sebagaimana dijelaskan pada bab tinjauan pasar. Dalam periode 12-bulan terakhir, Ashmore membukukan arus dana masuk bersih sebesar Rp12 triliun (US\$0,8 miliar), sementara rata-rata AuM tumbuh 19,1% menjadi Rp32 triliun (US\$2,2 miliar)

Terdapat permintaan yang stabil sepanjang periode yang dilaporkan di bidang-bidang investasi utama, terutama di instrumen utang, karena ketidakpastian yang tinggi terkait dengan pandemi. Ini terutama terjadi pada paruh pertama tahun ini. Permintaan berbalik arah pada awal 2021 terutama pada instrumen utang karena wacana global tentang *tapering*. Permintaan ekuitas juga melambat di paruh kedua tahun ini, namun di triwulan keempat kembali meningkat lebih kuat daripada utang. Sekitar 51% dari aliran tersebut berasal dari penambahan produk utang ke mitra agen penjual yang ada, nasabah institusi baru yang masuk ke efek utang, serta penambahan dua mitra agen penjual baru.

Ashmore's business performance over the past year reflected the global economic recovery particularly in the first half of the fiscal year. Assets under Management were up 53.4% over the past year with the average AuM up by 19.1%. The Company's revenue went up by 19.9%, net revenue increased by 13.6% and EBITDA by 22.8%. EPS decreased by 13.8% and the balance sheet remained liquid with Rp262.2 billion (US\$18.0 million) and no debt.

#### ASSETS UNDER MANAGEMENT

AuM increased by 53.4% to Rp35tr (US\$2.4 billion) due to strong recovery from the pandemic as explained in the market review section. This occurred mostly in the 2Q. Over the past 12-months, Ashmore received a net inflow of Rp12 trillion (US\$0.8 billion). Average AuM increased by 19.1% to Rp32 trillion (US\$2.2 billion).

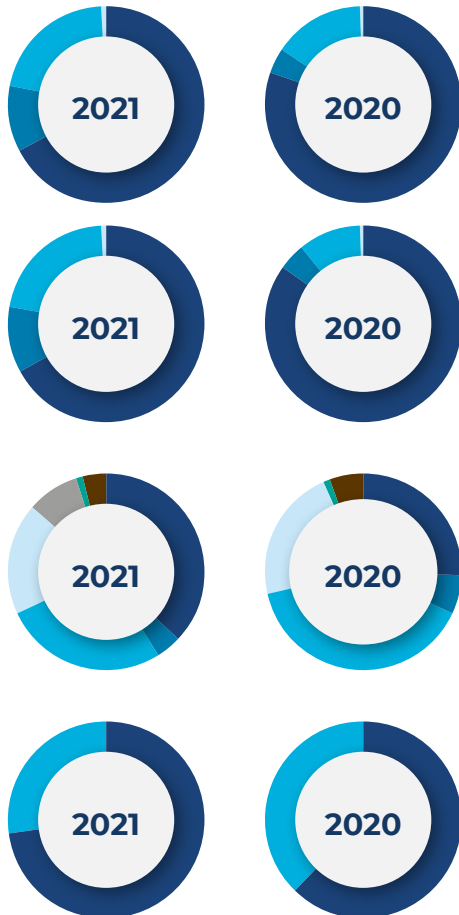
There has been steady demand throughout the period across the key investment areas particularly in the debt area due to the high uncertainties associated with the pandemic. This was especially so in the first half of the year. Demand reversed at the beginning of 2021 particularly in the debt area as the global talk of tapering reduced performance. Demand for equities also slowed in the second half of the year, however it picked up in Q4 stronger than the debt. About 51% of the flow came from adding debt products to the shelves of the existing selling agents, new institutional clients getting into debt and adding two new selling agents.

Ritel berkontribusi sekitar 95% ke pembelian bersih, dengan sebagian besar mengalir ke dana obligasi Dolar AS dan dana obligasi jangka pendek. Akibatnya, kontribusi AuM terhadap utang meningkat menjadi 32% pada Juni 2021, dari 19% pada Juni 2020. Namun demikian, baik untuk nasabah ritel maupun institusi, produk utang semakin menarik seiring meningkatnya likuiditas di sektor perbankan, terutama strategi jangka pendek, yang dikarenakan oleh suku bunga deposito mencapai titik terendah sepanjang masa.

Sementara aliran transaksi masih mendominasi pergerakan AuM dalam periode 12-bulan yang dilaporkan, kenaikan AuM juga didukung oleh pemulihan pasar dan kinerja produk, terutama instrumen ekuitas.

Retail contributed about 95% to the net subscription with majority flowing into the US Dollar debt fund and the short duration debt fund. As a result, AuM's contribution to debt increased to 32% as of June 2021 from 19% as of June 2020. Regardless, for both retail and institutional clients debt products fit the expanding liquidity in the banking sector, particularly the short term strategy as return in the deposit rate hit an all time low.

While flow still dominated total movement in AuM in the 12-month period, the strong market recovery and fund performance, particularly in the equity area, also supported the increase in AuM.



AuM as Mandated	2021	2020
● Equity	67,5%	80,5%
● External Debt	10,7%	4,1%
● Local Currency Debt	21,1%	15,0%
● Lainnya   Others	0,7%	0,5%

AuM as Invested	2021	2020
● Equity	67,1%	84,9%
● External Debt	10,7%	4,3%
● Local Currency Debt	21,5%	10,3%
● Lainnya   Others	0,7%	0,5%

AuM by Investor Type	2021	2020
● Intermediaries	37,2%	24,7%
● Pension plans	4,2%	6,1%
● Sovereign wealth fund	27,0%	37,7%
● Insurance	18,3%	25,1%
● Financial institution	8,6%	-
● Retail	1,0%	1,0%
● Corporate	3,8%	5,3%

AuM by Investor Geography	2021	2020
● Dalam Negeri   Domestic	73,0%	62,3%
● Luar Negeri   Foreign	27,0%	37,7%

## PROFIL INVESTOR

Selama tahun buku, dampak dari kuatnya arus transaksi agen penjual mempengaruhi porsi AuM. Per Juni 2021, AuM dari perantara dan investor individu mencapai 37,2% terhadap total AuM, naik

## INVESTOR PROFILES

During the fiscal year, impact from the strong intermediaries flow has influenced the AuM mix. As of June 2021, AuM from intermediaries and individuals accounted for 37.2% of the total AuM, up from 24.7%

## Tinjauan Kinerja Bisnis Business Performance Review

dari 24,7% di Juni 2020. Meskipun transaksi bruto tetap solid, kontribusi akun institusi terhadap AuM terlihat menurun dari 73,8% menjadi 62,8%.

Seiring pertumbuhan AuM melalui penempatan produk pada mitra agen penjual serta nasabah institusi, kontribusi reksadana Ashmore meningkat dari 55,7% menjadi 68,3%. Kontribusi produk Kontrak Pengelolaan Dana, yang tahun lalu mencapai 44,3% dari AuM, turun menjadi 31,7%.

Pergeseran kontribusi individu ini sejalan dengan peningkatan yang kuat pada aktivitas investor ritel di pasar secara keseluruhan maupun di Ashmore. Tercatat, jumlah investor individu di Perusahaan meningkat 47,9% y/y pada Juni 2021.

### PANGSA PASAR

Per Juni 2021, pangsa pasar Ashmore di industri reksadana adalah 4,5%, naik dari 2,6% pada Juni 2020, sehingga Perusahaan tercatat sebagai salah satu dari 3 perusahaan manajemen aset asing teratas di Indonesia. Instrumen utang mengalami peningkatan pangsa pasar yang lebih tinggi, terutama akibat peningkatan penetrasi pada perantara dan nasabah institusional utama. Pangsa pasar instrumen utang Ashmore meningkat dari 3,1% pada Juni 2020 menjadi 7,7% pada Juni 2021. Sementara itu, kinerja investasi instrumen ekuitas terhadap tolok ukur ditandai dengan arus masuk bersih yang kuat yang menghasilkan pangsa pasar 10,3% pada Juni 2021 (Juni 2020: 8,4%). Pangsa pasar Ashmore secara keseluruhan, termasuk akun Kontrak Pengelolaan Dana, adalah 4,8%, meningkat dari 3,4% dari tahun sebelumnya.

in June 2020. Despite the solid gross subscription, institutional accounts have seen a decline in AuM contribution from 73.8% to 62.8%.

As the AuM grew through product placements with selling agents as well as in institutional clients, Ashmore's mutual fund contribution went up to 68.3% from 55.7%. Discretionary funds, which last year stood at 44.3% of AuM, declined to 31.7%.

This shift in individual contribution is in line with the strong pick up in retail participation in the overall market. The Company has seen an increase in the number of individual investors of 47.9% y/y as per June 2021.

### MARKET SHARE

As of June 2021, Ashmore's market share in the mutual fund industry is 4.5%, up from 2.6% in June 2020, making the Company one of the top 3 foreign asset management companies in Indonesia. The debt area saw a higher increase in market share, mostly due to the improvement in penetration among the intermediaries and key institutional clients. Ashmore's debt market share increased from 3.1% in June 2020 to 7.7% in June 2021. Meanwhile, its equity investment performance against the benchmark was characterized by a solid net inflow resulting in a market share of 10.3% in June 2021 (June 2020: 8.4%). Ashmore's overall market share, including discretionary account, was 4.8%, an increase from 3.4% the previous year.

	Perusahaan Fund Manager	Dana Kelolaan Reksadana Mutual Fund Assets under Management	Pangsa Pasar Market share
1	Manulife Aset Manajemen	56.685.335.797.650	10,6%
2	Bahana TCW	42.331.475.384.521	7,9%
3	Mandiri Manajemen Investasi	42.189.529.715.647	7,9%
4	Batavia Prosperindo AM	40.284.678.528.543	7,5%
5	Schroder Investment Management Indonesia, PT	34.233.083.154.754	6,4%
6	Danareksa IM	25.348.158.786.944	4,7%
7	Ashmore Asset Management Indonesia, PT	23.891.482.728.853	4,5%
8	BNI Asset Management, PT	21.339.653.909.751	4,0%
9	BNP Paribas	19.814.999.551.007	3,7%
10	Eastspring Investments	18.429.058.093.950	3,4%
11	Sucorinvest AM	17.876.469.697.680	3,3%

	Perusahaan Fund Manager	Dana Kelolaan Reksadana Mutual Fund Assets under Management	Pangsa Pasar Market share
12	Indo Premier IM	6.950.257.115.148	1,3%
13	CIMB Principal AM	5.725.460.544.068	1,1%
14	First State Investments	1.941.892.486.446	0,4%
15	AXA AM	594.653.616.988	0,1%
16	Lainnya   Others	178.469.572.317.009	33,3%
	<b>Total</b>	<b>536.105.761.428.958</b>	<b>100%</b>

Sumber | Source: Otoritas Jasa Keuangan

Ashmore percaya bahwa pelibatan nasabah merupakan aspek kunci untuk dapat menangkap peluang dan memenuhi kebutuhan nasabah.

Karena sebagian besar basis nasabahnya terdiri dari perantara, Perusahaan melihat peningkatan dalam kegiatan dan inovasi produk (misalnya, memperkenalkan berbagai layanan nasabah dan penambahan fitur baru) sebagai alasan pertumbuhan tinggi pada AuM agen penjual di tahun lalu.

Dibandingkan tahun sebelumnya, penempatan produk Ashmore pada agen penjual naik dari rata-rata 3,9 produk menjadi rata-rata 4,1 produk di tahun buku 2020/2021, dengan sebagian besar produk baru berupa instrumen utang.

Perusahaan melakukan survei kepuasan nasabah terhadap kinerjanya dalam satu tahun terakhir sebagai media umpan balik dari nasabah. Secara keseluruhan, tanggapannya terlihat positif dengan skor kepuasan rata-rata 4,1 dari 5,0. Berbagai masukan yang ada telah diselaraskan untuk peningkatan pemasaran.

Upaya pemasaran Ashmore difokuskan pada 3 (tiga) strategi utama:

1. memperdalam pangsa pasar di bisnis ekuitas dan pendapatan tetap dengan meningkatkan penetrasi di tiga segmen utama: lembaga keuangan (bank dan tresuri), asuransi, serta ritel dan HNWI.
2. menambahkan berbagai produk untuk menjangkau basis nasabah lebih luas dan memanfaatkan siklus investasi terbaru. Untuk ekuitas, produknya adalah dana-dana terkait ESG dan teknologi, serta dana berbasis syariah di luar negeri. Sementara itu, untuk segmen pendapatan tetap fokusnya adalah penguatan produk reksadana pasar uang untuk meningkatkan pangsa pasar di segmen korporasi swasta dan nasabah ritel.

Ashmore believes that its engagement with clients is crucial to capturing opportunities and meeting client needs.

A sizable portion of its client base is made up of intermediaries, and the Company sees an improvement in activities and product innovation (introducing different client services and adding features) as the reason for the high growth in the AuM intermediaries in the past year.

Compared to the previous year, Ashmore product placement with the intermediaries went up from an average of 3.9 products to an average 4.1 products in FY20/21 with most of the new products in the debt area.

The Company conducted a client satisfaction survey about its performance in the past year as a medium for feedback from our clients. Overall the response has been positive with an average satisfaction score of 4.1 out of 5.0 and input has been aligned with the marketing improvement pipeline.

Ashmore's marketing continues to focus on 3 key strategies:

1. deepening market share in the equity and fixed income business by increasing penetration of 3 major segments; financial institutions (banks and treasuries), insurance, retail and HNWI.
2. adding a variety of products to reach a wider client-base and capitalizing the latest investment cycle. For equity, the products are ESG and technology related funds, and the offshore sharia compliant fund. Meanwhile, for fixed income the focus will be on strengthening the money-market fund to obtain a greater market share in private corporations and retail clients.



## Tinjauan Kinerja Bisnis Business Performance Review

3. mengembangkan platform untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemitraan Perusahaan dengan PT Buka Investasi Bersama ("BIB"), termasuk konten dan publikasi yang mudah diakses oleh investor ritel.
3. developing platforms to increase and optimize our partnership with PT Buka Investasi Bersama ("BIB"), including retail-friendly contents and publications.

### PENDAPATAN

Pada tahun buku 2020/2021 (FY20/21), Perusahaan membukukan total pendapatan sebesar Rp335,4 miliar, meningkat 19,9% dari periode yang sama tahun lalu. Hal ini sebagian besar didorong oleh peningkatan rata-rata dana kelolaan sebesar 19,1% karena pemulihan ekonomi dan pasar modal yang kuat serta peningkatan partisipasi investor ritel individu domestik di Indonesia.

Pendapatan bersih, yaitu pendapatan setelah biaya agen penjual, untuk FY20/21 tercatat sebesar Rp207,5 miliar, naik 13,6% dari periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan yang lebih lambat mencerminkan aliran dana kelolaan yang lebih tinggi dari agen penjual dan perantara dibandingkan aliran investor institusi, dan menjelaskan adanya kenaikan pada biaya agen penjual.

### KINERJA OPERASIONAL

Secara keseluruhan, laba operasional Perusahaan mencapai Rp116,3 miliar, meningkat 20,2% dari tahun lalu. Pertumbuhan pesat di dana kelolaan dikombinasikan dengan manajemen biaya yang kuat mampu menciptakan operasi yang sehat, terlihat pada peningkatan margin laba operasional yang disesuaikan, yaitu laba operasional dibagi dengan pendapatan bersih, menjadi 56,1% dari 53,0% pada periode yang sama tahun lalu.

Margin EBITDA, yang merupakan laba operasional setelah beban penyusutan dan amortisasi dibagi dengan pendapatan bersih, naik dari 53,9% menjadi 58,3%. Ini merupakan pencapaian margin EBITDA tertinggi bagi Perusahaan sejak didirikan.

### LABA BERSIH

Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp99,6 miliar, meningkat 25,2% dari tahun sebelumnya. Laba ini disebabkan oleh pertumbuhan operasional yang lebih tinggi, pendapatan bunga yang lebih tinggi dan pajak korporat yang lebih rendah mulai Januari 2021. Laba per saham (EPS) tercatat sebesar Rp89,7, turun 13,8% dari tahun lalu.

### REVENUE

In the fiscal year 2020/2021, the Company posted Rp335.4 billion in total revenue, a 19.9% increase from the same period last year. This was mostly driven by a 19.1% increase in the average AuM due to a strong economic and capital market recovery as well as Indonesia's increase in domestic individual retail participation.

The net revenue which represents the revenue adjusted by selling agent fees for FY20/21 was Rp207.5 billion, a 13.6% increase from the same period last year. The slower growth reflects the higher AuM flow from selling agents and intermediaries during the year that outpaced the institutional flow and explains the pick up in selling agent fees.

### OPERATIONAL PERFORMANCE

Overall, the Company's operational profit was Rp116.3 billion, a 20.2% increase from last year. The fast growth in AuM combined with strong cost management created a healthy operating leverage, which resulted in an improvement in the adjusted operational profit margin, operational profit divided by net revenue, to 56.1% from 53.0% during the same period last year.

The Company's EBITDA margin, which represent its operational profit after depreciation and amortization expenses divided by net revenue, went up from 53.9% to 58.3%. This is the highest EBITDA margin reading for the Company since its establishment.

### NET PROFIT

The Company posted Rp99.6 billion in net profit, a 25.2% increase from the previous year. This profit was due to higher operational growth, higher interest income and lower tax for corporations starting in Jan 2021. As a result, the Company's EPS was Rp89.7, a 13.8% decrease from last year.

# Tinjauan Kinerja Keuangan

## Financial Performance Review



### **Model operasional bisnis berhasil mencerminkan pemulihan harga aset menjadi kinerja yang berkelanjutan dan stabil untuk pemegang saham.**

Ashmore's efficient business model translates the asset price recovery into sustainable and stable returns for shareholders.



Secara keseluruhan, kinerja keuangan Ashmore mencerminkan pulihnya pasar global dan domestik. Meskipun volatilitas dan ketidakpastian masih terus berlangsung, neraca Perusahaan tetap sangat sehat dan memungkinkan Perusahaan untuk menjalankan strategi bisnisnya. Hal ini juga mencerminkan fleksibilitas model bisnis Perusahaan yang dapat menunjukkan peningkatan pesat pada laba sementara menjaga biaya tetap terkendali. Ashmore terus fokus untuk memberikan nilai kepada pemegang sahamnya melalui kebijakan dividen.

#### **NERACA**

##### **Aset**

Total aset Perusahaan pada tahun buku 2020/2021 tercatat sebesar Rp393 miliar, naik 16,9% dari Rp336 miliar setahun sebelumnya. Kenaikan tersebut disebabkan oleh, antara lain, perubahan metoda pencatatan aset sewa dan kenaikan piutang seiring peningkatan aktivitas manajer investasi.

##### **Liabilitas**

Total liabilitas Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp81 miliar, meningkat 59,2% dari Rp51 miliar setahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pencatatan liabilitas sewa guna usaha dan peningkatan utang kepada mitra agen penjual.

Overall, Ashmore's financial performance reflects the global and national market recovery. Despite ongoing volatility and uncertainty, the Company's balance sheet remained very healthy and enabled the Company to execute its business strategy. It also reflects the agility of the Company's business model which immediately could show rapid improvement of profit while maintaining its cost under control. Ashmore continues to focus on delivering value to its shareholders through its dividend policy.

#### **BALANCE SHEET**

##### **Assets**

The Company's total assets in the financial year 2020/2021 amounted to Rp393 billion, a 16.9% increase from Rp336 billion in the previous financial year. This increase can be attributed to, among others, change in the recording of right-of-use assets and an increase in receivables due to activities of investment managers.

##### **Liabilities**

The Company's total liabilities for the financial year ending on 30 June 2021 amounted to Rp81 billion, a 59.2% increase from Rp51 billion the previous year. This increase was due to the recording of lease liabilities and an increase in payables to selling agents.

## Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review

### Ekuitas

Per 30 Juni 2021, total ekuitas Perusahaan adalah sebesar Rp312 miliar, meningkat 9,3% dari Rp285,6 miliar pada akhir tahun buku 30 Juni 2020. Perubahan ini dapat dikaitkan dengan peningkatan pada akun laba ditahan.

## LAPORAN LABA RUGI

### Pendapatan

Perusahaan membukukan total pendapatan sebesar Rp335,4 miliar pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, naik 19,9% dari Rp279,6 miliar pada tahun buku 2020. Pemulihan yang kuat ini disebabkan oleh pertumbuhan rata-rata aset kelolaan Perusahaan sebesar 19,1%.

### Beban

Pada tahun buku 2020/2021, total beban Perusahaan tercatat sebesar Rp219 miliar, naik 19,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp182,8 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya agen penjual reksadana karena pertumbuhan aset kelolaan perantara lebih tinggi dari nasabah institusi langsung lainnya. Di luar biaya agen penjual reksadana, total beban hanya meningkat 6,1%.

### Laba Operasional

Laba usaha Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp116,3 miliar, meningkat 20,2% dari Rp96,8 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan dan dana kelolaan, serta beban yang dapat dikelola dengan baik selama tahun berjalan.

### Penghasilan Komprehensif Lainnya

Pendapatan komprehensif lain Perusahaan pada tahun buku 2020/2021 adalah sebesar Rp575,9 juta, meningkat signifikan 705,6% dari pendapatan komprehensif negatif sebesar Rp95,1 juta pada tahun buku 2020. Ini terutama mencerminkan dampak dari perhitungan aktuarial untuk imbalan pascakerja.

### Total Laba (Rugi) Komprehensif

Pada tahun buku 2020/2021, Perseroan membukukan total laba komprehensif sebesar Rp99,6 miliar, meningkat 25,2% dari Rp79,5 miliar dari tahun buku sebelumnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan

### Equity

At the end of 30 June 2021, the Company's total equity amounted to Rp312 billion, which represents a 9.3% increase from Rp285.6 billion as of June 30, 2020. This change can be attributed to an increase in retained earnings.

## PROFIT AND LOSS

### Revenue

The Company booked total revenue of Rp335.4 billion in the financial year ending on 30 June 2021, which is 19.9% higher than Rp279.6 billion in the 2020 financial year. This strong recovery was due to a 19.1% growth in the Company's average assets under management..

### Expenses

In the financial year 2020/2021, the Company's total expenses amounted to Rp219 billion, which is 19.8% higher than Rp182.8 billion the previous year. This was mainly due to the increase in fees for mutual fund selling agents as the growth in the intermediaries' assets under management outpaced other direct institutional clients. Excluding the mutual fund selling agent fees, the total expenses increased by only 6.1%.

### Profit from Operations

The Company's operating profit for the financial year ending on 30 June 2021 amounted to Rp116.3 billion, a 20.2% increase from Rp96.8 billion in the same period the previous year. This increase was due to the growth in revenue and assets under management, and well-managed expenses during the year.

### Other Comprehensive Income

Other comprehensive income of the Company in the financial year 2020/2021 amounted to Rp575.9 million, which is a significant 705.6% increase from the negative Rp95.1 million comprehensive income in the financial year 2020. This change was a result of post-employment benefit actuarial calculation.

### Total Comprehensive Profit (Loss)

In the financial year 2020/2021, the Company booked a total comprehensive profit of Rp99.6 billion, which represents a 25.2% increase from Rp79.5 billion from the previous financial year. This can be attributed

peningkatan kinerja operasional karena pemulihan pasar, kenaikan pada dana kelolaan, serta biaya yang dapat dikelola dengan baik.

## ARUS KAS

Perusahaan membukukan kas dan setara kas sebesar Rp262,2 miliar pada akhir tahun buku 2021, atau lebih tinggi dari Rp211,2 billion pada tahun buku 2020. Peningkatan tersebut terutama diakibatkan oleh kenaikan pada arus kas masuk dari aktivitas operasi.

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun buku 2021 tercatat sebesar Rp107,8 miliar, naik 66,9% dari jumlah tahun sebelumnya sebesar Rp64,5 miliar. Peningkatan besar ini dikarenakan dari adanya kenaikan pada pendapatan bunga serta tarif pajak penghasilan efektif yang lebih rendah, untuk tahun buku yang dilaporkan.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih untuk aktivitas investasi sampai dengan tahun yang berakhir 30 Juni 2021 tercatat sebesar Rp28,2 miliar, turun 131,8% dari Rp88,6 miliar yang dikeluarkan di tahun sebelumnya. Selain akibat pergerakan pada penempatan deposito berjangka, Perusahaan juga mencatat arus kas keluar sebesar Rp60,2 miliar untuk investasi di BIB, alokasi dana di produk reksadana, serta belanja modal untuk pemeliharaan.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan selama tahun buku yang berakhir 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp84,9 miliar, turun 150,8% dari Rp167,0 miliar di tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena tidak adanya aktivitas penghimpunan dana atau penarikan pinjaman pada tahun buku yang dilaporkan, sementara di tahun sebelumnya, Perusahaan membukukan penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham (PUP). Perusahaan terus membagikan dividen sesuai kebijakan dividen yang dijelaskan di bawah ini.

### Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih

Per 30 Juni 2021, Perusahaan mencatat kenaikan sebesar Rp51,0 miliar pada kasa dan setara kas. Jumlah ini lebih kecil 64,3% dibandingkan kenaikan

to the improvement in operational performance due to market recovery, increasing assets under management and well-managed expenses.

## CASH FLOW

The Company posted cash and cash equivalents at the end of the financial year 2021 of Rp262.2 billion, which is 24.2% higher than Rp211.2 billion in the financial year 2020. This change was driven by an increase in the growth of cash flow from operations.

### Cash Flow from Operations

Net cash from operational activities in the financial year 2021 amounted to Rp107.8 billion, which represents a 66.9% increase from Rp64.5 billion in the financial year 2020. This large increase was due to a combination of higher interest income and lower effective corporate tax during the year.

### Cash Flow from Investment

Net cash from investment activities up to June 30, 2021 amounted to Rp28.2 billion, which represents a 131.8% decrease from minus Rp88.6 billion in the same period the previous year. Apart from the movement in time deposits, during the year the Company spent Rp60.2 billion for BIB, seed money in mutual fund and maintenance capex.

### Cash Flow from Financing

Net cash disbursed from financing activities for the financial year ending 30 June 2021 was Rp84.9 billion, 150.8% decrease from the previous year's Rp167.0 billion. This occurred due to a lack of capital raising or borrowing during the financial year while during the previous year the Company conducted its Initial Public Offering (IPO). The Company continued to pay out dividends according to its policy as described below.

### Net Increase (Decrease) in Cash

As at the end of June 30, 2021, the increase in the Company's net cash and cash equivalents amounted to Rp51.0 billion, which is 64.3% lower than Rp143.0

## Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review

sebesar Rp143,0 miliar yang dibukukan tahun sebelumnya, yang terutama mencerminkan hasil dari transaksi PUP Perusahaan.

### PEMBAYARAN UTANG

Kemampuan membayar utang tercermin dari rasio utang yang menghitung jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio pembayaran utang menghitung seberapa banyak laba operasi yang dapat menutupi pembayaran pokok utang dan bunga. Pada tahun buku 2020/2021, Perusahaan tidak memiliki utang sehingga tidak memiliki rasio utang terhadap laba usaha.

#### Piutang Usaha

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari aktivitas manajemen investasi dapat ditagih. Per 30 Juni 2021, tidak ada piutang dari aktivitas manajemen investasi yang sudah jatuh tempo.

Sementara itu, rasio lancar, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tercatat sebesar 396,4% pada tahun 2021.

### STRUKTUR MODAL

#### Dasar dan Kebijakan Struktur Modal

Berdasarkan Akta No. 21/2019 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Surat Keputusan No. AHU-0083719.AH.01.02. tertanggal 17 Oktober 2019, Perusahaan menyetujui dilakukannya: (i) perubahan nama Perusahaan, (ii) perubahan status Perusahaan dari perusahaan *private* menjadi perusahaan publik, (iii) perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp25, (iv) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan, termasuk aktivitas bisnisnya, serta (v) pengkinian pasal-pasal Anggaran Dasar Perusahaan yang terkait dengan ketentuan pasar modal. Kemudian, berdasarkan Akta No. 21/2019, Perusahaan mengalokasikan sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari saham yang ditawarkan pada transaksi Penawaran Umum Perdana Saham untuk program Alokasi Saham

billion the previous year. This was mainly due to last year's fund raising proceeds from the IPO.

### DEBT SERVICE

The debt service ratio is reflected in the debt ratio that calculates the amount of assets financed by debt. Debt service coverage ratio calculates how much operating profit can cover the principal and interest. In the 2020/2021 financial year, the Company had zero debt thus it did not have a debt to operating profit ratio.

#### Receivables

The Company does not provide an allowance for impairment losses because the management believes that receivables from investment management activities are collectable. The receivables from investment management activities as at 30 June 2021 had not matured.

Meanwhile, the quick ratio, which shows the Company's ability to fulfil its short term obligations, amounted to 396.4% in 2021.

### CAPITAL STRUCTURE

#### Capital Structure Basis and Policy

Based on the Deed No. 21/2019, which was approved by the Minister of Law and Human Rights based on the Decree No. AHU-0083719.AH.01.02. of 2019 dated October 17, 2019, the Company has approved changes regarding:

(i) Company name, (ii) Company's status change from a private company to a public company (iii) change in the par value of the Company's shares from Rp1,000 to Rp25, (iv) change in the Company's purpose and objectives, as well as the business activities and (v) updates to the articles of association on capital market provisions. Subsequently, based on the Deed No. 21/2019, the Company will allocate as much as 10% (ten percent) of the Shares Offered at the time of the Initial Public Offering to the ESA (Employee Stock Allocation) Program. In regards to this, the

Karyawan (ESA). Oleh karenanya, Perusahaan telah mengalokasikan sebanyak 11.111.120 (sebelas juta seratussebelasribu seratusduapuluh) lembar saham untuk program ESA dengan harga eksekusi setara dengan harga penawaran.

### Struktur Modal

Berdasarkan Akta RUPS No. 21 tertanggal 17 Oktober 2019 serta program ESA Perusahaan, struktur modal dan komposisi pemegang saham Perusahaan saat ini adalah sebagai berikut:

No	Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Kepemilikan Total Ownership	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	Ashmore Investment Management Limited	667.060.000	60,0%
2	PT Adikarsa Sarana	144.960.800	13,0%
3	Ir Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,3%
4	FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,4%
5	Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,6%
6	Masyarakat   Public	105.167.500	9,5%
7	Employee Stock Allocation	1.322.900	0,1%
<b>Total</b>		<b>1.111.111.200</b>	<b>100%</b>

Sepanjang tahun buku 2021, tidak ada perubahan pada struktur modal Perusahaan terkait modal ditempatkan dan modal disetor maupun jumlah saham yang beredar dan saham dalam portofolio.

### DIVIDEN

Ashmore memiliki kebijakan dividen yang bertujuan untuk memberikan nilai kepada pemegang saham melalui berbagai siklus. Kebijakan dividen mempertimbangkan pendapatan maupun kebutuhan untuk sumber daya keuangan Perusahaan. Perusahaan memiliki kebijakan pembayaran dividen minimal 50% dari laba, namun Ashmore membayar rata-rata 99% dari keuntungannya dalam bentuk dividen dalam 3 tahun terakhir.

Company will allocate as much as 11,111,120 (eleven million one hundred and eleven thousand and one hundred twenty) shares to the employees with an ESA exercise price equal to the offering price.

### Capital Structure

Based on the GMS Deed No. 21 dated 17 October 2019, and the employee share allocation program, the current capital structure and shareholder composition of the Company are as follows:

Meanwhile, there were no changes in capital structure of the Company in the financial year 2021 in relation to the issued and paid-up capital stock, as well as the amount of shares and portfolio.

### DIVIDEND

Ashmore has a dividend policy as a part of delivering value to its shareholder through various cycles. The dividend policy takes into consideration the Company's earnings and demands for financial resources. The Company has a minimum dividend payment of 50% of the Company's profit, however, Ashmore paid out an average of 99% of its profits in dividends in the past 3 years.

## Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review

Dividen dibayarkan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di mana pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Direksi telah merekomendasikan dividen final sebesar Rp61 per saham untuk tahun yang berakhir pada Juni 2021, yang jika disetujui oleh pemegang saham, akan dibayarkan pada 3 Desember 2021 kepada semua pemegang saham yang terdaftar pada 12 November 2021. Jumlah total dividen yang dibayarkan dan direkomendasikan untuk tahun tersebut adalah Rp98,8 miliar, atau 1.0x dari laba bersih per saham.

The dividend is paid in line with the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies where the dividend distribution is determined at the annual General Meetings of Shareholder. The Board has recommended a final dividend of Rp61 per share for the year ending June 2021, which, if approved by shareholders, will be paid on 3 December 2021 to all the shareholders who were on the register on 12 November 2021. The amount of the total dividend paid and recommended for the year is Rp98.8 billion, which are covered 1.0x by earnings per share.

Tahun Buku Year Book	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Dividen (Rp Juta) Amount of Dividend (Rp Million)	Dividen Per Saham Dividend Per Shares (Rp)
Final 2021	3 Desember 2021   3 December 2021	67.777,78	61,0
Interim 2021	30 Maret 2021   30 March 2021	30.000,00	27,0
Final 2020	1 Desember 2020   1 December 2020	50.000,0	45,0
Interim II 2020	3 Desember 2019   3 December 2019	13.000,0	520,0
Interim 2020	19 September 2019   19 September 2019	15.610,0	624,4

### DANA HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Per Juni 2021, Perusahaan telah membelanjakan total Rp50,7 miliar dari dana hasil PUP untuk pengembangan terkait TI. Ini termasuk investasi untuk kemitraan strategis dengan Bukalapak.com di Buka Investasi Bersama, entitas anak Bukalapak, pada Desember 2020. Dana selebihnya dari total dana hasil PUP sebesar Rp152,9 miliar saat ini ditempatkan pada deposito berjangka. Perusahaan melaporkan penggunaan dana hasil PUP ke OJK secara semesteran.

### INITIAL PUBLIC OFFERING FUND PROCEEDS

As of June 2021, the Company has spent Rp50.7 billion of its IPO proceeds for technology related development. This includes investment in a strategic partnership with Bukalapak.com through its subsidiary Buka Investasi Bersama in December 2020. The remaining proceeds of the IPO totaling Rp152.9 billion are currently placed as term deposits. The Company reports its IPO proceeds to the OJK semi annually.



## KOMITMEN YANG MATERIAL TERKAIT DENGAN INVESTASI BARANG MODAL

### Realisasi Investasi Barang Modal

Selama periode tahun buku, belanja modal Ashmore relatif kecil. Belanja modal untuk aset tetap terutama dialokasikan untuk penambahan komputer dan inventaris kantor sejalan dengan penambahan karyawan, senilai Rp14 juta. Jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya karena realokasi kantor selesai pada tahun tersebut.

### Informasi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi

Pada tanggal 8 Desember 2020, Perusahaan membeli 7.500 lembar saham di PT Buka Investasi Bersama ("BIB") senilai Rp50 miliar (lima puluh miliar rupiah), untuk 20% kepemilikan saham di BIB. Dengan penyertaan modal ini, Perusahaan merupakan pemegang saham minoritas di BIB, dan Bukalapak.com sebagai pemegang saham mayoritas dengan 79,7% kepemilikan. Investasi ini didanai dari dana hasil PUP Perusahaan pada Januari 2020.

Kemitraan strategis dengan BIB, didukung oleh investasi ekuitas Perusahaan, akan mempercepat tujuan strategis Perusahaan untuk memperluas basis nasabahnya dengan mengembangkan kapabilitas digital. Melalui kemitraan ini, Perusahaan telah memperoleh akses keahlian teknologi BIB dan perusahaan induknya Bukalapak.com, serta akses ke 100 juta pengguna Bukalapak.com dan 250 ribu nasabah BIB.

## MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL GOODS INVESTMENTS

### Realized Capital Goods Investments

During the fiscal year, Ashmore's capital expenditure was fairly minor. The capital goods for fixed assets were allocated for staff expansion through additional office inventory and computers, amounting to Rp14 million. This is a decrease from the previous year as the office relocation was completed during the year.

### Information Related to Investments, Expansion, Divestments, Acquisitions and Restructuring

On December 8 2020, the Company purchased 7,500 shares in PT Buka Investasi Bersama ("BIB") valued at Rp50 billion (Fifty billion rupiah) and representing 20% of BIB's issued share capital. With the equity investment, the Company is now a minority shareholder of BIB with Bukalapak.com remaining the majority shareholder at 79.7%. The investment was funded by the proceeds from the Company's IPO in January 2020.

The strategic partnership with BIB, supported by the Company's equity investment, will accelerate the Company's strategic objective of expanding its client base by developing its digital capabilities. Through this partnership, the Company has gained access to BIB's and its parent company Bukalapak.com's expertise in technology, as well as access to Bukalapak.com's 100 million users and BIB's 250 thousand clients.

## Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review

Perusahaan dan BIB juga berencana untuk melakukan kerja sama distribusi, di mana Perseroan berencana untuk memperluas jaringannya dengan BIB sebagai *outlet online* pertama.

Sebagai langkah selanjutnya dalam kemitraan ini, Perusahaan berencana membangun sistem dan aplikasi *back-end* untuk distribusi reksadana.

Transaksi ini bukan transaksi yang material, dan tidak terdapat dampak material terhadap neraca dan laporan keuangan Perusahaan.

### PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

#### Perubahan pada Hukum dan Regulasi

Sepanjang tahun buku 2020/2021, tidak terdapat perubahan hukum dan regulasi yang berdampak signifikan pada Perusahaan.

The Company and BIB are also planning to enter into a distribution agreement. Through this partnership, the Company is planning to expand its distribution with BIB as its first online outlet.

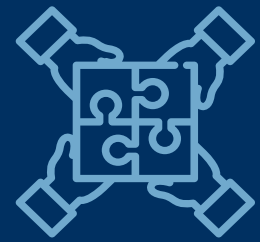
The Company's plan to build a back-end system and application for mutual fund distribution represents the next step in this partnership.

This is not a material transaction, and there has been no material impact on the Company's balance sheet and financial statements.

### CHANGES IN THE ACCOUNTING POLICY

#### Legal and Regulatory Amendments

Throughout the financial year 2020/2021, there were no legal or regulatory changes that had a significant impact on the Company.



# Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

---

# Tata Kelola Perusahaan yang Baik

## Good Corporate Governance



**Ashmore berkomitmen menerapkan standar Tata Kelola terbaik sebagai bagian dari budaya kerja Ashmore sejak Perseroan didirikan. Budaya kerja Ashmore cocok bagi perusahaan spesialis pengelolaan aset yang beroperasi di pasar tertentu dengan potensi pertumbuhan jangka panjang yang signifikan. Budaya tersebut menyatukan kepentingan jangka panjang karyawan, nasabah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya; mendukung serta menguatkan fitur-fitur utama model bisnis Perseroan, dan memastikan tercapainya tujuan strategis Perseroan. Pada akhirnya, struktur tata kelola yang efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi Perseroan.**

Ashmore is committed to delivering a robust standard of Governance, which has been integral to Ashmore's corporate culture since the Company's establishment. Ashmore's culture is appropriate for a specialist asset management firm operating in distinctive markets with a significant long-term growth potential. It aligns the long term interests of the employees, clients, shareholders and other stakeholders, supports and reinforces the principal features of the business model, and underpins the achievement of the Group's strategic objectives. Ultimately, the effectiveness of the Company's Governance structure is vital to the delivery of the Company's strategy.



### PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Direksi berperan penting dalam mempertegas budaya kerja Perseroan melalui manajemen sehari-hari. Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris. Ashmore memiliki kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* – GCG) yang memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), baik sebagai perusahaan spesialis jasa pengelolaan aset maupun sebagai perusahaan publik.

### IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Directors is instrumental in reinforcing the Group's corporate culture through day-to-day management. It is overseen by the Board of Commissioners. The Corporate Governance Framework in which the Company operates meets the requirements set by Financial Service Authority (“OJK”) both as a specialist asset management firm and a public company.

Selama setahun terakhir, Perseroan terus memperkuat hubungannya dengan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, pemegang saham dan regulator, guna mengidentifikasi isu-isu penting yang diperoleh melalui berbagai pertemuan. Hal ini dilakukan guna memastikan budaya kerja Ashmore akan senantiasa mendukung Perseroan mencapai hasil yang diinginkan serta mendukung perilaku yang wajar dalam seluruh kegiatan usahanya.

Guna memenuhi standard tata kelola perusahaan yang baik, Direksi bertanggung jawab atas strategi, manajemen dan kendali Perseroan, serta didukung oleh beberapa komite, yaitu Komite Investasi, Komite Produk, Komite Risiko dan Kepatuhan, Komite Pemantauan Investasi serta Komite ESG, yang secara kolektif menjalankan fungsi pengawasan operasional dan pengendalian internal. Sejak 2019, Perseroan juga telah memiliki Komite Audit dan Risiko, sejalan dengan praktik-praktik terbaik tata kelola perusahaan serta telah membentuk unit audit internal sebagai bagian dari unit audit internal Grup Ashmore, guna menambah pengawasan atas prosedural kerja setiap departemen.

## PRINSIP-PRINSIP GCG

Ashmore menerapkan prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, kewajaran, pertanggungjawaban, dan integritas ke dalam setiap kegiatan usahanya. Sebagai perusahaan jasa pengelolaan aset, Perseroan mentaati berbagai peraturan: Kode Etik Perseroan, Kode Perilaku Perseroan, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan Pengelolaan Risiko, Panduan Anti Suap dan Korupsi, Panduan Anti Pencucian Uang, Pernyataan Benturan Kepentingan serta Prosedur Penanganan Pengaduan, yang semua ini dapat diakses melalui situs *web* Perseroan.

In the past year, the Company has improved its engagement with its stakeholders, including the employees, clients, shareholders and regulators, to identify key issues through insights gained at meetings. This has been done to ensure that Ashmore's culture will continue to deliver appropriate outcomes for clients and support the appropriate market conduct.

In order to meet the standards of good corporate governance, the Board of Directors, which is responsible for the overall strategy, management and control of the Company, is supported by several specialised committees: including the Investment Committees, the Product Committee, the Risk and Compliance Committee, the Investment Oversight Committee and the ESG Committee for business operation oversight and internal control. Since 2019, the Company also has had a separate Audit and Risk Committee, which is in line with the best practices of corporate Governance and has appointed an internal audit unit, as a part of the Ashmore Group internal audit unit, for added assurance of specific departmental control procedures.

## PRINCIPLES OF GCG

Ashmore implements the key principles of GCG of transparency, fairness, accountability and integrity into its operations. As an asset management firm, the Company has the following regulations: Company Code of Ethics, Company Code of Conduct, Conflict of Interest policy, Risk management policy, Anti-bribery and corruption manuals, Anti money laundering guidelines, Conflict of interest statement and a Complaints handling procedure, which can be accessed through the website.

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Ashmore adalah sebagai berikut:

### Transparansi

Prinsip transparansi menekankan pentingnya Perseroan memiliki suatu sistem manajemen yang terbuka dalam penyediaan informasi yang relevan, akurat, andal, tepat waktu, jelas dan konsisten.

Perseroan memiliki jalur komunikasi yang terbuka dengan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terkait kegiatan strategis, serta perkembangan dan transaksi bisnis Perseroan. Kami berinisiatif tidak hanya menyediakan informasi yang diwajibkan oleh perundang-undangan, namun juga informasi yang dipandang penting oleh pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

### Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas menggarisbawahi pentingnya Perseroan memiliki sistem pengawasan yang fungsi, tanggung jawab, dan kewenangannya terbagi secara efektif di antara anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham. Sistem pengawasan ini memantau, mengevaluasi serta mengendalikan manajemen guna memastikan Perseroan beroperasi sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak terkait lainnya.

Perseroan meyakini bahwa akuntabilitas diperlukan guna menjalankan usaha yang berkelanjutan dan mencapai hasil yang positif. Akuntabilitas adalah tugas dan tanggung jawab setiap divisi Perseroan. Prinsip ini tertuang di dalam kebijakan, panduan dan petunjuk teknis Perseroan yang memperhatikan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

### Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab memastikan adanya sistem pengawasan yang efektif guna memantau kepatuhan Perseroan terhadap semua perundang-undangan dan peraturan yang berlaku terkait upaya Perseroan mencapai tujuan dan sasaran bisnisnya.

Perseroan memenuhi tanggung jawabnya dengan menghormati perundangan yang berlaku, masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan, serta pelestarian lingkungan. Sebagai perusahaan publik, Perseroan mematuhi peraturan terkait Pasar

Ashmore principles of Good Corporate Governance include:

### Transparency

Transparency emphasizes the importance of management systems that incorporate disclosure of information which is relevant, accurate, reliable, timely, clear and consistent.

We have an open line of communication with the shareholders and other stakeholders regarding strategic activities, as well as the developments and transactions of the Company. We take the initiative to not only convey information that is required by legislation, but also matters deemed important by the shareholders, and stakeholders.

### Accountability

Accountability focuses on the importance of an effective supervisory system that is based on distribution of functions, tasks and responsibilities among the Board of Commissioners, Directors and the shareholders. It consists of monitoring, evaluating and controlling the management to ensure that it operates in accordance to the interests of the shareholders and other relevant parties.

We believe that accountability is required for sustainable performance and positive results. Being accountable is the duty and responsibility of every division of the Company. This principle is outlined in the Company's policy, guidelines and technical instructions that take into consideration the interests of the shareholders and stakeholders.

### Responsibility

Responsibility focuses on effective supervisory systems that adhere with the prevailing regulations and legislation in regard to the fulfilment of the Company's objectives and targets.

We fulfil our responsibilities by respecting the law, communities around the Company's operational territory as well as environmental preservation. As a listed company, we adhere with all regulations in the area of the Capital Market, and as businesspersons,

Modal, dan sebagai pelaku bisnis, Perseroan tidak hanya mematuhi semua peraturan yang berlaku, namun juga mengambil tanggung jawab untuk kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan alam.

### **Kemandirian**

Prinsip kemandirian didefinisikan sebagai suatu sistem manajemen yang mampu menunjukkan semangat kemandirian oleh setiap anggota Perseroan. Setiap anggota Perseroan harus mampu mendahulukan kepentingan Perseroan, menghindari dari konflik kepentingan dan bertindak secara mandiri, tanpa adanya pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang merupakan pelanggaran atas peraturan yang berlaku dan prinsip yang dianut Perseroan.

Perseroan senantiasa bersikap, dan berupaya untuk bersikap netral, tidak memihak, dan objektif dalam menjalankan setiap kegiatan bisnisnya. Guna menjaga kemandiriannya, Perseroan tidak memberikan sumbangan untuk kegiatan yang melawan hukum atau melibatkan diri dalam kampanye politik.

Setiap unit usaha Perseroan beroperasi secara independen, tanpa interferensi dari satu unit ke lainnya. Semua keputusan bisnis diambil secara profesional dan objektif, serta bebas dari benturan kepentingan.

### **Kewajaran**

Prinsip kewajaran didefinisikan sebagai perlakuan yang setara terhadap pemegang saham dalam kerangka GCG dan dalam memenuhi hak pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian bisnis atau perundang-undangan.

Perseroan berkomitmen untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Para pemangku kepentingan berhak menerima informasi mengenai kinerja dan kegiatan Perseroan. Perseroan juga memberlakukan setiap karyawan secara adil dan setara, tanpa membedakan asal usul etnis, agama, ras, dan gender.

not only do we adhere with the prevailing regulations, but we also assume responsibility for social welfare and environmental preservation.

### **Independence**

Independence is defined as a management system that is able to demonstrate the spirit of independence of the members of the Company. All members of the Company should be able to prioritize the interests of the Company, avoid conflicts of interest and act without influence or pressure from any party who is in contravention of the prevailing legislation and the company's principles.

We have always been, and always try, to be neutral, impartial, and objective when conducting our business activities. In order to maintain our independence, we are committed to not providing illegal contributions or campaign support.

Every unit of the Company operates independently, without interference from one unit to another. All decisions are made professionally and objectively, free from conflicts of interest.

### **Reasonableness**

Reasonableness is defined as equal treatment of the shareholders in the framework of fulfilling the rights of the stakeholders arising from agreements and the prevailing legislation.

We are committed to ensuring that the rights of the shareholders and stakeholders are protected. The Shareholders and stakeholders are entitled to obtaining information on the performance and activities of the company. We also give the same opportunities for all employees regardless of their ethnicity, religion, race and gender.



## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

Sebagai perusahaan publik, Ashmore menerapkan prinsip-prinsip tata kelola sebagai berikut:

1. Dewan meningkatkan nilai Rapat Umum Pemegang Saham. Karena pembatasan akibat pandemi, Perseroan menggelar RUPS dalam format e-RUPS dengan mekanisme pemungutan suara melalui e-Voting yang difasilitasi oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Rapat dipimpin oleh Komisaris Independen dan dihadiri secara fisik oleh seorang Direktur dan seorang Komisaris, dengan peserta rapat lainnya hadir secara virtual.
2. Dewan senantiasa meningkatkan kualitas komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham dan Investor. Manajemen memahami bahwa hubungan yang efektif dengan pemangku kepentingan merupakan kunci keberhasilan jangka panjang Perseroan. Pada tahun buku yang dilaporkan, Direksi dan Divisi Hubungan Investor berinteraksi dengan Grup Ashmore sebagai pemegang saham mayoritas, selain juga dengan pemegang saham umum dan para analis pasar modal.
3. Dewan terus memperkuat komposisi Dewan Komisaris dalam rangka memastikan kelayakan, keragaman dari kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman.
4. Dewan senantiasa meningkatkan penerapan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Dewan Komisaris melakukan penilaian mandiri atas kinerjanya selama periode tahun buku yang dilaporkan. Laporan hasil penilaian mandiri tersebut disajikan di halaman 84 Laporan Tahunan ini. Sesuai dengan ukuran besarnya Perseroan, fungsi nominasi dan remunerasi dilakukan oleh Dewan Komisaris.
5. Dewan memperkuat keanggotaan Direksi dalam rangka memastikan kelayakan fungsi dan keberagaman latar belakang dari segi keahlian, pengetahuan dan pengalaman kerja.
6. Dewan senantiasa meningkatkan kemampuan Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Direksi melakukan penilaian mandiri atas kinerjanya selama periode tahun buku yang dilaporkan. Laporan hasil penilaian mandiri tersebut disajikan di halaman 86 Laporan Tahunan ini.
7. Dewan senantiasa meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan melibatkan partisipasi pemangku kepentingan dan telah

As a public company, Ashmore applies the following governance principles:

1. The Board enhances value of the General Meetings of Shareholders (GMS). Due to the restrictions caused by the pandemic, the Company conducted its first GMS in an e-AGM format with e-voting organized by the Indonesia Central Securities Depository (KSEI). The meeting was Chaired by the Independent Commissioner and physically attended by one Director and one Commissioner while the rest of the attendees attended the meeting virtually.
2. The Board continually improves the quality of the Company's communication with the Shareholders and Investors. The Board recognises that effective engagement with the shareholders and stakeholders is the key to ensuring the Company's long term success. During the year, the Board of Directors and Investor Relations engaged with the Ashmore Group as the majority shareholders, as well as with the public shareholders and analysts.
3. The Board continues to strengthen the composition of the Board of Commissioners to ensure suitability, diversity of skills, knowledge and experience.
4. The Board continues to improve the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners conducts annual self-assessments of its performance over the period disclosed in this Annual Report on page 84. The Board of Commissioners conducts the nomination and remuneration function, given the size of the Company.
5. The Board strengthens the membership of the Board of Directors to ensure suitability, diversity of skills, knowledge and experience.
6. The Board continues to improve the quality of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. The Board of Directors conducts annual self-assessments of its performance over the period disclosed in this Annual Report on page 86.
7. The Board ensures continual improvements in Corporate Governance through stakeholder participation and has provided with the dedicated

menyiapkan perangkat kebijakannya. Perseroan memiliki kebijakan benturan kepentingan, anti korupsi dan *anti fraud*, kepatuhan, dan sistem pengaduan. Selama tahun buku yang dilaporkan, Perseroan melakukan sosialisasi berbagai kebijakan tersebut kepada karyawan. Hal ini termasuk kebijakan bagi tim investasi menyeleksi pialang efek. Perseroan juga telah memperbaiki kebijakan remunerasi dimulai pada tahun 2020/2021. Pokok-pokok kebijakan tersebut disajikan di halaman 92.

8. Pengungkapan informasi material mengenai Perseroan telah dilakukan sejak Perseroan mencatatkan sahamnya di bursa. Informasi tersebut termasuk pengungkapan pemegang saham yang memiliki saham Perseroan lebih dari 5% dan pemilik utama dari pemegang saham pengendali Perseroan. Semua data ini telah diunggah ke situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan.

## KEGIATAN DEWAN

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ tertinggi pada struktur tata kelola perusahaan Ashmore, di mana pemegang saham mengambil keputusan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Resolusi yang diputuskan RUPS dilandasi oleh kepentingan Perseroan dan dilaksanakan secara wajar dan transparan. RUPS terbagi menjadi RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yaitu, sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)
  - a. RUPST harus diselenggarakan oleh Direksi Perseroan sekali dalam setahun, tidak lebih dari enam bulan setelah berakhirnya tahun buku. RUPST didahului dengan pengumuman dan undangan rapat;
  - b. Direksi menyerahkan Laporan Tahunan Perseroan kepada RUPST setelah di telaah oleh Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar Perseroan;
  - c. RUPST akan menentukan agenda rapat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

policy. The Company has a policy on conflicts of interest, anti-corruption and anti-fraud, compliance, whistleblowing. During the year, the Company conducted socialization of the policy to all employees. This included investment team broker selection policy. The Board also has enhanced its remuneration policy starting in 2020/2021 which is outlined on page 92.

8. Disclosure of important information has been done since the Company's listing. This includes monthly disclosures of shareholders with more than 5% and the ultimate beneficial owner of our controlling shareholder. All of the data has been uploaded to the Indonesia Stock Exchange website and Ashmore's website.

## BOARD ACTIVITY

### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Ashmore corporate governance structure where shareholders make decisions in line with the Company's Articles of Association and laws and regulations. Decisions taken at the GMS are based on the interests of the Company and are carried out fairly and transparently. The GMS is divided into Annual GMS and Extraordinary GMS, as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)
  - a. The AGMS must be held by the Board of Directors once a year, no later than six months after the end of the fiscal year. The AGMS must be preceded by an Announcement and an Invitation;
  - b. The Board of Directors submits the Annual Report to the GMS after it is reviewed by the Board of Commissioners in line with the Articles of Association;
  - c. The AGMS shall decide on the agenda in accordance with the laws and regulations and the Articles of Association.

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
  - a. Direksi dapat menggelar RUPSLB sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. RUPSLB didahului dengan pengumuman dan undangan rapat;
  - b. RUPSLB dapat menentukan agenda rapat yang diatur sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyelenggaraan RUPSLB Ashmore mengacu pada Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; POJK No.10/POJK.04/2018 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Pengelola Investasi; Anggaran Dasar Perseroan; dan Panduan Perseroan tentang Tata Kelola Perusahaan.
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)
  - a. The Board of the Directors may hold an EGMS at any time as outlined in the laws and regulations and the Articles of Association. The EGMS must be preceded by an Announcement and an Invitation;
  - b. The EGMS can set the agenda submitted in accordance with the provisions of the Articles of Association and the applicable laws and regulations. When conducting EGMS, the Company refers to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies; POJK No.10/POJK.04/2018 concerning the Implementation of the Investment Manager Governance; the Company's Articles of Association; and Corporate Governance Guidelines.

### RUPS Tahun Buku 2021

Perseroan menyelenggarakan satu kali RUPS selama tahun buku yang berakhir 30 Juni 2021. RUPS diselenggarakan dengan mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No. 10/POJK.04/2018 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Pengelola Investasi.

### RUPS Tahunan

RUPS Tahunan Perseroan diselenggarakan pada tanggal 7 Oktober 2020.

Waktu : 16.00–17.00 WIB  
Tempat : Function Room, Pacific Century Place,  
SCBD Lot 10,  
Jl.Jendral Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi di RUPST:

Hadir di Tempat:  
Dewan Komisaris  
Komisaris Independen : Satriadi Indarmawan

Direksi  
Direktur : Arief Cahyadi Wana

### 2021 Fiscal Year GMS

The Company held 1 (one) AGMS during the fiscal year ending in June 2021. The AGMS was carried out in accordance with the Articles of Association and POJK No.10/POJK.04/2018 concerning the Implementation of Investment Manager Governance.

### Annual GMS

The Company's Annual GMS was held on October 7, 2020.

Time : 16.00–17.00 P.M.  
(Indonesian Western Time)  
Venue : Function Room Pacific Century Place,  
SCBD Lot 10  
Jl.Jendral Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Attendance of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors at the AGMS:

Physically Present:  
Board of Commissioners  
Independent Commissioner : Satriadi Indarmawan

Board of Directors  
Director : Arief Cahyadi Wana

Hadir via *Teleconference*:

Dewan Komisaris

Komisaris : Michael Matthias Winter

Direksi

Presiden Direktur : Ir Ronaldus Gandahusada

Direktur : FX Eddy Hartanto

#### Agenda Rapat

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020.
2. Ratifikasi penggunaan laba bersih Perseroan selama tahun buku 2019/2020 yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020.
3. Persetujuan atas pelimpahan wewenang dari pemegang saham kepada Dewan Komisaris untuk menentukan gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2020/2021.
5. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
6. Persetujuan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Saham Perdana Perseroan.

RUPST dihadiri oleh pemegang saham dan utusan (*proxy*) pemegang saham yang secara keseluruhan mewakili 1.020.085.800 (satu miliar dua puluh juta delapan puluh lima ribu delapan ratus) lembar saham atau 91,80% (sembilan puluh satu koma delapan puluh persen) dari total keseluruhan saham beredar Perseroan, yaitu sejumlah 1.111.111.200 (satu miliar seratus sebelas juta seratus sebelas ribu dua ratus) lembar saham.

Tidak terdapat suara tidak setuju terhadap seluruh butir agenda rapat. Sehingga rapat ditutup dengan keputusan menyetujui seluruh usulan yang diagendakan.

#### RUPS Luar Biasa

Perseroan tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa selama tahun buku 2020/2021.

Present virtually/ *Teleconference*:

Board of Commissioners

Commissioner : Michael Matthias Winter

Board of Directors

President Director : Ir Ronaldus Gandahusada

Director : FX Eddy Hartanto

#### Agenda

1. Approval of the Company's annual report and annual financial report ending on 30 June 2020.
2. Ratification of the use of the Company's net profit for the 2019/2020 financial year ending on 30 June 2020.
3. Approval of the delegation of authority from the shareholders to the Company's Board of Commissioners on the determination of the salaries and allowances for the Commissioners and the Directors.
4. The appointment of a Public Accounting firm as the auditor of the Company's Annual financial statements for the 2020/2021 financial year.
5. Approval of amendments to the Company's Articles of Association.
6. Approval of the changes to the use of the proceeds from the Initial Public Offering.

The AGMS was attended by the shareholders and proxy of the shareholders representing 1,020,085,800 (one billion twenty million eighty five thousand eight hundred) shares or 91.80% (ninety one point eight zero percent) of the total number of shares issued by the Company, namely 1,111,111,200 (one billion one hundred eleven million one hundred eleven thousand two hundred) shares.

There were no significant dissenting votes against any of the agenda points. Therefore all the agenda points have been realized.

#### Extraordinary GMS

The Company did not hold an Extraordinary General Meeting Shareholder in the 2020/2021 fiscal year.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik  
Good Corporate Governance

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

### Kebijakan Rapat

Dewan Komisaris diwajibkan melakukan rapat Dewan Komisaris secara berkala. Rapat Dewan Komisaris dapat diminta untuk digelar oleh Presiden Komisaris bilamana perlu, atau oleh sepertiga jumlah anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari rapat Direksi, atau atas permintaan satu atau lebih pemegang saham yang secara sendiri atau bersama-sama menguasai 1/10 sepersepuluh bagian dari total saham Perseroan dengan hak suara yang sah, untuk suatu rapat di mana Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat Dewan Komisaris dilakukan sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun, termasuk rapat gabungan bersama Direksi.

### Jumlah Rapat

Sepanjang tahun buku 2020/2021 fiscal year, Dewan Komisaris melakukan 4 (empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

#### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Meeting Frequency and Attendance Rate of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
Thomas Adam Shippey	Presiden Komisaris President Commissioner	4	4	100%
Michael Matthias Winter	Komisaris Commissioner	4	4	100%
Satriadi Indarmawan	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100%

## RAPAT DIREKSI

### Kebijakan Rapat

Direksi wajib menggelar rapat Direksi sedikitnya 1 (satu) kali setiap bulan serta rapat gabungan bersama Dewan Komisaris sedikitnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat diadakan bilamana perlu atas permintaan satu atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari

## MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

### Meeting Policy

The Board of Commissioners must hold periodic Board of Commissioners meetings. A Board of Commissioners meeting may be called if deemed necessary by the President Commissioner or by 1/3 (one third) of the total members of the Board of Commissioners or at the written request of a Board of Directors meeting or at the request of 1 (one) or more shareholders who jointly own at least 1/10 (one tenth) of the total shares with valid voting rights, in a meeting where the Board of Commissioners may invite the Board of Directors. Meetings of the Board of Commissioners are held at least 4 times a year, including joint meetings with the Board of Directors.

### Number of Meetings

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Board of Commissioners held 4 meetings with the following attendance:

## MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS

### Meeting Policy

The Board of Directors is required to hold a Board of Directors meeting at least 1 (one) time every month and hold a joint meeting with the Board of Commissioners at least 1 (one) time every 4 (four) months. A Board of Directors meeting may be called if deemed necessary at the request of one or more

Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang secara sendiri ataupun kolektif memegang bagian 1/10 (sepersepuluh) dari total saham Perseroan dengan hak suara yang sah.

#### Jumlah Rapat

Sepanjang tahun buku 2020/2021, Direksi mengadakan rapat sebanyak 13 kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

#### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi Meeting Frequency and Attendance Rate of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
Ir. Ronaldus Gandahusada	Presiden Direktur President Director	13	13	100%
FX Eddy Hartanto	Direktur Director	13	12	92%
Arief Cahyadi Wana	Direktur Director	13	13	100%

#### RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

##### Kebijakan Rapat

Rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi dilakukan sedikitnya 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan, kecuali jika dipandang perlu menggelar rapat oleh Presiden Komisaris, atau oleh 1/3 (sepertiga) jumlah anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau dari satu atau lebih pemegang saham yang secara sendiri maupun kolektif memegang sedikitnya 1/10 (sepersepuluh) dari total saham Perseroan dengan hak suara yang sah.

members of the Board of Directors or upon a written request from the Board of Commissioners, or at the written request of 1 (one) or more shareholders who collectively hold at least 1/10 (one tenth) of the total shares with valid voting rights.

#### Number of Meetings

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Board of Directors held 13 meetings with the following attendance:

#### JOINT MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

##### Meeting Policy

Joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors are held at least 1 (one) time every 4 (four) months, except if deemed necessary by the President Commissioner or by 1/3 (one third) of the total members of the Board of Commissioners or upon a written request made by a Board of Directors meeting or at the request of 1 (one) or more shareholders who collectively hold at least 1/10 (one tenth) of the total shares with valid voting rights.

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

### Tanggal dan Agenda Rapat Gabungan

Sepanjang tahun buku 2020/2021, Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan 3 (tiga) rapat gabungan dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

### Date and Meeting Agenda

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Board of Commissioners and Directors held 3 joint meetings with the following attendance:

### Frekuensi Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris serta Direksi Meeting Frequency and Attendance Rate of the Board of Commissioners and Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
Thomas Adam Shippey	Presiden Komisaris President Commissioner	3	3	100%
Michael Matthias Winter	Komisaris Commissioner	3	3	100%
Satriadi Indarmawan	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	100%
Ir. Ronaldus Gandahusada	Presiden Direktur President Director	3	3	100%
FX Eddy Hartanto	Direktur Director	3	3	100%
Arief Cahyadi Wana	Direktur Director	3	3	100%

## PERAN DEWAN

### DEWAN KOMISARIS

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Merujuk pada Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi Manajemen dan jalannya Perseroan yang dipimpin oleh Direksi. Dewan Komisaris juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberi saran kepada Direksi, termasuk namun tidak terbatas pada rencana jangka panjang Perseroan, anggaran belanja dan kerja Perseroan, ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, resolusi RUPS, selain juga peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## ROLES OF THE BOARD

### THE BOARD OF COMMISSIONERS

#### Duties and Responsibilities

In accordance with the Articles of Association, the Board of Commissioners has the responsibility of Management and Company oversight, both on the Company and business of the Company carried out by the Board of Directors. The Board of Commissioners also has the duty and responsibility of providing advice to the Board of Directors, about overseeing the implementation of the Company's long term plans, corporate budget work plans, the provisions of the Articles of Association, the resolutions of the GMS, as well as the applicable laws and regulations.



Dewan Komisaris memantau penerapan kebijakan Perseroan, performa, dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi, untuk memastikan semua itu sesuai dengan keputusan pemegang saham. Secara lebih rinci, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris mencakup:

1. Mengawasi kebijakan manajemen serta langkah manajemen, baik itu menyangkut Perseroan maupun bisnis Perseroan, dan memberi advis kepada Direksi;
2. Melaksanakan wewenangnya mengawasi kebijakan manajemen serta kepengurusan Perseroan, termasuk meminta bantuan tenaga ahli bilamana perlu;
3. Menbebastugaskan satu atau lebih anggota Direksi untuk sementara apabila anggota tersebut ditenggarai telah bertindak dengan melanggar ketentuan Anggaran Dasar Perseroan;
4. Membagi tugas di antara anggota Dewan Komisaris;
5. Menyiapkan rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perseroan.

#### **Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaian**

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Pembentukan Komite Audit dilandasi oleh Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/DIR-ASH/0719 tentang Permbentukan Komite Audit PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk. pada tanggal 11 Oktober 2019. Keputusan ini merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan keputusan tersebut, Dewan Komisaris menetapkan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, termasuk di antaranya adalah mengarahkan dan mengawasi proses audit internal dan eksternal, bertindak secara mandiri, dan menghadiri rapat-rapat. Dalam menilai kinerja Komite Audit, Dewan Komisaris menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Penilaian tersebut dilakukan sekali dalam setahun melalui prosedur penilaian mandiri. Pada tahun buku 2020/2021 hasil penilaian mandiri kinerja Komite Audit, berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, mencatat hasil "Sangat Baik."

The Board of Commissioners monitors the effectiveness of the implementation of the policies, performance and decision-making processes of the Board of Directors to ensure they are in accordance with shareholder resolutions. In detail, the responsibilities and authority of the Board of Commissioners include:

1. To supervise the management policy and the course of management, whether concerning the Company or the Company's business, and provide advice to the Board of Directors;
2. To authorize the supervision of management policies, and the management of the Company, including to request the assistance of experts;
3. To temporarily discharge one or more members of the Board of Directors from their positions in the event that such members are deemed to have acted contrary to the Articles of Associations;
4. To segregate duties;
5. To prepare the Work Plan and Budget of the Board of Commissioners, which is an integral part of the Company's Work Plan and Budget.

#### **Assessment of the Committees Under the Board of Commissioners and the Basis of Assessment**

The Board of Commissioners was supported by the Audit Committee in conducting its duties. The establishment of the Committee was based on the Board of Commissioners Decision No. 005/DIR-ASH/0719 about the Establishment of the Audit Committee of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk on 11 October 2019. This decision is in accordance with the prevailing laws and regulations. Based on this decision, the Board of Commissioners has determined the responsibilities and duties that shall be carried out by the Audit Committee. Among these are the realization of the duties of the Audit Committee, independence, and attendance at meetings. In evaluating the implementation of the duties of the Audit Committee, the Board of Commissioners is guided by the predetermined criteria. The assessment is carried out once a year by means of self-assessment. In the 2020/2021 fiscal year, the result of the self-assessment based on the pre-determined criteria was "Very Good." The Audit

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

Intinya, Komite Audit menopang proses evaluasi audit dan penerapan tata kelola perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, Komite Audit memberikan saran-saran perbaikan sesuai dengan kebutuhan Manajemen Perseroan.

### Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki panduan kerja sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan serta dalam Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi.

Piagam Dewan Komisaris memuat panduan kerja yang antara lain mencakup:

1. Persyaratan, komposisi, dan masa kerja anggota Dewan Komisaris
2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
3. Rapat-rapat Dewan Komisaris

## DIREKSI

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Merujuk pada Anggaran Dasar Perseroan, tugas dan tanggung jawab Direksi mencakup:

1. Direksi mengatur dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terkait dengan pengurusan Perseroan sesuai dengan tujuan dan sasaran Perseroan.
2. Direksi memiliki wewenang dan kewajiban sebagai berikut:
  - Berhak untuk mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan dalam segala hal, mengikat Perseroan dalam suatu perjanjian dengan pihak-pihak lain, serta mengambil tindakan baik dalam hal manajemen maupun kepemilikan, dengan beberapa pembatasan sebagai berikut:
    - Untuk melakukan perjanjian mengikat yang tidak memerlukan persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS, harus dilakukan dengan keputusan rapat Direksi, sebagaimana tertuang di dalam ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
    - Untuk menyetujui biaya jasa pihak ketiga yang bernilai besar seperti jasa konsultan, pialang efek, atau kantor pengacara, harus melalui keputusan rapat Direksi.

Committee principally supports the sustainability of the evaluation and implementation of corporate governance and offers recommendations in accordance with the needs of the management.

### Charter of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has guidelines in relation to its duties and responsibilities as stated in the Articles of Association and the Charters of the Boards of Directors and Commissioners.

The Charter of the Board of Commissioners includes guidelines regarding:

1. Requirements, composition, and terms of office of the members of the Board of Commissioners
2. Duties and responsibilities of the Board of Commissioners
3. Meetings of the Board of Commissioners

## THE BOARD OF DIRECTORS

### Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In accordance with the Articles of Association, the duties and responsibilities of the Board of Directors include:

1. The Board of Directors oversees all actions related to the management of the Company in accordance with the purpose and objectives of the Company.
2. The Board of Directors has the following rights and obligations:
  - The Board of Directors has the right to represent the Company inside and outside court regarding all matters and in all events, bind the Company with other parties and other parties with the Company, and carry out all actions, both regarding management and ownership, with restrictions that include:
    - Entering into a binding agreement that does not require an approval from the Board of Commissioners or the GMS in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association, requires approval from a Board of Directors meeting.
    - Approving significant third-party service fees such as consulting fees, brokerage fees, or legal service fees, requires approval from a Board of Directors meeting.

- Untuk mengambil segala keputusan sehubungan dengan pengadilan atau tuntutan hukum, apabila dihadapkan dengan tuntutan ganti rugi yang nilainya melebihi batasan yang telah ditentukan oleh Dewan Komisaris, atau tidak melebihi batasan tersebut, namun berpotensi merugikan Perseroan, maka persetujuan diberikan melalui keputusan rapat Direksi.
- Direksi diwajibkan untuk:
  - Bertindak sesuai dengan keputusan RUPS dalam mengelola Perseroan.
  - Menggelar rapat Direksi secara berkala dan melakukan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris dari waktu ke waktu. Menyiapkan dan mengamankan daftar pemegang saham Perseroan di dalam register khusus yang disimpan di domisili Perseroan.
- Making any decisions in relation to court or legal proceedings with claims whose amount exceeds the limit as determined by the Board of Commissioners, or if the limit is not exceeded, which could have an adverse effect on the Company, approval from a Board of Directors meeting is required.
- The Board of Directors is obliged to:
  - Act in accordance with the decisions determined by the GMS when managing the Company.
  - Hold regular meetings of the Board of Directors and call regular Joint Meetings with the Board of Commissioners. Prepare and maintain a list of the Company's Shareholders and a special register at the domicile of the Company.

Masing-masing anggota Direksi memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

Each Director has the following responsibilities:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggung Jawab Responsibilities
Ir. Ronaldus Gandahusada	Presiden Direktur President Director	Kegiatan Investasi Responsible for investment activities
FX Eddy Hartanto	Direktur Director	Kegiatan Operasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Responsible for company operations and Human Resource Development
Arief Cahyadi Wana	Direktur Director	Kegiatan Pemasaran Responsible for marketing tasks

#### Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi dan Dasar Penilaian

Komite-komite di bawah Direksi, yaitu mencakup Komite Kepatuhan dan Risiko, Komite Unit Audit Internal, serta Komite Pemantauan Investasi, merupakan bagian dari tugas Direksi dan karyawan Perseroan. Komite-komite tersebut mendukung kegiatan usaha Perseroan. Perseroan tidak memiliki penilaian khusus bagi setiap Komite. Namun demikian, Direksi berpendapat bahwa setiap komite telah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penilaian itu sendiri didasari oleh rapat-rapat rutin yang dilakukan oleh setiap komite.

#### Assessment of the Committees Under the Board of Directors and the Basis of Assessment

The Committees under the Board of Directors include the Compliance and Risk Committee (RCC), the Internal Audit Unit Committee, and the Investment Oversight Committee, are part of the duties of the Company's employees and Directors. These committees support the Company's activities. The Company does not have a special assessment for each of the Committee. Nevertheless, the Board of Directors believes that the committees have carried out their duties and functions in accordance with the provisions of the law. This assessment is based on the regular meetings held by these committees.

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

### Piagam Direksi

Direksi memiliki panduan kerja sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan serta dalam Piagam Direksi dan Piagam Dewan Komisaris.

Piagam Direksi mencakup panduan kerja sebagai berikut:

1. Persyaratan, komposisi, dan masa kerja para Direktur
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Rapat-rapat Direksi

### PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

#### Prosedur Penilaian

Pada akhir tahun buku, Dewan Komisaris melakukan penilaian mandiri atas kinerjanya selama satu tahun.

#### Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian yang digunakan oleh Dewan Komisaris dalam penilaian mandiri ini mencakup: Pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi tentang hal-hal sebagai berikut:

- Strategi dan rencana jangka panjang Perseroan
- Kebenaran laporan keuangan Perseroan
- Sistem pengelolaan risiko internal Perseroan
- Tata kelola perusahaan yang baik

Persetujuan atas keputusan Direksi selama tahun berjalan sesuai dengan Anggaran Dasar.

#### Pihak yang Melakukan Penilaian

Pihak yang melakukan penilaian adalah Dewan Komisaris, sesuai dengan prosedur penilaian mandiri itu sendiri. Hasil penilaian ini kemudian dievaluasi pada RUPS.

#### Hasil Penilaian

Untuk tahun buku 2020/2021, hasil penilaian mandiri berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan adalah "Sangat Baik." Dewan Komisaris terus mendukung keberlanjutan Perseroan dengan menguatkan tata kelola, pengendalian internal, dan pengelolaan risiko pada era baru digitalisasi.

### Charter of the Board of Directors

The Board of Directors has guidelines in relation to its duties and responsibilities as stated in the Articles of Association and the Charters of the Boards of Directors and Commissioners.

The Charter of the Board of Directors includes guidelines regarding:

1. Terms, composition, and tenure of Directors
2. Duties and responsibilities of the Board of Directors
3. Meetings of the Board of Directors

### ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

#### Assessment Procedure

At the end of fiscal year, the Board of Commissioners conducts a self-assessment of its annual performance.

#### Assessment Criteria

The criteria used by the Board of Commissioners in conducting the self-assessments include: Supervision and provision of advice to the Board of Directors on matters related to:

- The Company's strategic and long-term plan
- The integrity of the Company's financial reports
- The Company's internal risk management system
- Good corporate governance

Approval of the decisions of the Board of Directors for the current year in accordance with the Articles of Association.

#### Party Conducting the Assessment

The party conducting the assessment is the Board of Commissioners, as the assessment procedure is self-assessment. The self-assessment is evaluated at an AGMS.

#### Assessment Results

In the 2020/2021 fiscal year, the result of the self-assessment based on the predetermined criteria was "Very Good." The Board of Commissioners continues to support Company's sustainability by improving its governance, internal control, and risk management in the new era of digitization.

## PENILAIAN KINERJA DIREKSI

### Prosedur Penilaian

Pada akhir tahun buku, Direksi melakukan penilaian mandiri atas kinerjanya selama setahun, dengan penilaian secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap kegiatan keuangan maupun non-keuangan.

Penilaian ini diperiksa oleh Presiden Direktur beserta masing-masing Direktur. Sedangkan hasil penilaian kinerja Presiden Direktur diperiksa oleh CEO Grup Ashmore dan Presiden Direktur.

### Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian yang digunakan Direksi dalam penilaian mandiri adalah sasaran Perseroan untuk tahun buku bersangkutan. Penilaian juga mempertimbangkan pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya beserta kinerja tahunan sebagai bagian dari pencapaian sasaran strategis jangka panjang Perseroan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan jangka panjang memerlukan kerja sama anggota Direksi dan hal ini dapat dilihat dengan mempertimbangkan hasil kinerja jangka panjang sebagai bagian dari proses penilaian.

Selain aspek kualitatif sebagai salah satu kriteria penilaian, Direksi juga menilai aspek pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Kriteria penilaian yang digunakan untuk itu mencakup kemandirian Direksi, pemenuhan tugas dan tanggung jawab Direksi, pola kerja yang efektif, serta transparansi.

Kriteria tersebut perlu diuji kebenaran dan kecukupannya untuk menilai kinerja Direksi. Selain itu, berbagai kriteria tersebut harus tetap konsisten seiring waktu, sejalan dengan tujuan jangka panjang Perseroan. Suatu penilaian yang dilandasi pencapaian jangka pendek dapat menimbulkan risiko pengakuan prestasi terlalu dini, di mana imbalan (*reward*) diberikan untuk kinerja yang belum tentu berkelanjutan sehingga dapat berdampak negatif terhadap kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun panjang.

## ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

### Assessment Procedure

At the end of the fiscal year, the Board of Directors conducts a self-assessment of its annual performance in qualitative and quantitative forms for both financial and non-financial events.

The self-assessment is reviewed by the President Director and each Director concerned. Meanwhile, the results of the President Director's assessment are reviewed by the CEO of the Ashmore Group and the President Director.

### Assessment Criteria

The criteria used by the Board of Directors in conducting self-assessments are the Company's targets for the financial year. The assessments also take into account achievements made in previous years and the annual performance as a part of the achievement of the overall long-term strategic objectives of the Company. To accomplish long-term objectives requires teamwork of the Board of Directors and this is reflected in considering long-term contributions in assessments.

Apart from the quantitative performance appraisal, the Board of Directors also carries out a self-assessments related to the implementation of its duties and functions. The criteria used include the independence of the Board of Directors, fulfilment of the Board's duties and responsibilities, performance effectiveness and transparency.

These criteria must be tested for their fitness and appropriateness in evaluating the performance of the Board of Directors. In addition, these criteria must also be consistent over time, considering the Company's long-term goals. The Company also believes that an assessment based on short-term achievements can increase the risk of rewarding performance that will not deliver sustainable Company growth and has the potential to have a negative impact on the short and long term interests of the shareholders.

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

### Pihak yang Melakukan Penilaian

Sesuai dengan prosedur penilaian mandiri, pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah masing-masing Direktur. Pada tahun buku 2020/2021, hasil penilaian mandiri berdasarkan kriteria kualitatif adalah "Luar Biasa." Direksi menandai transisi Ashmore menjadi perusahaan publik dengan fokus pada peningkatan tata kelola, pengawasan melekat, dan pengelolaan risiko dalam era baru digitalisasi.

Hasil evaluasi Direksi memastikan bahwa Dewan Komisaris telah cukup menerima pelatihan. Sementara Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa, merujuk ke hasil evaluasi tersebut, Direksi memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawabnya sehingga mampu menunjukkan kinerja dan kontribusi yang efektif.

Performa setiap komite di bawah Direksi juga telah dievaluasi sebagai bagian dari evaluasi dan umpan balik yang dilakukan oleh Presiden komisaris. Seluruh komite dinilai telah melakukan tugasnya masing-masing secara efektif. Setiap komite telah menjalankan pelaporannya kepada Dewan Komisaris secara komprehensif dan tepat waktu.

### DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Hingga berakhirnya tahun buku, Perseroan tidak memiliki produk syariah, sehingga belum memerlukan pembentukan Dewan Pengawas Syariah.

### KOMITE AUDIT

Komite Audit berperan sentral dalam pengawasan pelaporan keuangan Perseroan, selain juga pengelolaan risiko, kendali, proses *assurance*, serta audit internal maupun eksternal.

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris menerapkan sistem pengawasan yang kompeten dan independen. Pembentukan Komite Audit merujuk pada ketentuan peraturan dan prerundang-undangan yang berlaku, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/DIR-ASH/0719 tentang Pembentukan Komite Audit PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk pada tanggal 11 Oktober 2019.

### Party Conducting the Assessment

In accordance with the appraisal procedure, the parties that assess the Board of Directors are the respective Directors. In the 2020/2021 fiscal year, the result of the self-assessment based on qualitative criteria was "Outstanding." The Board of Directors has marked Ashmore's transition into a public company by focusing on improving governance, internal controls, and risk management during the new era of digitization.

The evaluation of the Board of Directors has confirmed that the Board has received sufficient training. The Board of Commissioners believes that following the completion of the evaluation, the performance and contribution of the Board of Directors will continue to be effective as the Directors have shown commitment to their duties.

The performance of each committee under the Board of Directors has also been reviewed as a part of the evaluation and feedback provided by the President Commissioner. All committees are considered to have worked effectively. Each committee has submitted a comprehensive and timely report to the Board of Directors.

### SHARIA SUPERVISORY BOARD

Up to the end of the fiscal year, the Company did not have any sharia products, so it did not need a Sharia Supervisory Board.

### AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee remains central to the oversight of the Company's financial reporting, risk management, control, assurance processes and internal and external audits.

The Audit Committee was formed to assist the Board of Commissioners in implementing a competent and independent supervisory system. The Audit Committee was formed in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations based on the Board of Commissioners Decision No. 005/DIR-ASH/0719 about the Establishment of the Audit Committee of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk on 11 October 2019.



Hingga Juni 2021, Perseroan membentuk Komite Permantauan Risiko dengan pertimbangan skala usaha Perseroan saat ini. Oleh karenanya, Komite Audit telah ditugaskan untuk mengawasi serta memantau pelaksanaan pengelolaan risiko oleh Perseroan sebagaimana telah diulas pada bagian laporan sebelumnya.

#### **Kegiatan dan Keanggotaan:**

Komite Audit melakukan rapat sebanyak 6 (enam) kali selama tahun buku yang dilaporkan, dengan rincian sebagai berikut:

- Satriadi Indarmawan (Ketua Komite)
- Vidvant Brahmantyo
- Wahyuni Blum

Profil lengkap masing-masing anggota dapat ditemukan pada bab "Profil Perusahaan."

#### **Kegiatan**

Hingga tanggal 30 Juni 2021, Komite Audit melaksanakan kegiatannya sesuai Piagam Komite Audit, yaitu mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Mengkaji informasi keuangan Perseroan termasuk laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan segala laporan yang terkait dengan informasi keuangan sebelum diterbitkan;
- Mengkaji kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memberikan opini independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Kantor Akuntan Publik perihal jasa yang diberikan;
- Memberi saran kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik berdasarkan kemandirian, lingkup penugasan dan biaya jasa;
- Mengkaji pelaksanaan audit internal dan mengawasi langkah perbaikan oleh Direksi atas temuan audit;
- Mengkaji pelaksanaan pengelolaan risiko oleh Direksi karena Perseroan tidak memiliki fungsi pemantauan risiko di bawah Dewan Komisaris;

As of June 2021, the Company has not yet established a Risk Monitoring Committee due to the size of the Company. The Audit Committee has been tasked with providing oversight and reviewing the implementation of risk management as discussed in the previous section.

#### **Activities and Membership:**

The Committee held six scheduled meetings during the year, which are described below. The committee's membership complied with regulations. It included:

- Satriadi Indarmawan (Committee Chairman)
- Vidvant Brahmantyo
- Wahyuni

The complete profile of the committee can be found in the chapter entitled "Company Profile."

#### **Activities**

Up to 30 June 2021, the Audit Committee carried out activities in accordance with the Audit Committee Charter, which included:

- reviewing financial information to be issued by the Issuer or Public Company to the public and/or information including financial statements, projections, and any other reports related to financial information of the Issuer or Public Company;
- reviewing compliance with laws and regulations relating to the activities of the Issuer or Public Company;
- providing independent opinions in cases of disagreements between the management and the Accountants in respect of the provided services;
- Advising the Board of Commissioners regarding the appointment of Accountants based on independence, scope of assignment, and service fees;
- reviewing the implementation of audits by the internal auditors and supervising the implementation of any follow-ups on the findings of such internal audits by the Board of Directors;
- reviewing the implementation of risk management by the Board of Directors if the Issuer or Public Company has no risk monitoring function under the Board of Commissioners;



## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

- Mengkaji aduan terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Mengkaji dan memberi saran kepada Dewan Komisaris perihal potensi benturan kepentingan di Perseroan; dan
- Menjaga kerahasiaan data dan informasi Perseroan.
- reviewing complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Issuer or Public Company;
- reviewing and giving advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest of the Issuer or Public Company; and
- keeping all documents, data and information of the Issuer or Public Company confidential.

Bersama Komite Audit, unit kerja Audit Internal mengembangkan rencana audit berbasis risiko. Seluruh audit dalam rencana audit tersebut dilaksanakan sesuai dengan Piagam Audit Internal, yang memberikan beberapa manfaat, yaitu antara lain:

- Meningkatnya kemampuan Manajemen untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan
- Aspek kepatuhan dapat diverifikasi di mana kekurangannya dapat segera diketahui dan diperbaiki
- Menguatnya pengawasan Komite Audit atas tata kelola, pengelolaan dan pengendalian risiko

Sebagai bagian dari rencana audit 2020, unit kerja Audit Internal diarahkan oleh Komite Audit untuk mengaudit seberapa jauh kendali atas Investasi dan Transaksi Pasar berfungsi efektif dan sesuai dengan SOP maupun aturan yang berlaku. Tahap awal audit dimulai pada bulan Desember 2020 dan audit terakhir selesai pada bulan Februari 2021.

### Kemandirian Anggota Komite

Semua anggota Komite Audit telah menunjukkan kemandiriannya. Melalui surat pernyataan, setiap anggota Komite Audit menyatakan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan pribadi, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan sesama anggota Komite Audit, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan pemegang saham pengendali Perseroan, atau hubungan dengan pihak-pihak di dalam Perseroan yang berpotensi mengurangi kemampuan Komite Audit untuk bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang di dalam aturan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

In conjunction with the Audit Committee, the Internal Audit (IA) developed a risk-based annual audit plan. All of the audits on the audit plan are conducted in accordance with the Internal Audit Charter, and provide several benefits, including:

- Management's continuous improvement efforts are enhanced
- Compliance is verified and shortfalls are identified so that they can be corrected
- Audit Committee oversight of governance, control and risk management is strengthened

As a part of the 2020 audit plan, the IA was directed by the Audit Committee to perform an audit to determine if the controls over Investment and Dealing are operating effectively and ensure that the Investment and Dealing are conducted in accordance with the SOPs and applicable regulations. The preliminary stage of the audit was concluded in December 2020 and the final audit was completed in February 2021.

### Independence of Committee Members

The members of the Audit Committee have demonstrated their independence. In the statement letter, each member of the Audit Committee has declared that he/she has no personal financial relationships, management relationships, share ownership and/or family relationships with other members of the Audit Committee, the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or the Ultimate Shareholders, or has no relationship within the Company that may affect the ability of the Audit Committee to act independently in carrying out its duties and responsibilities as stipulated in the provisions for implementing Good Corporate Governance.

## Rapat Komite Audit

### Kebijakan Rapat

Berdasarkan Piagam Komite Audit Perseroan, Komite Audit wajib melakukan rapat sekurang-kurangnya sekali setiap tiga bulan yang dihadiri oleh sedikitnya sepertiga jumlah anggota Komite. Keputusan yang diambil di dalam rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan azas perembukan guna mencapai kesepakatan.

### Tanggal dan Agenda Rapat

Sepanjang tahun buku 2020/2021, Komite Audit melakukan 6 (enam) rapat gabungan, dengan rincian sebagai berikut:

## Meetings of the Audit Committee

### Meeting Policy

Based on the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee has to hold meetings at least 1 (one) time every 3 months attended by at least ½ (half) of the members. The decisions made at the meetings of the Audit Committee are based on deliberation to reach consensus.

### Date and Meeting Agenda

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Audit Committee held 6 (six) joint meetings with the following details:

Tanggal Date	Agenda atau Pembahasan	Agenda or Discussion
23 Juli 2020 23 July 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana Audit Keuangan dan Kemajuannya</li> <li>- Komunikasi dengan Komite Audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Financial Audit Plan and Progress</li> <li>- Communication with the Audit Committee</li> </ul>
05 Agustus 2020 05 August 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunkasi Terakhir dengan Komite Audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Final Communication with the Audit Committee</li> </ul>
01 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Hasil Laporan Keuangan 2020</li> <li>- Isu Kepatuhan dan Pengelolaan Risiko</li> <li>- Rencana Audit Internal 2020</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluation of Financial Statement Results 2020</li> <li>- Compliance and Risk management Issues</li> <li>- Internal Audit Plan 2020</li> </ul>
08 Desember 2020 08 December 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isu Kepatuhan dan Pengelolaan Risiko</li> <li>- Evaluasi dan Rekomendasi atas Audit oleh KAP KPMG</li> <li>- <i>Update</i> Audit Internal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Compliance and Risk management Issues</li> <li>- Evaluation and Recommendations of the Audits performed by KAP KPMG</li> <li>- Internal Audit Updates</li> </ul>
05 Maret 2021 05 March 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana kerja Komite Audit 2021</li> <li>- Isu dan <i>update</i> Kepatuhan dan Pengelolaan Risiko</li> <li>- Laporan ringkas Audit Internal</li> <li>- Penilaian Audit Internal</li> <li>- Pembahasan kegiatan bisnis lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- AC Workplan 2021</li> <li>- Compliance and Risk Management Issues and Updates</li> <li>- Internal Audit Summary Report</li> <li>- IA assessment</li> <li>- Any other business</li> </ul>
29 Juni 2021 29 June 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isu dan <i>update</i> Kepatuhan dan Pengelolaan Risiko</li> <li>- Laporan ringkas Grup Audit Internal</li> <li>- Rencana Audit KAP KPMG</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Compliance and Risk Management Issues and Updates</li> <li>- Internal Audit Group Summary Report</li> <li>- Audit Plan of KPMG</li> </ul>

Tata Kelola Perusahaan yang Baik  
Good Corporate Governance

### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit Meeting Frequency and Attendance Rate of Audit Committee Members

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
Satriadi Indarmawan	Ketua Chairman	6	6	100%
Vidvant Brahmantyo	Anggota Member	6	6	100%
Wahyuni	Anggota Member	6	6	100%

### Masa Kerja

Perseroan telah mengatur masa kerja anggota Komite Audit selama 5 (lima) tahun, sama seperti masa kerja anggota Dewan Komisaris, dengan rincian sebagai berikut:

### Length of Service

The Company has set the term of office of Audit Committee Members at 5 (five) years, the same as the term of office of the members of the Board of Commissioners. The details of the tenure of the members of the Audit Committee:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Kerja Length of Service
Satriadi Indarmawan	Ketua Chairman	11 Oktober 2019 – 11 Oktober 2024 11 October 2019 – 11 October 2024
Vidvant Brahmantyo	Anggota Member	11 Oktober 2019 – 11 Oktober 2024 11 October 2019 – 11 October 2024
Wahyuni	Anggota Member	11 Oktober 2019 – 11 Oktober 2024 11 October 2019 – 11 October 2024

### Pendidikan dan Pelatihan

Sepanjang tahun buku 2020/2021, anggota Komite Audit menjalankan pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat ditemukan pada bab "Profil Perusahaan."

### Education and Training

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Audit Committee performed competency development through education and training. More information about this can be found in the chapter entitled "Company Profile."

### KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Hingga Juni 2021, Perseroan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu tugas Dewan Komisaris karena skala usaha Perseroan. Saat ini fungsi nominasi dan remunerasi diemban oleh Dewan Komisaris.

### NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

As at June 2021, the Company had no Nomination and Remuneration Committee to assist the Board of Commissioners due to the size of the Company. Currently, the Nomination and Remuneration Function is managed by the Board of Commissioners.

Fungsi remunerasi adalah menentukan jumlah bonus tahunan untuk Direksi maupun karyawan berdasarkan perhitungan *balanced score card* di antara berbagai Grup maupun pada level individu

The Remuneration Committee, whose function is now conducted by the Board of Commissioners, determines the amount of the annual bonus for both the Board of Directors and the employees based on

dengan pengambilan keputusan yang fleksibel dan bukan berdasarkan formula yang kaku, agar memberikan nilai tambah terbaik bagi pemegang saham.

Ashmore menerapkan beberapa prinsip untuk menentukan kebijakan remunerasi, antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan dan fleksibilitas
2. Perbandingan dengan tingkat remunerasi industri
3. Konsistensi untuk semua karyawan

Beberapa faktor yang dipertimbangkan untuk *scorecard* level grup, mencakup:

- Kinerja Keuangan masing-masing grup.
- Nilai *pool* bonus dalam satu periode dipandang memadai dan efektif untuk memastikan retensi karyawan maupun sebagai imbalan atas prestasi kerja.
- Masukan dari Komite Kepatuhan dan Risiko.
- Pengembangan tujuan strategis Perseroan.

Sedangkan berbagai faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan bonus pada level individu, antara lain sebagai berikut:

- Penilaian kinerja tahunan atas setiap individu dari segi performa, keefektifitasan kerja, dan kontribusi.
- Pendapatan Perseroan sebelum beban bunga dan pajak.
- Kinerja investasi baik secara absolut maupun relatif pada setiap area investasi selama satu, tiga dan lima tahun terakhir.
- Perubahan pada aset yang dikelola dengan pelaporan transaksi jual dan beli di setiap area investasi secara spesifik.
- Perubahan marjin pendapatan jasa pengelolaan aset.
- Kinerja pengelolaan mata uang asing, treasury, dan modal awal investasi.
- Pengelolaan biaya.
- Perubahan jumlah karyawan, retensi personil kunci dan rencana suksesi.
- Indikator risiko perilaku dan budaya.
- Kepatuhan terhadap peraturan dan tata kelola perusahaan.

a balanced score card between the Group and the individual level with flexible decision making and not based on a rigid formula, so as to provide the best added value for the shareholders.

Ashmore applies several principles when creating its remuneration policy, which are:

1. Policy and flexibility
2. Benchmarked against industry
3. Consistent for all employees

The factors that are considered on the Group level score card include:

- Financial performance.
- The entire bonus pool in the period is at an appropriate and effective level to ensure proper employee retention and rewards.
- Input from the Risk and Compliance Committee.
- The development of the Company's strategic objectives.

Meanwhile, the factors that are taken into consideration at the individual level include:

- Annual performance assessment for each individual, in terms of achievement, effectiveness and contribution.
- The Company's earnings before interest and taxes.
- Investment performance both in absolute and relative terms in each investment area in one, three and five years.
- Change from managed funds with specific reporting of buying and selling in each investment area.
- Change of management fee margin.
- Performance of FX management, treasury, and seed capital.
- Cost management.
- Employee turnover, retention of key personnel and succession planning.
- Cultural and behavioral risk indicators.
- Compliance with regulations and corporate governance.

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

- Penanganan berbagai pengembangan, seperti halnya COVID-19 pada tahun 2021.
- Kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan.
- Kondisi tertentu yang bisa mengakibatkan kemungkinan bonus ditarik kembali.
- Management of various occurrences, such as COVID-19 in 2021.
- Quality and timeliness of financial reports.
- Potential conditions that could lead to the possibility of the award being withdrawn.

### KEBIJAKAN REMUNERASI

Ashmore menerapkan kebijakan remunerasi dengan struktur insentif yang sama dengan Grup Ashmore. Kebijakan remunerasi ini telah diterapkan sejak tahun 1999, jauh sebelum Grup Ashmore mencatatkan sahamnya di London Stock Exchange tahun 2006. Kebijakan tersebut dirancang untuk memotivasi karyawan mencapai hasil yang tepat untuk para nasabah dan pemangku kepentingan secara umum, menanamkan budaya pertanggungjawaban di setiap jenjang organisasi, serta menghargai kinerja sekaligus menyeleraskan kepentingan karyawan dengan tujuan jangka panjang Perseroan.

Kebijakan remunerasi Ashmore sengaja dibuat sederhana dan prinsip dasarnya diberlakukan untuk semua karyawan sehingga tertanamkan budaya kebersamaan yang dilandasi oleh remunerasi berbasis kinerja. Beberapa fitur utama kebijakan remunerasi Ashmore yang telah menumbuhkan budaya kerja maupun ketahanan Ashmore melampaui berbagai siklus pasar dijelaskan sebagai berikut. Besaran gaji pokok ditetapkan pada ujung bawah standar industri yang berlaku sehingga memungkinkan Perseroan mempertahankan karyawan pada berbagai siklus pasar, ketimbang harus mengurangi beban tetap karyawan melalui pemutusan hubungan kerja yang dipaksakan. Hal ini dibuktikan pada periode berjalan saat ini, ketika tidak ada satu pun karyawan Perseroan yang dilepas di tengah pandemi COVID-19, dan tidak ada satu pun perusahaan di bawah Grup Ashmore yang mengambil manfaat atas program pelonggaran pemerintah atau skema bantuan lainnya sehubungan dengan COVID-19, di negara manapun Ashmore beroperasi. Setiap tahunnya, jumlah bonus karyawan berasal dari laba operasi tahun berjalan, dan dibatasi sebesar 20% atas pendapatan usaha sebelum dikurangi beban kompensasi variabel, bunga dan pajak.

### REMUNERATION POLICY

Ashmore has adopted the Group's remuneration policy with an incentive structure. The Remuneration Policy has remained consistent since 1999 and before its listing on the London Stock Exchange in 2006. The policy has been designed to incentivize staff to deliver appropriate outcomes for clients and the broader public markets, instill a culture of accountability at all levels, and reward performance in a way that is aligned with the long-term risk-adjusted performance of the business.

Ashmore's Remuneration Policy is deliberately simple and the principles supporting it are applied to all of Ashmore's employees in order to instill a culture of common ownership based on pay for performance. The key features of the Policy that have helped to shape Ashmore's culture and resilience through different cycles are outlined below. Base salaries are set towards the lower end of the current market levels to ensure that in negative market cycles the Company is able to preserve its intellectual capital through the retention of its employees, rather than face the possibility of reducing fixed staff costs through enforced redundancies. This has been demonstrated during the current period by the fact that the Group has not made redundant any of its employees despite the COVID-19 pandemic, nor has it voluntarily taken advantage of any government or other support schemes in any of the countries of its operations. On an annual basis, the Company's bonus pool is derived solely from the profits made during the performance period and has been capped at 20% of earnings before variable compensation, interest and tax.

Semua aspek remunerasi variabel, baik dalam bentuk tunai atau ekuitas, dicatatkan sebagai biaya pada akun rugi laba Perseroan, senilai besaran remunerasi variabel yang berlaku akrual dengan batasan 20% tersebut di atas.

Sekalipun diberlakukan Batasan untuk porsi laba yang dapat dibagikan kepada karyawan setiap tahunnya, kebijakan remunerasi Perseroan tidak secara eksplisit membatasi pendapatan variabel yang dapat diterima seorang karyawan. Dewan Direksi dan Komisaris meyakini pentingnya Perseroan menerapkan kebijakan yang fleksibel dalam hal menghargai kinerja karyawan, dan sebaiknya tidak memberlakukan formula yang baku atau kaku dalam menentukan bonus kinerja.

Lebih lanjut, ada kalanya pemberlakuan batasan bonus di sektor jasa keuangan maupun sektor lainnya dapat berkonsekuensi buruk dari segi meningkatnya gaji tetap atau diberlakukannya tunjangan tetap atau tunjangan berdasarkan fungsi kerja untuk tujuan yang sama. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap nilai pemegang saham sejalan dengan waktu sebagai akibat struktur biaya yang kurang fleksibel sehingga berpotensi menggoyahkan stabilitas usaha. Bonus tunai yang diberikan oleh Perseroan berada pada tingkat yang wajar dan sesuai dengan performa bisnis maupun individu guna memastikan retensi dan penghargaan karyawan dalam jangka pendek. Besaran remunerasi mulai tahun buku 2019/2020 telah mencakup bonus saham yang ditangguhkan.

## REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

### Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dimulai dari penilaian mandiri atas kinerja Dewan Komisaris selama setahun terakhir. Kinerja dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif baik yang memiliki dampak finansial maupun tidak. Penilaian ini dilakukan pada akhir tahun buku dan ditinjau oleh Dewan Komisaris dalam suatu rapat atas saran Divisi Sumber Daya Manusia, yang kemudian melakukan kajian

All aspects of variable remuneration, whether cash or equity, are expensed through the Company's profit and loss account as components of the total accrual for the variable remuneration pool, which operates under the 20% cap described above.

While there is a de facto cap on the proportion of profits that can be awarded to the employees in any given year, the Remuneration Policy does not explicitly cap any individual employee's variable pay award. Board of Directors and Commissioners believes it is appropriate to retain flexibility to reward performance, and does not want to risk creating an incentive to stick to a particular financial threshold or determine pay outcomes through the application of a rigid formula.

Furthermore, there is anecdotal evidence that suggests that the introduction of bonus caps in financial services and other sectors leads to adverse consequences in terms of fixed salary inflation or the introduction of fixed or role based allowances that serve the same purpose. This can have a negative effect on shareholder value over time as a result of the inflexible cost structure causing business instability. Cash bonuses are at a reasonable market level subject to business and individual performance to ensure short-term employee retention and reward. The total pay starting in financial year 2019/2020 has included deferred share awards.

## REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

### Procedures for the Determination of Remuneration

The procedures for determining the remuneration of the Board of Commissioners start with a self-assessment of the Board's performance over the last one year in qualitative and quantitative forms with financial and non-financial effects. This is carried out at the end of each fiscal year. The assessment is then reviewed by the Board of Commissioners at a meeting on recommendations of the Group Human Resources function, which then conducts

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

perbandingan tahunan dengan jabatan serupa di sektor jasa pengelolaan investasi.

### Dasar Penetapan

Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris diputuskan oleh RUPS.

### Struktur Remunerasi

Anggota Dewan Komisaris Ashmore menerima remunerasi hanya dalam bentuk gaji.

an annual benchmarking review that includes a comparison with similar positions in the investment management industry.

### Basis of Determination

The determination of the remuneration of the Board of Commissioners is concluded at the GMS.

### Remuneration Structure

Ashmore's Board of Commissioners receives remuneration only in the form of salary.

#### Remunerasi Dewan Komisaris | Remuneration Structure

Uraian	Rp juta Rp million	Description
Jumlah Dewan Komisaris		Number of members of BoC
Total Remunerasi dalam 1 (satu) Tahun	696	Total Remuneration in 1 year

## REMUNERASI DIREKSI

Para Direktur eksekutif tidak menerima gaji pokok yang berbeda, manfaat pensiun yang berbeda, tunjangan maupun insentif jangka panjang yang berbeda dengan para staf Perseroan lainnya.

### Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur penetapan remunerasi bagi anggota Direksi diawali dari penilaian mandiri atas kinerja Direksi dalam setahun terakhir, dari segi kualitatif maupun kuantitatif baik yang memiliki dampak finansial atau tidak. Penilaian dilakukan pada akhir tahun buku. Selanjutnya, jumlah keseluruhan bonus diusulkan oleh Direksi dengan mempertimbangkan masukan dari Divisi Sumber Daya Manusia, para manajer masing-masing fungsi, dan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris, dalam hal ini diwakili oleh Presiden Komisaris, menyetujui atau mengubah usulan tersebut sesuai dengan kewenangannya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dan Anggaran Dasar Perseroan.

### Struktur Remunerasi

Struktur remunerasi Direksi terdiri atas gaji pokok, bonus, dan tunjangan lainnya. *Pool* bonus, yang dikaitkan dengan kinerja keuangan Perseroan, dibatasi tidak lebih dari 20% atas pendapatan

## REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Executive Directors do not receive different basic salaries, different levels of pension, benefits or long term incentive plans than other staff.

### Procedures for the Determination of Remuneration

The procedures for determining the remuneration of the Board of Directors start with a self-assessment of its performance in the last one year in qualitative and quantitative form with financial and non-financial effects carried out at the end of the fiscal year. The overall bonus proposal for the Company is then determined by the Board of Directors after input from the Human Resources function, managers of each function, and the Board of Commissioners. The Board of Commissioners, represented by the President Commissioner, approves or amends the recommendation in accordance with the authority granted by the General Meeting of Shareholders and the Articles of Association.

### Remuneration Structure

The remuneration structure of the Board of Directors consists of a basic salary, bonuses, and other benefits. The bonus pool, which is linked to the financial performance of the Company, has been capped



usaha sebelum beban kompensasi variabel, bunga dan pajak (EBVCIT). Struktur remunerasi yang tidak tetap ini memberi kelonggaran bagi Komite Remunerasi untuk menentukan bagian terbesar dari jumlah beban kompensasi tahunan dan bonus bagi manajemen senior dan Direksi yang benar-benar mencerminkan kinerja Perseroan dan setiap individu pada setiap periode.

Total remunerasi Direksi Perseroan pada tahun buku yang dilaporkan adalah sebesar Rp23,7 miliar, sedikit di bawah jumlah Rp23,8 miliar yang diberikan pada tahun buku 2019/2020.

Komite mempertimbangkan kinerja jangka panjang Direksi. Untuk itu, ketika menilai kinerja tahunan, Komite juga mempertimbangkan progres rencana jangka panjang Perseroan dan bagaimana kinerja pada tahun berjalan akan berdampak terhadap kemajuan Perseroan dalam mencapai tujuan-tujuan strategis jangka panjangnya sebagaimana terukur dari pencapaian indikator kinerja utama. Perseroan fokus pada strategi jangka panjang serta pencapaian indikator kinerja utama yang tetap konsisten selama beberapa tahun terakhir.

Setiap tahunnya, komite mempertimbangkan beberapa faktor berikut ini:

- Kinerja keuangan, termasuk keabsahan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja serta kondisi keuangan dan likuiditas Perseroan yang sebenarnya;
- Ketersediaan tunjangan kinerja untuk tahun buku yang bersangkutan, termasuk dana yang dibutuhkan untuk memberikan bonus karyawan selain Direksi guna memastikan retensi maupun nilai penghargaan karyawan secara pantas;
- Kemajuan terkait dengan tujuan strategis Perseroan.
- Komite memiliki kebijakan dalam menentukan jumlah remunerasi. Bila dikaitkan dengan pemberian gaji tetap yang rendah, hal ini berarti remunerasi bagi Direksi akan selaras dengan kinerja Perseroan secara keseluruhan serta manfaat yang dirasakan oleh pemegang saham dalam berbagai siklus pasar. Cara ini memastikan bahwa jumlah remunerasi senantiasa selaras dengan strategi pertumbuhan jangka panjang Perseroan serta memberikan fleksibilitas dari segi beban operasi ketika pendapatan Perseroan

at a maximum of 20% of the profit before variable compensation, interest, and taxes (EBVCIT). The variable remuneration structure therefore allows the Committee to exercise substantial discretion over the majority of the total annual compensation and the awards for senior managers and Executive Directors in order to reflect the performance of both the business and each individual in any given period.

The total remuneration given by the Company to the Board of Directors in the fiscal year was Rp23.7 billion, slightly below the 2019/2020 amount of Rp23.8 billion.

The Committee takes into account the long-term performance of the Board of Directors. As such, when assessing annual performance, the Committee considers the long-term progress and annual performance in the context of the overall trajectory of the business and progress towards meeting its strategic objectives and key performance indicators. The business is focused on long-term strategy and clear key performance indicators, both of which have remained consistent for a number of years.

The Committee takes into account the following factors on an annual basis:

- Financial performance, including that the reported results are a fair reflection of the underlying performance and the Company's liquidity and overall financial position;
- The overall bonus pool available in the period, including the sum required to fund bonuses for staff other than the Board of Director to ensure retention and an appropriate level of reward;
- Progress in relation to the Group's strategic objectives.
- The Committee is able to use its discretion when determining awards. When taken together with the low fixed salary cap, this means that the remuneration of the Board of Director is aligned with the Company's overall performance and the experience of the shareholders through market cycles. This approach ensures that annual remuneration outcomes are aligned with Ashmore's long-term growth strategy and allows significant flexibility when it comes to the Company's operating costs amid varying revenue

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

menurun dalam siklus pasar yang kurang menguntungkan. Oleh karenanya, Ashmore mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi serta arus kas positif sekalipun pada titik pasar global maupun *Emerging Market* yang rendah, selain juga mencatat tingkat retensi karyawan yang tinggi.

### PENGELOLAAN RISIKO

Ashmore memiliki budaya pengelolaan risiko dan kerangka pengawasan yang melekat kuat, sehingga memungkinkan Perseroan melakukan identifikasi, evaluasi, dan mengelola berbagai risiko utama maupun yang berpotensi timbul dari eksekusi bisnis Perseroan. Strategi bisnis Perseroan dirancang untuk menghasilkan pertumbuhan jangka panjang bagi pemegang saham melalui berbagai siklus pasar dengan cara memanfaatkan tren konvergensi antara kekuatan ekonomi, politik, dan sosial yang kini bergulir di Indonesia dan negara-negara *Emerging Market* pada umumnya. Dewan Komisaris bertanggung jawab memantau pelaksanaan strategi bisnis Perseroan secara berkelanjutan, serta mengkaji ulang strategi tersebut sedikitnya setahun sekali selain juga menerima laporan pengkinian pada setiap rapat. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan pengelolaan risiko, yang penanganan kesehariannya telah didelegasikan kepada Direksi dan Kepala Divisi Kepatuhan.

Direksi bertanggung jawab atas sistem pelaksanaan pengelolaan risiko dan pengawasan internal oleh Perseroan. Sistem tersebut dirancang untuk mengelola risiko, membantu Perseroan mencapai tujuan usahanya, dan memberi jaminan yang wajar, bukan kepastian absolut, atas kemampuan Perseroan menghindari kerugian atau kesalahan yang material.

Pengelolaan risiko menjadi perhatian bersama, yang tercermin dari besarnya sumber daya yang dialokasikan oleh Perseroan untuk mengelola risiko. Pengelolaan risiko oleh Perseroan merupakan kegiatan kolaboratif dan melibatkan seluruh departemen dan karyawan Perseroan.

levels through market cycles. Consequently, Ashmore is able to deliver high profitability and cash generation for the shareholders even at the low point of a Global or Emerging Market cycle whilst also delivering a high level of employee retention.

### RISK MANAGEMENT

Ashmore's strong risk management culture and internal control framework enable the identification, evaluation and management of the Company's principal and emerging risks that come from the execution of its business strategy. The Company's business strategy is designed to deliver long-term growth for the shareholders through cycles by capitalising on the powerful economic, political and social convergence trends evident in Indonesia and across Emerging Market countries. The Board has an ongoing responsibility for the Company's strategy. It formally reviews the strategy at least annually and receives updates at each Board meeting. The Board is responsible for risk management, although it has delegated the authority to carry out day-to-day tasks to the Directors and the Head of Compliance.

The Board is also responsible for the Company's risk management and internal control systems. The systems are designed to manage risk, achieve the Company's goals/objectives and provide reasonable assurance, not absolute certainty, against material losses or errors.

Risk management is an institutional responsibility, which is indicated by the allocation of resources to the area of risk management. The Company's risk management is collaborative and involves all departments and employees.

### Evaluasi Efektivitas Sistem Pengelolaan Risiko

Selama tahun buku yang dilaporkan, kegiatan unit kerja Pengelolaan Risiko mencakup:

- Membantu Direksi dalam pelaksanaan pengelolaan risiko sesuai dengan strategi dan kebijakan Perseroan;
- Menguji serta mengevaluasi sistem pengelolaan risiko dan pengawasan internal sesuai kebijakan Perseroan;
- Melakukan evaluasi dan identifikasi Risiko-risiko Utama Perseroan;
- Melakukan evaluasi atas upaya mitigasi risiko yang telah diidentifikasi;
- Menyiapkan laporan hasil evaluasi Pengelolaan Risiko selama tahun 2020 dan menyampaikannya kepada Direksi dan Komite RCC.

Berdasarkan evaluasi atas tahun buku 2020/2021, Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit berkeyakinan bahwa Pemantauan Pengelolaan Risiko Perseroan berhasil memastikan kegiatan usaha Perseroan yang berkelanjutan. Penjelasan lebih lanjut tentang komite-komite dan tugasnya masing-masing dapat ditemukan pada ulasan berikutnya.

### Kendali dan Mitigasi Risiko Utama dan Potensial

Tabel berikut ini memuat berbagai risiko yang telah dievaluasi Perseroan sebagai yang paling signifikan selama tahun buku yang dilaporkan, beserta upaya pengendalian dan mitigasinya.

No	Jenis Risiko Risk Type	Keterangan Description	Upaya Pengelolaan Management Efforts
1	Risiko Kredit	Risiko kredit Perseroan timbul dari potensi kerugian terkait dengan penempatan kas di bank, deposito berjangka, serta piutang kegiatan pengelolaan investasi dan piutang bunga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan risiko kredit dan menentukan matriks yang memadai untuk keperluan pemantauan.</li> <li>• Mengidentifikasi instrumen keuangan yang dapat meningkatkan risiko kredit.</li> <li>• Menentukan batasan wajar untuk risiko kredit.</li> </ul>
	Credit Risk	The Company's credit risk arises from potential losses associated with holding cash in banks, time deposits, receivables from investment management activities and interest receivables.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Defining credit risk and determining an appropriate matrix for monitoring purposes.</li> <li>• Identifying financial instruments that can increase credit risk.</li> <li>• Determining the appropriate risk credit limit.</li> </ul>

### Evaluation of the Effectiveness of the Risk Management System

During the fiscal year, the activities conducted by the Risk Management unit included:

- Assisting the Board of Directors in implementing risk management in accordance with the Company's strategies and policies;
- Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policies;
- Evaluating and identifying the Company's Key Primary Risks;
- Evaluating the mitigating identified risks;
- Preparing reports on the results of the evaluation of Risk Management during 2020 and submitting them to the President Director and the RCC Committee.

Based on the evaluations in the 2020/2021 fiscal year, the Board of Commissioner, the Board of Director and the Audit Committee believe that the Company's Risk Management Monitoring was successful in ensuring the sustainability of its business operations. Further description of the committees and their duties can be found in the next section.

### Principal and Emerging Risks, Controls and Mitigants

The table below outlines the risks that Ashmore has assessed as being most significant in the period, as well as the examples of associated controls and mitigants.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik  
Good Corporate Governance

No	Jenis Risiko Risk Type	Keterangan Description	Upaya Pengelolaan Management Efforts
2	Risiko Tingkat Suku Bunga	Risiko tingkat bunga merupakan risiko yang inheren pada aset yang menghasilkan pendapatan bunga, akibat dari perubahan pada nilai pasar aset tersebut dan tingkat suku bunga. Perseroan menghadapi risiko tingkat bunga mengambang pada deposito berjangka, terutama deposito berjangka Rupiah dan Dolar AS.	Mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan melakukan analisa makroekonomi.
	Interest Rate Risk	Interest rate risk is the risk inherent in interest-earning assets due to possible changes in asset value and market interest rates. The Company is exposed to floating interest rate risk from time deposits, particularly time deposits in Rupiah and US dollars.	Minimising interest rate risk by conducting regular macroeconomic analysis.
3	Risiko Likuiditas	Risiko likuiditas timbul ketika Perseroan mengalami kesulitan memperoleh sumber pendanaan. Risiko likuiditas juga timbul karena ketidaksesuaian ( <i>mismatch</i> ) antara waktu menerima pendanaan dan kewajiban yang jatuh tempo.	Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan memastikan bahwa Perseroan senantiasa memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik dalam kondisi normal maupun sulit.  Upaya yang dilakukan mencakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan jenis risiko likuiditas.</li> <li>• Mengidentifikasi konsentrasi efek pada posisi yang tidak likuid di portofolio investasi dan memastikan bahwa posisi tersebut ditinjau oleh Tim Manajemen Investasi.</li> <li>• Melakukan <i>stress test</i> likuiditas.</li> </ul>
	Liquidity Risk	Liquidity risk arises when the Company experiences difficulties in obtaining funding sources. Liquidity risk can also arise due to a mismatch between the time frame for the sources of funds and the maturity of financial liabilities.	Liquidity risk management is aimed at ensuring that the Company will always have sufficient liquidity to fulfil its maturing obligations, both under normal and difficult conditions.  The efforts made include: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Determining the types of liquidity risk.</li> <li>• Identifying the concentration of securities/ illiquid positions of the portfolio and ensuring this is reviewed by the Investment Management Team.</li> <li>• Conducting liquidity stress tests.</li> </ul>

No	Jenis Risiko Risk Type	Keterangan Description	Upaya Pengelolaan Management Efforts
4	Risiko Nilai Tukar Mata Uang	Risiko nilai tukar mata uang terkait dengan kinerja reksadana Perseroan serta kesulitan mencari sumber pendanaan.	Dengan menyediakan beragam jenis aset dalam dua mata uang, Rupiah dan Dolar AS, selain juga aset dengan tingkat risiko berbeda, Perseroan mampu mengendalikan keseluruhan dana yang dikelola. Sekalipun diterpa oleh fluktuasi nilai Rupiah selama tiga tahun terakhir, Perseroan berhasil menumbuhkan nilai aset yang dikelolanya.
	Foreign Exchange Risk	Currency exchange risk is associated with the Company's mutual fund performance and difficulties in obtaining funding sources.	By providing various types of assets in two currencies, the Rupiah and the United States dollar as well as assets with different risk levels, the Company can maintain its total managed funds. Despite the fluctuations in the value of the Rupiah in the last three years, the Company has been able to maintain growth in managed funds.
5	Risiko Pasar	Risiko turunnya nilai aset akibat pergerakan harga pasar. Hal ini dapat mencakup perubahan pada tingkat suku bunga, peringkat korporasi, nilai tukar mata uang, harga saham dan komoditas, serta perkembangan politik dalam negeri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan pendekatan metodologi, pengukuran dan analitik yang memadai seperti <i>ex-ante</i>.</li> <li>• Mengembangkan skenario ke depan dan <i>stress test</i> menggunakan masukan dari para profesional investasi.</li> <li>• Menetapkan batasan risiko pasar.</li> </ul>
	Market Risk	The risk that the investment value decreases due to market movements. This includes changes in interest rates, corporate rating, changes in currency values, equity and commodity prices and domestic political factors.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Developing appropriate methodologies, measurements, and analytics such as <i>ex-ante</i>.</li> <li>• Developing future scenarios and stress tests with an input from suitable investment professionals/</li> <li>• Setting market risk limits.</li> </ul>
6	Risiko Pihak Ketiga	Risiko Pihak Ketiga muncul saat pihak ketiga tersebut tidak mampu memenuhi perjanjian yang telah disepakati atau tidak mampu memberi pelayanan sebagaimana diharapkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan koordinasi terhadap perjanjian penggunaan jasa pihak ketiga.</li> <li>• Mengkaji ulang setiap transaksi dengan lawan dagang dan penempatan uang jaminan.</li> <li>• Mengkoordinasi permintaan persetujuan batasan <i>one-off</i> transaksi DVP kepada COO.</li> <li>• Melakukan pengkinian dan pembahasan berkala dengan petugas kredit lawan dagang.</li> <li>• Menentukan batasan risiko yang memadai bagi setiap lawan dagang.</li> </ul>
	Third Party Risk	Third Party Risk arises when a Third Party cannot meet the agreed upon or expected service level.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Coordinating third party usage agreements.</li> <li>• Conducting quarterly reviews of counterparty trading and deposit placements.</li> <li>• Coordinating approval of one-off limit requests for DVP trading to COO.</li> <li>• Holding periodic updates and discussions with the credit officers of the counterparties.</li> <li>• Determining the appropriate risk limit for each counter-party.</li> </ul>

Tata Kelola Perusahaan yang Baik  
Good Corporate Governance

No	Jenis Risiko Risk Type	Keterangan Description	Upaya Pengelolaan Management Efforts
7	Risiko Operasional	Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat ketidakmampuan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem, atau kejadian eksternal, termasuk risiko hukum. Proses kajiannya juga mencakup berbagai aspek risiko strategis, reputasi maupun kerugian kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan pihak dihubungi (<i>point of contact</i>) untuk koordinasi, pengukuran (bila perlu) serta pelaporan semua hal yang terkait dengan risiko operasional.</li> <li>• Mengembangkan serta menerapkan proses pemantauan dan pengukuran risiko-risiko operasional utama Perseroan termasuk KRI (<i>key risk indicators</i>) yang dikelola oleh masing-masing divisi Perseroan.</li> <li>• Menganalisa perkembangan industri serta perubahan peraturan yang terkait guna mengukur potensi dampaknya terhadap Ashmore.</li> </ul>
	Operational Risk	Operational Risk is defined as the risk of loss due to an inadequacy or failure of internal processes, people, and systems, or external events including legal risks. The review process also includes strategic, reputational, and professional loss risks.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Establishing point of contact for coordination, measurement (if required) and reporting of all issues related to operational risks.</li> <li>• Developing and implementing a process of monitoring and assessing the Company's Main Risks including analysis of KRI (Key Risk Indicator), which is managed by each department.</li> <li>• Analysing industry events or regulatory changes to measure their potential impacts on Ashmore.</li> </ul>

**KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI**

Hingga akhir tahun buku 2020/2021, Perseroan tidak memiliki komite yang berfungsi secara spesifik di bawah Direksi. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh beberapa komite spesialis, termasuk Komite Investasi, Komite Produk, Komite Risiko dan Kepatuhan, Komite Pemantauan Investasi dan Komite ESG.

**SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Perseroan telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab atas hal-hal yang terkait dengan kehumasan, hubungan kelembagaan dan kepatuhan, dan hubungan investor. Profil Sekretaris Perusahaan disajikan berikut ini:

**COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS**

Up to the end of the 2020/2021 fiscal year, the Company did not have any specific committees under the Board of Directors. The Board of Directors has been supported by various specialized committees including the Investment Committee, the Product Committee, the Risk and Compliance Committee, the Investment Oversight Committee and the ESG Committee.

**CORPORATE SECRETARY**

The Company has appointed a Corporate Secretary who is responsible for matters related to public relations, institutional relations and compliance, as well as for investor relations. The profile of the Corporate Secretary is as follows:

**Lydia Jessica Toisuta**

Warga Negara Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Usia Age	36 tahun pada akhir tahun buku 2020/2021 36 years old at the end of 2020/2021 fiscal year
Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Sarjana Perbankan dan Keuangan dari Monash University, Australia (2006) Bachelor of Banking and Finance, Monash University, Australia (2006)
Basis Penunjukan Basis of Appointment	Ditunjuk pertama kali sebagai Sekrertaris Perusahaan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 011 tanggal 17 Juli 2019. First appointed as Corporate Secretary of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on the Board of Directors Decision No. 011 dated 17 July 2019.
Latar Belakang Profesional Professional Background	Vice President Pemasaran dan Distribusi PT Ashmore Asset Management Indonesia (2016-2020) Vice President of Marketing and Distribution at PT Ashmore Asset Management Indonesia (2016-2020)

**Pendidikan dan Pelatihan**

Selama tahun buku 2020/2021, Sekretaris Perusahaan mengikuti program pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan yang dijelaskan pada bab Profil Perseroan.

**Pelaksanaan Tugas**

Sepanjang tahun buku 2020/2021, Sekretaris Perusahaan menyelesaikan beberapa tugas sebagai berikut:

- Memberi masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal;
- Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan pemangku kepentingan lainnya;
- Menyiapkan Registry Khusus berisikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta anggota keluarga mereka masing-masing, untuk Perseroan dan perusahaan afiliasinya, yaitu mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peran lainnya yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan;
- Menyiapkan daftar pemegang saham Perseroan, termasuk pencatatan atas pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Perseroan.

**Education and Training**

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Corporate Secretary participated in competency development through education and training as outlined in the Company Profile chapter.

**Duties Performed**

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Corporate Secretary accomplished the following tasks:

- Gave input to the BOD and the BOC in order to comply with the provisions of the capital market regulations;
- Acted as a contact person or a liaison between the company, the OJK and other stakeholders;
- Prepared the Special Registry in relation with the BOD, commissioners and their family, for both the Listed Company and its affiliates, which covers share ownership, business relationships and other roles that could cause Conflicts of Interest with the Public Company
- Prepared a shareholder register, including the record of shareholders with an ownership of over 5% of the Public Company shares.



## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

### SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Perseroan telah membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR-ASH/0719 tentang Pembentukan Satuan Kerja Audit Internal PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk pada tanggal 14 Oktober 2019.

#### Profil Kepala Audit Internal

##### Humaira Nurbani Putri

Warga Negara Citizenship	Indonesia
Domisili Domicile	Jakarta
Usia Age	35 tahun pada akhir tahun buku 2020/2021 35 years old at the end of 2020/2021 fiscal year
Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dan Perbankan dari ABFI Institute Perbanas (2006) Bachelor of Economics majoring in Management and Banking, ABFI Institute Perbanas (2006)
Basis Penunjukan Basis of Appointment	Pertama kali ditunjuk sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR-ASH/0719 tanggal 17 Juli 2019 First appointed as the Head of the Internal Audit Unit of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on the Board of Directors Decision No. 002/DIR-ASH/0719 date 17 July 2019
Latar Belakang Profesional Professional Background	Kepatuhan, Pengelolaan Risiko dan Audit Internal, di PT Ashmore Asset Management Indonesia (2012-2020)

#### Sertifikasi Profesional Auditor Internal

Personil Audit Internal Perseroan memiliki sertifikasi di bidang audit internal, sebagai berikut:

### INTERNAL AUDIT UNIT

The Company has established an Internal Audit unit in accordance with the applicable laws and regulations based on the Board of Directors Decision No. 002/DIR-ASH/0719 regarding the Establishment of the Internal Audit Unit of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk on 14 October 2019.

#### Profile of the Internal Audit Head

#### Professional Certification for Internal Auditors

The Company's Internal Audit personnel hold certifications in the area of internal audit. Ashmore's internal audit professionals have the following certifications:

Nama Name	Jabatan Position	Sertifikasi Certification
Humaira Nurbani Putri	Kepala Audit Internal  Head of Internal Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sertifikasi Profesional Risiko dari LSPM</li> <li>Lisensi Manajer Investasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan</li> <li>Certified Risk Professional from LSPM</li> <li>Investment Manager Representative license from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency</li> </ul>

### Pendidikan dan Pelatihan

Sepanjang tahun buku 2020/2021, Satuan Kerja Audit Internal melakukan pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan sebagaimana diuraikan pada bab Profil Perusahaan.

### Kedudukan Audit Internal pada Struktur Perseroan

Satuan Kerja Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Kerja Audit Internal yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Kepala Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur Perseroan. Dalam hal Kepala Satuan Kerja Audit Internal tidak memiliki kualifikasi sebagai auditor internal, atau gagal melakukan tugasnya, Presiden Direktur Perseroan dapat memberhentikan yang bersangkutan atas persetujuan Dewan Komisaris.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Satuan Kerja Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menyiapkan serta menerapkan rencana audit internal tahunan;
- Mengevaluasi dan menilai penerapan sistem pengawasan internal dan pengelolaan risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan terhadap efisiensi kerja bagian keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi;
- Memberikan saran perbaikan secara objektif serta informasi tentang kegiatan yang diperiksa di semua jenjang manajemen;
- Menyiapkan laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan Komite Audit;
- Memantau, mengkaji dan melaporkan tindak lanjut atas saran perbaikan dari temuan audit;
- Melakukan kerja sama dengan Komite Audit;
- Mengembangkan program untuk menilai kualitas kegiatan audit internal;
- Melakukan pemeriksaan khusus bila diperlukan;
- Mengkaji ulang temuan audit internal dan mengawasi tindak lanjut perbaikan oleh Direksi;

### Education and Training

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Internal Audit unit carried out competency development through education and training as outlined in the Company Profile chapter.

### Position of the Internal Audit within the Company's Structure

The Internal Audit Unit is led by the Head of the Internal Audit Unit who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

The Head of the Internal Audit Unit is responsible to the President Director of the Company. In the event that the Head of Internal Audit does not meet the requirements of an internal auditor in the Internal Audit unit and/or fails or is incapable of carrying out his/her duties, the President Director of the Company may dismiss him or her after obtaining approval from the Board of Commissioners.

### Duties and Responsibilities

The Internal Audit unit has the following duties:

- prepare and implement an annual internal audit plan;
- assess and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policies;
- conduct examinations and efficiency assessments in the areas of finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology;
- offer objective improvement recommendations and information about the activities examined at all management levels;
- prepare audit reports and submit them to the President Director and the Board of Commissioners;
- monitor, analyse and report on the implementation of the suggested improvements;
- cooperate with the Audit Committee;
- develop a program to evaluate the quality of the internal audit activities;
- conduct special inspections if needed;
- review the implementation of audit findings by internal auditors and oversee the implementation of follow-ups by the Board of Directors;

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

- Mengembangkan serta menerapkan rencana audit tahunan secara cermat dan akurat dan memberikan kepastian kepada Komite Audit dan manajemen senior bahwa pelaksanaan audit internal berjalan sesuai jadwal; dan
- Memastikan standar profesional pelayanan audit internal.

Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal, sebagai berikut:

- Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab menyampaikan laporan audit internal sedikitnya setahun sekali kepada Komite Audit; dan
- Kepala Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab atas data hasil audit internal yang disimpan sesuai dengan panduan tata cara Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Piagam Internal Audit

Perseroan telah menyiapkan Piagam Audit Internal yang telah menerima persetujuan Direksi pada tanggal 14 Oktober 2019, yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

- Standar Audit Internal
- Wewenang Audit Internal
- Kemandirian Audit Internal
- Kegiatan Audit Internal
- Sumber Daya Audit Internal
- Pelaporan Audit Internal
- Cakupan Audit

### Pelaksanaan Tugas

Sepanjang tahun buku yang dilaporkan, Satuan Kerja Audit Internal melaksanakan tugasnya yang mencakup perbaikan prosedur kerja terkait dengan:

1. Perlindungan konsumen
2. Akseptasi pelanggan dan penutupan akun
3. Pelaporan kepada pelanggan
4. Penjualan dan pemasaran

## SISTEM PENGAWASAN INTERNAL

Menyadari pentingnya kepatuhan terhadap perundang-undangan, ketentuan dan peraturan yang berlaku, Perseroan mengintegrasikan kepatuhan ke dalam budaya kerjanya sebagaimana diwujudkan sebagai berikut:

- Memastikan kepatuhan Manajer Investasi terhadap peraturan perundang-undangan;

- develop and implement effective and accurate annual audit plans and provide timely assurance to the Audit Committee and senior management on the operational processes agreed upon in the internal audits; and
- ensure the professional standards of internal audit services.

The responsibilities of the Internal Audit unit are as follows:

- The internal audit unit is responsible for submitting internal audit reports at least annually to the Audit Committee; and
- The Head of Internal Audit is responsible for internal audit records that are kept in accordance with the Company's guidelines and applicable regulations.

### Internal Audit Unit Charter

The Company has prepared an Internal Audit Charter which was approved by the Board of Directors on 14 October 2019. The Charter regulates the following:

- Internal Audit Standards
- Internal Audit Authority
- Independence of Internal Audit
- Internal Audit Activities
- Internal Audit Resources
- Internal Audit Reporting
- Audit Scopes

### Duties Performed

Throughout the fiscal year, the Internal Audit Unit carried out tasks that included the improvement of procedures in the following areas:

1. Consumer protection
2. Customer acceptance and account closures
3. Customer reporting
4. Sales and marketing

## INTERNAL CONTROL SYSTEM

Recognizing the importance of compliance with the law, applicable norms and regulations, the Company has integrated compliance into its culture as manifested through the following:

- Ensuring Investment Manager compliance with laws and regulations;

- Menunjuk petugas penghubung dengan OJK;
- Mengembangkan strategi kepatuhan;
- Melakukan pengkinian strategi kepatuhan, jika terdapat:
  - Perubahan dan/atau penambahan kegiatan Manajer Investasi dan/atau
  - Peraturan baru dan/atau perubahan aturan OJK atau regulator terkait lainnya;
- Menyebarkan manual kepatuhan, kebijakan, prosedur dan informasi terkait lainnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan di lingkungan manajemen investasi;
- Mengawasi dan memastikan pelaksanaan rencana keberlanjutan usaha sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Memastikan seluruh karyawan menerima pelatihan dan pemahaman tentang kepatuhan;
- Menyiapkan rencana kerja tahunan terkait kepatuhan yang berisikan kegiatan serta jadwal kegiatan fungsi kepatuhan oleh Dewan Komisaris;
- Menyiapkan dan menyampaikan laporan setengah tahunan dan laporan tahunan tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Dewan Komisaris; dan
- Menyampaikan laporan insiden kepada Dewan Komisaris ketika terjadi pelanggaran peraturan perundang-undangan pasar modal oleh manajer investasi dan/atau pelanggan tidak lebih dari 2 (dua) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran tersebut.
- Acting as a liaison officer with the OJK;
- Developing a compliance strategy;
- Updating the compliance strategy, if:
  - There are changes and/or additional activities of Investment Managers, and/or
  - There are new regulations and/or changes to the OJK Regulations or other related regulations;
- Disseminating compliance manuals, policies, procedures, and other information related to compliance to related parties in the investment management environment;
- Supervising and ensuring the implementation of a business continuity plan in accordance with the policies set by the Company;
- Ensuring that all employees receive training and education about compliance;
- Preparing annual work plans in relation to compliance that contains activities and a schedule for implementing compliance function activities for the Board of Commissioners;
- Preparing and submitting semi-annual reports and annual reports on the implementation of the compliance function to the Board of Commissioners; and
- Submitting an incident report to the Board of Commissioners if there is an alleged violation of the laws and regulations in the capital market by an investment manager and/or a customer no later than 2 (two) working days after the discovery of the alleged violation.

#### Hasil Penilaian Efektivitas Sistem Pengawasan Internal

Sepanjang tahun buku yang dilaporkan, kegiatan yang dilaksanakan Satuan Kerja Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Membantu Direksi dan Komite Audit menerapkan sistem dan prosedur kerja, selain juga peraturan dan kebijakan, dengan memeriksa dan mengevaluasi setiap unit kerja sesuai dengan strategi audit;
- Menguji dan mengevaluasi sistem pengawasan internal serta pengelolaan risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Mengevaluasi serta menilai efisiensi kerja di bidang keuangan, akuntansi, operasi dan sumber daya manusia;
- Memberikan saran perbaikan sehubungan dengan kegiatan yang telah dievaluasi;

#### Results of the Review of the Effectiveness of the Implementation of the Internal Control System

During the fiscal year, the activities carried out by the Internal Audit unit included:

- Assisting the Board of Directors and the Audit Committee in implementing systems and procedures, as well as regulations and policies, by conducting studies and evaluation of each work unit in accordance with the Audit Strategy;
- Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies;
- Evaluating and assessing efficiency in the areas of finance, accounting, operations, and human resources;
- Providing suggestions for improvements in relation to each activity that has been evaluated;

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

- Menyiapkan laporan audit untuk tahun buku 2020 serta menyampaikannya kepada Direksi dan Komite Audit;
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan perbaikan yang telah dilakukan atas temuan audit tahun sebelumnya;
- Mengembangkan rencana audit internal untuk tahun 2021. Kinerja Satuan Kerja Audit Internal selama tahun buku yang dilaporkan dinilai efektif.
- Preparing audit reports for the 2020 fiscal year and submitting these to the President Director and the Audit Committee;
- Monitoring, analysing and reporting on the implementation of the suggested corrective actions outlined in the previous year's audit results;
- Developing an internal audit program for 2021. The performance of the Internal Audit Unit during the fiscal year has been deemed effective.

### MASALAH HUKUM PENTING

Selama tahun buku 2020/2021, Perseroan tidak terlibat kasus hukum yang signifikan, baik perdata maupun pidana.

### SANKSI ADMINISTRASI

Sepanjang tahun buku 2020/2021, baik Perseroan maupun karyawan Perseroan tidak ada yang menerima sanksi administrasi.

### BUDAYA KORPORASI

#### KODE ETIK

Perseroan memiliki kebijakan terkait perilaku organisasi. Kebijakan atas Kode Perilaku atau Kode Etik bertujuan mendukung visi dan misi Perseroan, sekaligus membangun kepercayaan dan integritas di antara Perseroan, karyawan, pemegang saham, konsumen dan pemangku kepentingan lainnya, selain juga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh kegiatan Perseroan.

Kebijakan tersebut mewajibkan setiap individu dan setiap kegiatan Perseroan untuk mematuhi:

- Semua peraturan perundang-undangan;
- Semua peraturan dan ketentuan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Standar operasi bisnis dan tata kelola yang baik.

### IMPORTANT LEGAL MATTERS

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Company was not involved in any significant cases, either civil or criminal.

### ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Throughout the 2020/2021 fiscal year, there were no administrative sanctions imposed on the Company or individuals in the Company.

### CORPORATE CULTURE

#### CODE OF ETHICS

The Company has a policy to regulate organisational behavior. The Policy on Standards of Conduct, or Code of Ethics, aims to support the vision and mission of the Company as well as to guide the efforts to build trust and integrity between the Company and the employees, shareholders, consumers, and other stakeholders, as well as create a good work environment. This policy applies across the Company.

The policy requires that every individual in the Company and all business activities that involve the Company comply with:

- All applicable laws;
- All rules and regulations relating to the Company's business activities;
- Standards of business operations and good governance.

Dalam kegiatan bisnisnya, Perseroan dan seluruh karyawan wajib mematuhi prinsip-prinsip Kode Etik sebagai berikut:

1. Integritas. Perseroan wajib menjalankan usahanya dengan integritas.
2. Kecakapan, kecermatan dan ketekunan. Perseroan wajib menjalankan usahanya dengan kemampuan yang memadai, cermat, dan tanpa mengenal lelah.
3. Manajemen dan kendali. Perseroan wajib mengelola dan mengendalikan kegiatan usahanya secara efektif dan bertanggung jawab, selain memiliki sistem pengelolaan risiko yang memadai.
4. Kehatian-hatian keuangan. Perseroan wajib menjaga sumber daya keuangannya.
5. Perilaku pasar. Perseroan wajib mengikuti standar perilaku pasar yang wajar.
6. Kepentingan pelanggan. Perseroan wajib memperhatikan kepentingan pelanggan dan memperlakukan mereka secara adil.
7. Komunikasi dengan pelanggan. Perseroan wajib memperhatikan kebutuhan pelanggan dan menyampaikan informasi kepada pelanggan secara jelas dan wajar.
8. Benturan kepentingan. Perseroan wajib mengatasi segala bentuk benturan kepentingan, baik antara Perseroan dengan pelanggan maupun di antara pelanggan Perseroan.
9. Pelanggan: hubungan yang dilandasi kepercayaan. Perseroan wajib memastikan kebenaran saran yang diberikan kepada pelanggan, karena setiap pelanggan berhak mengandalkan jasa Perseroan sepenuhnya.
10. Perseroan wajib melindungi keamanan aset pelanggan yang dipercayakan sepenuhnya kepada Perseroan.
11. Perseroan wajib menjalin hubungan dengan regulator secara terbuka dan kooperatif serta wajib menyampaikan segala informasi tentang Perseroan kepada OJK.

#### Sosialisasi Kode Etik dan Pelaksanaannya

Kode etik disosialisasikan kepada karyawan baru dan tersedia setiap kuartal sebagai Deklarasi Karyawan.

In its business activities, the Company and all its employees must comply with the principles of the Code of Ethics including:

1. Integrity. The Company must conduct its business with integrity.
2. Skills, care and persistence. The Company must run its business with sufficient skill, care and perseverance.
3. Management and control. The Company must manage and control its affairs in a responsible and effective manner, as well as have an adequate risk management system.
4. Financial prudence. The Company must maintain adequate financial resources.
5. Market behavior. The Company must adhere with appropriate standards of market behavior.
6. Customers' interests. The Company must pay attention to the interests of its customers and treat them fairly.
7. Communication with customers. The Company must pay attention to the needs of its customers and communicate information to them in a clear and fair manner.
8. Conflicts of interest. The Company must manage any conflicts of interest, both between itself and its customers, as well as among its customers.
9. Customers: a relationship of trust. The Company must take care to ensure the appropriateness of the advice it gives to its customers, as each customer has the right to rely on the Company's services.
10. The Company must ensure adequate protection of customer assets when it is responsible for these assets.
11. The Company must deal with the regulators in an open and cooperative manner and must disclose all matters relating to the Company to the OJK.

#### Dissemination of the Code of Ethics and Enforcement

The Code of Ethics is disseminated to new employees and is provided every quarter in the Employee Declarations.

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

Kode Etik Perseroan berlaku bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan seluruh karyawan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.

The Company's Code of Ethics applies to all members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and employees of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.

### PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Skema remunerasi Ashmore saat ini terdiri dari gaji pokok dan tunjangan selain juga komponen bonus variabel, dan mulai tahun 2020, pembagian saham Perseroan dalam bentuk Employee Stock Allocation (ESA). Mulai tahun buku 2020/2021, Perseroan memberlakukan rencana pembagian saham mengikuti aturan yang berlaku di Indonesia untuk Management and Employee Shares Ownership Program (M/ESOP). Program ini digulirkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01/DIR-ASH/0621 dengan tujuan menguatkan pengelolaan sumber daya manusia Perseroan melalui pemberian insentif yang kompetitif serta menyelaraskan kepentingan para karyawan, Perseroan dan pemegang saham. Persyaratan keikutsertaan program ini, beserta prosedur pelaksanaannya, hak dan pembatasan penerima saham, dijabarkan secara lengkap pada kebijakan M/ESOP.

### EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM

Ashmore current remuneration scheme consist of a basic salary and benefit as well as variable bonuses and starting in 2020 share awards in form of Employee Stock Allocation (ESA). Starting in the fiscal year 2020/2021, the Board adopted the Group share award plan in line with the Indonesian rules and regulations for its Management and Employee Shares Ownership Program (M/ESOP). This policy is set out in the Director's Decree 01/DIR-ASH/0621 with the objective of strengthening the Company's personnel management by providing competitive incentives and aligning the interest of staff, the Company and the shareholder. The eligibility of program participation, procedures, rights and restrictions are set out in the policy.

### SISTEM PENGADUAN

#### Penyampaian Pengaduan

Sistem *whistleblowing* (WBS) merupakan mekanisme internal (untuk organ Perseroan dan seluruh karyawan). Sistem ini diatur oleh kebijakan Perseroan untuk pelaporan pelanggaran melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia. Adanya kebijakan WBS guna pelaporan pelanggaran merupakan salah satu upaya menciptakan lingkungan kerja yang bersih dalam rangka penerapan Panduan GCG Perseroan.

### WHISTLEBLOWING SYSTEM

#### Report Submission

The whistleblowing system (WBS) is an internal mechanism (for the organs of the Company and all its employees). It is governed by the Company's policy for reporting violations through the Human Resources Development (HRD) division. The existence of the WBS policy for reporting violations is one of the Company's efforts to achieve a favorable climate for the implementation of the Company's GCG Guidelines.

Penyampaian laporan pelanggaran dialamatkan kepada:

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk  
Pacific Century Place Building 18<sup>th</sup> Floor SCBD Lot 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Indonesia  
Telepon: +62 21 2953 9000  
E-mail: Contact-Indonesia@ashmoregroup.com

To submit a report, the informer can contact:

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk  
Pacific Century Place Building 18<sup>th</sup> Floor SCBD Lot 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Indonesia  
Telephone: +62 21 2953 9000  
E-mail: Contact-Indonesia@ashmoregroup.com



### Perlindungan bagi Pelapor Pelanggaran

Perseroan menjaga kerahasiaan identitas pelapor serta melindungi mereka dari segala bentuk ancaman dan gangguan, termasuk kerahasiaan seluruh proses penanganan pengaduan dan pemberian sanksi atas pelanggaran yang terbukti sesuai dengan aturan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

### Penanganan Pengaduan

Ashmore menjamin bahwa pengaduan yang diterima atas segala aspek pelayanan Perseroan, baik secara tertulis maupun verbal, akan ditangani sesuai kebijakan internal Perseroan yang mengacu pada aturan Badan Standardisasi Nasional (ISO 10002:2004, IDT), Kontrak Investasi Kolektif, Peraturan OJK No. 01/POJK.07/2013 dan Surat Edaran OJK No.02/SEOJK.07/2014.

Kebijakan Penanganan Pengaduan ini mencakup pengaduan aktual maupun potensial baik dari klien Perseroan langsung atau klien pihak distributor produk investasi Perseroan. Semua pengaduan akan diakui oleh Client Complaint Office serta dikoordinasikan oleh COO dan Compliance Officer dan/atau Head of Compliance Grup Ashmore. Compliance Officer memastikan bahwa semua pengaduan ditangani sesuai dengan ketentuan regulator.

Ashmore akan menyelesaikan pengaduan dalam waktu 20 hari kerja sejak pengaduan diterima, atau 40 hari kerja untuk kondisi luar biasa. Compliance Officer akan memantau perkembangan penyelesaian masalah yang diadukan hingga digunakannya pilihan solusi yang tersedia secara internal maupun eksternal, atau pihak pengadu merasa puas. Perseroan mampu menyelesaikan semua perkara pengaduan yang diterima selama tiga tahun terakhir.

Beberapa masalah yang dihadapi secara spesifik antara lain adalah:

- Pengaduan diterima dari kantor lain dan terdapat masalah komunikasi antara dua kantor yang berbeda;
- Transaksi keuangan yang diadukan oleh klien memerlukan pemeriksaan atas dokumen berikut (formulir transaksi, bukti transfer keuangan); dan

### Whistleblower Protection

The Company maintains the confidentiality of the informer's identity and protects them from all forms of threats and interference, as well as the process of examining and imposing sanctions for reported violations in accordance with company regulations and applicable laws in Indonesia.

### Complaint Handling

Ashmore ensures that all complaints made about any aspects of its service, both in writing or verbally, will be handled according to its internal policy, which is based on National Standardisation Bodies (ISO 10002:2004, IDT), Contract of Investment Collective, OJK Rule No. 01/POJK.07/2013 and SE OJK No.02/SEOJK.07/2014.

This Complaint Handling policy covers both potential and actual complaints from direct clients or the clients of the distributors. All complaints are acknowledged by the Client Complaint Office and coordinated by the COO and the Compliance Officer and/or the Ashmore Group Head of Compliance. The Compliance Officer ensures that all complaints are handled in accordance with the requirements of the regulators.

Ashmore will either resolve the complaint within 20 working days after receipt or a of maximum 40 working days under special conditions. The Compliance Officer shall monitor the progress of complaint resolution up to all the option of alternative solution both on internally or externally be used or until complainant satisfied. The Company has successfully closed all the complaints received in the past 3 years.

The specific provisions indicated are:

- Complaints were received from other offices and there were communication problems between the two offices;
- The financial transaction complained about by the client required an investigation of these documents (ie: transaction form, financial transfer evidence); and

## Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

- Kejadian bergulir di luar kendali. Contohnya, adanya pihak ketiga yang terlibat dalam transaksi keuangan yang dilakukan oleh klien; dan/atau
- Perpanjangan waktu untuk menyelesaikan pengaduan wajib dikomunikasikan kepada klien secara tertulis.
- Things spiraled out of control. For example, a third party was involved in financial transactions conducted by clients; and/or
- The extension of time to resolve complaints must be communicated to the client in writing.

Manajer Investasi, Agen Penjual dan/atau Bank Kustodial dapat menyelesaikan pengaduan sesuai dengan peraturan internal masing-masing yang mengacu pada ketentuan POJK tentang Pelayanan Pengaduan Pelanggan di Sektor Jasa Keuangan.

Investment Managers, Sales Agents and/or Custodian Banks can resolve complaints in accordance with internal regulations that refer to the provisions of the POJK regarding Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector.

Jika tidak tercapai penyelesaian, maka Peserta Pemegang Unit Reksadana dan Manajer Investasi dan/atau Bank Kustodial akan mencari Penyelesaian Sengketa melalui LAPS (Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa).

If no Complaint settlement is reached, the Participation Unit Holder and the Investment Manager and/or the Custodian Bank will conduct Dispute Resolution through LAPS.

Ashmore akan melaporkan setiap pengaduan kepada OJK serta menindaklanjuti resolusi keluhan klien yang mengalami kerugian keuangan dan terlibat dalam sengketa dengan Ashmore pada tanggal 10 setiap bulan ketiga setiap tahun (Maret, Juni, September, dan Desember) melalui penyampaian secara elektronik pada Sistem Pelayanan Terpadu untuk Sektor Jasa Keuangan di OJK.

Ashmore will report any complaints to the OJK and follow-up on the complaint resolution involving clients who have incurred financial losses and are involved in disputes with Ashmore by the 10<sup>th</sup> of every third month of the year (March, June, September, and December) via an electronic submission on the Integrated Service System of the Financial Services Sector at the OJK.

### Jumlah Pengaduan pada Tahun Buku 2020/2021

Sepanjang tahun buku 2020/2021, Perseroan menerima 4 (empat) pengaduan. Keempat pengaduan ini telah diteruskan kepada OJK melalui situs web [www.peduli.ojk.go.id](http://www.peduli.ojk.go.id) dan diselesaikan dengan baik.

### Number of Complaints in the Fiscal Year 2020

Throughout the 2020/2021 fiscal year, the Company received 4 (four) complaints. The Customer complaint reports have been submitted to the OJK via the website [www.peduli.ojk.go.id](http://www.peduli.ojk.go.id) and resolved.

### Sanksi/Tindak Lanjut atas Penanganan Pengaduan pada Tahun Buku

Tidak ada sanksi yang diterima oleh Perseroan sepanjang tahun buku 2020/2021. Perseroan telah menindaklanjuti dan menyelesaikan semua (100%) pengaduan yang diterima pada tahun buku 2020/2021.

### Sanctions/Follow-Up of Complaints Processed in the Fiscal Year

There were no sanctions received by the Company throughout the 2020/2021 fiscal year. The Company had followed-up and resolved 100% of the complaint received in the 2020/2021 fiscal year.



# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

---

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility



### **Ashmore telah menyempurnakan definisi tanggung jawab Perusahaan ke tiga area: Korporasi, Investasi, dan Sosial.**

Ashmore has refined its responsibility to three focused area: Corporate, Investment, and Social.



Keberlanjutan telah menjadi inti filosofi Ashmore sejak didirikan. Praktik berkelanjutan sangat penting bagi keberhasilan Perusahaan di salah satu Pasar Berkembang terbesar di dunia. Informasi lebih lanjut tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ashmore disajikan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Ashmore memiliki visi dan misi untuk mengimplementasikan nilai-nilai keberlanjutan, sebagaimana ditetapkan pada rapat Direksi di bulan April 2021. Untuk itu, Perusahaan telah mendefinisikan fokus tanggung jawab sosialnya di tiga bidang: Korporat, Investasi, dan Sosial. Ketiga pilar tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, namun menyediakan suatu kerangka kerja di mana Ashmore dapat terus berkembang dan mencapai tujuannya.

Sustainability has been at the heart of Ashmore philosophy since its establishment. Sustainable practices have been crucial to the Company's success in one of the largest Emerging Markets. More information about Ashmore's Corporate Social Responsibility can be found in its Sustainability Report.

Ashmore has a vision and mission for implementing its sustainability values, which were set out at the Board of Directors meeting in April 2021. In order to meet its objectives, the Company has refined its responsibility into three focused areas: Corporate, Investment and Social. While these pillars are not mutually exclusive, they provide a framework through which Ashmore can continue to evolve and advance its objectives.

Korporasi Corporate	Investasi Investment	Sosial Social
Operasi yang transparan, adil, akuntabel dan berintegritas	Membantu nasabah menempatkan modal sesuai dengan pertimbangan investasi yang bertanggung jawab	Investasi sosial dan 'impact-first' pada komunitas lokal di negara-negara <i>Emerging Market</i>
Incorporating transparency, fairness, accountability and integrity into operations	Enabling clients to deploy capital in line with responsible investing considerations	Social and impact-first investing in Emerging Market communities
<ul style="list-style-type: none"> <li>Afiliasi dan keanggotaan*</li> <li>UNPRI (2013)*</li> <li>UN Global Compact (2019)*</li> <li>Pengungkapan kebijakan dan proses</li> <li>LST</li> <li><i>Proxy voting</i></li> <li>Pelibatan</li> <li>Position paper terkait perubahan iklim*</li> </ul>	<p>Analisis faktor LST</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kriteria dan proses penilaian</li> <li>Pelatihan LST untuk personil tim investasi</li> <li>Riset eksternal/data pihak ketiga</li> </ul> <p>LST dalam proses investasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan terpadu</li> <li>Konsistensi di seluruh jenis investasi</li> </ul>	<p>Keselerasan/kontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) PBB*</p> <p>The Ashmore Foundation*</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan sosial di negara-negara <i>Emerging Market</i></li> <li>Investasi <i>impact-first</i> – pinjaman konsesi</li> <li>Investasi berdampak</li> </ul>
<p>Dampak Lingkungan/Perubahan Iklim</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inisiatif <i>carbon offset</i>*</li> <li>Daur-ulang dan pengelolaan limbah</li> <li>Efisiensi energi secara berkesinambungan</li> </ul>	<p>Kolaborasi/<i>Stewardship</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Proxy voting</i> dan pelibatan</li> <li>Climate Action 100+ *</li> </ul> <p>Tata Kelola LST</p>	
<p>Kesempatan dan keragaman yang sama Kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan karyawan Tata kelola Perusahaan</p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Affiliations and membership*</li> <li>UNPRI (2013)*</li> <li>UN Global Compact (2019)*</li> <li>Policy and process disclosures</li> <li>ESG</li> <li><i>Proxy voting</i></li> <li>Engagement</li> <li>Climate change position paper*</li> </ul>	<p>ESG factor analysis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Assessment criteria and scoring process</li> <li>ESG training for investment teams</li> <li>External research/third-party data</li> </ul> <p>ESG within the investment process</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Integrated approach</li> <li>Consistency across investment areas</li> </ul> <p>Stewardship/collaborations</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Proxy voting</i> and engagement</li> <li>Climate Action 100+ *</li> </ul>	<p>Alignment/contribution to UN's Sustainable Development Goals (SDGs)*</p> <p>The Ashmore Foundation*</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Emerging Markets philanthropy</li> <li>Impact-first investing – concessionary loans</li> <li>Impact investments</li> </ul>
<p>Environmental impact/climate change</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Carbon offsetting initiative*</li> <li>Recycling and waste management</li> <li>Efficient use of energy</li> </ul>		
<p>Equal opportunities and diversity Employee wellbeing and health and safety Corporate governance</p>	ESG governance	

\* Aktifitas dan inisiatif yang dilaksanakan oleh Ashmore Group  
Activities and initiatives done by Ashmore Group

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

### TANGGUNG JAWAB KORPORASI

Keberlanjutan perusahaan di Ashmore juga didukung oleh faktor-faktor berikut:

- Komitmen untuk menegakkan standar etika yang tinggi dalam operasi dan untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan kejahatan keuangan.
- Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk manajemen dan pengendalian risiko, mencakup berbagai risiko utama dan risiko yang diantisipasi, sebagaimana dijelaskan dalam Laporan Tahunan. Khususnya dalam skema kerja jarak-jauh yang berlangsung saat ini, hal ini mencakup penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko yang terkait dengan keamanan siber di Grup.
- Ashmore mengelola bisnisnya secara transparan dan bertanggung jawab.

#### Dampak Lingkungan/Perubahan Iklim

Selama tahun buku, karena perubahan cara operasional dengan 100% karyawan mempraktikkan kerja dari rumah (WFH), terjadi pengurangan konsumsi listrik. Sampai dengan Juni 2021, Perusahaan juga terus membatasi pertemuan fisik dan perjalanan bisnis, sehingga periode 2020/2021 menjadi tahun nol emisi karbon penerbangan yang pertama.

### CORPORATE RESPONSIBILITY

Ashmore's corporate sustainability is underpinned by the following factors:

- A commitment to upholding high ethical standards in operations and minimising the risks associated with financial crime.
- The Board has the ultimate responsibility for risk management. This encompasses a wide range of principal and emerging risks, as described in the Annual Report, but significantly in the prevailing remote working environment it includes the Group's assessment, monitoring and control of cyber security-related risks.
- Ashmore manages its business in a responsible and transparent manner.

#### Environmental Impact/Climate Change

During the fiscal year, due to the change in its physical operations with 100% of its employees working from home, there has been a reduction in electricity consumption. The Company also continued to limit physical meetings and travel up until June 2021 making 2020/2021 the first year of zero flight carbon emissions.

#### Konsumsi Energi | Energy Consumption

Keterangan	Unit	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Konsumsi listrik	kwh	14.706,1	20.373,2	19.416,8	Electricity Consumption
Emisi GRK					GHG emissions
Konsumsi kertas	(kg)	125,05	233,8	309,67	Paper consumption
Sampah yang dihasilkan	(cbm)	17,75	26,75	39,79	Waste Production
Konsumsi air	(cbm)	11,12	1.220,88	1.222,75	Water consumption
Konsumsi gas	(cbm)	0	28,4	21,7	Gas Consumption
Penerbangan	(Rupiah)	0	169.798.087	300.846.678	Flights



Ashmore terus menyempurnakan upaya-upaya efisiensi energi dan pengurangan sampah. Tahun 2018, Ashmore pindah ke Pacific Century Place, salah satu gedung perkantoran pertama yang memperoleh LEED Platinum Award di Indonesia dan Platinum Green Building Council Indonesia.

Perusahaan berupaya meminimalkan penggunaan kertas dan, sejauh memungkinkan, hanya menggunakan kertas dari sumber yang berkelanjutan. Selama tahun buku 2020/2021, seiring implementasi WFH, Ashmore mencatat penurunan 46,7% pada konsumsi kertas menjadi total 125 kg kertas.

Di masa lalu, perjalanan udara adalah salah satu sumber emisi karbon terbesar bagi Ashmore. Model bisnis Perusahaan memang mengharuskan para profesional investasi dan karyawan lain untuk bepergian ke manca negara untuk tujuan penelitian, pemasaran, dan pemantauan. Namun, karyawan kini menggunakan teknologi untuk meminimalkan perjalanan udara. Perusahaan terus mendorong penggunaan fasilitas konferensi video, yang akan terus bermanfaat bagi Perusahaan di tahun-tahun mendatang.

#### Pelaporan Emisi Gas Rumah Kaca

Ashmore telah memberikan laporan rutin ke Grup mengenai emisi gas rumah kaca (GRK) Perusahaan. Informasi ini ditampilkan dalam Laporan Tahunan Grup Ashmore.

#### Laporan GRK (6.e.5)

Karena pandemi COVID-19 membatasi perjalanan sepanjang tahun, emisi Ashmore tahun ini telah turun secara signifikan ke level 12,2 ton CO<sub>2</sub>e dari 54,1 ton CO<sub>2</sub>e di tahun sebelumnya. Namun apabila kehidupan kembali normal, Perusahaan dapat terus melakukan pertemuan melalui konferensi online untuk memastikan penurunan emisi karbon terus berlanjut.

#### Emisi Grup Ashmore berdasarkan Lokasi Kantor \*) Ashmore Group's Emissions by Office Location \*)

Emisi berdasarkan Lokasi Kantor Emissions by Office Location	Ton CO <sub>2</sub> e 2020/2021 Tonnes CO <sub>2</sub> e 2020/2021	Ton CO <sub>2</sub> e 2019/2020 Tonnes CO <sub>2</sub> e 2019/2020
Indonesia	12,2	54,1

\*) Menggunakan emisi berbasis pasar | Using market-based emissions

Ashmore continues to improve its energy efficiency and waste reduction measures. In 2018, Ashmore decided to move to the Pacific Century Place as it is one of the first office buildings to obtain the LEED Platinum Award in Indonesia and the Platinum Green Building Council Indonesia award holder.

The Company seeks to minimise the use of paper and whenever possible chooses paper stocks that have been sustainably sourced. Ashmore used 125 kg of paper during the fiscal year 2020/2021, a 46.7% decrease from the previous year as work continued to be done from home.

Air travel had been one of the biggest sources of carbon emissions for Ashmore in the past. The Company's business model inevitably requires investment professionals and other employees to travel to countries for research, marketing and monitoring purposes. However, employees use technology to minimise air travel. The Company has increased the use of video conferencing facilities, which will continue to be of benefit to the Company in the coming years.

#### Greenhouse Gas Emissions Reporting

Ashmore has been making regular reports to the Group about the Company's greenhouse gas emissions (GHG emissions). This information was featured in the Group's annual report.

#### GHG Reports (6.e.5)

As the COVID-19 pandemic restricted travel for the entire year, Ashmore's emissions have come down significantly to 12.2 tonnes of CO<sub>2</sub>e from 54.1 tonnes of CO<sub>2</sub>e. However, even when life returns to normal, the Company might continue to conduct meetings through online conferencing to ensure that the reduction in carbon emissions continues.



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

### Keselamatan dan Kesehatan Karyawan

Ashmore memiliki 24 karyawan di Indonesia, yang merupakan aset kritical bagi bisnis seperti manajemen aset dari semua yang dilakukan Perusahaan. Prioritas Perusahaan adalah untuk menarik, mengembangkan, mengelola, dan mempertahankan talenta-talenta ini untuk mencapai tujuan pertumbuhan strategis Perusahaan dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingannya. Keberhasilan pendekatan Ashmore terhadap sumber daya manusia dan dukungannya terhadap keberlanjutan Perusahaan tercermin dari rendahnya tingkat pergantian staf yang tidak direncanakan (FY2020/21: 4,1%).

Lebih lanjut, budaya perusahaan Ashmore mengedepankan prinsip keberagaman dan kesetaraan peluang, pengembangan karir, kesehatan dan keselamatan kerja, serta remunerasi yang adil. Lihat bab Tata Kelola untuk pembahasan lebih rinci.

Pada tahun 2020/2021, tercatat ada 29 peserta pelatihan dalam lima modul pelatihan mengenai upaya anti pencucian uang, *whistleblowing*, keamanan informasi, regulasi penyalahgunaan pasar, dan pencegahan penghindaran pajak.

### TANGGUNG JAWAB INVESTASI

Ashmore menyadari bahwa dampak dari bisnis investasinya sangat bervariasi mencakup seluruh area investasi. Dengan fokus pada dampak investasinya terhadap nasabah dan industri, para profesional investasi di Ashmore terus memperkuat analisis dampak tersebut. Ashmore menggunakan spektrum pendekatan modal dan investasi yang diuraikan di bawah ini sebagai kerangka kerja untuk memahami dampak dan hubungan relasional antara investasi Ashmore – yang dilakukan melalui Ashmore Foundation – dan dampak sosial dan lingkungan di negara-negara di mana Grup beroperasi, termasuk Indonesia.

### Employee Health and Safety

Ashmore employs 24 people in Indonesia. In a business such as asset management, employees are a critical asset. The Company's priority is to attract, develop, manage and retain this talent in order to achieve its strategic growth objectives and to create value for its stakeholders. The success of Ashmore's approach to human resources and its support of corporate sustainability has been reflected in the low levels of staff turnover (FY2020/21: 4.1%).

Furthermore, Ashmore's culture encourages diversity and equal opportunity, career development, health and safety, and fair remuneration. This is discussed further in the Governance section.

In 2020/2021, there were 29 internal training participants with five modules that focused on anti-money laundering measures, whistleblowing, information security, market abuse regulations and prevention of tax evasion.

### INVESTMENT RESPONSIBILITY

Ashmore recognises that the impact of its investments varies in breadth and depth across its investment areas. With client and industry focus on investment impact, Ashmore's investment professionals continue to strengthen their impact analysis. Ashmore continues to use the spectrum of capital and investment approaches outlined below as a framework for understanding the impact and the relational link between Ashmore's investments – made through the Ashmore Foundation - and the social and environmental impacts in the countries where the Group operates, including Indonesia.

Investasi Tradisional Traditional Investing	Investasi Bertanggung Jawab Responsible Investing	Investasi Berkelanjutan Sustainable Investing	Investasi Berdampak Sesuai Tema Themed Impact Investing	Investasi Impact First Impact First Investing	Filantropi Philanthropy
Pengembalian finansial sebagai faktor pendorong Financial Return Driven					
Pengelolaan risiko LST   ESG Risk Management					
Dampak lingkungan dan sosial sebagai faktor pendorong Environmental and Social Impact Driven					
Fokus pada risiko dan peluang LST dalam investasi sangat terbatas ataupun bahkan tidak ada	Pemilihan sesuai daftar negatif investasi berdasarkan risiko LST dan/atau nilai-nilai personal	Pemilihan investasi sesuai daftar negatif dan positif investasi maupun berdasarkan pengembalian finansial	Fokus sektoral pada tantangan sosial dan lingkungan yang dapat menghasilkan pertumbuhan komersial	Fokus sektoral pada tantangan sosial dan lingkungan yang mengharuskan adanya pengurangan pengembalian finansial	Fokus sektoral pada tantangan sosial dan lingkungan dimana pengembalian finansial tidak dapat diperoleh
Limited or no focus on ESG risks or opportunities in the underlying investments	Negative screening based on ESG risks and/or personal values	Negative and positive screening and financial return driven investment selection	Sectoral focus addressing social and environment challenges that generate commercial growth	Sectoral focus addressing social and environment challenges that require some sacrifice of financial returns	Sectoral focus addressing social and environment challenges where a financial return cannot be generated
Hanya pengembalian finansial	Pengembalian finansial serta pemilihan berdasarkan daftar negatif aspek sosial/lingkungan: • Tembakau • Judi • Bahan bakar fosil • Pertahanan • Pornografi	Pengembalian finansial serta pemilihan berdasarkan daftar positif aspek sosial/lingkungan: • Pengurangan limbah • Kesetaraan gender • Dana SRI	Pengembalian finansial, sosial dan lingkungan: • Energi bersih • Layanan kesehatan • Pembiayaan mikro	Pengembalian sosial dan lingkungan, serta sedikit pengembalian finansial: • Wirausaha sosial • <i>Trading charities</i> • B-Corps	Hanya pengembalian sosial dan lingkungan
Financial returns only	Financial returns and negative social/environmental screens: • Tobacco • Gambling • Fossil fuels • Defence • Pornography	Financial returns and positive social/environmental assessment: • Waste reduction • Gender equality • SRI funds	Financial and social/environmental returns: • Clean energy • Healthcare • Microfinance	Social and environmental returns and some financial returns: • Social enterprises • Trading charities • B-Corps	Social and environmental returns only

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL

#### Inklusi dan Literasi Keuangan

Tahun lalu, Ashmore meluncurkan program Ashmore Course from Home, yaitu sebuah program pendidikan analisis keuangan lanjutan dengan Tim Investasi sebagai tenaga pengajar. Kursus tersebut membahas topik-topik seperti manajemen portofolio dan manajemen risiko maupun tren ekonomi terkini. Program dilakukan melalui webinar dan diikuti oleh 2.200 peserta dalam 14 sesi kursus.

#### Dampak Sosial melalui Ashmore Foundation

Ashmore Foundation didirikan pada tahun 2008 dengan tujuan untuk membuat perbedaan positif dan berkelanjutan pada komunitas-komunitas yang terpinggirkan di negara-negara *Emerging Market* di mana Ashmore beroperasi dan berinvestasi. Untuk mencapai tujuan itu, Ashmore Foundation mengembangkan hubungan jangka panjang dengan berbagai organisasi non-pemerintah (Lembaga Swasaya Masyarakat/LSM) lokal.

Pada tahun 2020/2021, Ashmore Foundation mendukung dua LSM di Indonesia: Unltd Indonesia dan Yayasan IDEP, yang mana keduanya telah lama menjadi mitra dari Yayasan Ashmore. Unltd Indonesia berfokus pada kewirausahaan sosial sejak tahun 2015, sementara Yayasan IDEP berfokus pada dampak lingkungan dan sosial sejak 2015.

#### Investasi Sosial dan Lingkungan

Yayasan IDEP terus mengimplementasikan upaya-upaya *carbon offset* inisiatif dari Grup. Sementara, Yayasan IDEP yang berbasis di Bali telah mengembangkan dan menjalankan serangkaian program pemberdayaan masyarakat melalui permakultur dan manajemen risiko bencana. Selama beberapa tahun terakhir, Yayasan IDEP terlibat dalam inisiatif *agroforestry* bersama berbagai komunitas yang tinggal di zona penyangga di tepi hutan maupun taman nasional.

Melalui inisiatif ini, Yayasan IDEP terus memperluas program konservasi di zona penyangga hutan. Ini meliputi upaya-upaya pada aspek mitigasi perubahan iklim, edukasi kesadaran masyarakat, perlindungan hutan, energi terbarukan, serta ketahanan pangan.

### SOCIAL RESPONSIBILITY

#### Financial Inclusion and Literacy

In the past year, Ashmore launched Ashmore Course from Home, which focuses on higher level financial analysis education taught by the Investment Team. The courses discussed topics such as portfolio and risk management and latest economic trends. The course was conducted through a webinar and had 2,200 participants over 14 courses.

#### Social Impact Through the Ashmore Foundation

The Ashmore Foundation was established in 2008 and seeks to make a positive and sustainable difference in disadvantaged communities in the Emerging Markets in which Ashmore operates and invests. To achieve this objective, the Ashmore Foundation aims to develop long-term relationships with locally based non-government organisations (NGOs).

In 2020/2021, the Ashmore Foundation supported two Indonesian NGOs: Unltd Indonesia and the IDEP Foundation. Both NGOs have been long term partners of the Ashmore Foundation. Unltd, which focuses on social entrepreneurship, since 2015, and IDEP, which focuses on environmental and social impacts, since 2015.

#### Social and Environmental Investments

The Group's the carbon offsetting initiative will be implemented by the Indonesian non-governmental organisation, the IDEP Foundation. Headquartered in Bali, the IDEP Foundation develops and delivers community development programs through permaculture and disaster-risk management. IDEP has been engaged in agroforestry initiatives with communities living on the edge of forests and national parks, known as buffer zones, for several years.

Through this initiative, IDEP continues to expand its multi-approach conservation work in forest buffer zones. The work comprises of a mix of climate mitigation measures, community awareness, forest protection, renewable energy and food security.

Yayasan IDEP khususnya bertujuan untuk:

- Memaksimalkan lahan seluas 30 hektar di sekitar Taman Nasional Bali Barat dan kawasan hutan lindung untuk aktivitas *agroforestry*.
- Meningkatkan upaya perlindungan dan konservasi alam pada area seluas 330 hektar di zona penyangga Taman Nasional Bali Barat.
- Melakukan edukasi masyarakat tentang dampak perubahan iklim dan *agroforestry* berkelanjutan.
- Memfasilitasi kerja sama antara administrator hutan, pemerintah daerah dan masyarakat lokal.

Melalui Yayasannya, Ashmore telah menghibahkan US\$45.528 kepada Yayasan IDEP selama periode Juni 2020 – Juni 2021. Indikator utama dan pencapaian target Yayasan IDEP pada periode tahun tersebut disajikan lebih rinci di Laporan Keberlanjutan.

Bekerja sama dengan Ashmore Foundation, Ashmore bangga dapat mendukung Yayasan IDEP dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk mengurangi dampak perubahan iklim serta mengembangkan gaya hidup yang lebih berkualitas secara berkelanjutan.

#### **Pendanaan Darurat**

Selain program utama berupa hibah kemitraan, Ashmore Foundation juga mendukung masyarakat korban bencana alam maupun keadaan darurat kemanusiaan di negara-negara *Emerging Market*. Di Indonesia, Ashmore Foundation menyalurkan dana daruratnya melalui Yayasan IDEP, yang digunakan antara lain untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan COVID-19 melalui media lokal, serta distribusi bantuan darurat kepada masyarakat setempat di awal pandemi. Melalui Ashmore Foundation, Perusahaan menyumbangkan US\$10.000 kepada Yayasan IDEP untuk pendanaan darurat pada periode Mei 2020 hingga November 2020.

IDEP's specific objectives were to:

- Maximise the use of 30 hectares of land around the West Bali National Park and protected forest areas for *agroforestry*.
- Increase protection and conservation of 330 hectares of protected forest within the buffer zone of West Bali National Park.
- Increase community knowledge about the impact of climate change and sustainable *agroforestry*.
- Establish cooperation between forest administrators, local governments and communities.

Ashmore, through the Foundation, contributed US\$45,528 to the IDEP Foundation between June 2020 – June 2021. The key indicators and targets achieved by the IDEP Foundation in the past year are presented in detail in the Sustainability Report.

Ashmore, in partnership with the Ashmore Foundation, is proud to be supporting the IDEP Foundation team in their work with communities to reduce climate-related impacts and develop more sustainable ways of living.

#### **Emergency Funding**

In addition to the main partnership grants programme, the Ashmore Foundation supports communities in Emerging Market countries that have been affected by natural disasters and humanitarian emergencies. In Indonesia, the Foundation distributed its emergency funding through the IDEP Foundation. IDEP used the funding to raise awareness about the prevention of COVID-19 through local media, along with the distribution of emergency supplies to local communities at the start of the pandemic. Ashmore through the Foundation contributed US\$10,000 to the IDEP Foundation for Emergency Funding between May 2020 to November 2020.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

### TANGGUNG JAWAB KEPADA NASABAH

Dalam rangka menjaga kualitas produk dan layanan Perusahaan dari sisi aspek LST, Ashmore melalui komite produk melakukan evaluasi dampak positif dan negatif sebelum peluncuran suatu produk. Upaya ini mencakup mitigasi risiko seperti kejahatan keuangan dan keamanan siber, selain risiko-risiko terkait dengan aspek sosial dan lingkungan.

#### Risiko Kejahatan Keuangan

Ashmore berkomitmen untuk meminimalisasi berbagai kemungkinan bahwa Perusahaan digunakan untuk kejahatan keuangan, termasuk pencucian uang, korupsi dan suap, penipuan dan penyalahgunaan pasar. Untuk itu, Ashmore telah mengadopsi sejumlah kebijakan dan prosedur berbasis risiko seperti yang dijelaskan di bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini. Seluruh karyawan menerima pelatihan tentang anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, termasuk persyaratan audit riwayat nasabah, serta mengidentifikasi pencucian uang, aktivitas mencurigakan, dan kejahatan keuangan.

Ashmore juga berkomitmen untuk melakukan verifikasi identitas nasabah sebelum melakukan hubungan bisnis, dan selama hubungan bisnis tersebut berlangsung.

#### Risiko Keamanan Siber

Pelanggaran keamanan informasi (termasuk keamanan siber) adalah risiko utama bagi bisnis. Dengan demikian, keamanan siber tunduk pada tata kelola, kebijakan dan prosedur, serta penilaian risiko di Perusahaan. Ashmore menilai, memantau, dan mengendalikan risiko keamanan data, dan memastikan komunikasi yang memadai antara pemangku kepentingan utama, termasuk manajemen senior dan TI, sumber daya manusia, manajemen dan kontrol risiko, serta departemen hukum dan kepatuhan.

### RESPONSIBILITY TO CLIENTS

In order to maintain the quality of its services and products from the ESG perspective, Ashmore continued to evaluate their positive and negative impacts prior to launch through its product committee. This included mitigating any risks such as financial crime, cyber security risks as well as risks associated with social and environmental aspects.

#### Financial Crime Risks

Ashmore is committed to minimising the possibility that the Company may be used to commit financial crime, including money laundering, bribery and corruption, fraud and market abuse. To achieve this, Ashmore has adopted a number of risk-based policies and procedures as described in the Risk management section of the Annual Report. Training is provided to all employees in relation to anti-money laundering and countering terrorism-related financing, including customer due diligence requirements, as well as identifying money laundering, suspicious activity and financial crime.

Ashmore is also committed to ensuring that the identity of its customers is verified before a business relationship commences. This is ongoing throughout the course of the relationship.

#### Cyber Security Risks

Information security breaches (including cyber security) are a key risk to the business. As such, cyber security is subject to Ashmore's governance, policies and procedures and risk assessment. Ashmore assesses, monitors and controls data security risks, and ensures adequate communication between the key stakeholders, which include senior management and IT, human resources, risk management and control, and legal and compliance departments.

Ashmore didukung penuh oleh Grup yang memiliki model keamanan berlapis yang menggunakan berbagai teknologi dan proses yang saling melengkapi. Staf Ashmore melakukan pelatihan wajib tentang Keamanan Informasi (termasuk keamanan siber). Secara berkala, Ashmore memperbaharui keamanan pada sistem-sistemnya dan melakukan pengujian kerentanan rutin pada jaringan dan sistemnya menggunakan penyedia layanan spesialis.

#### Prosedur Evaluasi Mitra Kerja

Salah satu faktor pendukung utama terhadap keberhasilan pertumbuhan Ashmore sejak awal adalah kemampuannya untuk membangun kepercayaan dan rekam jejak yang kuat dengan mitra lokal. Selain nasabah *on-boarding*, Perusahaan juga harus memitigasi risiko yang terkait dengan mitra distribusinya, dalam hal ini mitra perbankan sebagai salah satu sumber utama pertumbuhan volume pemegang reksadana. Ini termasuk uji tuntas tahunan kepada mitra dan sertifikasi anti pencucian uang yang sesuai dengan standar OJK.

#### Pelibatan Nasabah

Ashmore berkomitmen untuk menjadi salah satu perusahaan manajemen aset terpercaya di Indonesia. Perusahaan percaya tidak hanya memiliki layanan yang konsisten dan andal, tetapi juga nilai-nilai perusahaan berbasis tim dan berbagi pengetahuan dengan nasabah. Perusahaan menyediakan informasi untuk nasabahnya melalui lembar fakta produk bulanan, prospektus produk tahunan, dan pembaruan triwulanan secara berkala. Ashmore juga mendukung mitra perbankannya dengan presentasi keadaan pasar secara bulanan pasar bulanan dan presentasi secara langsung kepada nasabah para mitra perbankan.

Sepanjang tahun, tim distribusi dan pemasaran terlibat dalam 1.720 aktivitas dengan seluruh nasabah, atau rata-rata 245 aktivitas per personel penjualan. Meskipun ada penambahan personel penjualan, angka ini terlihat meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Ashmore is fully supported by the Group which has a layered security model that employs multiple complementary technologies and processes. Ashmore's staff undertakes mandatory training about Information Security (including cyber security). Ashmore routinely deploys security updates in its systems and undertakes regular vulnerability testing of its networks and systems using a specialist service provider.

#### Partnership Evaluation Procedure

One of the main factors that has ensured Ashmore successful growth since its inception is its ability to build strong trust and track record with various local partners. Apart from client on-boarding, the Company also needs to mitigate risks associated with its distribution partners as one of the main sources of the growth in the volume of mutual fund holders are the Company's banking partners. This includes annual due diligence of the partners and anti money laundering certification that is in line with OJK standards.

#### Engagement with Clients

Ashmore is committed to becoming one of the most trusted asset management companies in Indonesia. The Company believes in having not only consistent and reliable services, but also team-based corporate values and knowledge sharing with clients. The Company provides information for its clients through monthly product factsheets, annual product prospectuses and regular quarterly updates. Ashmore also supports its banking partners with monthly market updates and client gathering market updates.

During the year, the distribution and marketing team had a total of 1,720 activities for its entire client base, which average at 245 activities per sales personnel. This is an improvement from the previous years despite additional sales members.

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

### Penanganan Pengaduan

Ashmore memastikan bahwa semua keluhan tentang aspek layanannya, baik tertulis maupun lisan, ditangani sesuai dengan kebijakan internal yang ada, yang didasarkan pada ketentuan Badan Standardisasi Nasional (ISO 10002:2004, IDT), Kontrak Investasi Kolektif, Peraturan OJK 01/POJK.07/2013 dan SE OJK No.02/SEOJK.07/2014. Rincian pengaduan yang diterima sepanjang tahun buku 2020/2021 disajikan di bagian tentang Budaya Perusahaan di halaman 109.

### Complaint Handling

Ashmore ensures that all complaints about any aspects of its service, both written or verbal, are handled in line with its internal policy, which is based on the National Standardization Bodies (ISO 10002:2004, IDT), Contract of Investment Collective, OJK Rule No. 01/POJK.07/2013 and SE OJK No.02/SEOJK.07/2014. The details of the complaints received in financial year 2020/2021 can be found on the Corporate Culture page 109.





# Profil Perusahaan

Company Profile

---

# Informasi Perusahaan

## Company Information



**NAMA PERUSAHAAN**  
Company Name

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA Tbk**



**Tanggal Pendirian**  
Date of Establishment

**29 Januari 2010**  
29 January 2010



**Modal Dasar**  
Authorized Capital

**Rp100.000.000.000**



**Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh**  
Issued and Fully Paid-Up Capital

**Rp25.000.000.000**



**Alamat**  
Address

Pacific Century Place, 18<sup>th</sup> Floor  
SCBD Lot 10  
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190  
Tel.: (021) 2953 9000  
Fax.: (021) 2953 9001  
E-mail: cosec.indonesia@ashmoregroup.com



**Situs Web**  
Website

[www.ashmoregroup.com](http://www.ashmoregroup.com)



**Jumlah Karyawan**  
Total Employees

**24 orang**  
24 employees



**Bidang Usaha**  
Lines of Business

Bergerak di bidang sekuritas, yaitu jasa pengelolaan investasi serta layanan konsultasi investasi.

Engaged in the field of securities, namely investment management services and investment consulting services.



**Landasan Hukum Pendirian**  
Legal Basis of Establishment

Perseroan pertama kali didirikan sebagai PT Buana Megah Abadi, yang berlokasi di Jakarta Barat. PT Buana Megah Abadi didirikan berdasarkan Akte Notaris No. 250 tanggal 29 Januari 2010, dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah menerima persetujuan Menkumham berdasarkan Keputusan No.09788. AH.01.01 of 2010, tertanggal 23 Februari 2010, dan tercantum pada Daftar Perusahaan No.AHU.0014438. AH.01.09 tahun 2010 tertanggal 23 Februari 2010 serta diumumkan di Lembaran Berita Acara Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 89 tertanggal 5 November 2010 Suplemen No. 38055.

The Company was first established under the name PT Buana Megah Abadi, and was located in West Jakarta. PT Buana Megah Abadi was established based on the Deed of Establishment No. 250 dated 29 January 2010, made before Irawan Soerodjo, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Menkumham based on the Decree No.09788. AH.01.01 of 2010, dated 23 February 2010 and has been registered in the Company Register No.AHU.0014438. AH.01.09 of 2010 dated 23 February 2010 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia ("BNRI") No. 89 dated 5 November 2010 Supplement No. 38055.



**Tanggal Pencatatan Saham**  
Share Listing Date

**14 Januari 2020**  
14 January 2020



**Kode Ticker**  
Ticker Code

**AMOR**



**Bursa Efek**  
Stock Exchange

**Bursa Efek Indonesia**  
Indonesia Stock Exchange



**Penggantian Nama**  
Change of Name

Pada tahun 2012, Perseroan mengubah namanya dari PT Buana Megah Abadi menjadi PT Ashmore Asset Management Indonesia berdasarkan Akte Resolusi Pemegang Saham No. 32, tanggal 11 Oktober 2012, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah menerima persetujuan Menkumham atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Surat No. AHU53481.AH.01.02 tahun 2012 tertanggal 16 Oktober 2012.

In 2012, the Company changed its name from PT Buana Megah Abadi to PT Ashmore Asset Management Indonesia based on the Deed of Shareholders Resolution No. 32, dated 11 October 2012 made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. Notary in South Jakarta, which received approval of the Menkumham on the amendment to the articles of association based on the Letter No. AHU53481.AH.01.02 of 2012 dated 16 October 2012.

# Sejarah Singkat

## Brief History



**Dalam waktu singkat, Ashmore telah menjadi salah satu pemain kuat di Indonesia dengan pertumbuhan dana yang kuat dan terus menambah nilai pada para pemangku kepentingan.**

In short period, Ashmore has established presence in Indonesia with strong growth in AuM and focuses adding value to its stakeholders.



Sebagai perusahaan pengelola investasi, Ashmore fokus pada tiga area investasi utama yaitu efek saham, obligasi Rupiah dan valuta asing, serta instrumen pasar uang. Perseroan mengelola 18 produk reksadana, 7 Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) dan 1 Exchange Traded Fund (ETF).

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("Ashmore", "Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di bawah hukum Indonesia dan berdomisili di Jakarta Selatan. Perseroan awalnya didirikan dengan nama PT Buana Megah Abadi berdomisili di Jakarta Barat. Pada tahun 2012, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Ashmore Asset Management Indonesia, sesuai surat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia tertanggal 16 Oktober 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 21 tanggal 17 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan Menkumham No. AHU-0083719.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 17 Oktober 2019 serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0196847.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 17 Oktober 2019. Pemberitahuan atas

Ashmore is an investment management company that focuses on three main areas, namely stocks, bonds denominated in Rupiah and foreign currencies, and the money market. The Company manages 18 mutual funds, 7 KPDs and 1 Exchange Traded Fund.

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("Ashmore", "Company") is a limited liability company legally established under Indonesian Law and domiciled in South Jakarta. The Company was first established under the name PT Buana Megah Abadi, and was located in West Jakarta. In 2012, the Company changed its name from PT Buana Megah Abadi to PT Ashmore Asset Management Indonesia, with the approval of the Ministry of Law and Human Rights dated 16 October 2012.

The Company's Articles of Association have been amended, with the most recent Articles based on the Deed of the GMS Resolution No. 21 dated 17 October 2019 made before Chandra Lim, S.H., LL.M., Notary in Jakarta, which has received approval from the Menkumham (as defined below) based on the Decree of the Menkumham No. AHU-0083719.AH.01.02. Tahun 2019 dated 17 October 2019 and registered in the Company Register No. AHU-0196847.AH.01.11. Year 2019, dated 17 October 2019. The

## Sejarah Singkat Brief History

perubahan tersebut telah diterima oleh Menkumham sesuai Surat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0347159 tanggal 17 Oktober 2019, yang mana para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan pada: (i) nama Perseroan, (ii) status Perusahaan dari tertutup menjadi terbuka, (iii) nilai nominal saham Perusahaan, (iv) maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perseroan, dan (v) penyesuaian anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal ("Akta No. 21/2019")

Berdasarkan ketentuan pada Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perseroan adalah:

- Berusaha dalam bidang jasa perusahaan efek, khususnya jasa manajer investasi.
- Berusaha dalam bidang jasa penasihat investasi.

Perseroan bergerak dalam bidang usaha jasa manajer investasi, khususnya produk reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran dan reksadana pasar uang yang dijual kepada investor ritel dan institusi. Produk reksadana Perseroan didistribusikan melalui agen penjual (perbankan), institusi, dan asuransi sebagai mitra Perseroan, yang terdiri dari 20 agen penjual dan 89 klien institusi.

Perseroan memiliki akses pada lebih dari 35 ribu investor di berbagai bidang investasi. Dalam menjalankan kegiatannya, Perseroan didukung oleh berbagai unit kerja dan karyawan dengan pemahaman luas dan mendalam tentang sektor pasar modal di Indonesia, sehingga berusaha memberikan layanan terbaik bagi para nasabah. Sebagai manajer investasi, saat ini Perseroan fokus pada tiga bidang investasi utama, yaitu efek saham, obligasi Rupiah dan valuta asing, serta pasar uang.

Hingga akhir tahun buku 2020/2021, Perseroan mengelola 18 produk reksadana, 7 produk Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) dan 1 produk Exchange Traded Fund (ETF), dengan total dana kelolaan senilai USD\$2,4 miliar (Rp35 triliun). Berdasarkan data OJK tahun 2013-2020, Perseroan adalah salah satu perusahaan manajer investasi di Indonesia yang paling pesat pertumbuhannya dari sisi dana

notification of the amendment has been received by the Menkumham in the Reception Letter for the Amendment to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0347159, dated 17 October 2019, in which the shareholders of the Company approved changes regarding: (i) the name of the Company, (ii) the change in status of the Company from private to public (iii) the nominal value of the Company's shares, (iv) the purpose and objectives as well as business activities of the Company (v) update to the articles of association to ensure compliance with the provisions of the laws and regulations in the capital market sector ("Deed No. 21/2019").

Based on the provisions of Article 3 of the Company's articles of association, the purpose and objectives of the Company are:

- Engagement in securities company services, particularly investment management services.
- Engagement in investment consulting services.

The Company engages in the investment management service business, particularly in equity funds, bond mutual funds, mixed mutual funds, and money market funds sold to retail and institutional investors. The Company's mutual funds are currently distributed through sales agents (banking), institutions, and insurance through the Company's partners, consisting of 20 sales agents and 89 institutional customers.

As such, the Company has access to more than 35 thousand investors in a variety of investment areas. In running its business, the Company is supported by a number of integrated divisions and employees with a broad insight into the Indonesian capital market who seek to provide the best possible services for their customers. The Company, as an investment manager, currently focuses on three main areas, namely equity and bonds in Rupiah and foreign currencies, and the money market.

Up to the end of the 2020/2021 fiscal year, the Company managed 18 mutual funds, 7 KPDs and 1 Exchange Traded Fund with total managed funds of US\$ 2.4 billion (Rp35 trillion). The Company is one of the fastest growing investment managers in terms of managed funds in Indonesia based on the 2013-2020 data of the OJK, starting with only US\$45 million in 2013. 70% of the Company's managed

kelolaan, mulai dari hanya sebesar US\$45 juta pada tahun 2013. Sekitar 70% dari dana kelolaan Perseroan ditempatkan di pasar saham. Perseroan adalah anak usaha dari Ashmore Investment Management Limited. Ashmore Group plc., yaitu induk dari Perseroan maupun Ashmore Investment Management Limited, menjadi perusahaan publik pada tahun 2006. Didirikan pada tahun 1992, Ashmore Group adalah perusahaan pengelola aset dengan spesialisasi di pasar negara berkembang, dengan pengalaman investasi lebih dari 25 tahun. Ashmore Group saat ini menyediakan akses ke beragam peluang investasi di negara berkembang pada delapan tema investasi utama, yaitu: *external debt*, *local currency debt*, *corporate debt*, *blended debt*, *ekuitas*, *private equity*, likuiditas, dan *multi assets*. Ashmore Group terus berinovasi menawarkan produk dan strategi baru untuk investor di pasar negara berkembang.

Tim Ashmore memiliki akses yang luas ke jaringan investor di sedikitnya 60 negara berkembang. Ashmore Group juga memiliki jaringan kantor di 11 negara, yaitu 6 negara (Kolombia, India, Indonesia, Peru, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab) yang menyediakan jasa manajer investasi, serta 5 negara (Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Singapura, dan Jepang) yang menyediakan jasa manajemen investasi global. Sampai dengan 30 Juni 2021, total dana kelolaan di Ashmore Group tercatat sebesar USD\$94 miliar.

## PERUBAHAN NAMA

Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Buana Megah Abadi menjadi PT Ashmore Asset Management Indonesia pada tahun 2012 berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 11 Oktober 2012, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah memperoleh persetujuan Menkumham atas perubahan pasal-pasal anggaran dasar berdasarkan Surat No. AHU-53481.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 16 Oktober 2012.

## KEGIATAN USAHA

Mengacu pada halaman 12 - 19

funds are in the stock market. The Company is a subsidiary of Ashmore Investment Management Limited. Ashmore Group plc, the parent of the Company and Ashmore Investment Management Limited, went public in 2006. Founded in 1992, the Ashmore Group is a specialist emerging markets asset manager, with a long investment track record of more than 25 years. The Ashmore Group currently provides access to various investment opportunities in Emerging Markets in eight main investment areas, namely: external debt, local currency debt, corporate debt, blended debt, equity, private equity, liquidity, and multi assets. The Ashmore Group continues to innovate to offer new products and strategies for investors in Emerging Markets.

The Ashmore team has an extensive access to a network of investors in at least 60 Emerging Markets. It also has a network of offices in 11 countries, consisting of 6 countries with investment management operations including Colombia, India, Indonesia, Peru, Saudi Arabia, and United Arab Emirates, as well as 5 countries that provide global investment management services including the United States, United Kingdom, Ireland, Singapore and Japan. Up to 30 June 2021, the Ashmore Group's total funds under management amounted to US\$94 billion.

## CHANGE OF NAME

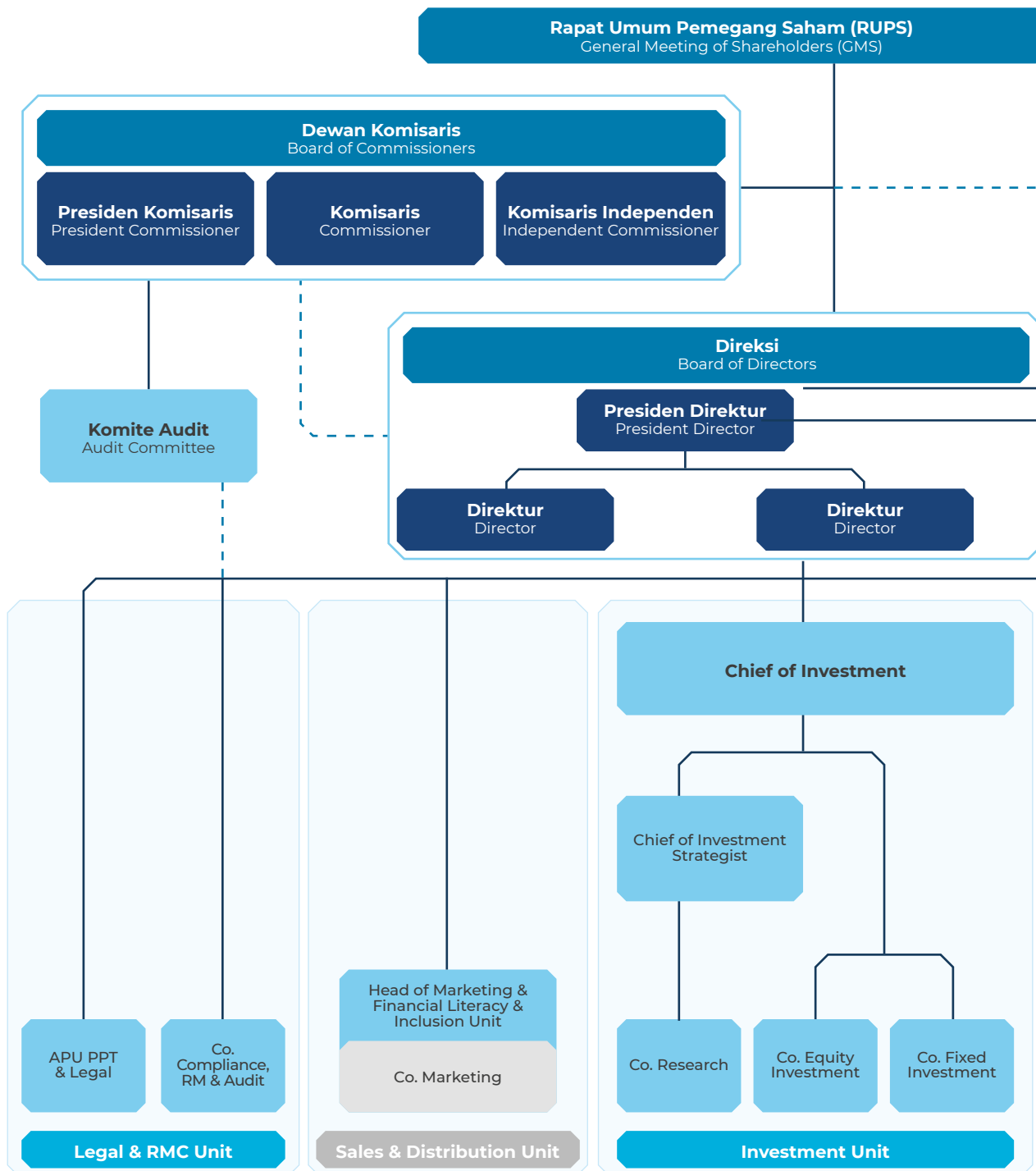
The Company's initial name PT Buana Megah Abadi was changed to PT Ashmore Asset Management Indonesia in 2012 based on the Deed of Shareholders Resolution Statement No. 32, dated 11 October 2012, made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. Notary in South Jakarta, which has received the approval of the Menkumham for the amendment of the articles of association based on Letter No. AHU-53481.AH.01.02 Year 2012 dated 16 October 2012.

## BUSINESS ACTIVITIES

Refer to page: 12-19

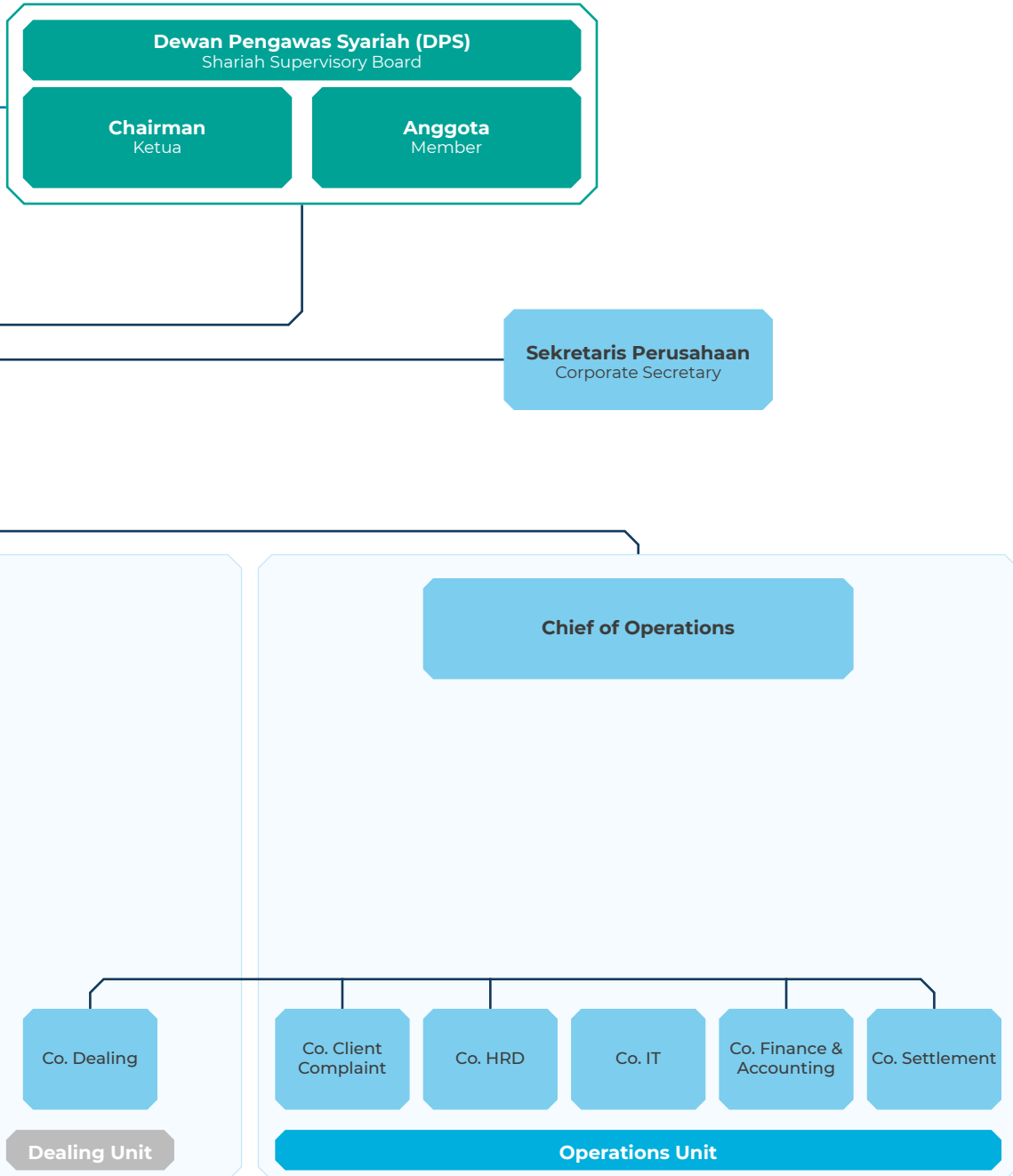
# Struktur Organisasi

## Organizational Structure



Jalur Tanggung Jawab dan Pelaporan  
Responsibility and Reporting Line

Jalur Komunikasi dan Koordinasi  
Communication and Coordination Line





# Visi dan Misi

## Vision and Mission

### Visi Vision



Menjadi salah satu perusahaan manajemen aset terbesar dan terpercaya di Indonesia berdasarkan ukuran aset dan sekaligus memberikan hasil investasi yang unggul dan risiko terukur melalui distribusi yang efektif dan efisien.

To become one of the most trusted and largest asset management companies in Indonesia by asset size while providing superior investment returns and measured risks through effective and efficient distribution.

### Misi Mission



- 1** Memberikan pelayanan dan menciptakan nilai bagi klien melalui edukasi investasi tentang pasar modal Indonesia;  
Providing services and creating value for customers through investment education about the Indonesian capital market;
- 2** Menawarkan strategi investasi yang andal untuk berbagai profil risiko klien; dan  
Offering a reliable investment strategy for a variety of customer risk profiles; and
- 3** Jangkauan layanan yang luas untuk semua klien, baik domestik maupun internasional.  
A wide reach of service for all clients, both domestic and international.

# Produk dan Jasa

## Products and Services

Perseroan menawarkan tiga kategori produk investasi yaitu instrumen saham, obligasi dan pasar uang, mencakup 18 (delapanbelas) produk Reksadana, 7 (tujuh) produk KPD, dan 1 (satu) produk ETF, dengan total dana kelolaan (AuM) mencapai sebesar Rp35 triliun per Juni 2021.

Perseroan telah mengidentifikasi prospek untuk mengembangkan produk-produk investasi tersebut dan mendiversifikasi jenis produknya termasuk produk dengan aset dasar obligasi korporasi, aset syariah, dan ekuitas swasta. Perseroan mengelola 19 produk reksadana *open-end* dan produk KPD dengan nasabah institusi. Seluruh produk reksadana Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK.

### EKUITAS

1. ADPN – 11 Februari 2013
2. ADEN – 11 Februari 2013
3. ADUEN – 18 Mei 2015
4. ASSN – 29 September 2017
5. ASSN2 – 16 Februari 2018
6. ASUN – 23 Juli 2018
7. ASDN – 31 Mei 2018
8. ASPN – 11 Maret 2019
9. ADEP – 3 Oktober 2019

### OBLIGASI

10. ADON – 24 April 2013
11. ADOUN – 24 November 2017
12. ADUN – 10 Maret 2014
13. ADOON – 30 April 2018
14. ADOSN – 27 Juni 2019
15. ADUFI – 4 Januari 2021

### REKSADANA TERPROTEKSI

16. ADTN – Ditutup di tahun 2021
17. ADTN2 – 31 Juli 2015

### PASAR UANG

18. ADPUN – 15 September 2016

### REKSADANA CAMPURAN

19. APBN – 14 Juni 2019

### ETF

20. AELA – 11 Juli 2019

The Company offers three main categories of investment products, namely equity, bonds, and money market instruments, through 18 (eighteen) Mutual Funds, 7 (seven) Discretionary Funds and 1 (one) Exchange Traded Fund with total assets under management of Rp35 trillion as of June 2021.

The Company has been able to identify prospects to develop these areas and diversify its types of products including products with underlying asset corporate bonds, sharia assets, and private equity. The Company has 19 types of open-end mutual fund products and discretionary fund products with institutional customers. All of the mutual fund products offered by the Company have received an effective statement from the OJK.

### EQUITY

1. ADPN – 11 February 2013
2. ADEN – 11 February 2013
3. ADUEN – 18 May 2015
4. ASSN – 29 September 2017
5. ASSN2 – 16 February 2018
6. ASUN – 23 July 2018
7. ASDN – 31 May 2018
8. ASPN – 11 March 2019
9. ADEP – 3 October 2019

### DEBT

10. ADON – 24 April 2013
11. ADOUN – 24 November 2017
12. ADUN – 10 March 2014
13. ADOON – 30 April 2018
14. ADOSN – 27 June 2019
15. ADUFI – 4 January 2021

### SUB CATEGORY: PROTECTED FUND

16. ADTN – Closed in 2021
17. ADTN2 – 31 July 2015

### MONEY MARKET

18. ADPUN – 15 September 2016

### BALANCE FUND

19. APBN – 14 June 2019

### ETF

20. AELA – 11 July 2019

# Kontrak Pengelolaan Dana

## Discretionary Funds

Kontrak Pengelolaan dana (KPD) adalah kontrak pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan klien secara individual. Saat ini, sekitar 32% dari dana kelolaan Perseroan berada di kategori ini. Perseroan memiliki strategi yang bervariasi untuk KPD sesuai mandat khusus dari masing-masing klien, termasuk penggunaan indeks acuan di luar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Discretionary Funds are securities portfolio management contracts in the interest of individual customers. Currently, approximately 32% of the Company's managed funds are in the Discretionary category. The Company has a number of strategies in relation to its Discretionary Funds as well as a specific mandate with a different benchmark than the Jakarta Composite Index.

# Profil Dewan Komisaris

## Profile of the Board of Commissioners



**Thomas Adam Shippey**

Presiden Komisaris  
President Commissioner

Kewarganegaraan Citizenship	Inggris English
Usia Age	47 tahun di akhir tahun buku 2021 47 years old at the end of the 2021 fiscal year
Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Bachelor of Science in International Business and Modern Languages dari Aston University, Inggris (1996) Bachelor of Science in International Business and Modern Languages, Aston University, United Kingdom (1996)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum, dan Masa Jabatan History of Position, Legal Basis and Term of Office	Ditunjuk pertama kali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan 2014 Perseroan. First appointed as the President Commissioner of the Company based on the Resolution of the Company's 2014 Annual GMS.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Memegang sejumlah jabatan lain di Ashmore Group plc. Holds concurrent positions at Ashmore Group plc.
Latar Belakang Profesional Professional Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presiden Komisaris di PT Ashmore Asset Management Indonesia (2012-sekarang)</li> <li>• Ashmore Group Finance Director (2013-sekarang)</li> <li>• Head of Corporate Development di Ashmore Group plc (2007-sekarang).</li> <li>• Executive Director di UBS Investment Bank (1999-2007).</li> <li>• President Commissioner of PT Ashmore Asset Management Indonesia (2012-present)</li> <li>• Ashmore Group Finance Director (2013-present)</li> <li>• Head of Corporate Development Ashmore Group plc. (2007-present)</li> <li>• Executive Director at UBS Investment Bank (1999-2007)</li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama Has affiliate relationships with Major Shareholders

## Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners



### Michael Matthias Winter

Komisaris  
Commissioner

<b>Kewarganegaraan</b> Citizenship	Swiss Switzerland
<b>Usia</b> Age	57 tahun per akhir tahun buku 2021 57 years old at the end of the 2021 fiscal year
<b>Latar Belakang Pendidikan</b> Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>Swiss Certified Banking Expert Diploma dari Pemerintah Swiss (1984)</li> <li>Memiliki kualifikasi sebagai Chartered Financial Analyst</li> <li>Swiss Certified Banking Expert Diploma from the Swiss Government (1984)</li> <li>Holds a Chartered Financial Analyst qualification</li> </ul>
<b>Riwayat Jabatan, Dasar Hukum, dan Masa Jabatan</b> History of Position, Legal Basis and Term of Office	Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPST 2019 Perseroan. First appointed as a Commissioner of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on the Resolution of the Company's 2019 Annual GMS.
<b>Rangkap Jabatan</b> Concurrent Position	Memegang sejumlah jabatan lain di Ashmore Investment Management (Singapore) Pte. Ltd. Has concurrent positions at Ashmore Investment Management (Singapore) Pte. Ltd.
<b>Latar Belakang Profesional</b> Professional Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komisaris di PT Ashmore Asset Management Indonesia (2019-sekarang)</li> <li>Head of Business of Asia Pacific di Ashmore Investment Management (Singapore) Pte. Ltd. (2011-sekarang)</li> <li>Managing Director di UBS Global Asset Management Singapore (2001-2011)</li> <li>Head of Private Banking Investment Service di UBS Brinson Singapore (1998-1999)</li> <li>Fund Manager/Deputy CIO di UBS Asset Management East Asia (1995-1998)</li> <li>Fund Manager di UBS Asset Management Zurich (1991-1995)</li> <li>Commissioner of PT Ashmore Asset Management Indonesia (2019-present)</li> <li>Head of Business of Asia Pacific Ashmore Investment Management (Singapore) Pte. Ltd. (2011-present)</li> <li>Managing Director of UBS Global Asset Management Singapore (2001-2011)</li> <li>Head of Private Banking Investment Service, UBS Brinson Singapore (1998-1999)</li> <li>Fund Manager/Deputy CIO, UBS Asset Management East Asia (1995-1998)</li> <li>Fund Manager, UBS Asset Management Zurich (1991-1995)</li> </ul>
<b>Hubungan Afiliasi</b> Affiliate Relationship	Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama Has affiliate relationships with Major Shareholders



**Satriadi Indarmawan**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

<b>Kewarganegaraan</b> Citizenship	Indonesia Indonesian
<b>Usia</b> Age	55 tahun per akhir tahun buku 2021 55 years old at the end of the 2021 fiscal year
<b>Latar Belakang Pendidikan</b> Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1990)</li> <li>• Master of Applied Finance dari Macquarie University (1995)</li> <li>• Bachelor of Economics majoring in Accounting, University of Indonesia (1990)</li> <li>• Master of Applied Finance, Macquarie University (1995)</li> </ul>
<b>Riwayat Jabatan, Dasar Hukum, dan Masa Jabatan</b> History of Position, Legal Basis and Term of Office	Ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Independen PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPST 2019 Perseroan. First appointed as an Independent Commissioner of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on the Resolution of the Company's 2019 Annual GMS.
<b>Rangkap Jabatan</b> Concurrent Position	Menjabat juga sebagai Ketua Komite Audit di Perseroan Concurrently serving as the Chairman of the Audit Committee of the Company
<b>Latar Belakang Profesional</b> Professional Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisaris Independen di PT Ashmore Asset Management Indonesia (2019-sekarang)</li> <li>• Anggota Komite Audit di PT Mandiri Sekuritas (2018-sekarang)</li> <li>• CFO di PT Krida Bahari (2016-2018)</li> <li>• CFO di PT Cipta Kridatama (2010-2016)</li> <li>• CFO di PT Bakrie Construction (2005-2010)</li> <li>• Auditor di BPPN (2000-2005)</li> <li>• Senior Manager di PT Bank Bumiputera (1995-2000)</li> <li>• Akuntan di IBM Indonesia (1990-1995)</li> <li>• Independent Commissioner of PT Ashmore Asset Management Indonesia (2019-present)</li> <li>• Member of the Audit Committee of PT Mandiri Sekuritas (2018-present)</li> <li>• CFO of PT Krida Bahari (2016-2018)</li> <li>• CFO of PT Cipta Kridatama (2010-2016)</li> <li>• CFO of PT Bakrie Construction (2005-2010)</li> <li>• Auditor of BPPN (2000-2005)</li> <li>• Senior Manager at PT Bank Bumiputera (1995-2000)</li> <li>• Accountant at IBM Indonesia (1990-1995)</li> </ul>
<b>Hubungan Afiliasi</b> Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi maupun Pemegang Saham Utama Has no affiliate relationships with the Board of Directors and the Major Shareholders

# Profil Direksi

## Profile of the Board of Directors



### Ir. Ronaldus Gandahusada

Presiden Direktur  
President Director

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Usia Age	58 tahun per akhir tahun buku 2021 58 years old at the end of the 2021 fiscal year
Latar Belakang Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (1982)</li> <li>• Master of Business in Banking and Finance dari University of Technology, Sydney, Australia (1993)</li> <li>• Bachelors of Engineering, Bandung Institute of Technology (1982)</li> <li>• Master of Business in Banking and Finance, University of Technology, Sydney, Australia (1993)</li> </ul>
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum, dan Masa Jabatan History of Position, Legal Basis and Term of Office	Ditunjuk pertama kali sebagai Presiden Direktur PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPST 2012 Perseroan. First appointed as the President Director of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on the Resolution of the Company's 2012 Annual GMS.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan Holds no concurrent positions
Latar Belakang Profesional Professional Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presiden Direktur di PT Ashmore Asset Management Indonesia (September 2012-sekarang)</li> <li>• Senior Director of Portfolio Management di PT Schroder Investment Management Indonesia (2012-Agustus 2012)</li> <li>• Presiden Direktur di PT Schroder Investment Management Indonesia (1998-2011)</li> <li>• Investment Analyst dan Portfolio Manager di PT Schroder Investment Management Indonesia (1994-1998)</li> <li>• Manager Special Project di Standard Chartered Bank Jakarta (1993-December 1993)</li> <li>• President Director of PT Ashmore Asset Management Indonesia (September 2012-present)</li> <li>• Senior Director of Portfolio Management of PT Schroder Investment Management Indonesia (2012-August 2012)</li> <li>• President Director of PT Schroder Investment Management Indonesia (1998-2011)</li> <li>• Investment Analyst and Portfolio Manager at PT Schroder Investment Management Indonesia (1994-1998)</li> <li>• Manager, Special Project at Standard Chartered Bank Jakarta (1993-December 1993)</li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi lain, maupun Pemegang Saham Utama Has no affiliate relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Major Shareholders



**FX Eddy Hartanto**Direktur  
Director

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Usia Age	64 tahun per akhir tahun buku 2021 64 years old at the end of the 2021 fiscal year
Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1982) Bachelor of Law, Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia (1982)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum, dan Masa Jabatan History of Position, Legal Basis and Term of Office	Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPST 2012 Perseroan. First appointed as a Director of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on the Resolution of the Company's 2012 Annual GMS.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan Holds no concurrent positions
Latar Belakang Profesional Professional Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur di PT Ashmore Asset Management Indonesia (2012-sekarang)</li> <li>• Presiden Komisaris di PT Deutsche Securities Indonesia (2005-2012)</li> <li>• Chief Operating Officer di PT Deutsche Verdana Indonesia (2005-2012)</li> <li>• Direktur Operasi di PT Deutsche Securities Indonesia (2004-2005)</li> <li>• Direktur Operasi di PT JP Morgan Securities Indonesia (1997-2004)</li> <li>• Assistant Vice President di Citibank (1989-1996)</li> <li>• Director of PT Ashmore Asset Management Indonesia (2012-present)</li> <li>• President Commissioner of PT Deutsche Securities Indonesia (2005-2012)</li> <li>• Chief Operating Officer of PT Deutsche Verdana Indonesia (2005-2012)</li> <li>• Director of Operations of PT Deutsche Securities Indonesia (2004-2005)</li> <li>• Director of Operations of PT JP Morgan Securities Indonesia (1997-2004)</li> <li>• Assistant Vice President, Citibank (1989-1996)</li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi lain, maupun Pemegang Saham Utama Has no affiliate relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Major Shareholders

## Profil Direksi Profile of the Board of Directors



**Arief Cahyadi Wana**  
Direktur  
Director

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Usia Age	47 tahun per akhir tahun buku 2021 47 years old at the end of the 2021 fiscal year
Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Business Administration (Finance) dari San Francisco State University, Amerika Serikat (1995) Business Administration (Finance), San Francisco State University, United States (1995)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum, dan Masa Jabatan History of Position, Legal Basis and Term of Office	Ditunjuk pertama kali sebagai Direktur PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPST 2012 Perseroan. First appointed as a Director of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on the Resolution of the Company's 2012 Annual GMS.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan Holds no concurrent positions
Latar Belakang Profesional Professional Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur di PT Ashmore Asset Management Indonesia (Juni 2012-sekarang)</li> <li>• Direktur Keuangan di PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (2011- 2012)</li> <li>• Head of Equity Research di Credit Suisse Securities Indonesia (2005-2011)</li> <li>• Analyst di JP Morgan Securities Indonesia (2001-2005)</li> <li>• Indonesia Research Assistant di Jardine Fleming Indonesia (1997-December 2000)</li> <li>• Financial Analyst di Inti Salim Corporation (1996-1997)</li> <li>• Director of PT Ashmore Asset Management Indonesia (June 2012-present)</li> <li>• Finance Director of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (2011- 2012)</li> <li>• Head of Equity Research at Credit Suisse Securities Indonesia (2005-2011)</li> <li>• Analyst at JP Morgan Securities Indonesia (2001-2005)</li> <li>• Indonesia Research Assistant at Jardine Fleming Indonesia (1997-December 2000)</li> <li>• Financial Analyst at Inti Salim Corporation (1996-1997)</li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi lain, maupun Pemegang Saham Utama Has no affiliate relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Major Shareholders

# Profil Anggota Komite

## Profile of Committee Members

### KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

#### Satriadi Indarmawan

Ketua Komite  
Chairman of the Committee

Profil lengkap disajikan di bagian “Profil Dewan Komisaris”  
A complete profile can be found in the “Profile of the Board of Commissioners” section.

#### Vidvant Brahmantyo

Anggota Komite  
Committee Member

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Usia Age	42 tahun per akhir tahun buku 2021 41 years old at the end of the 2021 fiscal year
Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (2004) Bachelor of Economics majoring in Accounting, University of Indonesia (2004)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum, dan Masa Jabatan History of Position, Legal Basis and Term of Office	Ditunjuk pertama kali sebagai Anggota Komite Audit PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dengan masa jabatan mulai dari 11 Oktober 2019 sampai dengan 11 Oktober 2024. First appointed as a Member of the Audit Committee of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on the stipulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company with a term of office from 11 October 2019 to 11 October 2024.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan Holds no concurrent positions
Latar Belakang Profesional Professional Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>Partner and Leader in Governance, Risk &amp; Control (GRC) Services di PT RSM Indonesia Konsultan (2018-sekarang)</li> <li>Direktur di PT Deloitte Konsultan Indonesia (2011-2018)</li> <li>Chief Audit Executive di Swiss-Belhotel International (2010-2011)</li> <li>Senior Consultant di PT Deloitte Konsultan Indonesia (2007-2010)</li> <li>Senior Auditor &amp; Compliance di MAA General Assurance (2006-2007)</li> <li>Partner and Leader in Governance, Risk &amp; Control (GRC) Services of PT RSM Indonesia Konsultan (2018-present)</li> <li>Director of PT Deloitte Konsultan Indonesia (2011-2018)</li> <li>Chief Audit Executive at Swiss-Belhotel International (2010-2011)</li> <li>Senior Consultant at PT Deloitte Konsultan Indonesia (2007-2010)</li> <li>Senior Auditor &amp; Compliance at MAA General Assurance (2006-2007)</li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham Utama Has no affiliate relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Major Shareholders

## Profil Anggota Komite Profile of Committee Members

### Wahyuni

Anggota Komite  
Committee Member

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Usia Age	32 tahun per akhir tahun buku 2021 32 years old at the end of the 2021 fiscal year
Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (2010) Bachelor of Economics majoring in Accounting, University of Indonesia (2010)
Riwayat Jabatan, Dasar Hukum, dan Masa Jabatan History of Position, Legal Basis and Term of Office	Ditunjuk pertama kali sebagai Anggota Komite Audit PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dengan masa jabatan mulai dari 11 Oktober 2019 sampai dengan 11 Oktober 2024. First appointed as a Member of the Audit Committee of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on the stipulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company with a term of office from 11 October 2019 to 11 October 2024.
Rangkap Jabatan Concurrent Position	Tidak memiliki rangkap jabatan Holds no concurrent positions
Latar Belakang Profesional Professional Background	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Government Reporting Analyst di Medco E&amp;P Natuna, Ltd (2016-2019)</li> <li>• Business Excellence Analyst dit Conocophillips Indonesia, Inc, Ltd. (2012-2016)</li> <li>• Associate Auditor di PricewaterhouseCoopers Indonesia (2010-2011)</li> <li>• Government Reporting Analyst at Medco E&amp;P Natuna, Ltd (2016-2019)</li> <li>• Business Excellence Analyst at Conocophillips Indonesia, Inc, Ltd. (2012-2016)</li> <li>• Associate Auditor at PricewaterhouseCoopers Indonesia (2010-2011)</li> </ul>
Hubungan Afiliasi Affiliate Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham Utama Has no affiliate relationships with the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Major Shareholders

## Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee

Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Fungsi nominasi dan remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 34/2014.

The Company has not established a Nomination and Remuneration Committee. The nomination and remuneration functions are carried out by the Board of Commissioners under the SFA Regulation No. 34/2014.

# Statistik Karyawan

## Employee Statistics

Sampai dengan akhir tahun buku pada 30 Juni 2020, PT Ashmore Asset Management Indonesia tercatat memiliki 24 orang karyawan, dengan rincian sebagai berikut:

Up to the end of the fiscal year ending 30 June 2020, the number of employees of PT Ashmore Asset Management Indonesia was recorded at 24, with the following details:

### Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian Number of Employees by Employment Status

Status Kepegawaian	2021	2020	2019	Employment Status
Karyawan Tetap	23	24	21	Permanent Employee
Karyawan Tidak-Tetap	1	1	-	Non-permanent Employee
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>21</b>	<b>Total</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Pendidikan Number of Employees by Educational Background

Pendidikan	2021	2020	2019	Educational Background
S2	6	5	5	Master's Degree
S1	18	20	16	Bachelor Degree
Diploma	-	-	-	Diploma
SMA/Sederajat	-	-	-	High School or equivalent
SD/SMP	-	-	-	Below High School
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>21</b>	<b>Total</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Posisi Number of Employees by Organizational Level

Posisi	2021	2020	2019	Organizational Level
Senior Manager				Senior Manager
Manager	7	8	7	Manager
Staf	10	10	9	Staff
Non-Staf	7	7	5	Non-Staff
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>21</b>	<b>Total</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Umur Number of Employees by Age

Kelompok Umur	2021	2020	2019	Age Range
>50 tahun				>50 years old
41-50 tahun	7	8	7	41-50 Years Old
31-40 tahun	10	10	9	31-40 Years Old
21-30 tahun	7	7	5	21-30 Years Old
<21 tahun	7	7	5	<21 Years Old
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>21</b>	<b>Total</b>

# Biaya Pengembangan Kompetensi

## Competency Development Costs

Sampai dengan akhir tahun buku 2020/2021, Perseroan telah merealisasikan anggaran untuk pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp33,9 juta.

Up to the end of the 2020/2021 fiscal year, the Company realized a budget for employee competency development totalling Rp33.9 million.

### Pengembangan Kompetensi Direksi 2020/2021 | Competency Development Board of Directors

No	Nama Peserta Participant Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lokasi dan Waktu Location and Date	Penyelenggara Organizer
1	Ronaldus Gandahusada	Essentials: Anti-Money Laundering	Jakarta, 29 Januari 2021 Jakarta, 29 January 2021	Ashmore Group
		Essentials: iExpress - Whistleblowing	Jakarta, 29 Januari 2021 Jakarta, 29 January 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Information Security	Jakarta 26 Maret 2021 Jakarta 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Market Abuse Regulation	Jakarta 26 Maret 2021 Jakarta 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Preventing the Facilitation of Tax Evasion	Jakarta 30 April 2021 Jakarta 30 April 2021	Ashmore Group
		PPL Wakil Manajer Investasi	Jakarta 23 Juni 2021 Jakarta 23 June 2021	PWMII
2	Arief Wana Eddy Hartanto	Essentials: Anti-Money Laundering	Jakarta, 29 Januari 2021 Jakarta, 29 January 2021	Ashmore Group
		Essentials: iExpress - Whistleblowing	Jakarta, 29 Januari 2021 Jakarta, 29 January 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Information Security	Jakarta 26 Maret 2021 Jakarta 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Market Abuse Regulation	Jakarta 26 Maret 2021 Jakarta 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Preventing the Facilitation of Tax Evasion	Jakarta 30 April 2021 Jakarta 30 April 2021	Ashmore Group

### Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris 2020/2021 Competency Development Board of Commissioners 2020/2021

No	Nama Peserta Participant Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lokasi dan Waktu Location and Date	Penyelenggara Organizer
1	Thomas Adam Shippey	Essentials: Anti-Money Laundering	London, 29 Januari 2021 London, 29 January 2021	Ashmore Group
		Essentials: iExpress - Whistleblowing	London, 29 Januari 2021 London, 29 January 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Information Security	London, 26 Maret 2021 London, 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Market Abuse Regulation	London, 26 Maret 2021 London, 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Preventing the Facilitation of Tax Evasion	London, 30 April 2021 London, 30 April 2021	Ashmore Group

**Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris 2020/2021**  
**Competency Development Board of Commissioners 2020/2021**

No	Nama Peserta Participant Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lokasi dan Waktu Location and Date	Penyelenggara Organizer
2	Michael Matthias Winter	Essentials: Anti-Money Laundering	Singapore, 29 Januari 2021 Singapore, 29 January 2021	Ashmore Group
		Essentials: iExpress - Whistleblowing	Singapore, 29 Januari 2021 Singapore, 29 January 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Information Security	Singapore, 26 Maret 2021 Singapore, 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Market Abuse Regulation	Singapore, 26 Maret 2021 Singapore, 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Preventing the Facilitation of Tax Evasion	Singapore, 30 April 2021 Singapore, 30 April 2021	Ashmore Group

**Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan 2020/2021**  
**Competency Development Corporate Secretary 2020/2021**

No	Nama Peserta Participant Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lokasi dan Waktu Location and Date	Penyelenggara Organizer
1	Lydia Toisuta	Essentials: Anti-Money Laundering	Jakarta, 29 Januari 2021 Jakarta, 29 January 2021	Ashmore Group
		Essentials: iExpress - Whistleblowing	Jakarta, 29 Januari 2021 Jakarta, 29 January 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Information Security	Jakarta 26 Maret 2021 Jakarta 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Market Abuse Regulation	Jakarta 26 Maret 2021 Jakarta 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Preventing the Facilitation of Tax Evasion	Jakarta 30 April 2021 Jakarta 30 April 2021	Ashmore Group
		Sustainalytics demo	Jakarta 1 Oktober 2020 Jakarta 1 October 2020	Sustainalytics
		Workshop on Global Reporting Initiatives	Jakarta 15 Okt- 5 Nov 2021 Jakarta 15 Oct- 5 Nov 2021	TICMI



Biaya Pengembangan Kompetensi  
Competency Development Costs

## Pengembangan Kompetensi Internal Audit | Competency Development Internal Audit

No	Nama Peserta Participant Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lokasi dan Waktu Location and Date	Penyelenggara Organizer
1	Humaira Nurbani Putri	Essentials: Anti-Money Laundering	Jakarta, 29 Januari 2021 Jakarta, 29 January 2021	Ashmore Group
		Essentials: iExpress - Whistleblowing	Jakarta, 29 Januari 2021 Jakarta, 29 January 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Information Security	Jakarta, 26 Maret 2021 Jakarta, 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Market Abuse Regulation	Jakarta, 26 Maret 2021 Jakarta, 26 March 2021	Ashmore Group
		Mandatory Training: Preventing the Facilitation of Tax Evasion	Jakarta, 30 April 2021 Jakarta, 30 April 2021	Ashmore Group
		"The Perspective of Risk Management in the Investment Management Industry"	Jakarta, 20 Oktober 2021 Jakarta, 20 October 2021	PWMII
	PPL Wakil Manajer Investasi	Jakarta, 09 Juni 2021 Jakarta, 09 June 2021	PWMII	

## Pengembangan Kompetensi Komite Audit 2020/2021 | Competency Development Audit Committee

No	Nama Peserta Participant Name	Jenis Pelatihan Type of Training	Lokasi dan Waktu Location and Date	Penyelenggara Organizer
1	Vidvant Brahmantyo	Virtual talkshow: Amankah Investasi Fintech di Indonesia	Jakarta, 09 April 2021 Jakarta, 09 April 2021	ILUNI FEB UI
		Webinar: Pencegahan Fraud dalam Penanganan Kesehatan	Jakarta, 10 April 2021 Jakarta, 10 April 2021	Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)
		Zoom Webinar: Introduction To Cloud Auditing	Jakarta, 16 April 2021 Jakarta, 16 April 2021	The Institute of Internal Auditors (IIA)
		Zoom Webinar: Peran Audit Internal dalam Mengawal Organisasi Menuju Transformasi Digital di Era Kenormalan Baru	Jakarta, 17 April 2021 Jakarta, 17 April 2021	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)
2	Wahyuni	Fraud Detection in the Procurement Process	19 Juni 2021 via Webinar 19 June 2021 via Webinar	Yayasan Pendidikan Auditor Indonesia

# Informasi Pemegang Saham

## Shareholder Information

Sesuai dengan perubahan terakhir pada Anggaran Dasar Perusahaan No. 21 tertanggal 17 Oktober 2019 serta Surat Persetujuan OJK atas Pemegang Saham PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk No. S-533/PM.211/2018 tertanggal 16 Maret 2018, pemegang saham Perseroan per 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

In accordance with the Company's most recent articles of association No. 21 dated 17 October 2019 and the OJK Approval of the shareholders of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk No. S-533/PM.211/2018 dated 16 March 2018, the Company had the following shareholders on 30 June 2021.

No	Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Kepemilikan (Lembar Saham) Total Ownership (Number of Shares)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	Ashmore Investment Management Limited	667.060.000	60,04%
2	PT Adikarsa Sarana	144.960.800	13,046%
3	Ir Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,30%
4	FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,63%
5	Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,40%
6	Masyarakat   Public	106.490.400	9,58%
	<b>Total</b>	<b>1.111.111.200</b>	<b>100,00%</b>

### Pemegang Saham dengan Kepemilikan 5% atau Lebih | Group of Shareholders with a 5% or More Share

No	Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Kepemilikan (Lembar Saham) Total Ownership (Number of Shares)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	Ashmore Investment Management Limited	667.060.000	60,04%
2	PT Adikarsa Sarana	144.960.800	13,046%
3	Ir Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,30%
4	FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,63%
5	Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,40%
6	Masyarakat   Public	106.490.400	9,58%

### Pemegang Saham berdasarkan Jenis | Shareholders based on Classification

No	Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Kepemilikan (Lembar Saham) Total Ownership (Number of Shares)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	Perorangan	967	225.698.300	20,3%
2	Institusi	28	885.412.900	79,7%
3	Domestik	978	419.840.300	37,8%
4	Internasional	16	691.270.900	62,2%

Informasi Pemegang Saham  
Shareholder Information**KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DEWAN  
KOMISARIS**

Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan.

**SHARE OWNERSHIP OF THE BOARD OF  
COMMISSIONERS**

None of the members of the Board of Commissioners owns shares in the Company.

**KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI****SHARE OWNERSHIP OF THE BOARD OF  
DIRECTORS**

No	Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Kepemilikan (Lembar Saham) Total Ownership (Number of Shares)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	Ir Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,30%
2	FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,63%
3	Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,40%

**INFORMASI TENTANG PEMEGANG  
SAHAM UTAMA**

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Ashmore Group plc. melalui Ashmore Investment Management Ltd.. Ashmore Group plc. adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek London dengan pemegang saham yang beragam yang didominasi oleh pemegang saham institusi. Karyawan Perseroan juga merupakan pemegang saham sebagai hasil dari saham yang diberikan melalui skema remunerasi Ashmore Group plc.. Pemegang saham pengendali Ashmore Group plc. sesuai ketentuan yang berlaku di Inggris adalah Mark Coombs.

Ashmore Investment Management Ltd. bergerak di bidang manajemen investasi, dengan 100% sahamnya dimiliki oleh Ashmore Investments (UK) Limited.

**INFORMATION ABOUT MAJORITY  
SHAREHOLDERS**

The controlling shareholder of the Company is Ashmore Group plc. through Ashmore Investment Management Ltd.. Ashmore Group plc. is a public company listed on the London Stock Exchange with a wide variety of shareholders, most of whom are institutional shareholders. In addition, the Company's employees are also shareholders as a result of the shares granted through the Ashmore Group plc remuneration scheme. Pursuant to the applicable provisions in the UK, the controlling shareholder of Ashmore Group plc. is Mark Coombs.

Ashmore Investment Management Ltd. is engaged in investment management with 100% of shares owned by Ashmore Investments (UK) Limited.

**Bagan Kepemilikan Saham Ashmore**

● Ashmore Investment Management Limited	<b>60,04%</b>
● PT Adikarsa Sarana	<b>13,05%</b>
● Ir. Ronaldus Gandahusada	<b>6,30%</b>
● FX Eddy Hartanto	<b>5,63%</b>
● Arief Cahyadi Wana	<b>5,40%</b>
● Masyarakat   Public	<b>9,58%</b>

**Ownership Chart of Ashmore Shares**

# Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

## List of Subsidiaries and Associates

### PT Buka Investasi Bersama

Metropolitan Tower lantai 22.  
Jl. R.A. Kartini Kav 14, Cilandak Barat, Jakarta Selatan

Bidang Usaha: Agen Penjualan

### PT Buka Investasi Bersama

Metropolitan Tower 22<sup>nd</sup> Floor.  
Jl. R.A. Kartini Kav 14, Cilandak Barat, Jakarta Selatan

Business: Selling Agent

# Kronologis Pencatatan Saham

## Share Listing Chronology

Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 30 Desember 2019. Ringkasan struktur IPO Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company conducted an Initial Public Offering on 30 December 2019. The summary of the Company's Initial Public Offering structure is as follows:

<b>Jumlah Saham yang Ditawarkan</b> <b>Number of Shares Offered</b>	Seluruhnya sejumlah 111.111.200 (seratus sebelas juta seratus sebelas ribu dua ratus) saham baru atau 10% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini. A total of 111,111,200 (one hundred eleven million one hundred eleven thousand two hundred) new shares or 10% (ten percent) of the issued and fully paid capital of the Company after the Initial Public Offering of Shares.
<b>Nilai Nominal Saham</b> <b>Par Value</b>	Rp25 (duapuluh lima rupiah) per saham. Rp25 (twenty five rupiah) per share.
<b>Harga Penawaran</b> <b>Offering Value</b>	Rp1.900 (seribu sembilan ratus rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Rp1,900 (one thousand nine hundred rupiah) for each share, which must be paid in full at the time of applying for FPPS.
<b>Nama Bursa Efek</b> <b>Name of Stock Exchange</b>	Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (IDX)
<b>Nilai Penerbitan Saham</b> <b>Issuance Value</b>	Seluruhnya senilai Rp211.111.280.000 (duaratus sebelas miliar seratus sebelas juta duaratus delapanpuluh ribu Rupiah). A total of Rp211,111,280,000 (two hundred eleven billion one hundred eleven million two hundred and eighty thousand rupiah).
<b>Masa Penawaran</b> <b>Public Offering Period</b>	2-8 Januari 2020 2-8 January 2020
<b>Tanggal Pencatatan di BEI</b> <b>Date of Listing on IDX</b>	14 Januari 2020 14 January 2020
<b>Jumlah Saham Terdaftar setelah Penawaran Umum Perdana Saham</b> <b>Number of Listed Shares after the Initial Public Offering</b>	111.111.200 (seratus sebelas juta seratus sebelas ribu dua ratus) saham. 111,111,200 (one hundred eleven million one hundred eleven thousand two hundred) shares.

# Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

## Chronology of Other Securities Listed

Selama tahun buku yang dilaporkan, Perseroan tidak melakukan pencatatan efek lainnya.

During the financial year, the Company did not record any other securities.

# Nama dan Alamat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## Name and Address of Capital Market Supporting Institutions and Professions

### BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom  
Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lt. 2, Jakarta 10120  
Tel. : (021) 350 8077  
Fax. : (021) 350 8078  
E-mail : corporatesecretary@datindo.com  
Website : www.datindo.com

#### Jasa yang diberikan:

Jasa administrasi pemeliharaan Daftar Pemegang Saham dan pendampingan pada aksi korporasi Perusahaan dan pelaksanaan RUPS.  
Masa penugasan: Sejak 14 Juni 2019

### KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Siddharta Widjaja & Rekan  
Wisma GKBI Lt. 33  
Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210  
Tel. : (021) 574 2333/2888  
Fax. : (021) 574 1777/2777

#### Jasa yang diberikan:

Melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020/2021.  
Masa penugasan: Sejak 31 Juli 2019.

### SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Datindo Entrycom  
Jl. Hayam Wuruk No. 28, 2<sup>nd</sup> Fl., Jakarta 10120  
Tel. : (021) 350 8077  
Fax. : (021) 350 8078  
E-mail : corporatesecretary@datindo.com  
Website : www.datindo.com

#### Services:

Administrative services for the maintenance of the Shareholders Register and assistance in the Company's corporate actions and the implementation of the GMS.  
Assignment Period: Since 14 June 2019.

### PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE

Siddharta Widjaja & Rekan  
Wisma GKBI 33<sup>rd</sup> Fl.  
Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210  
Tel. : (021) 574 2333/2888  
Fax. : (021) 574 1777/2777

#### Services:

Auditing the Company's Financial Statements for the 2020/2021 Fiscal Year.  
Assignment Period: Since 31 July 2019.

## KONSULTAN HUKUM

Hadiputranto, Hadinoto & Partners  
Pacific Century Place, Lt. 35  
Sudirman Central Business District Lot 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia  
Tel. : (021) 2960 8888  
Fax. : (021) 2960 8999  
Website : www.hhp.co.id

### Jasa yang diberikan:

Pemeriksaan dan penelitian dari aspek hukum atas informasi terkait yang diberikan oleh Perseroan.  
Masa penugasan: Sejak 1 Juli 2019.

## NOTARIS

Chandra Lim, S.H., LL.M.  
Kompleks Rukan Mitra Bahari 2 Blok F/24  
Jl. Pakin, Penjaringan, North Jakarta

### Jasa yang diberikan:

Penyiapan akta-akta terkait Perusahaan.  
Masa penugasan: Sejak November 2012

## LEGAL CONSULTANT

Hadiputranto, Hadinoto & Partners  
Pacific Century Place, 35<sup>th</sup> Fl.  
Sudirman Central Business District Lot 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia  
Tel. : (021) 2960 8888  
Fax. : (021) 2960 8999  
Website : www.hhp.co.id

### Services:

Examination and research of related information as submitted by the Company from a legal perspective.  
Assignment Period: Since 1 July 2019.

## NOTARY

Chandra Lim, S.H., LL.M.  
Kompleks Rukan Mitra Bahari 2 Block F/24  
Jl. Pakin, Penjaringan, North Jakarta

### Services:

Initiation and preparation of deeds for the Company.  
Assignment Period: Since November 2012.



# Laporan Keuangan

Financial Statements

---

**PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK**

Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020

Financial Statements  
For the Year Ended 30 June 2021 and 2020



ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN		<i>THE DIRECTOR'S STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020 :		<i>FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 30 JUNE 2021 AND 2020 :</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	----- <i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS-----	3	----- <i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	5 - 40	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020  
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk  
("Perseroan")**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF  
RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended 30 June 2021 and 2020  
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk  
("The Company")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama / Name : Ronaldus Gandahusada  
Jabatan/ Title : Presiden Direktur/President Director  
Alamat kantor / Office address : Pacific Century Place, SCBD Lot. 10, Lantai 18  
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190  
Alamat domisili / Residential address : Apt. Pakubuwono Residence C-11F  
Jl. Pakubuwono VI/68 RT 003 / RW 001  
Gunung, Kebayoran Baru  
Jakarta 12120  
Nomor telepon kantor / Office telephone : 6221-29539000

Nama / Name : FX Eddy Hartanto  
Jabatan/ Title : Direktur/Director  
Alamat kantor / Office address : Pacific Century Place, SCBD Lot. 10, Lantai 18  
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190  
Alamat domisili / Residential address : Jl. Kelapa Puyuh VI KJ No. 11 RT 001 / RW 019  
Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading  
Jakarta 14240  
Nomor telepon kantor / Office telephone : 6221-29539000

menyatakan bahwa:

*declare that:*

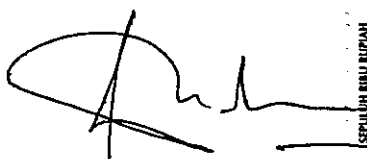
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;  
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;  
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Pengungkapan yang telah kami buat di dalam laporan keuangan lengkap dan akurat;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang akan berdampak material terhadap laporan keuangan;  
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*  
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; dan  
4. *We are responsible for the internal control; and*
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.  
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

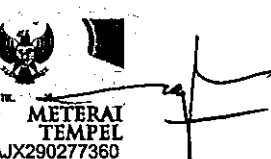
Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

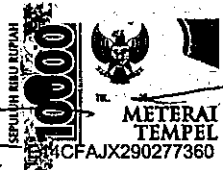
*This statement is made truthfully.*

Jakarta, 18 Agustus/August 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of Board of Directors,

  
Ronaldus Gandahusada  
Presiden Direktur/President Director

  
FX Eddy Hartanto  
Direktur Keuangan/Finance Director

  
SEPULUH RIBU RUPIAH  
10000  
METERAI TEMPEL  
CFAJX290277360

## PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

## PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020  
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
Years Ended 30 June 2021 and 2020  
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June		
		2021	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	3a,3c,4	262.210.304.154	211.179.779.986	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3b,3c,5	-	88.415.555.070	Time deposits
Piutang dari kegiatan manajer				Receivables from investment
Investasi	3c,3k,6,23			manager activities
- Pihak berelasi		40.263.316.907	25.619.515.382	Related parties -
- Pihak ketiga		1.267.698.536	1.000.421.624	Third parties -
Piutang bunga dari deposito berjangka	3c	306.098.916	1.942.831.941	Interest receivables from time deposits
Piutang lain-lain	3k,23			Other receivables
- Pihak berelasi		1.052.853.091	1.145.200.931	Related party -
- Pihak ketiga		10.581.533	8.893.825	Third parties -
Beban dibayar di muka	7	891.858.089	665.652.313	Prepaid expenses
Investasi pada saham	3c,8,24	50.000.000.000	-	Investment in shares
Investasi pada reksa dana	3c,9,23,24	10.055.513.598	-	Investment in mutual fund
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 5.120.602.307 (2020: Rp 3.495.212.442)	3d,10	2.709.450.384	4.320.840.249	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 5,120,602,307 (2020: Rp 3,495,212,442)
Aset hak-guna	3e,11	20.973.835.037	-	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	3f,20	2.194.586.484	893.300.000	Deferred tax assets
Uang jaminan sewa kantor	3c	1.191.497.477	1.206.997.478	Office lease security deposits
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>393.127.594.206</b>	<b>336.398.988.799</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang pajak penghasilan	3i,20	10.654.293.555	4.160.066.763	Income tax payable
Utang tunjangan kinerja	3k,23			Performance allowance payables
- Pihak berelasi		5.514.600.000	7.738.500.000	Related parties -
- Pihak ketiga		5.751.358.400	6.825.177.250	Third parties -
Utang pungutan regulatif		2.838.897.206	3.528.480.793	Regulatory levy payable
Utang lain-lain	3c,3k,12,23			Other payables
- Pihak berelasi		4.439.691.709	7.138.911.794	Related parties -
- Pihak ketiga		18.095.900.209	8.280.301.420	Third parties -
Utang pajak lain-lain		8.517.348.387	8.614.021.779	Other tax payables
Utang bank ke pihak ketiga	3c,13	-	93.611.500	Bank loan to third party
Liabilitas sewa	3c,3e,11	20.798.448.790	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3f,14	4.337.652.000	4.466.500.000	Post-employment benefits liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>80.948.190.256</b>	<b>50.845.571.299</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham				Share capital - nominal value Rp 25 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.111.111.200 saham	15	27.777.780.000	27.777.780.000	Issued and fully paid - 1,111,111,200 shares
Tambahan modal disetor	16	200.967.387.998	201.347.241.095	Additional paid-in capital
Akumulasi pembayaran berbasis saham	1i,3f	6.810.666.667	-	Accumulated share-based payments
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti, setelah pajak		1.047.834.450	471.948.750	Remeasurements of defined benefits obligation, net of tax
Saldo laba:	17			Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya		5.560.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		70.015.734.835	50.956.447.655	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>312.179.403.950</b>	<b>285.553.417.500</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>393.127.594.206</b>	<b>336.398.988.799</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

## PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020  
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

## PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
Years Ended 30 June 2021 and 2020  
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June		
		2021	2020	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>REVENUE</b>
Pendapatan kegiatan manajer investasi	3g,3k,18,23	335.381.828.544	279.622.967.425	Investment manager fees
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Imbalan jasa agen penjual reksa dana		(127.847.415.168)	(96.915.728.042)	Mutual fund selling agent fees
Beban kepegawaian	3k,19,23	(57.872.711.947)	(56.623.138.693)	Persohnel expenses
Pungutan regulatif		(10.001.593.406)	(7.833.120.319)	Regulatory levies
Beban pemeliharaan sistem	3k,23	(8.416.103.586)	(7.918.877.646)	System maintenance expenses
Penyusutan	3d,10,11	(4.551.971.498)	(1.642.918.210)	Depreciation
Jasa profesional		(3.603.555.550)	(1.419.228.956)	Professional fees
Iklan dan promosi		(2.863.440.032)	(2.675.286.887)	Advertising and promotions
Data dan informasi		(1.748.744.436)	(1.192.625.027)	Data and information
Administrasi dan umum		(1.263.809.906)	(1.218.488.698)	General and administrative
Telekomunikasi		(563.580.944)	(573.015.420)	Telecommunications
Sewa kantor		(13.000.000)	(3.689.671.640)	Office rental
Lain-lain		(260.268.931)	(1.123.838.814)	Others
Jumlah beban usaha		(219.006.195.404)	(182.825.938.352)	Total operating expenses
<b>LABA USAHA</b>		<b>116.375.633.140</b>	<b>96.797.029.073</b>	<b>PROFIT FROM OPERATION</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSE)</b>
Pendapatan keuangan	3h	9.779.670.248	7.226.632.686	Finance income
Beban keuangan	3h	(1.301.516.320)	(11.370.767)	Finance costs
Kerugian atas investasi		(144.486.402)	-	Loss on investments
Keuntungan selisih kurs, neto	3j	1.048.675.690	185.442.573	Gain on exchange rate differences, net
Jumlah pendapatan lain-lain, neto		9.382.343.216	7.400.704.492	Total other income, net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>125.757.976.356</b>	<b>104.197.733.565</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	3i,20	<b>(26.138.682.776)</b>	<b>(24.630.939.750)</b>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA NETO</b>		<b>99.619.293.580</b>	<b>79.566.793.815</b>	<b>NET PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	14	738.315.000	(126.782.000)	Remeasurements of defined benefits obligation
Pajak penghasilan	20	(162.429.300)	31.695.500	Income tax
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>575.885.700</b>	<b>(95.086.500)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>100.195.179.280</b>	<b>79.471.707.315</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba per saham	3l,26	90	104	Earnings per share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020  
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
Years Ended 30 June 2021 and 2020  
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Modal saham/Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid- in capital	Akumulasi pembayaran berbasis saham/ Accumulated share-based payment	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti, setelah pajak/ Remeasurements of defined benefits obligation, net of tax	Saldo tabal/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 30 Juni 2019	25.000.000.000	-	-	567.035.250	5.000.000.000	8.389.653.840	38.956.689.090	Balance as of 30 June 2019
Penawaran umum saham perdana	15,16	208.333.500.000	-	-	-	-	211.111.280.000	Initial public offering
Biaya emisi saham	16	(6.986.258.905)	-	-	-	-	(6.986.258.905)	Share issuance costs
Laba neto		-	-	-	-	79.566.793.815	79.566.793.815	Net profit
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(95.086.500)	-	-	(95.086.500)	Other comprehensive income
Dividen tunai	17	-	-	-	-	(37.000.000.000)	(37.000.000.000)	Cash dividends
Saldo 30 Juni 2020	27.777.780.000	201.347.241.095	-	471.948.750	5.000.000.000	50.956.447.655	285.553.417.500	Balance as of 30 June 2020
Biaya emisi saham	16	(379.853.097)	-	-	-	-	(379.853.097)	Share issuance costs
Pembayaran berbasis saham	1i,3f	-	6.810.666.667	-	-	-	6.810.666.667	Share-based payments
Laba neto		-	-	-	560.000.000	99.059.293.580	99.619.293.580	Net profit
Penghasilan komprehensif lain		-	-	575.885.700	-	-	575.885.700	Other comprehensive income
Dividen tunai	17	-	-	-	-	(80.000.006.400)	(80.000.006.400)	Cash dividends
Saldo 30 Juni 2021	27.777.780.000	200.967.387.998	6.810.666.667	1.047.834.450	5.560.000.000	70.015.734.835	312.179.403.950	Balance as of 30 June 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020  
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
Years Ended 30 June 2021 and 2020  
(In whole Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June		
		2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan imbalan jasa manajer investasi		320.470.750.107	286.231.804.227	Receipts of investment manager fees
Penerimaan bunga		11.416.403.273	5.384.059.753	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya		(203.073.057.317)	(195.294.867.594)	Payment to suppliers, employees and others
Pembayaran pajak penghasilan		(21.108.171.768)	(31.784.064.515)	Payment of income tax
<b>Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>107.705.924.295</b>	<b>64.536.931.871</b>	<b>Net cash flows provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penempatan pada deposito berjangka		-	(88.415.555.070)	Placement in time deposits
Penarikan deposito berjangka		88.415.555.070	-	Withdrawal of time deposits
Penempatan investasi pada saham		(50.000.000.000)	-	Placement of investment in shares
Penempatan investasi pada reksa dana		(10.200.000.000)	-	Placement of investment in mutual fund
Perolehan aset tetap	10	(14.000.000)	(142.712.950)	Acquisition of fixed assets
<b>Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>		<b>28.201.555.070</b>	<b>(88.558.268.020)</b>	<b>Net cash flow provided by (used in) investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penawaran umum saham perdana	15,16	-	211.111.280.000	Initial public offering
Biaya emisi saham	16	(379.853.097)	(6.986.258.905)	Share issuance costs
Pembayaran utang bank		(96.444.900)	(128.593.200)	Repayments of bank loan
Pembayaran liabilitas sewa		(3.101.967.880)	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran bunga atas liabilitas sewa		(1.298.682.920)	-	Payment of interest on lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	17	(80.000.008.400)	(37.000.000.000)	Payment of cash dividends
<b>Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<b>(84.876.955.197)</b>	<b>166.986.427.895</b>	<b>Net cash flow (used in) provided by financing activities</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>51.030.524.168</b>	<b>142.975.091.746</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN</b>		<b>211.179.779.986</b>	<b>68.204.688.240</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN</b>		<b>262.210.304.154</b>	<b>211.179.779.986</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

## 1. UMUM

- a. PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("Perseroan"), yang didirikan pertama kali dengan nama PT Buana Megah Abadi, merupakan perusahaan yang berdomisili di Indonesia. Perseroan didirikan dengan akta notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH., Msi., No. 250 tanggal 29 Januari 2010. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-09788.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 23 Februari 2010, dan diumumkan dalam Tambahan No. 38055 pada Berita Negara R.I. No. 89 tanggal 5 November 2010. Kantor Perseroan berlokasi di Pacific Century Place, Lantai 18, SCBD Lot 10, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, yang merupakan lokasi utama kegiatan usaha.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan akta notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 01 tanggal 2 November 2020; mengenai perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan/ Disetor; akta ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-0194935.AH.01.11 Tahun 2020 pada tanggal 20 November 2020.

- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan yang dilakukan secara sirkuler pada tanggal 16 Oktober 2019, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 Desember 2019, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-206/D-04/2019 untuk melakukan penawaran umum saham perdana tersebut.

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana ini, nama Perseroan diubah menjadi PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk berdasarkan akta notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 21 tanggal 17 Oktober 2019. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0083719.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 17 Oktober 2019.

Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 111.111.200 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 25 setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 1.900 kepada masyarakat. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 14 Januari 2020.

## 1. GENERAL

- a. PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk ("the Company"), initially established under the name of PT Buana Megah Abadi, is an Indonesian domiciled company. The Company was established based on notary deed No. 250 dated 29 January 2010 of Doctor Irawan Soerodjo, SH., Msi. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09788.AH.01.01 Year 2010 dated 23 February 2010, and published in Supplement No. 38055 to State Gazette No. 89 dated 5 November 2010. The Company's office is located at Pacific Century Place, 18<sup>th</sup> Floor, SCBD Lot 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, which is the location of the Company's main business activities.

Several amendments have been made to the Company's Articles of Association. The latest amendment was effected by deed of notary public Chandra Lim, S.H., LL.M No. 01 dated 2 November 2020; regarding change to Increase in Issued/Paid-Up Capital; this deed was filed with the Ministry of Law and Human Rights under No. AHU-0194935.AH.01.11 Year 2020 on 20 November 2020.

- b. Based on Circular Resolution of the Shareholders of the Company in lieu of a General Meeting of Shareholders (RUPS) dated 16 October 2019, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange. On 30 December 2019, the Company obtained the effective statement from the Otoritas Jasa Keuangan through letter No. S-206/D-04/2019 for its initial public offering.

As part of the initial public offering, the Company's name was changed to PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk based on notary deed No. 21 dated 17 October 2019 of Chandra Lim, S.H., LL.M. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0083719.AH.01.02 Year 2019 dated 17 October 2019.

The Company undertook initial public offering of 111,111,200 shares with a nominal value of Rp 25 per share with offering price of Rp 1,900 per share to the public. These shares have been listed in the Indonesia Stock Exchanges ("IDX") on 14 January 2020.



## 1. UMUM (Lanjutan)

- c. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan menyelenggarakan usaha di bidang jasa manajer investasi dan penasihat investasi.

Perseroan memperoleh izin operasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-04/BL/MI/2011 tanggal 15 Juni 2011 tentang pemberian izin usaha perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi.

Perseroan memperoleh izin operasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-9/D.04/2018 tanggal 14 Maret 2018 tentang pemberian izin usaha perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penasihat investasi.

Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2013.

- d. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June		
	2021	2020	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioner</b>
Presiden Komisaris	Thomas Adam Shippey	Thomas Adam Shippey	President Commissioner
Komisaris	Michael Matthias Winter	Michael Matthias Winter *)	Commissioner
Komisaris Independen	Satriadi Indarmawan	Satriadi Indarmawan **)	Independent Commissioner
<b>Dewan Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Presiden Direktur	Ronaldus Gandahusada	Ronaldus Gandahusada	President Director
Direktur	Arief Cahyadi Wana	Arief Cahyadi Wana	Director
Direktur	FX Eddy Hartanto	FX Eddy Hartanto	Director
*) Efektif sejak tanggal 9 Agustus 2019			Effective since 9 August 2019 *)
***) Efektif sejak tanggal 1 Oktober 2019			Effective since 1 October 2019 **)

- e. Pada tanggal 30 Juni 2021 and 2020, susunan Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

<b>Komite Audit</b>		<b>Audit Committee</b>
Ketua	Satriadi Indarmawan	Chairman
Anggota	Vidvant Brahmantyo	Member
Anggota	Wahyuni	Member

- f. Pada tanggal 30 Juni 2021 and 2020, sekretaris perusahaan Perseroan adalah Lydia Jessica Toisuta.

- g. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan memiliki masing-masing 23 dan 24 karyawan tetap (tidak diaudit), dan tidak memiliki karyawan tidak tetap.

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

## 1. GENERAL (Continued)

- c. In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages in investment manager and advisory services.

The Company obtained the license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK") based on its Decision Letter No. KEP-04/BL/MI/2011 dated 15 June 2011 regarding the issuance of securities company business license that conducts business activities as investment manager.

The Company obtained the license from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") based on its decision letter No. KEP-9/D.04/2018 dated 14 March 2018 regarding the issuance of securities company business license that conducts business activities as investment advisor.

The Company started its commercial operations in 2013.

- d. As of 30 June 2021 and 2020, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

- e. As of 30 June 2021 and 2020, the Composition of Audit Committee established by the Board of Commissioners was as follows:

- f. As of 30 June 2021 and 2020, the Company's corporate secretary was Lydia Jessica Toisuta.

- g. As of 30 June 2021 and 2020, the Company had 23 and 24 permanent employees, respectively (unaudited), and did not have any non-permanent employees.

Key management personnel consists of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

**1. UMUM (Lanjutan)**

- h. Pemegang saham mayoritas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah Ashmore Investment Management Limited yang merupakan bagian dari kelompok usaha Ashmore Group plc. Kelompok usaha Ashmore Group plc memiliki entitas anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.
- i. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi Perseroan No. 01/DIR-ASH/0621 tanggal 24 Juni 2021, Dewan Direksi telah memutuskan untuk mengalokasikan sebanyak-banyaknya Rp 15.324.000.000 untuk pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan, dengan ketentuan masa kerja 5 tahun.

**2. DASAR PENYUSUNAN****a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), Interpretasi atas PSAK ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") yang diterbitkan oleh OJK sebagai regulator di pasar modal.

- b. Laporan keuangan Perseroan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perseroan pada tanggal 18 Agustus 2021.

**c. Dasar pengukuran**

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

**d. Laporan arus kas**

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung.

**e. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

**f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan atas kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Meskipun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi diakui secara prospektif.

**1. GENERAL (Continued)**

- h. The majority shareholder of the Company as of 30 June 2021 and 2020 was Ashmore Investment Management Limited which is part of the Ashmore Group plc. Ashmore Group plc has subsidiaries and affiliates in various countries.

- i. In accordance with the Company's Board of Directors Decree No. 01/DIR-ASH/0621 dated 24 June 2021, the Board of Directors approved to allocate a maximum Rp 15,324,000,000 for implementation of Management Employee Stock Ownership Program, subject to 5 year service condition.

**2. BASIS OF PREPARATION****a. Statement of compliance**

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK"), which includes Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK"), Interpretation on PSAK ("ISAK") issued by Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia and Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") issued by OJK as the regulator in the capital market.

- b. The Company's financial statements were completed and authorized for issue by the Company's directors on 18 August 2021.

**c. Basis of measurement**

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

**d. Statement of cash flows**

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities, and is prepared using the direct method.

**e. Functional and presentation currency**

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency.

**f. Use of judgements, estimates and assumptions**

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)****f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)****(i) Pertimbangan**

Informasi mengenai pertimbangan penting di dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 8 – investasi pada saham: penentuan apakah investasi pada PT Buka Investasi Bersama merupakan instrumen keuangan dan Catatan 21 – keterikatan pada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi: penentuan apakah Perseroan bertindak sebagai agen atau prinsipal.

**(ii) Asumsi dan ketidakpastian estimasi**

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang dapat mengakibatkan penyesuaian material dalam tahun berikutnya dijelaskan dalam Catatan 17 – pengukuran liabilitas imbalan pasca-kerja: asumsi aktuarial.

Beberapa kebijakan dan pengungkapan akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan.

**Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas, Perseroan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan. Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki atas input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset dan liabilitas:

- Level 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga lainnya yang dapat diobservasi).
- Level 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)****f. Use of judgements, estimates and assumptions (Continued)****(i) Judgements**

Information about critical judgements in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in Note 8 – investment in shares: determining whether the investment in PT Buka Investasi Bersama is a financial instrument and Note 21 – interest in unconsolidated structure entities: determining whether the Company acts as an agent or a principal.

**(ii) Assumptions and estimation uncertainties**

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in Note 17 – measurement of post-employment benefits obligation: actuarial assumptions.

A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities.

**Fair value measurement**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data to the extent of possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets and liabilities.
- Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1 that are observable either directly (i.e. prices) or indirectly (i.e. derived from another observable price).
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)****f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)****Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perseroan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggungkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi dengan dasar yang sesuai berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perseroan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

**g. Perubahan kebijakan akuntansi**

- PSAK 71, Instrumen Keuangan

Penerapan PSAK 71 pada tanggal 1 Juli 2020 mengamanatkan kepatuhan terhadap PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, yang baru diamandemen, yang mensyaratkan penurunan nilai aset keuangan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain alih-alih diklasifikasikan sebagai beban administrasi. Juga, beberapa pengungkapan tambahan telah ditambahkan untuk menyesuaikan informasi komparatif dengan amandemen terkait dengan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)****f. Use of judgements, estimates and assumptions (Continued)****Fair value measurement (Continued)**

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

**g. Changes in accounting policies**

- PSAK 71, Financial Instruments

The adoption of PSAK 71 on 1 July 2020 mandates adherence with the newly amended PSAK 1, Presentation of Financial Statements, which requires impairment of financial assets to be presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income instead of being classified as administrative expenses. Also, certain additional disclosures have been added to conform to comparative information with the related amendments to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures.

## 2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

## g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

## • PSAK 71, Instrumen Keuangan (Lanjutan)

## i. Klasifikasi aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan dalam satu dari tiga kategori berdasarkan model bisnis yang mendasari pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktualnya: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"), atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan, yang terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dari kegiatan manajer investasi, piutang bunga dari deposito berjangka, piutang lain-lain, dan uang jaminan sewa kantor diklasifikasikan sebagai "Biaya perolehan diamortisasi" berdasarkan PSAK 71 dari sebelumnya "Pinjaman yang diberikan dan piutang" berdasarkan PSAK 55.

Tidak terdapat perubahan klasifikasi atas liabilitas keuangan, yang terdiri dari utang lain-lain dan utang bank, yang diklasifikasikan sebagai "Biaya perolehan diamortisasi" berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 55.

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut tetap sama.

## ii. Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 menggantikan model penurunan nilai "kerugian yang timbul" dari PSAK 55 dengan model penurunan nilai kerugian kredit ekspektasi ("ECL"). Model penurunan nilai yang baru berlaku untuk semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk instrumen keuangan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3c. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan.

## • PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pada tanggal 1 Juli 2020, Perseroan telah menerapkan PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 didasarkan pada prinsip pengakuan pendapatan ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan sebesar jumlah yang diharapkan entitas atas haknya. Bergantung pada apakah kriteria tertentu dipenuhi, pendapatan diakui dari waktu ke waktu, dengan cara yang menggambarkan kinerja entitas, atau pada suatu titik waktu, ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan.

## 2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

## g. Changes in accounting policies (Continued)

## • PSAK 71, Financial Instruments (Continued)

## i. Classification of financial assets

In accordance with PSAK 71, financial assets are classified in one of three categories based on the underlying business model by which a financial asset is managed and its contractual cash flow characteristics: measured at amortized cost, measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), or fair value through profit or loss ("FVTPL").

The financial assets, which consist of cash and cash equivalents, time deposits, receivables from investment manager activities, interest receivables from time deposits, other receivables, and office lease security deposits are classified as "Amortized cost" under PSAK 71 from previously "Loans and receivables" under PSAK 55.

There is no change in the classification of financial liabilities, which consist of other payables, which are classified as "Amortized cost" under PSAK 71 and PSAK 55.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities remain the same.

## ii. Impairment of financial assets

PSAK 71 replaced the "incurred loss" impairment model of PSAK 55 with the expected credit loss ("ECL") impairment model. The new impairment model applies to all financial assets measured at amortized cost.

The Company has changed its accounting policy for financial instruments as disclosed in Note 3c. The adoption of PSAK 71 had no material effect on the Company's financial statements.

## • PSAK 72, Revenue from Contract with Customers

On 1 July 2020, the Company has adopted PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers. PSAK 72 is based on the principal of recognizing revenue when the control of goods or services is transferred to customers at the amount to which the entity expects to be entitled. Depending on whether certain criteria are met, revenue is recognized over time, in a manner that depicts the entity's performance, or at a point in time, when control of goods or services is transferred to the customer.

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)****g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)**

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk pendapatan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3g. Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan.

- PSAK 73, Sewa

Pada tanggal 1 Juli 2020, Perseroan menerapkan PSAK 73, Sewa. Sesuai dengan ketentuan transisi, Perseroan telah menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, yaitu dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal PSAK 73 sebagai penyesuaian saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Juli 2020. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 30, Sewa.

**i. Definisi sewa**

PSAK 73 mendefinisikan sewa sebagai kontrak yang memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset untuk suatu periode waktu. Berdasarkan standar baru, model akuntansi ganda sebelumnya untuk penyewa, yang membedakan antara sewa pembiayaan di neraca dan sewa operasi di luar neraca, telah dieliminasi.

Pada masa transisi, Perseroan memilih untuk menerapkan cara praktis dalam PSAK 73 untuk memberi pengecualian terhadap transaksi apa saja yang telah dikaji sebagai sewa. Dengan cara ini PSAK 73 diterapkan hanya untuk kontrak yang dulunya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8 tidak dinilai kembali apakah merupakan sewa. Oleh karena itu, definisi sewa berdasarkan PSAK 73 hanya diterapkan pada kontrak yang ditandatangani atau diubah setelah tanggal 1 Juli 2020.

**ii. Klasifikasi – penyewa**

Sebagai penyewa, Perseroan sebelumnya mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau pembiayaan berdasarkan penilaian apakah sewa tersebut mengalihkan secara signifikan semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasarinya kepada Perseroan. Berdasarkan PSAK 73, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sebagian besar sewa – yaitu sewa tersebut ada di neraca.

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)****g. Changes in accounting policies (Continued)**

- PSAK 72, Revenue from Contract with Customers (Continued)

*The Company has changed its accounting policy for revenue as disclosed in Note 3g. The adoption of PSAK 72 had no material effect on the Company's financial statements.*

- PSAK 73, Leases

*On 1 July 2020, the Company adopted PSAK 73, Leases. In accordance to the transitional provisions, the Company has applied PSAK 73 using the modified retrospective approach, i.e. by recognizing the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of equity at 1 July 2020. Therefore, the comparative information has not been restated and continues to be reported under PSAK 30, Leases.*

**i. Definition of lease**

*PSAK 73 defines a lease as a contract that conveys the right to control the use of an asset for a period of time. Under the new standard, the previous dual accounting model for lessees, which distinguished between on-balance sheet finance leases and off-balance sheet operating leases, has been eliminated.*

*On transition, the Company elected to apply the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. It applied PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or changed after 1 July 2020.*

**ii. Classification – lessee**

*As a lessee, the Company previously classified leases as operating or finance lease based on its assessment of whether the lease transferred significantly all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset to the Company. Under PSAK 73, the Company recognizes right-of-use assets and lease liabilities for most leases – i.e. these leases are on-balance sheet.*

## 2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

## g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

## • PSAK 73, Sewa (Lanjutan)

## ii. Klasifikasi – penyewa (Lanjutan)

Perseroan tidak memiliki sewa atas aset bernilai rendah dan jangka pendek. Untuk sewa ruangan kantor yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

## (a) Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30

Pada saat transisi, liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan pada 1 Juli 2020.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar.

Perseroan menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik serupa;
- Menerapkan pengecualian untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas untuk sewa dengan sisa jangka waktu kurang dari 12 bulan;
- Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal; dan

## (b) Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Perseroan tidak memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sehingga tidak ada yang dialihkan ke tahun berjalan.

## iii. Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat transisi ke PSAK 73, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 23.900.416.670.

Saat mengukur liabilitas sewa, Perseroan mendiskontokan pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada 1 Juli 2020. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun yang diterapkan adalah 6%.

## 2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

## g. Changes in accounting policies (Continued)

## • PSAK 73, Leases (Continued)

## ii. Classification – lessee (Continued)

The Company has no leases on low-value and short-term assets. For leases of office space, which were previously classified as operating lease under PSAK 30, the Company recognized right-of-use assets and lease liabilities.

## (a) Leases previously classified as operating lease under PSAK 30

On transition, lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at the Company's incremental borrowing rate at 1 July 2020.

Right-of-use assets are measured at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments.

The Company used the following practical expedients when applying PSAK 73 to leases previously classified as operating lease under PSAK 30:

- Applied a single discount rate to a portfolio of leases with similar characteristics;
- Applied the exemption for not recognizing right-of-use assets and liabilities for leases with a remaining term of less than 12 months;
- Excluded initial direct costs from measuring the right-of-use assets at the date of initial application; and

## (b) Leases previously classified as finance leases

The Company did not have any leases previously classified as finance leases and therefore, there was nothing brought forward to current year.

## iii. Impact on financial statements

On transition to PSAK 73, Company recognized Rp 23,900,416,670 of right-of-use assets and lease liabilities.

When measuring the lease liabilities, the Company discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 July 2020. The weighted-average rate per annum applied is 6%.



**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)****g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)**

- PSAK 73, Sewa (Lanjutan)
  - iii. Dampak terhadap laporan keuangan (Lanjutan)

Sebagai dampak atas penerapan PSAK 73, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3e.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan-kebijakan akuntansi berikut telah diterapkan pada seluruh periode yang disajikan di dalam laporan keuangan ini.

**a. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, selama tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**b. Deposito berjangka**

Deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan, baik yang dijaminan maupun yang tidak, disajikan terpisah dari kas dan setara kas.

**c. Instrumen keuangan**

Aset keuangan Perseroan terutama terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dari kegiatan manajer investasi, piutang bunga dari deposito berjangka, piutang lain-lain, investasi pada saham, investasi pada reksa dana, dan uang jaminan sewa kantor.

Liabilitas keuangan terdiri dari utang lain-lain, utang bank, dan liabilitas sewa.

**Klasifikasi****Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 71)**

Pada pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI") - investasi utang; FVOCI - investasi ekuitas; atau, nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awalnya kecuali Perseroan mengubah model bisnis untuk mengelola aset keuangan di mana semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis.

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)****g. Changes in accounting policies (Continued)**

- PSAK 73, Leases (Continued)
  - iii. Impact on financial statements (Continued)

As a result of adoption of PSAK 73, the Company changed its accounting policy for leases as disclosed in Note 3e.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The accounting policies set out below have been applied to all periods presented in these financial statements.

**a. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged nor restricted for their usages.

**b. Time deposits**

Time deposits matured in more than three months, whether pledged or not, are presented separately from cash and cash equivalents.

**c. Financial instruments**

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, time deposits, receivables from investment manager activities, interest receivables from time deposits, other receivables, investment in shares, investment in mutual fund, and office lease security deposits.

Financial liabilities consist of other payables, bank loan, and lease liabilities.

**Classification****Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 71)**

At initial recognition, a financial asset is classified as measured at amortized cost; fair value through other comprehensive income ("FVOCI") – debt investment; FVOCI – equity investment; or, fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the Company changes its business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change in the business model.

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

## Klasifikasi (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Juli 2020 (PSAK 55)

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Seluruh liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

## Pengakuan

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 71)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs, dan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Investasi pada saham dan reksa dana dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL. Aset keuangan ini diakui dan diukur pada nilai wajar. Perseroan telah membuat pemilihan kebijakan akuntansi untuk menyajikan perubahan nilai wajar berikutnya dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Juli 2020 (PSAK 55)

Perseroan mengakui instrumen keuangan pada saat Perseroan menjadi pihak dalam ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

## 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

## c. Financial instruments (Continued)

## Classification (Continued)

Policy applicable before 1 July 2020 (PSAK 55)

At initial recognition, the Company classifies all of its financial assets as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Financial liabilities are all classified as financial liabilities measured at amortized cost.

## Recognition

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 71)

The financial assets that are measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest method. The amortized cost is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

Investments in shares and mutual fund are categorized as measured-at-FVTPL financial assets. These financial assets are recognized and measured at fair value. The Company has made an accounting policy election to present subsequent fair value changes in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value, less any significant directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost using effective interest method.

Policy applicable before 1 July 2020 (PSAK 55)

The Company recognizes a financial instrument when the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

At initial recognition, a financial asset classified as loans and receivables is measured at fair value, plus any significant directly attributable transaction cost. Subsequent to initial recognition, these financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (Lanjutan)

## Pengakuan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Juli 2020 (PSAK 55)  
(Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

## Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban Perseroan berakhir atau dilepaskan atau dibatalkan.

## Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perseroan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

## Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat salinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

## c. Financial instruments (Continued)

## Recognition (Continued)

Policy applicable before 1 July 2020 (PSAK 55)  
(Continued)

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value, less any significant directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost using effective interest method.

## Derecognition

The Company derecognizes financial assets when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Financial liabilities are derecognized if obligations of the Company expire or are discharged or cancelled.

## Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial assets are the amount at which the financial assets are measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

## Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

## d. Aset tetap

Aset tetap (termasuk aset hak-guna, lihat Catatan 3e) diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya pada harga perolehan, dan selanjutnya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Peralatan kantor	4 tahun/years
Komputer	4 tahun/years
Inventaris dan perlengkapan kantor	4 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years

Jika jumlah tercatat aset tetap lebih besar dari estimasi jumlah terpulihkannya, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan jumlah tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji ulang setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan ini diterapkan secara prospektif.

## e. Sewa

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 73)

Di awal kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama periode tertentu sebagai ganti imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perseroan menilai apakah:

- kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk membuat keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

## 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

## d. Fixed assets

*Fixed assets (including right-of-use assets, see Note 3e) are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the straight-line method, over the estimated useful lives of the assets as follows:*

	Office equipment
	Computer
	Office furniture and fixture
	Vehicle

*When the carrying amount of these assets is greater than its estimated recoverable amount, the carrying amount of these assets is written down to its recoverable amount.*

*Gains or losses on disposal of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss.*

*The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed each year and any change of estimate is accounted for prospectively.*

## e. Leases

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 73)

*At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:*

- *the contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

## e. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 73) (Lanjutan)

Kebijakan ini diterapkan pada kontrak yang dibuat, atau diubah, pada atau setelah 1 Juli 2020.

Di awal atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu imbalan komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa relative berdasarkan harga tersendiri dari komponen sewa.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset dasar atau untuk merestorasi aset dasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna ditentukan atas dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli dimana Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhirkannya lebih dini.

## 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

## e. Leases (Continued)

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 73) (Continued)

This policy is applied to contracts entered into, or changed, on or after 1 July 2020.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of fixed assets. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on the index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

## e. Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Juli 2020 (PSAK 73) (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Kebijakan berlaku sebelum 1 April 2020 (PSAK 30)

Sewa dimana Perseroan mengasumsikan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang diperoleh diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Setelah pengakuan awal, aset sewa diukur pada jumlah yang sama dengan nilai yang lebih rendah antara nilai wajarnya dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setelah pengakuan awal, aset sewa dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk aset tersebut. Jika tidak ada kepastian yang masuk akal bahwa Perseroan akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset disusutkan penuh selama masa sewa yang lebih pendek dari masa manfaatnya.

Pengaturan sewa dimana risiko dan manfaat kepemilikan tidak dialihkan kepada Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, dimana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan aset pendasar tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perseroan.

## f. Imbalan kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Kewajiban atas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa mendatang sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu. Perhitungan imbalan pascakerja dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

## 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

## e. Leases (Continued)

Policy applicable from 1 July 2020 (PSAK 73) (Continued)

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is measured this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Policy applicable before 1 April 2020 (PSAK 30)

Leases in which the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership of the assets acquired are classified as finance leases. Upon initial recognition, the leased asset is measured at an amount equal to the lower of its fair value and the present value of the minimum lease payments. Subsequent to initial recognition, the leased asset is accounted for in accordance with the accounting policy applicable to that asset. If there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

Leasing arrangements in which risks and rewards of ownership are not conveyed to the Company are classified as operating leases and treated as an executory contract, wherein lease payments are recognized as expense over the lease term, and the underlying assets are not recognized in the Company's statement of financial position.

## f. Employment benefits

Post-employment benefits liabilities

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary using the *projected unit credit* method.

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

## f. Imbalan kerja (Lanjutan)

Kompensasi berbasis saham

Nilai wajar saat tanggal pemberian kompensasi berbasis saham ke karyawan diakui sebagai beban karyawan, beserta perubahan terkaitnya di ekuitas, selama periode sampai dengan karyawan berhak tanpa syarat atas kompensasi tersebut.

## g. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan. Perseroan mengakui pendapatan ketika menyelesaikan jasanya ke pelanggan.

Tabel berikut memberikan informasi tentang sifat dan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak dengan pelanggan, termasuk persyaratan pembayaran yang signifikan, dan kebijakan pengakuan pendapatan terkait, baik berdasarkan PSAK 72 dan PSAK 23.

**Sifat dan waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan, termasuk persyaratan pembayaran yang signifikan/  
*Nature and timing of satisfaction of performance obligations, including significant payment terms***

Ketika Perseroan memberikan layanan manajemen investasi ke pelanggan, kewajiban kinerja dipenuhi dari waktu ke waktu, karena pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari layanan manajemen investasi yang diberikan. Tagihan biasanya terutang dalam waktu 30 hari. Jumlah yang belum ditagih disajikan sebagai aset kontrak. Aset kontrak dianggap sebagai piutang ketika hak atas pembayaran menjadi tanpa syarat.

*When the Company provides investment management services to customers, the performance obligation is satisfied over time, because the customer simultaneously receives and consumes the benefits from the investment management services are rendered. Invoices are usually payable within 30 days. Unbilled amount are presented as contract asset. The contract asset is considered a receivable when the entitlement to the payment becomes unconditional.*

**Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 (berlaku mulai 1 Juli 2020)/  
*Revenue recognition under PSAK 72 (applicable from 1 July 2020)***

Pendapatan diakui dari waktu ke waktu secara proporsional atas jumlah hari dari jasa yang telah diberikan.

*Revenue is recognized over time in proportion to the number of days the services have been rendered.*

## 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

## f. Employment benefits (Continued)

Share-based compensations

The grant-date fair value of share-based compensation granted to employees is recognized as an employee expense, with a corresponding change in equity, over the period that the employees become unconditionally entitled to the compensation.

## g. Revenue recognition

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer. The Company recognizes revenue when it has rendered the services to a customer.

The following table provides information about the nature and timing of the satisfaction of performance obligations in contracts with customers, including significant payment terms, and the related revenue recognition policies, both under PSAK 72 and PSAK 23.

**Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 23 (berlaku sebelum 1 Juli 2020)/  
*Revenue recognition under PSAK 23 (applicable before 1 July 2020)***

Pendapatan kegiatan manajer investasi diakui pada saat jasa tersebut sudah dilakukan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.

*Investment manager fees are recognized when the services have been rendered and the revenue can be measured reliably.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)****h. Pendapatan keuangan dan biaya keuangan**

Pendapatan keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas dana yang diinvestasikan.

Biaya keuangan terdiri dari beban bunga atas utang bank dan liabilitas sewa.

**i. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan badan kini dan tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi kecuali terkait dengan item yang diakui secara langsung di penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini merupakan estimasi utang pajak atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk provisi pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi provisi pajak tersebut dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam surat pelaporan pajak tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari surat ketetapan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan dikenakan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Pajak tangguhan ditelaah kembali setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa manfaat pajak tersebut akan direalisasikan; pengurangan - pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan keuntungan yang dikenakan pajak di masa depan meningkat.

Penentuan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Perseroan memperhitungkan dampak atas ketidakpastian posisi pajak dan tambahan atas pajak dan denda-denda.

Peraturan perpajakan di Indonesia menentukan beberapa jenis penghasilan kena pajak yang bersifat final. Pajak final Perseroan berasal dari pendapatan bunga bank. Pajak final yang dikenakan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya dan disajikan secara neto dengan pendapatan bunganya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****h. Finance income and finance costs**

*Finance income is comprised of interest income on funds invested.*

*Finance costs consist of interest expense on bank loan and lease liabilities.*

**i. Income taxes**

*Income tax expense comprises current and deferred corporate income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in other comprehensive income or equity.*

*Current tax is the expected tax payable to taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.*

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*

*Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profit improves.*

*In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.*

*Tax regulation in Indonesia defines certain taxable income that is subject to final tax. The Company's final tax was derived from interest income from banks. Final tax is recognized in profit or loss as incurred and presented net to its interest income.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**j. Penjabaran valuta asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi kurs dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang dicatat pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Laba (rugi) kurs, yang telah maupun belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laba rugi.

**k. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**l. Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan selama tahun yang bersangkutan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**j. Foreign currency translation**

*Transactions in foreign currencies are translated into the Company's functional currency (Rupiah) at the rates prevailing at transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah at exchange rates prevailing at reporting date.*

*The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency, as translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.*

*Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured at historical cost are translated using the exchange rate at the date of the transaction.*

*Foreign exchange gains (losses), realized and unrealized, are credited (charged) to profit or loss.*

**k. Transactions with related parties**

*In these financial statements, the term related parties are used as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".*

*Transactions and balance of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.*

**l. Earnings per share**

*Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average of total outstanding/issued shares during the year.*

## PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020  
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

## PT ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended 30 June 2021 and 2020  
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

## 4. KAS DAN SETARA KAS

## 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/June		
	2021	2020	
<b>Kas</b>			<b>Cash</b>
Rupiah	422.500	349.500	Rupiah
<b>Bank</b>			<b>Bank</b>
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	1.906.865.552	4.089.113.221	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	451.178.338	447.969.125	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	20.029.434	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Permata Tbk	1.197.737.508	1.180.580.186	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	536.820.946	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah kas dan bank	4.113.054.278	5.718.012.032	Total cash and bank
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	105.346.059.511	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	42.310.005.234	30.610.255.241	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	31.292.625.434	63.138.082.192	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.819.536.795	8.000.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	25.000.000.000	32.219.204.343	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	30.607.990.802	PT Bank UOB Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.329.022.902	40.886.235.376	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	258.097.249.876	205.461.767.954	
Jumlah kas dan setara kas	262.210.304.154	211.179.779.986	Total cash and cash equivalents

	30 Juni/June		
	2021	2020	
<b>Tingkat bunga per tahun:</b>			<b>Interest rate per annum:</b>
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Rupiah	2,50% - 7,00%	4,00% - 7,85%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,30% - 3,10%	0,15% - 3,50%	United States Dollar
<b>Bank</b>			<b>Bank</b>
Rupiah	0,00% - 1,90%	0,00% - 0,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,125%	0,00% - 0,45%	United States Dollar

## 5. DEPOSITO BERJANGKA

## 5. TIME DEPOSITS

	30 Juni/June		
	2021	2020	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	88.415.555.070	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

## 6. PIUTANG DARI KEGIATAN MANAJER INVESTASI

	30 Juni/June	
	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 23)		
Jasa manajer investasi	40.262.623.696	25.616.881.200
Pembelian dan penjualan kembali reksa dana	693.211	2.634.182
	<u>40.263.316.907</u>	<u>25.619.515.382</u>
Pihak ketiga		
Jasa manajer investasi	1.267.698.536	1.000.421.624
	<u>41.531.015.443</u>	<u>26.619.937.006</u>

Perseroan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari kegiatan manajer investasi dapat tertagih. Pada tanggal pelaporan, piutang tersebut belum jatuh tempo.

## 6. RECEIVABLES FROM INVESTMENT MANAGER ACTIVITIES

Related parties (Note 23)  
Investment manager services  
Subscription and redemption fees

Third parties  
Investment manager services

The Company did not provide allowance for impairment losses because management believes that receivables from investment manager activities are collectible. As of the reporting dates, these receivables are not due yet.

## 7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	30 Juni/June	
	2021	2020
Abodemen	411.485.947	347.784.191
Layanan pemeliharaan kantor	264.700.800	264.700.800
Asuransi	209.153.568	46.649.549
Lain-lain	6.517.774	6.517.773
	<u>891.858.089</u>	<u>665.652.313</u>

Subscriptions  
Office maintenance service  
Insurance  
Others

## 7. PREPAID EXPENSES

## 8. INVESTASI PADA SAHAM

Pada tanggal 8 Desember 2020, Perseroan memperoleh 20% saham PT Buka Investasi Bersama sebesar Rp 50.000.000.000.

Investasi ini merupakan aset keuangan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

- Dengan kepemilikan hanya 20%, manajemen telah menegaskan bahwa Perseroan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional investee, yang diarahkan dan ditentukan oleh pemegang saham mayoritas; dan
- Perseroan memiliki niat untuk menjual investasi ini di masa depan.

## 8. INVESTMENT IN SHARES

On 8 December 2020, the Company acquired 20% shares of PT Buka Investasi Bersama amounting Rp 50,000,000,000.

This investment is a financial asset measured at fair value-through-profit-or-loss because:

- With only 20% ownership, management has asserted that the Company does not have any significant influence on the investee's operational activities, which are directed and determined by the majority shareholder; and
- The Company has intent to sell this investment in the future.

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah saham/ Number of shares	Teknik penilaian nilai wajar (Catatan 2f)/ Fair value valuation techniques (Note 2f)	30 Juni/ June 2021	PT Buka Investasi Bersama
				Nilai wajar/ Fair value	
PT Buka Investasi Bersama	20%	7.500	Level 3	<u>50.000.000.000</u>	PT Buka Investasi Bersama

Pada tanggal 30 Juni 2021, nilai wajar investasi tidak berubah karena tidak terdapat peristiwa di investee yang berdampak signifikan.

As at 30 June 2021, the fair value of this investment does not change because there have been no events in the investee that have significant impact.



**10. ASET TETAP (Lanjutan)**

Seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 26.654.656.834 dan Rp 23.859.753.676 untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, terdapat aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya dan masih digunakan. Jumlah biaya perolehan atas aset tetap tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 1.180.818.454 dan Rp 982.563.624.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

**11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA**

Pada tanggal 27 April 2018, Perseroan melakukan perjanjian sewa dengan PT Prima Bangun Investama untuk sewa kantor Perseroan seluas 735,28 meter persegi untuk jangka waktu 10 tahun yang dimulai pada tanggal 1 September 2018 dan akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2028. Perjanjian tersebut termasuk opsi untuk memperbarui sewa 2 kali untuk masing-masing 3 tahun berikutnya setelah akhir masa kontrak. Rekonsiliasi aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/June 2021</u>
<b>Aset hak-guna</b>	
Saldo per 1 Juli 2020	23.900.416.670
Beban penyusutan selama tahun berjalan	<u>(2.926.581.633)</u>
Saldo per 30 Juni 2021	<u>20.973.835.037</u>

Liabilitas sewa pada 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/June 2021</u>
<b>Liabilitas sewa akan dibayarkan pada:</b>	
Tahun berakhir 30 Juni 2022	2.640.390.480
Tahun berakhir 30 Juni 2023	3.520.520.640
Tahun berakhir 30 Juni 2024	3.716.105.120
Tahun berakhir 30 Juni 2025 dan seterusnya	<u>15.646.758.400</u>
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan	25.523.774.640
Bunga atas pembayaran sewa	<u>(4.725.325.850)</u>
Nilai kini pembayaran sewa	<u>20.798.448.790</u>

	<u>30 Juni/June 2021</u>
<b>Jumlah diakui di laba rugi</b>	
Bunga atas liabilitas sewa	1.298.682.920
Beban penyusutan aset hak-guna	2.926.581.633

**10. FIXED ASSETS (Continued)**

All fixed assets were insured with PT Asuransi Central Asia against fire, theft and other possible risks for sum insured of Rp 26,654,656,834 and Rp 23,859,753,676 for the years ended 30 June 2021 and 2020, respectively.

As of 30 June 2021 and 2020, there were fully depreciated fixed assets and still in use. Total acquisition cost for those fixed assets were Rp 1,180,818,454 and Rp 982,563,624, respectively.

As of 30 June 2021 and 2020, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral. Management believes that there was no impairment of fixed assets during the year.

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES**

On 27 April 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Prima Bangun Investama for the Company's office space of 735.28 square meters wide for a term of 10 years which start on 1 September 2018 and will be ended on 31 August 2028. The contracts include an option to renew the lease 2 times for a further 3 years each after the end of the contract term. The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities was as follows:

	<b>Right-of-use assets</b>
	Balance at 1 July 2020
	Depreciation charged for the year
	Balance at 30 June 2021

Lease liabilities as of 30 June 2021 were as follows:

	<b>Lease liabilities are payable as follows:</b>
	Year ending 30 June 2022
	Year ending 30 June 2023
	Year ending 30 June 2024
	Year ending 30 June 2025 onwards
	Total future minimum lease payments
	Interest portion of the lease payments
	Present value of lease payments

	<b>Amounts recognised in profit or loss</b>
	Interest on lease liabilities
	Depreciation of right-of-use assets

## 12. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni/June	
	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 23)		
Beban pemeliharaan sistem seperti penggunaan platform global <i>Middle Office</i> , infrastruktur/aplikasi teknologi informasi dan data pasar modal serta fungsi pendukung lainnya.	4.439.691.709	7.138.911.794
Pihak ketiga		
Komisi agen penjualan	16.380.619.384	7.861.051.420
Lain-lain	1.715.280.825	419.250.000
	<u>18.095.900.209</u>	<u>8.280.301.420</u>
	<u>22.535.591.918</u>	<u>15.419.213.214</u>

*Related parties (Note 23) system maintenance expenses such as Middle Office global platform usage, IT infrastructure/application, market data and other supported functions.*

*Third parties Commission to selling agents Others*

## 13. UTANG BANK

Utang bank Perseroan merupakan saldo terutang kepada PT Bank Central Asia Tbk untuk pembiayaan pembelian kendaraan operasional Perseroan.

## 13. BANK LOAN

*The Company's bank loan represents balances due to PT Bank Central Asia Tbk for financing the purchase of the Company's operational vehicles.*

## 14. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perseroan memiliki suatu program manfaat pasti yang meliputi seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan masing-masing sejumlah 23 dan 24 karyawan di tahun 2021 dan 2020.

## 14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

*The Company has defined benefit plan covering all of its eligible employees totalling 23 and 24 employees in 2021 and 2020, respectively.*

Sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia, Perseroan wajib memberikan imbalan pascakerja karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan pascakerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun.

*In accordance with Indonesian labor laws, the Company is required to provide certain post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

*Movement in the present value of defined benefits obligation during the years was as follows:*

	30 Juni/June		
	2021	2020	
Liabilitas imbalan pasti pada awal tahun	4.466.500.000	3.159.119.000	<i>Defined benefits liabilities at the beginning of the year</i>
Termasuk dalam laba rugi:			<i>Included in profit or loss:</i>
Beban jasa kini	965.931.000	912.693.000	<i>Current service cost</i>
Beban jasa lalu	(668.934.000)	-	<i>Past service cost</i>
Beban bunga	312.470.000	267.906.000	<i>Interest cost</i>
	<u>609.467.000</u>	<u>1.180.599.000</u>	
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:			<i>Included in other comprehensive income:</i>
Perubahan asumsi demografi	34.241.000	-	<i>Demographics assumptions changes</i>
Perubahan asumsi keuangan	(910.089.000)	61.956.000	<i>Financial assumptions changes</i>
Penyesuaian pengalaman	137.533.000	64.826.000	<i>Experience adjustment</i>
	<u>(738.315.000)</u>	<u>126.782.000</u>	
Liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun	<u>4.337.652.000</u>	<u>4.466.500.000</u>	<i>Defined benefits liabilities at the end of the year</i>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020  
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended 30 June 2021 and 2020  
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

**14. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

Untuk tahun berakhir 30 Juni 2021 dan 2020, tidak ada manfaat imbalan pasca kerja yang dibayarkan kepada karyawan.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat diskonto per tahun	7,70%	8,25%
Tingkat kenaikan gaji 12 bulan ke depan	5,00%	3,00%
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	5,00%	7,00%

*Normal retirement age  
Annual discount rate  
Salary increase in the next 12 months  
Long-term salary increase*

	30 Juni/June	
	2021	2020
<u>Informasi historis</u>		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.337.652.000	4.466.500.000
Penyesuaian pengalaman yang timbul dari liabilitas program	137.533.000	64.826.000

*Historical information  
Present value of the defined benefits obligation  
Experience adjustment arising from plan liabilities*

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti masing-masing adalah 15,99 tahun dan 17,05 tahun.

*As of 30 June 2021 and 2020, the weighted average duration of the defined benefit obligation was 15.99 years and 17.05 years, respectively.*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan salah satu asumsi aktuarial, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

*The following table demonstrates the sensitivity to reasonably possible to one of the relevant actuarial assumptions, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment benefits as of 30 June 2021 and 2020.*

	30 Juni/June 2021	
	Peningkatan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (1% perubahan)	(3.814.439.000)	4.954.242.000
Kenaikan gaji (1% perubahan)	4.945.652.000	(3.812.269.000)
	30 Juni/June 2020	
	Peningkatan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (1% perubahan)	(3.876.893.000)	5.166.497.000
Kenaikan gaji (1% perubahan)	5.152.977.000	(3.876.868.000)

*Discount rate (1% movement)  
Salary increase (1% movement)*

*Discount rate (1% movement)  
Salary increase (1% movement)*

**15. MODAL SAHAM**

Berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 17 Oktober 2019 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan menyetujui hal-hal berikut ini:

- a. Rencana perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 25 per saham;
- b. Rencana penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 111.111.200 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham, serta pengalokasian 10% dari saham tersebut kepada karyawan melalui program *Employee Stock Allocation* ("ESA").

**15. SHARE CAPITAL**

*Based on notarial deed No. 21 dated 17 October 2019 of Chandra Lim, S.H., LL.M., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the following:*

- a. *The plan to change the nominal value of the Company's shares from Rp 1,000 to Rp 25 per share;*
- b. *The Company's plan to conduct a share initial public offering in a maximum amount of 111,111,200 shares with a nominal value of Rp 25 per share, and the allocation of 10% of such new shares for employees through the Employee Stock Allocation ("ESA") program.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020  
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended 30 June 2021 and 2020  
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

## 15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, modal dasar saham Perseroan sebesar Rp 100.000.000.000 (4.000.000.000 saham pada nilai nominal sebesar Rp 25 per saham), diantaranya sebanyak 1.111.111.200 saham telah ditempatkan pada dan disetor oleh pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham	30 Juni/June 2021			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid – up capital stock	
Ashmore Investment Management Limited	667.060.000	60,035	16.676.500.000	Ashmore Investment Management Limited
PT Adikarsa Sarana	144.960.800	13,047	3.624.020.000	PT Adikarsa Sarana
Bapak Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,300	1.750.000.000	Mr. Ronaldus Gandahusada
Bapak FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,634	1.565.000.000	Mr. FX Eddy Hartanto
Bapak Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,400	1.500.000.000	Mr. Arief Cahyadi Wana
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	106.490.400	9,584	2.662.260.000	Public (below 5% each)
	<u>1.111.111.200</u>	<u>100,000</u>	<u>27.777.780.000</u>	
Pemegang saham	30 Juni/June 2020			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid – up capital stock	
Ashmore Investment Management Limited	667.060.000	60,035	16.676.500.000	Ashmore Investment Management Limited
PT Adikarsa Sarana	142.940.000	12,865	3.573.500.000	PT Adikarsa Sarana
Bapak Ronaldus Gandahusada	70.000.000	6,300	1.750.000.000	Mr. Ronaldus Gandahusada
Bapak FX Eddy Hartanto	62.600.000	5,634	1.565.000.000	Mr. FX Eddy Hartanto
Bapak Arief Cahyadi Wana	60.000.000	5,400	1.500.000.000	Mr. Arief Cahyadi Wana
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	108.511,200	9,766	2,712,780,000	Public (below 5% each)
	<u>1.111.111.200</u>	<u>100,000</u>	<u>27.777.780.000</u>	

## 16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham yang berasal dari selisih antara hasil penerimaan dan penawaran perdana saham kepada masyarakat dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 2021		Initial public offering of 111,111,200 shares at Rp 1,900 with nominal value of Rp 25 per shares
	Agio saham/ Share premium	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	
Penawaran umum perdana 111.111.200 saham dengan harga Rp 1.900 dengan nilai nominal Rp 25 per saham	<u>208.333.500.000</u>	<u>(7.366.112.002)</u>	<u>200.967.387.998</u>

## 15. SHARE CAPITAL (Continued)

As of 30 June 2021 and 2020, the Company's authorized share capital amounted to Rp 100,000,000,000 (4,000,000,000 shares at nominal value of Rp 25 per share), of which 1,111,111,200 shares have been issued to and paid up by the following shareholders:

## 16. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital derived from proceeds of initial public offering less listing cost. Balance as of 30 June 2021 and 2020 is as follows:

## 16. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

## 16. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL (Continued)

	30 Juni/June 2020		
	Aglo saham/ Share premium	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	
Penawaran umum perdana 111.111.200 saham dengan harga Rp 1.900 dengan nilai nominal Rp 25 per saham	208.333.500.000	(6.986.258.905)	201.347.241.095
			<i>Initial public offering of 111,111,200 shares at Rp 1,900 with nominal value of Rp 25 per shares</i>

## 17. SALDO LABA

## 17. RETAINED EARNINGS

Saldo laba dicadangkan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 5.560.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Cadangan wajib tersebut dibentuk sesuai dengan keputusan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal 7 Oktober 2020 dan 16 Juni 2017.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 12 September 2019 memutuskan untuk membagikan dividen final untuk tahun buku 2019 sebesar Rp 8.389.653.840. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 19 September 2019.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 12 September 2019 memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 15.610.346.160. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 19 September 2019.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 28 November 2019 memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 13.000.000.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 3 Desember 2019.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2020 memutuskan untuk membagikan dividen final untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 50.000.004.000. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 6 November 2020.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 25 Februari 2021 memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2021 sebesar Rp 30.000.002.400. Dividen tersebut dibayarkan pada tanggal 30 Maret 2021.

*The balance of the appropriated retained earnings of the Company as of 30 June 2021 and 2020 were Rp 5.560.000.000 and Rp 5,000,000,000, respectively. The statutory reserves was appropriated by the action of shareholders at Annual General Meetings of Shareholders on 7 October 2020 and 16 June 2017, respectively.*

*The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 12 September 2019 resolved to distribute final dividends for the 2019 financial year amounted to Rp 8,389,653,840. This dividend was paid on 19 September 2019.*

*The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 12 September 2019 resolved to distribute interim dividends for the 2020 financial year amounted to Rp 15,610,346,160. This dividend was paid on 19 September 2019.*

*The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 28 November 2019 resolved to distribute interim dividends for the 2020 financial year amounted to Rp 13,000,000,000. This dividend was paid on 3 December 2019.*

*The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 7 October 2020 resolved to distribute final dividends for the 2020 financial year amounted to Rp 50,000,004,000. This dividend was paid on 6 November 2020.*

*The Annual General Shareholders' Meeting of the Company which was held on 25 February 2021 resolved to distribute interim dividends for the 2021 financial year amounted to Rp 30,000,002,400. This dividend was paid on 30 March 2021.*

## 18. PENDAPATAN KEGIATAN MANAJER INVESTASI

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diperoleh Perseroan sebagai manajer investasi dari dana yang dikelola Perseroan, diakui dari waktu ke waktu, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 23)		
Jasa manajemen		
Reksa dana Ashmore Dana		
Ekuitas Nusantara	100.915.003.989	103.472.972.736
Reksa dana Ashmore Dana		
Progresif Nusantara	58.163.697.341	55.737.072.801
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	167.399.282.284	108.653.864.147
Lain-lain	82.572.783	40.789.179
	<u>326.560.556.397</u>	<u>267.904.698.863</u>
Pihak ketiga		
Jasa manajemen	8.821.272.147	11.718.268.562
	<u>335.381.828.544</u>	<u>279.622.967.425</u>

## 18. INVESTMENT MANAGER FEES

This account represents fees obtained by the Company as an investment manager from funds managed by the Company, recognized over time, with the following details:

Related parties (Note 23)  
Management fees  
Reksa dana Ashmore Dana  
Ekuitas Nusantara  
Reksa dana Ashmore Dana  
Progresif Nusantara  
Others (each below 10%)  
Others  
Third parties  
Management fees

## 19. BEBAN KEPEGAWAIAN

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Gaji dan tunjangan	32.230.338.015	30.467.830.133
Tunjangan kinerja	24.394.666.667	24.200.216.000
Imbalan pascakerja (Catatan 14)	609.467.000	1.180.599.000
Lain-lain	638.240.265	774.493.560
	<u>57.872.711.947</u>	<u>56.623.138.693</u>

## 19. PERSONNEL EXPENSES

Salaries and allowances  
Performance allowance  
Post-employment benefits (Note 14)  
Others

## 20. PERPAJAKAN

a. Komponen dari utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Pajak penghasilan badan	8.773.287.649	2.292.968.683
Pajak penghasilan – pasal 25	1.881.005.906	1.867.098.080
	<u>10.654.293.555</u>	<u>4.160.066.763</u>

a. The component of income tax payable was as follows:

Corporate income tax  
Income tax - article 25

b. Komponen dari beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Pajak kini	27.602.398.560	24.702.764.500
Pajak tangguhan	(1.463.715.784)	(71.824.750)
	<u>26.138.682.776</u>	<u>24.630.939.750</u>

b. The components of income tax expense were as follows:

Current tax  
Deferred tax

## 20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June	
	2021	2020
Laba sebelum pajak	125.757.976.356	104.197.733.565
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja	609.467.000	1.180.599.000
Bonus	6.810.666.667	-
Aset hak-guna/ Sewa	704.743.913	-
	<u>8.124.877.580</u>	<u>1.180.599.000</u>
Beban yang tidak dapat diperhitungkan:		
Telekomunikasi	17.409.202	15.692.618
Gaji dan tunjangan	1.189.844.266	820.149.131
Beban pajak final	2.444.916.333	1.806.658.172
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(12.069.575.737)</u>	<u>(9.209.773.740)</u>
	<u>(8.417.405.936)</u>	<u>(6.567.273.819)</u>
Penghasilan kena pajak	<u>125.465.448.000</u>	<u>98.811.058.746</u>
Beban pajak penghasilan kini Dikurangi:	27.602.398.560	24.702.764.500
Pembayaran pajak dimuka – pajak penghasilan		
Pasal 23	(6.031.454.413)	(4.958.338.906)
Pasal 25	(12.797.656.498)	(17.451.456.911)
	<u>(18.829.110.911)</u>	<u>(22.409.795.817)</u>
Utang pajak penghasilan	<u>8.773.287.649</u>	<u>2.292.968.683</u>
Laba sebelum pajak	125.757.976.356	104.197.733.565
Tarif pajak yang berlaku	22%	25%
	<u>27.666.754.798</u>	<u>26.049.433.391</u>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	(1.851.829.306)	(1.641.818.641)
Efek perubahan tarif pajak (Catatan 20g)	323.757.284	223.325.000
Beban pajak	<u>26.138.682.776</u>	<u>24.630.939.750</u>

- d. Jumlah laba kena pajak Perseroan untuk tahun berakhir tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 seperti yang tertera pada rekonsiliasi di atas, digunakan sebagai dasar dalam pengisian SPT 2021 dan 2020.
- e. Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 20. TAXATION (Continued)

- c. The reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and income tax expense was as follows:

Income before tax
Temporary differences:
Employment benefits
Bonus
Right-of-use asset/ Lease
Non-deductible expenses:
Telecommunications
Salaries and benefits
Final tax expense
Income subjected to final tax
Taxable income
Current income tax expense
Less:
Prepayment of income taxes
Article 23
Article 25
Corporate income tax payables
Profit before tax
Enacted tax rate
Non-deductible expenses
Effect in changes of statutory tax rate (Note 20g)
Income tax expense

- d. The Company's taxable income for the years ended 30 June 2021 and 2020, as shown in the above reconciliation, were used as the basis for annual tax return 2021 and 2020.
- e. Under the taxation law of Indonesia, the Company submit taxes on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statue of limitation under prevailing regulation.

## 20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya untuk tahun berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 2020	Dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan/ Credited to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Charged to other comprehensive income for the year	Efek perubahan tarif pajak/ Effect in changes of statutory tax rate	30 Juni/June 2021	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liability):
Liabilitas imbalan pasca kerja	893.300.000	134.082.740	(162.429.300)	2.576.960	867.530.400	Post-employment benefits liabilities
Aset hak-guna (setelah dikurangi kewajiban sewa)	-	155.043.661	-	(190.120.910)	(35.077.249)	Right-of-use assets (net of lease liabilities)
Bonus (pembayaran berbasis saham)	-	1.498.346.667	-	(136.213.334)	1.362.133.333	Bonus (share - based payments)
	<u>893.300.000</u>	<u>1.787.473.068</u>	<u>(162.429.300)</u>	<u>(323.757.284)</u>	<u>2.194.586.484</u>	

	30 Juni/June 2019	Dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan/ Credited to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Charged to other comprehensive income for the year	Efek perubahan tarif pajak/ Effect in changes of statutory tax rate	30 Juni/June 2020	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax asset:
Liabilitas imbalan pasca kerja	789.779.750	295.149.750	31.695.500	(223.325.000)	893.300.000	Post-employment benefits liabilities

g. Efektif tanggal 31 Maret 2020, tarif pajak yang berlaku menurun menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, dan menjadi 20% yang dimulai sejak tahun fiskal 2022.

g. Effective 31 March 2020, the enacted tax rate decreases to 22% for fiscal years of 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022 onwards.

## 21. KETERIKATAN PADA ENTITAS TERSTRUKTUR YANG TIDAK DIKONSOLIDASI

Sebuah entitas terstruktur adalah suatu entitas yang telah dirancang sehingga hak suara atau hak serupa lainnya bukan merupakan faktor dominan dalam memutuskan siapa yang mengendalikan entitas, seperti ketika hak suara yang berhubungan dengan tugas-tugas administrasi saja, atau ketika kegiatan yang relevan diarahkan dalam perjanjian tertulis.

Perseroan telah menilai apakah reksa dana yang dikelola oleh Perseroan memenuhi kriteria entitas terstruktur, melalui penelaahan terhadap faktor-faktor di atas, termasuk hak untuk menghapus Perseroan sebagai manajer investasi atau dari peran kunci manajemen lainnya. Perseroan menyimpulkan bahwa reksa dana yang dikelolanya merupakan entitas terstruktur.

## 21. INTEREST IN UNCONSOLIDATED STRUCTURED ENTITIES

A structured entity is an entity that has been designed so that voting or similar rights are not the dominant factor in deciding who controls the entity, such as when any voting rights relate to administrative tasks only, or when the relevant activities are directed by means of contractual arrangement.

The Company has assessed whether the mutual funds managed by the Company are structured entities, through the review of the above factors, including the rights to remove the Company as an investment manager or from another key management role. The Company concludes that the mutual funds managed by the Company are structured entities.

21. KETERIKATAN PADA ENTITAS TERSTRUKTUR YANG TIDAK DIKONSOLIDASI (Lanjutan)

Entitas terstruktur umumnya dibiayai oleh pembelian unit oleh investor. Perseroan tidak memberikan bantuan keuangan atau jaminan atas pembayaran kembali setiap pinjaman dan tidak memiliki kewajiban kontraktual atau niat saat ini untuk memberikan dukungan keuangan kepada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi di masa depan.

Perseroan bertindak sebagai manajer investasi dari reksa dana dan mengelola portofolio mereka untuk memperoleh pendapatan manajemen berdasarkan besaran nilai aset bersih atau dana kelolaan mereka. Entitas terstruktur memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam portofolio aset dengan tujuan untuk memperoleh imbalan hasil investasi melalui apresiasi modal dan/atau pendapatan investasi. Oleh karena itu, investor rentan terhadap risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian pada nilai masa depan dari portofolio yang dikelola oleh Perseroan.

Kepentingan Perseroan pada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi terdiri dari pendapatan kegiatan manajemen investasi yang diterima Perseroan serta eksposur maksimum terhadap kerugian sebagai akibat dari bertindak sebagai manajer investasi dari reksa dana, yang setara dengan nilai tercatat dari piutang dari kegiatan manajer investasi. Rincian dari kepentingan Perseroan pada entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan kegiatan manajemen investasi

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June		Type of entity
	2021	2020	
Tipe entitas			
Reksa dana	<u>292.837.379.307</u>	<u>234.267.528.801</u>	Mutual funds

b. Piutang dari kegiatan manajer investasi

	30 Juni/June		Type of entity
	2021	2020	
Tipe entitas			
Reksa dana	<u>32.000.323.370</u>	<u>18.647.528.142</u>	Mutual funds

c. Investasi pada reksa dana

	30 Juni/June		Type of entity
	2021	2020	
Tipe entitas			
Reksa dana pendapatan tetap - Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	<u>10.055.513.598</u>	<u>-</u>	Fixed income mutual fund - Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara

21. INTEREST IN UNCONSOLIDATED STRUCTURED ENTITIES (Continued)

The structured entities are generally financed by the purchase of units by investors. The Company does not provide financial support or guarantees over the repayment of any borrowings and has no contractual obligations or current intention to provide financial support to any unconsolidated structured entities in the future.

The Company acts as an investment manager for the mutual funds and manages their portfolios to earn management fees based on the size of their net asset value or fund under management. The structured entities allow investors to invest in a portfolio of assets in order to provide a return through capital appreciation and/or investment income. Accordingly, investors are susceptible to market price risk arising from uncertainties upon the future values of the portfolio managed by the Company.

The Company's interests in unconsolidated structured entities consist of investment management fees received by the Company as well as the Company's maximum exposure to loss as a result of acting as the investment manager of the mutual funds, which is equivalent to the carrying amount of receivables from investment manager activities. The details of the Company's interests in unconsolidated structured entities were as follows:

a. Investment management fees

b. Receivables from investment manager activities

c. Investment in mutual fund

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tahun Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020  
(dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended 30 June 2021 and 2020  
(in whole Rupiah, unless otherwise specified)

## 22. DANA KELOLAAN

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan mengelola dana kelolaan masing-masing sebesar Rp 34.946.707.798.354 dan Rp 22.783.129.639.996 yang terdiri dari:

## Reksa dana/Mutual funds

Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima	
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II	
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara	
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara	
Pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual/ <i>Discretionary funds</i> *)	

\*) Pendapatan kegiatan manajer investasi dari nasabah secara individual dikenakan berdasarkan jumlah dana kelolaan dari dana nasabah tersebut, termasuk investasi ke dalam reksa dana yang dikelola oleh Perseroan.

Jumlah dana kelolaan tersebut tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perseroan. Perseroan menerima pendapatan manajemen atas pengelolaan reksa dana dan kontrak pengelolaan dana tersebut (Catatan 18).

## 23. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

## Sifat hubungan berelasi

Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>
Ashmore Group plc	Perusahaan induk dari Perseroan/ <i>Ultimate Shareholders of the Company</i>
Ashmore Investment Management Limited	Pemegang saham mayoritas Perseroan/ <i>Majority shareholder of the Company</i>

## 22. FUNDS UNDER MANAGEMENT

As of 30 June 2021 and 2020, the Company managed funds under management amounting to Rp 34,946,707,798,354 and Rp 22,783,129,639,996, respectively, which consist of:

	30 Juni/June (tidak diaudit/unaudited)	
	2021	2020
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	5.212.739.750.570	3.354.519.533.658
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	3.877.120.021.483	1.063.061.516.764
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara	3.005.901.564.639	931.583.794.647
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	3.003.559.304.121	1.097.233.499.245
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara	2.728.401.465.761	1.784.386.048.641
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	2.380.938.789.702	1.983.447.428.163
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	815.165.635.110	358.042.434.237
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	719.004.404.976	-
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	711.322.247.186	565.735.368.435
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	290.146.958.273	267.719.892.829
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima	271.068.164.681	244.631.875.048
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	204.564.695.315	145.701.510.894
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara	189.061.482.725	68.647.618.230
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	159.558.337.354	122.711.877.479
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara	134.955.366.276	141.319.867.628
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	68.165.275.484	47.825.490.620
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II	58.186.749.913	58.444.052.392
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara	40.506.485.349	36.593.390.263
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	8.867.573.731	12.507.765.390
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara	-	412.353.417.622
	11.067.473.525.705	10.086.663.257.811
	34.946.707.798.354	22.783.129.639.996

\*) Investment manager fees of discretionary funds are charged based on funds under management of discretionary funds, including the investments into the Company's mutual funds.

The amounts of funds under management are not recognized in the statement of financial position of the Company. The Company receives management fees with regards to the management of the mutual and discretionary funds (Note 18).

## 23. RELATED PARTY TRANSACTIONS

## Nature of related party relationship

Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Type of transactions</i>
Ashmore Group plc	Perusahaan induk dari Perseroan/ <i>Ultimate Shareholders of the Company</i>	Pemberian jasa intra-grup seperti penggunaan platform <i>global Middle Office</i> , infrastruktur/aplikasi teknologi informasi dan data pasar modal serta fungsi pendukung lainnya/ <i>Provision of the intra-grup services such as Middle Office global platform usage, IT infrastructure/applications, market data and other support functions.</i>
Ashmore Investment Management Limited	Pemegang saham mayoritas Perseroan/ <i>Majority shareholder of the Company</i>	Pemberian jasa kegiatan manajer investasi/ <i>Provision of the investment manager services.</i>



## 23. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

## Sifat hubungan berelasi (Lanjutan)

Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>
Reksa dana yang dikelola oleh Perseroan (Catatan 22)/ <i>Mutual funds managed by the Company (Note 22)</i>	Reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang dikelola oleh Perseroan / <i>Mutual fund in the form of Collective Investment Contract (CIC) managed by the Company</i>
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	Investasi pada reksa dana/ <i>Investment in mutual fund</i>

Reksa dana yang dikelola oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Reksa Dana/ <i>Mutual Fund</i>
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantara
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara II
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income

Selama tahun berjalan, saldo dan jumlah berikut dilakukan dengan pihak berelasi:

	30 Juni/June	
	2021	2020
Laporan posisi keuangan		
Reksa dana		
Piutang dari kegiatan manajer investasi (Catatan 6)	40.263.316.907	25.619.515.382
Ashmore Investment Management Limited		
Piutang lain-lain	1.052.853.091	1.145.200.931
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara		
Investasi pada reksa dana (Catatan 9)	10.055.513.598	-
Ashmore Group plc		
Utang lain-lain (Catatan 12)	4.439.691.709	7.138.911.794

## 23. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

## Nature of related party relationship (Continued)

Jenis transaksi/ <i>Type of transactions</i>
Pemberian jasa kegiatan manajer investasi/ <i>Provision of the investment manager services.</i>
Investasi pada reksa dana/ <i>Investment in mutual fund</i>

Mutual funds that are managed by the Company were as follows:

Tanggal pernyataan efektif dari OJK/ <i>Date of effective letter from OJK</i>
31 Januari/January 2013
31 Januari/January 2013
15 April/April 2013
25 Februari/February 2014
29 Oktober/October 2014
(dibubarkan tanggal 11 Mei 2021/dissolved on 11 May 2021)
24 Februari/February 2015
10 Juli/July 2015
29 Agustus/August 2016
28 Agustus/August 2017
30 Oktober/October 2017
20 Desember/December 2017
6 April/April 2018
9 Mei/May 2018
26 Juni/June 2018
4 Februari/February 2019
8 Mei/May 2019
14 Mei/May 2019
1 Juli/July 2019
17 September/September 2019
4 Januari/January 2021

During the years, the following balances and amounts were carried out with related parties:

Statement of financial position
Mutual funds
Receivables from investment manager activities (Note 6)
Ashmore Investment Management Limited
Other receivables
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara
Investment in mutual fund (Note 9)
Ashmore Group plc
Other payables (Note 12)

**23. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**23. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)**

**Sifat hubungan berelasi (Lanjutan)**

**Nature of related party relationship (Continued)**

	Tahun berakhir 30 Juni/ Years ended 30 June		
	2021	2020	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			<i>Statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Reksa dana dan pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual			<i>Mutual funds and discretionary funds</i>
Pendapatan kegiatan manajer investasi (Catatan 18)	326.560.556.397	267.904.698.863	<i>Investment manager fees (Note 18)</i>
Ashmore Investment (UK) Limited			<i>Ashmore Investment (UK) Limited</i>
Imbalan jasa agen penjual reksa dana	-	6.143.914	<i>Mutual fund selling agent fees</i>
Ashmore Group plc			<i>Ashmore Group plc</i>
Beban pemeliharaan sistem	8.416.103.586	7.918.877.646	<i>System maintenance expenses</i>
Beban asuransi	129.767.000	-	<i>Insurance expenses</i>

**Transaksi dengan personel manajemen kunci**

**Transaction with key management personnel**

Remunerasi personel manajemen kunci untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 terdiri dari:

*Remuneration of key management personnel for the years ended 30 June 2021 and 2020 comprised of:*

	30 Juni/June		
	2021	2020	
Utang tunjangan kinerja	5.514.600.000	7.738.500.000	<i>Performance allowance payables</i>
Imbalan kerja jangka pendek	23.730.000.000	23.819.053.500	<i>Short-term employment benefits</i>
Kompensasi berbasis saham	3.501.333.333	-	<i>Share-based compensations</i>

**24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**Nilai wajar instrumen keuangan**

**Fair value of financial instruments**

Pada tanggal pelaporan, nilai wajar aset keuangan Perseroan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan tersebut akan direalisasikan atau diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat.

*As of reporting dates, the fair value of the Company's financial assets measured at amortized cost approximated to their carrying amount because the financial assets are short term in nature and/or repricing frequently.*

Tabel di bawah menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar, termasuk levelnya dalam hirarki nilai wajar.

*The following table shows the carrying amounts and fair values of financial assets measured at fair values, including their levels in the fair value hierarchy.*

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 1	Level 2	Level 3
<b>30 Juni/June 2021</b>				
Investasi pada saham (Catatan 8)/ <i>Investment in shares (Note 8)</i>	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Investasi pada reksa dana (Catatan 9)/ <i>Investment in mutual fund (Note 9)</i>	10.055.513.598	-	10.055.513.598	-

**24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)**

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur investasi pada saham dibahas di Catatan 8.

Sedangkan investasi pada reksa dana diukur menggunakan pendekatan nilai aset neto, dimana Perseroan menggunakan nilai tercatat aset neto pada reksa dana dalam menentukan nilai investasi mereka. Investasi yang dinilai dengan menggunakan pendekatan ini, umumnya hanya berlaku untuk entitas (entitas dimana Perseroan melakukan investasi) yang memiliki pos-pos dalam laporan keuangannya di mana nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

**Manajemen risiko keuangan**

Perseroan memiliki eksposur atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas

**Risiko kredit**

Risiko kredit Perseroan muncul dari potensi kerugian dari kas di bank, deposito berjangka, piutang dari kegiatan manajer investasi, piutang bunga dari deposito berjangka, dan piutang lain-lain.

Kas di bank dan deposito berjangka milik Perseroan ditempatkan pada bank-bank terkemuka yang tunduk pada peraturan yang ketat, sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit aset keuangan Perseroan sama dengan nilai tercatatnya di laporan posisi keuangan.

Seluruh piutang Perseroan belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai. Perseroan berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

**Risiko pasar**

**(i) Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko mata uang asing tidak signifikan terhadap Perseroan karena sebagian besar aset dan kewajiban keuangan perusahaan berdenominasi dalam Rupiah.

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK  
MANAGEMENT (Continued)**

**Fair value of financial instruments (Continued)**

The approach used in measuring the investment in shares is discussed in Note 8.

While the investment in mutual funds are measured using the net asset value approach, in which the Company uses the carrying amounts of net assets of the mutual fund in determining the value of their investments. The investments valued using this approach generally is only applicable for entities which have the items in the financial statements where the book value approximates their fair value.

**Financial risk management**

The Company has exposure to the following risks arising from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk

**Credit risk**

The Company's credit risk mainly arises from risk of loss from cash in banks, time deposits, receivables from investment manager activities, interest receivables from time deposits, and other receivables.

The Company's cash in banks and time deposits are deposited at reputable banks that are subject to tight regulations, therefore, the exposure to loss is minimized.

The maximum exposure to credit risk of the Company's financial assets equals to the carrying amounts stated in the statement of financial position.

All the Company's receivables are neither past due nor impaired. The Company believes that all outstanding receivables can be collected.

**Market risk**

**(i) Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates.

Foreign currency risk is not significant to the Company as most of its financial assets and financial liabilities are denominated in Rupiah.

**24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**Risiko pasar (Lanjutan)**

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang terkandung dalam aset keuangan berbunga (*interest-earning asset*) karena adanya kemungkinan perubahan dalam nilai aset sebagai akibat dari perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga diminimalkan oleh Perseroan dengan melakukan analisis makro ekonomi secara berkala.

Perseroan khususnya terkena risiko suku bunga mengambang dari deposito berjangka, terutama dari deposito berjangka dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Liabilitas sewa dikenakan suku bunga tetap dan karenanya, Perseroan tidak terpapar risiko yang signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas atas laba Perseroan terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pasar, dimana variabel lainnya tetap konstan:

	30 Juni/June		
	2021	2020	
Kenaikan suku bunga pada 50 basis poin	1.311.049.408	1.497.974.928	Increase in interest rate in 50 basis point
Penurunan suku bunga pada 50 basis poin	(1.311.049.408)	(1.497.974.928)	Decrease in interest rate in 50 basis point

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian antara jangka waktu sumber dana yang dimiliki dan jatuh tempo kewajiban keuangan.

Kebijakan Perseroan untuk mengelola likuiditas adalah untuk memastikan bahwa Perseroan akan selalu mempunyai likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, di dalam kondisi normal dan sulit.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perseroan memiliki aset likuid yang cukup pada laporan posisi keuangan untuk memenuhi jatuh tempo dari kewajiban keuangan tersebut.

**Manajemen permodalan**

Perseroan mengelola modal untuk memastikan kemampuan Perseroan dalam melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, jumlah imbal hasil kepada pemegang saham, memperoleh pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**Market risk (Continued)**

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk inherent in interest-earning assets because of possible changes in the value of assets as a result of changes in market interest rates.

The Company performs a regular macroeconomic analysis to minimize the interest rate risk.

The Company is particularly exposed to floating interest rate risk from time deposits, mainly from time deposits placed in Rupiah and United States Dollar. Lease liabilities are fixed interest bearing and therefore, the Company is not exposed to significant risk.

The following table demonstrates the sensitivity of the Company's income to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant:

**Liquidity risk**

Liquidity risk arises when the Company encounters difficulty in obtaining funding. Liquidity risk may also arise due to a mismatch between the period of funding sources that are owned by the Company and the maturity of its financial liabilities.

The Company's approach in managing liquidity is to ensure, as far as possible, that it will always have sufficient liquidity to meet its liabilities when due, under both normal and stress conditions.

As of 30 June 2021 and 2020, the Company had sufficient liquid assets in the statement of financial position to meet the maturity of its financial liabilities.

**Capital management**

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through optimization of the equity balance. In order to maintain or achieve an optimum capital structure, the Company may adjust the amount of dividend payment, return on capital to shareholders, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

**24. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Sesuai dengan peraturan OJK No. 52/POJK.04/2020 efektif tanggal 11 Desember 2020 (sebelumnya Peraturan No. V.D.5 yang termuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011) tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, sebagai perubahan efek yang menjalankan kegiatan sebagai manajer investasi, Perseroan wajib memelihara Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") minimum sebesar Rp 200.000.000 ditambah dengan 0,10% dari total dana kelolaan. Jika penerapan persyaratan ini tidak dipantau dan MKBD tidak disesuaikan jika dibutuhkan, tingkat modal kerja dapat berada di bawah jumlah minimum yang dipersyaratkan, yang dapat mengakibatkan sanksi terhadap Perseroan, mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha Perseroan.

Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang MKBD yang dipersyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa yang akan datang.

Perseroan juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan modal disetor minimum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Untuk tahun berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 Perseroan telah memenuhi semua ketentuan permodalan eksternal.

**25. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

- a. Perseroan mengadakan kerjasama dengan PT Bank HSBC Indonesia, Deutsche Bank AG – Jakarta, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank N.A – Indonesia, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank kustodian untuk masing-masing Kontrak Investasi Kolektif ("KIK"). Tabel di bawah ini adalah KIK Perseroan yang aktif pada tanggal 30 Juni 2021:

Reksa dana/Mutual funds	Tanggal KIK/Date of CIC	Maksimum imbalan jasa bank kustodian per tahun dari nilai aset bersih/Maximum custodian bank fee per annum from net asset value
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Nusantera	27 November/November 2012	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Progresif Nusantera	27 November/November 2012	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantera	11 Maret/March 2013	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantera	2 Desember/December 2013	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana USD Equity Nusantera	4 Februari/February 2015	0,25%
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantera II	8 Juni/June 2015	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Pasar Uang Nusantera	28 Juni/June 2016	0,25%

**24. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK  
MANAGEMENT (Continued)**

In accordance with the OJK regulation No. 52/POJK.04/2020 effective 11 December 2020 (previously Regulation No.V.D.5 of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 dated October 2011) concerning Maintaining and Reporting of Net Adjusted Working Capital, as a securities company which carries on business as investment manager, the Company should maintain a minimum Net Adjusted Working Capital ("NAWC") of Rp 200,000,000 plus 0.10% from total fund under management. If the implementation of this requirement is not properly monitored and NAWC is not adjusted as needed, the regulatory working capital levels could fall below the required minimum amount set by the regulator, which could expose the Company to various sanctions, ranging from fines to imposing partial or complete restrictions on the Company's ability to conduct business.

To address this risk, the Company continuously evaluates the levels of regulatory capital requirements and monitors regulatory development regarding NAWC requirements and prepares for increase in the required minimum levels of regulatory capital that may occur from time to time in the future.

The Company is also required to comply with the minimum paid-up capital requirements in accordance with the Ministry of Finance Decision Letter No. 153/PMK.010/2010 regarding the share ownership and capital of securities companies.

For the years ended 30 June 2021 and 2020, the Company has complied with all externally imposed capital requirements.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

- a. The Company entered into cooperation with PT Bank HSBC Indonesia, Deutsche Bank AG – Jakarta, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank N.A – Indonesia and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the custodian banks for each Collective Investment Contract ("CIC"). The table below sets out the Company's CIC that are active as of 30 June 2021:

## 25. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (Lanjutan)

## 25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Reksa dana/Mutual funds	Tanggal KIK/Date of CIC	Maksimum imbalan jasa bank kustodian per tahun dari nilai aset bersih/Maximum custodian bank fee per annum from net asset value
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara	8 Agustus/August 2017	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Unggulan Nusantara	9 Oktober/October 2017	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Sejahtera Nusantara II	4 Desember/December 2017	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Optima Nusantara	13 Maret/March 2018	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Dinamis Nusantara	12 April/April 2018	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Unggulan Nusantara	23 Mei/May 2018	0,25%
Reksa Dana Ashmore Saham Providentia Nusantara	9 Januari/January 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore Providentia Balanced Nusantara	6 Maret/March 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Strategis Nusantara	16 April/April 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore ETF LQ45 Alpha	29 April/April 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana Ekuitas Prima	19 Agustus/August 2019	0,25%
Reksa Dana Ashmore Dana USD Fixed Income	2 November/November 2020	0,25%
b. Perseroan melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait kontrak pengelolaan portofolio efek untuk kepentingan nasabah secara individual (Catatan 22).		b. The Company entered into cooperation with several parties related with its discretionary funds (Note 22).
c. Perseroan melakukan perjanjian dengan beberapa agen penjualan untuk membantu Perseroan dalam penjualan reksa dananya.		c. The Company entered into agreements with several selling agents to assist them in selling its mutual funds.

## 26. LABA PER SAHAM

## 26. EARNINGS PER SHARE

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As of 30 June 2021 and 2020, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

	30 Juni/June		
	2021	2020	
Laba bersih periode berjalan	99.619.293.580	79.566.793.815	Net income for the period
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	1.111.111.200	764.459.918	Weighted average number of outstanding shares during the year
Laba per saham dasar dan dilusian	90	104	Basic and diluted earnings per share



## **Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants**

33<sup>rd</sup> Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

### **Laporan Auditor Independen**

No.: 00574/2.1005/AU.1/09/1214-1/1/VIII/2021

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

### *Independent Auditors' Report*

*No.: 00574/2.1005/AU.1/09/1214-1/1/VIII/2021*

*The Shareholders,  
The Board of Commissioners and Directors  
PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk:*

*We have audited the accompanying financial statements of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of 30 June 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### *Management's responsibility for the financial statements*

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### *Auditors' responsibility*

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk tanggal 30 Juni 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

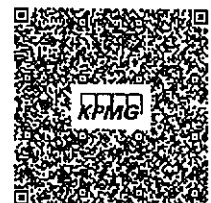
*In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk as of 30 June 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Harry Widjaja, S.E., CPA  
Izin Akuntan Publik No. AP. 1214/Public Accountant License No. AP. 1214

18 Agustus 2021

18 August 2021







# 2020

Laporan Tahunan  
Annual Report

## Enhancing **Growth** and Digital Experience

# Ashmore

### **PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk**

Pacific Century Place, 18<sup>th</sup> Floor  
SCBD Lot 10  
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190

Tel.: (021) 2953 9000

Fax.: (021) 2953 9001

E-mail: [cosec.indonesia@ashmoregroup.com](mailto:cosec.indonesia@ashmoregroup.com)